

DINAMIKA *HARDINESS* PADA PENGHAFAL AL-QUR'AN



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

Lilis Rosyidah

10710110

Dosen Pembimbing:

Miftahunni'mah Suseno. M.Psi

**PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lilis Rosyidah

NIM : 10710110

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Februari 2014



Yang menyatakan

Lilis Rosyidah
NIM : 10710110

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Lilis Rosyidah
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

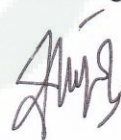
Nama : Lilis Rosyidah
NIM : 10710110
Jurusan : Psikologi
Judul : Dinamika Hardiness Pada Penghafal Qur'an

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2014
Pembimbing,



Miftahunni'mah Suseno, M.Psi
NIP. 197703132009122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/02.93- a/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA HERDINESS PADA PENGHAFAL AL-QUR'AN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lilis Rosyidah

NIM : 10710110

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 5 Februari 2014
dengan nilai : 90/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Miftahun Ni'mah Suseno, M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

Penguji I

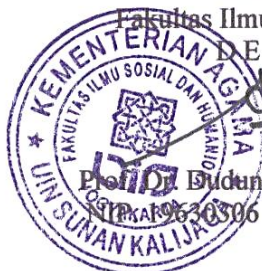
M. Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP.19791228 200901 1 012

Penguji II

Maya Fitria, MA
NIP. 19770410 200501 2 006

Yogyakarta, 27 Februari 2014
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Plt. Dekan Budung Abdurahman, M.Hum
NIP. 196306200306 198903 1 010

MOTTO

TIDAK ADA YANG SIA-SIA...

BERJUANG TERUS...

&

BERDO'A

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur, Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga terindah, mamah Bapak kaka dan adik-adik tercinta

*Para Penghafal Al-Qur'an yang tak henti melantunkan ayat-ayat
indah yang istimewa*

*Sahabat sejati, harapan pendamping hidup
di dunia dan kelak di akhirat*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله الملك الحق المبين وأشهد أن محمدا عبده ورسوله صادق الوعد الأمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد

Ucapan syukur tiada henti penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-NYA. Shalawat serta salam penulis curah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju kehidupan yang bahagia dunia akhirat.

Proses panjang penuh suka duka telah penulis lewati yang akhirnya mengantarkan penulis pada selesainya penelitian skripsi yang berjudul “Dinamika *Hardiness* Pada Penghafal Al-Qur’an”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk menempuh jenjang pendidikan S1 dan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dorongan, dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Olh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang sudah terlibat untuk mewujudkan dan menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dudung Abdurrahman selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Zidni Immawan Muslimin, M. Si. selaku Kaprodi Psikologi FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Miftahunni'mah Suseno, S.Psi.,.Psi.,.M.A selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu serta ilmu yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
4. Bapak M. Johan Nasrul M.Si, selaku dosen penguji I dan ibu Maya Fitria S.Psi.,MA. selaku dosen penguji II, terima kasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu dan kesabaran yang tak henti-hentinya tercurah kepada kami sebagai bibit penerus ibu bapak semua.
6. Seluruh informan yang sudah bersedia menceritakan masa lalu yang membangun demi penelitian ini, dengan meluangkan cukup banyak waktu bersama peneliti di tengah-tengah kesibukan yang dimiliki.
7. Ayahku, bapak Drs.A.Rasyid Mansur.AS dan Ibu E.Halimah tercinta, yang selalu memberi dukungan dan kepercayaan untuk menyelesaikan studi dengan ikhlas dan syukur.
8. Kakak-kakakku, Laila Nurmillah, Laili Rahmawati, Lia Awaliyah yang selalu menjadi penuntun hidup untuk selalu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Adik-adikku, Mila Maliatul Istiqomah, Farhan Fathurrahman, Muhammad Raffi Asy'ari yang menjadikanku selalu belajar untuk bisa mengayomi dan dan tanggung jawab.
9. Seluruh keluarga besar Al-Mansuriyah yang selalu mengirimkan do'a, sehingga membantu kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
10. Sahabat-sahabatku dirumah yang selalu memberikan semangat dan do'a tiada henti.
11. Sahabat-sahabatku di psikologi yang selalu memberikan semangat hidup penuh arti terkhusus Kharisma A Amaliyah, Mawaddah Warrahmah, Wulanda Ramadaniatika, Anggit Purnomo, Moh. Latif Hasyim Rosyidi, Arifin Putera Arsyah dan Khoridatul Afroh.
12. Sahabat-sahabatku di Ponpes Pandan Aran Kaliurang, semoga selalu diberkahi oleh-NYA.
13. Teman-teman psikologi UIN SUKA angkatan 2010, yang tak pernah akan terlupakan, Solidaritas, persaudaraan yang terjalin, semoga tidak terputus hingga tua nanti.
14. Teman-teman KKN NGLORO GUNUNG KIDUL yang telah memberikan kesan terindah dan pengalaman yang tak terlupakan.
15. Rekan dan rekanita PKMI GEMPITA KEMENPORA Yogyakarta yang selalu solid.

16. Teman-teman asisten lab Psikologi yang selalu setia mencari cara mengembangkan kualitas SDM psikologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Teman-teman seperjuangan BEM-PS Psikologi periode 2011-2013.
18. Zetty Syarifah tersayang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat setiap hari, terimakasih sebanyak-banyaknya.
19. R. Suryo Nogroho Aji yang juga selalu mendampingi dan sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir, sehingga saling mendukung dan menguatkan lahir batin, terimakasih atas semuanya.
20. Dan semua sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah memberikan balasan kepada kalian semua, dan kita mendapatkan keberkahanNya.
21. Terakhir untuk Biti motorku tersayang, yang sudah setia menjadi sarana pelengkap penelitian ini, Tobsin laptopku yang selalu rewel tetapi menjadi media paling berharga dalam penyelesaian skripsi ini, Kana printerku yang selalu menjadi kendala dalam teknis, terimakasih untuk keberadaan kalian.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Segegap kemampuan penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir yang harus ditempuh. Tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan ini hanyalah milik-Nya dan atas ijin-Nya begitupun dengan skripsi ini. Penulis hanyalah manusia biasa yang hanya bisa berusaha dan ber'doa dengan sebaik-sebaiknya. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang baik.

Yogyakarta,

Yang menyatakan

Lilis Rosyidah
NIM : 10710110

Hardiness Dynamics of Someone That Memorize Al-Qur'an

Lilis Rosyidah

10710110

ABSTRACT

Research studies of clinical psychology has always had a lot of interest among researchers, such as hardiness that one of clinical psychology that describe the condition of person's internal psychological which becomes a character that appears on the things experienced so it can reach positive point of achievement as well.

Research aims to know the hardiness dynamics of someone that memorize al-Qur'an, become someone that memorize al-Qur'an is certainly not easy noticed the number of chapters, letters, paragraphs and languages that need to be learned. al-Qur'an is the word of the divine and a way of life for Muslims, so to be someone that memorize al-Qur'an it takes a qualified individual criteria to get the glory of life and meet their obligations.

Subjects in this study are person who had finished memorizing al-Qur'an have about 30 chapters that live in Yogyakarta, with no age limit. Subjects in this study were 3 people, one of them is a man and two are women. While the significant other of first subject were three, and for the second and third subjects amounted to two of each subject were very close and know about subject when memorizing al-Qur'an.

Research was conducted using qualitative methods with phenomenological approach and analyzed using coding techniques. The results showed that the dynamics of resilient generate meanings of the Qur'an itself. This process arises from the fulfillment of three aspects of hardiness, they are commitment that comes from a strong intention and motivation, undergo and believe. While, control is an effort that done, such as looking for a strategy, diligent and hard working, and look for external motivation. Final challenge relates to the readiness of a someone who memorizes Qur'an in risk taking during memorizing and accepting new things that are external. It is endorsed by the meaning that contained in someone who memorizes al-Qur'an that makes al-Qur'an as a means to the glory of the afterlife, and the guide of life to strengthen faith. Not only that, the Qur'an is also used as offering the afterlife glory for parents of someone who memorizes al-Qur'an.

Key words: *Hardiness, someone who memorizes al-Qur'an*

DINAMIKA *HARDINESS* PADA PENGHAFAL AL-QUR'AN

Lilis Rosyidah
10710110

INTISARI

Kajian psikologi dalam bidang klinis selalu memiliki banyak peminat di kalangan peneliti, begitu juga *hardiness* merupakan salah satu psikologi klinis yang merupakan ranah positif yang akan menggambarkan kondisi internal psikologis seseorang yang menjadi sebuah karakter yang muncul terhadap segala hal yang dialami sehingga bisa mencapai titik pencapaian hasil yang positif pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika *hardiness* pada penghafal al-Qur'an, menjadi seorang penghafal Qur'an tentunya tidak mudah melihat jumlah juz, surat, ayat dan bahasa yang perlu dipelajari. Al-Qur'an merupakan kalam ilahi dan pedoman hidup bagi umat muslim, sehingga untuk menjadi seorang penghafal Qur'an dibutuhkan kriteria individu yang mumpuni untuk bisa mencapai kemuliaan hidup dan memenuhi kewajibannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang sudah selesai menghafal al-Qur'an 30 juz yang sekarang berada di Yogyakarta, dengan tanpa batasan usia. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang penghafal al-Qur'an, satu diantaranya laki-laki dan dua orang perempuan. Sedangkan *significant others* subjek satu berjumlah tiga dan untuk subjek dua dan tiga berjumlah dua dari masing-masing subjek yang dekat dan sangat mengetahui subjek ketika menghafal al-Qur'an.

Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dianalisis menggunakan teknik koding. Hasil penelitian menunjukkan dinamika *hardiness* yang menghasilkan pemaknaan al-Qur'an itu sendiri. Proses ini muncul dari pemenuhan ketiga aspek *hardiness* yaitu komitmen yang berasal dari niat dan dorongan yang kuat, menjalani dan yakin. Sedangkan kontrol merupakan sebuah usaha yang dilakukan yaitu mencari strategi, rajin & tekun, dan mencari motivasi eksternal. Terakhir tantangan berhubungan dengan kesiapan seorang penghafal al-Qur'an dalam pengambilan resiko selama menghafal dan siap menerima hal-hal baru yang bersifat eksternal. Hal-hal tersebut diperkuat oleh makna yang terkandung bagi penghafal al-Qur'an yang menjadikan al-Qur'an sebagai sarana menuju kemuliaan dunia akhirat, dan sumber ilmu sebagai penuntun hidup untuk memperkuat iman. Tidak hanya itu, al-Qur'an juga dijadikan sebagai persembahan untuk kemuliaan dunia akhirat orang tua penghafal al-Qur'an itu sendiri.

Kata Kunci : *Hardiness*, Penghafal Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. <i>Hardiness</i>	17
B. Teori Kepribadian.....	23
C. Penghafal Qur'an	24
D. Kerangka Berfikir	29
E. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek dan Setting Penelitian	38
C. Metode Pengumpulan Data.....	39
D. Teknis Analisis dan Interpretasi Data.....	43
E. Kabsahan Data.....	46

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	47
A. Persiapan Penelitian	47
1. Orientasi Kancan.....	47
2. Persiapan Penelitian	49
a. Menentukan Subjek	49
b. Menentukan Significant Others.....	53
B. Pelaksanaan Penelitian	56
1. Pelaksanaan Pengambilan Data	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	61
a. Faktor Pendukung.....	61
b. Faktor Penghambat.....	62
C. Deskripsi Hasil Penelitian	63
1. Subjek 1	63
a. Latar Belakang Subjek 1	63
b. Dinamika <i>Hardiness</i> Subjek 1.....	68
c. Makna Menghafal Qur'an pada Subjek 1.....	76
2. Subjek 2	80
a. Latar Belakang Subjek 2	80
b. Dinamika <i>Hardiness</i> Subjek 2.....	80
c. Makna Menghafal Qur'an pada Subjek 2.....	91
3. Subjek 3	95
a. Latar Belakang Subjek 3	95
b. Dinamika <i>Hardiness</i> Subjek 3.....	95
c. Makna Menghafal Qur'an pada Subjek 3.....	102
D. Pembahasan Penelitian	106
BAB V. PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Subjek Penelitian

Tabel 2. Data Diri *Significant Others* Subjek Penelitian

Tabel 3. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 1

Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 2

Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Dinamika *Hardiness* Secara Teoritis

Gambar 2. Bagan Dinamika *hardiness* Subjek 1

Gambar 3. Bagan Dinamika *hardiness* Subjek 2

Gambar 4. Bagan Dinamika *hardiness* Subjek 3

Gambar 5. Bagan Dinamika Umum Penghafal Qur'an



DAFTAR LAMPIRAN

1. *Guide* wawancara pada subjek
2. *Guide* wawancara pada *Significant Others*
3. Verbatim wawancara subjek 1
4. Verbatim wawancara *significant other* 1 subjek 1
5. Verbatim wawancara *significant other* 2 subjek 1
6. Verbatim wawancara *significant other* 3 subjek 1
7. Verbatim wawancara subjek 2
8. Verbatim wawancara *significant other* 1 subjek 2
9. Verbatim wawancara *significant other* 2 subjek 2
10. Verbatim wawancara subjek 3
11. Verbatim wawancara *significant other* 1 subjek 3
12. Verbatim wawancara *significant other* 2 subjek 3
15. Observasi wawancara subjek 1
16. Observasi tempat subjek 1
17. Observasi wawancara subjek 2
18. Observasi wawancara subjek 3
19. Koding subjek 1
20. Koding subjek 2
21. Koding subjek 3
22. Dokumentasi
23. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian
24. *Curriculum Vitae* Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama samawi yang jelas diwahyukan dari sang khalik yaitu Allah SWT. Islam menjadi sebuah agama yang kita ketahui agama adalah sebuah keyakinan yang dianut umat manusia di dunia dari sekian banyak agama yang ada di bumi ini. Islam merupakan agama atau keyakinan yang dibawa oleh nabi terakhir kita yaitu nabi Muhammad SAW.

Islam tidak hanya menjadi keyakinan umat manusia, tetapi menjadi pedoman hidup bagi pemeluknya. Dalam Islam ada sebuah penuntun manusia menuju jalan kebaikan dan cahaya akhirat yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sebuah tongkat dan pegangan hingga sekarang, bahkan sudah menjadi kebutuhan hidup tersendiri bagi yang mempercayainya.

Dahulu al-Qur'an turun dengan berbagai cara melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Setiap nabi mendapatkan wahyu berupa surah-surah al-Qur'an tersebut, nabi langsung membacakannya kepada para sahabat dan para sahabat menghafalnya. Tetapi seiring berjalannya waktu, nabi Muhammad SAW wafat yang sebelumnya telah sempurnalah al-Qur'an di turunkan kepada beliau dan menjadi pedoman bagi para umat melalui sahabat. (Syahin, 2008)

Setelah sepeninggalnya nabi, para sahabat juga mulai banyak yang wafat, sejak itulah dikhawatirkan akan hilangnya al-Qur'an di muka bumi seiring dengan

berkurangnya penghafal al-Qur'an. Maka tercetuslah inisiatif dari para sahabat nabi untuk membukukan al-Qur'an agar terjaga dan terhindar dari pemalsuan atau rekayasa manusia.(Ibrahim, 2003)

Al-Qur'an sudah dibukukan, tetapi masih banyak penghafal al-Qur'an di muka bumi ini. Karena seperti salah satu hadits yang menjelaskan “Orang-orang yang tidak punya hafalan Al-Qur'an sedikit pun seperti rumah kumuh yang mau runtuh.” (HR Tirmidzi). Tidak hanya masalah itu, al-Qur'an juga akan menjadi penolong bagi penghafalnya di hari akhir kelak, maka tidak aneh lagi banyak umat islam yang menghafalkan al-Quran atau menyuruh anaknya menghafal al-Qur'an. Keutamaannya tidak hanya setelah penghafal tersebut wafat tetapi selama hidup penghafal tersebut akan mendapat ketenangan dan kestabilan psikologis bahkan jasmani penghafalnya.(Katsir, 2012)

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya orang, derajatnya dinaikkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an sendiri akan memberikan syafa'at kepada orang yang membacanya. Allah menjanjikan akan memberi orang tua yang anaknya penghafal Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram, tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.(Sa'dullah, 2008)

Banyak sekali keutamaan yang akan didapat oleh seorang penghafal al-Qur'an, tetapi banyak juga hal yang harus dijalani untuk menjadi seorang penghafal

al-Qur'an yang tentunya tidaklah mudah karena harus menghafalkan isi dari al-Qur'an itu sendiri yang berjumlah 30 juz, 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf yang memakai bahasa asing. Menghafal al-Qur'an juga tidak semata-mata hanya mengandalkan kekuatan memori, tetapi merupakan proses yang panjang yang harus dijalani setelah mampu menghafalkannya secara kuantitas. (Subandi, 2010)

Penghafal al-Qur'an memiliki kewajiban untuk menjaga hafalannya juga mengamalkannya. Oleh karena itu, tanggung jawab yang diemban cukup besar dan akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab penghafal al-Qur'an pun tetap ada, seperti ketika penghafal tersebut tidak dapat menjaga hafalannya, maka hal tersebut termasuk perbuatan dosa.

Oleh karena itu, menjadi seorang penghafal al-Qur'an selain membutuhkan kemampuan kognitif. Kegiatan ini juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus, usaha yang keras, kesiapan lahir batin, kerelaan pengaturan diri yang ketat (Sirjani & Khaliq, 2007). Untuk melakukan pengaturan diri yang baik, jelas dibutuhkan sebuah usaha untuk melakukan kontrol terhadap diri individu tersebut baik dalam pikiran dan perasaannya.

Menurut beberapa santri di sebuah pondok pesantren tahfidz besar di Yogyakarta, hal ini memang dirasakan oleh dirinya dan sebagian besar temannya sebagai penghafal al-Qur'an yang selalu merasa tenang ketika melantunkan ayat-ayat yang agung tersebut. Hal ini tidak semata-mata dengan mudah dijalani oleh para

penghafal Qur'an, karena untuk menjalani pilihan ini membutuhkan beberapa hal yang harus dipenuhi dalam menjalaninya. Seperti dalam salah satu kaidah penghafal Qur'an yaitu memperbaiki ucapan dan bacaan dengan berguru pada seseorang yang lebih baik bacaan dan hafalan Qur'annya. (Sirjani & Khaliq. 2007)

Melihat kaidah diatas, banyak para penghafal Qur'an memilih untuk tinggal di sebuah pondok pesantren ketika menghafalkan al-Qur'an. Hal ini sudah menjadi keyakinan bagi mereka bahwa dengan tinggal di pondok pesantren akan memperlancar niatnya untuk menghafal al-Qur'an. Seperti pada salah satu penghafal al-Qur'an yang berinisial L yang memilih tinggal di sebuah pondok pesantren di Yogyakarta selama menghafalkan al-Qur'an, tetapi hal ini diakui subjek tidak mudah dikarenakan tinggal di sebuah pondok pesantren banyak resiko yang harus dihadapi seperti tekanan-tekanan peraturan yang harus dijalani dan proses menghafal yang tidak mudah. Terkadang menjadi sebuah penghambat untuk berjalannya kehidupan dan hafalannya disamping masalah pribadi yang dimiliki.

Menurut pengakuan subjek, dahulu subjek bukanlah seorang santri, dan memiliki kehidupan yang jauh dari Qur'an. Subjek memiliki fisik yang bisa disebut lemah dengan penyakit mag kronis dan asma yang dideritanya, subjek memiliki keinginan untuk memanfaatkan kehidupannya dengan menghafalkan al-Qur'an. Perjalanan menghafalkan al-Qur'an dimulai subjek ketika keluar dari SMA dan langsung memilih salah satu pondok Qur'an di Yogyakarta.

Selama menghafal seringkali subjek terganggu dengan penyakit yang dideritanya yang kerap kali muncul selama menghafalkan al-Qur'an. Subjek seringkali tidak setoran dan terbaring lemah dikamar karena kambuh dan membutuhkan istirahat. Subjek seringkali mengeluh dan meratapi keadaan yang harus dihadapi, karena menurut subjek sangatlah tidak mudah untuk menjalani niat mulianya itu dengan kondisinya sekarang.

Subjek pun pernah menceritakan sempat koma selama berbulan-bulan dan memiliki kesempatan hidup yang sedikit. Ternyata Allah SWT memiliki rencana lain, subjek dapat menjalani kehidupannya kembali. Subjek pun tak pantang menyerah untuk terus menghafalkan al-Qur'an meskipun dalam waktu yang tergolong lama dibandingkan para penghafal al-Qur'an lainnya. Belum resiko lingkungan yang harus dihadapi, karena bagaimanapun subjek tinggal disebuah pondok pesantren dengan berbagai peraturan yang harus dijalani. Menurut subjek kelemahannya tidak akan dijadikan sebuah hal untuk mendapat maklum pondok ataupun orang sekitarnya.

Hal lain dirasakan oleh seorang penghafal al-Qur'an yaitu subjek I yang memiliki kisah berbeda dengan subjek sebelumnya. Tekanan yang ada digambarkan subjek melalui perjalanannya dalam mempelajari al-Qur'an yang berawal dari sebuah paksaan orang tuanya sejak TK. Subjek menceritakan bahwa pada masa itu subjek dituntut untuk belajar al-Qur'an dan ketika memasuki kelas dua SD subjek sudah diharuskan untuk menghafalkan al-Qur'an dengan menyetorkan sebanyak empat baris atau lima ayat dalam satu hari.

Apabila dalam satu hari subjek tidak menambah hafalannya, subjek akan dimarahi dan dikurung dikamar untuk menjaga hafalan yang sebelumnya. Ketika awal subjek menghafalkan Qur'an, subjek biasa saja dalam menjalaninya. Hanya saja, semakin banyak hafalan yang harus disetorkan, semakin besar pula rasa malas, kesulitan, rasa lelah, rasa bosan, rasa takut yang muncul. Menurut pengakuan subjek, hal ini dikarenakan subjek merasa iri melihat teman-temannya yang bermain dengan senangnya. Subjek tidak bisa menikmati itu semua karena tuntutan dari orang tuanya.

Setiap harinya waktu subjek hanya digunakan untuk menghafalkan al-Qur'an, sepulang sekolah subjek akan mengurung diri dikamar bahkan dikurung jika subjek malas-malasan untuk menyiapkan hafalan yang harus disetorkan pada waktu maghrib berbarengan dengan santri orang tuanya yang lain. Subjek mengaku tertekan ketika subjek disatukan dengan santri yang lain, dikarenakan subjek merasa jauh lebih muda dari para santri. Hal paling ditakuti adalah ketika hafalannya tidak lancar, subjek akan dimarahi orangtuanya didepan seluruh santri yang ada.

Semakin bertambah umur subjek, semakin banyak pula hafalan yang harus disetorkan, sehari menjadi satu halaman. Subjek dapat menyelesaikan hafalannya ketika subjek memasuki kelas satu aliyah. Subjek sudah resmi menjadi seorang hafidzah setahun setelah hafalannya selesai. Menurut pengakuan subjek, kelas dua SD hingga aliyah adalah waktu yang lama yang harus ditempuh, dikarenakan kakanya sendiri bisa hafal dalam waktu tiga tahun. Kebanyakan orang menghafal al-Qur'an bisa selesai dalam waktu tiga tahun atau tidak lebih dari lima tahun. Hal ini

juga yang menjadikan subjek merasa sedikit tidak mampu, dan setelah keluar SMP subjek memilih meneruskan hafalannya dipondok lain, dan mengikuti khataman atau wisuda hafidzah dipesantren tersebut.

Melihat contoh kedua subjek diatas, sangatlah tidak mudah untuk menghafalkan al-Qur'an dengan dibarengi paksaan, kekurangan dan tekanan-tekanan yang ada, tetapi subjek tersebut dapat melewatinya hingga sekarang. Dari semua data hasil wawancara tersebut, penulis mencoba melakukan observasi pada 28 Juli 2013 dengan melakukan tinjauan langsung dan mencari tau bagaimana lingkungan subjek dipondok pesantren tersebut. Lingkungan kedua subjek dan jalannya kegiatan penulis pantau bahkan penulis ikuti.

Setelah ditelusuri, meskipun menurut pengakuan subjek mengalami tekanan, tetapi para penghafal ini tetap menjalankan hafalannya bahkan sampai selesai. Meskipun mengalami hal-hal yang disebutkan di atas, tetapi ternyata ada kasus lain yaitu ada beberapa subjek yang memang sudah mengundurkan diri dari beberapa pondok dan ada juga yang berhenti menghafalkan al-Qur'an karena merasa sudah tidak mampu lagi untuk meneruskan hafalannya. Tidak hanya karena merasa tertekan, tetapi merasa hafalannya juga sudah tidak bisa dipertahankan lagi kualitasnya dan harus membenahi lagi menurut pengakuan mereka.

Melihat hal tersebut hal ini bisa dihubungkan dengan pribadi subjek masing-masing dalam menghadapi apa yang mereka alami selama menghafalkan al-Qur'an, dimana kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir yang

bersifat optimis. Menurut Kobasa, Salah satu kepribadian yang diidentifikasi dapat menetralkan tekanan-tekanan yang terkait dengan pekerjaan adalah kepribadian *hardiness* (Kreitner & Kinicki, 2005).

Hardiness sendiri merupakan suatu faktor yang dapat mengurangi stres dengan mengubah cara *stressor* dipersepsikan (Ivancevich, 2007). Kreitner dan Kinicki (2005) menyebutkan bahwa *hardiness* melibatkan kemampuan secara sudut pandang atau secara perilaku mengubah tekanan yang negatif menjadi tantangan yang positif.

Seperti yang terjadi dengan subjek di atas, ada yang memang bertahan dan menghadapi tekanan tersebut dengan kuat dan mampu menjalankan niatnya untuk menghafalkan al-Qur'an bahkan sampai selesai. Tetapi ada juga yang merasa tidak mampu bahkan sudah takut duluan untuk menghadapi peraturan yang ada, sehingga menyebabkan mereka berhenti sebelum hafalan tersebut selesai.

Merujuk pada beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang melibatkan kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian tersebut sehingga tidak menimbulkan konflik diri bahkan dapat menghadapi konflik yang dialami individu yang bersangkutan.

Sedangkan karakter kepribadian menurut Erich fromm (Alwisol, 2004) merupakan sebuah karakter yang ada pada individu dan dibentuk oleh berbagai hal seperti lingkungan sosial dan masyarakat. Tidak hanya itu, kebutuhan individu itu

sendiri akan sangat mempengaruhi karakter kepribadian seseorang. Sehingga sudah pasti kepribadian *hardiness* akan terbentuk pada siapa saja karena pengaruh berbagai hal. Hanya saja terjadi kecenderungan perbedaan *hardiness* pada masing-masing individu.

Contoh kasus-kasus yang ada di Indonesia seperti masalah perekonomian rakyat yang selalu menjadi tekanan ditengah-tengah kekayaan yang dimiliki Indonesia sendiri. Sehingga banyak individu yang memilih jalan pintas atau bahkan mengakhiri hidupnya dengan alasan tidak kuat dengan keadaan yang harus dihadapi. (Tempo.com/kasus di Indonesia/27-12-2013/15.48)

Kasus tersebut menjadi contoh kecenderungan rendahnya keberterimaan seseorang sehingga mempengaruhi penanganan pada masing-masing individu. Hal-hal tersebut diasumsikan tidak akan terjadi ketika individu tersebut memiliki pengaruh lingkungan yang baik, sehingga membentuk *hardiness* pada dirinya, seperti menurut Schultz dan Schultz (2002) individu yang memiliki kecenderungan *hardiness* yang tinggi memiliki sikap atau perilaku yang membuat mereka lebih mampu dalam melawan konflik dari tekanan yang muncul. Sedangkan individu yang *hardiness* nya cenderung rendah memiliki ketidak yakinan akan kemampuan dalam mengendalikan situasi yang sedang dihadapi. Individu dengan *hardiness* yang rendah memandang kemampuannya rendah pula dan tidak berdaya, serta diatur oleh nasib (pasrah). Penilaian tersebut menyebabkan kurangnya pengharapan, membatasi usaha

dan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan kegagalan dan tidak adanya perkembangan.

Beragam penanganan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya membuahkan hasil yang berbeda pula. Kasus pemecahan dengan cara mengambil jalan pintas atau mengakhiri hidup merupakan salah satu contoh penanganan yang menunjukkan kegagalan dan tidak adanya pembentukan *hardiness*. Berbeda halnya dengan para penghafal Qur'an, seperti pada kasus-kasus yang dipaparkan diatas mereka mengalami berbagai tekanan baik dari luar maupun dari dalam baik itu tekanan untuk proses Qur'annya sendiri maupun tekanan dalam kehidupannya. Tetapi mereka tetap menjalaninya dengan melakukan kontrol pada diri dengan mengambil jalan mendekatkan diri pada Allah.

Hal ini bisa dihubungkan dengan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa pemecahan masalah dan penyesuaian diri terhadap distress, depresi, frustrasi, dan kekecewaan melalui cara mendekatkan diri kepada tuhan (*transcendental coping*) lebih membawa dampak positif bagi individu. Dampak ini tentu saja akan meringankan masalah dan membuat optimisme untuk mencapai keberhasilan.(Safaria. 2006)

Tidak hanya itu, menurut Erich Fromm (Alwisol, 2004), kebutuhan transenden merupakan salah satu kebutuhan individu yang mempengaruhi karakter kepribadian, dimana kebutuhan transenden merupakan rasa takut akan pencipta dan penciptaannya. Sehingga hal ini mempengaruhi seseorang dalam penangan berbagai

hal, yang dalam konteks penelitian ini para penghafal al-Qur'an yang mendekatkan diri kepada penciptaannya dengan menghafal al-Qur'an.

Dilihat dari fenomena dan teori yang ada, maka peneliti mencoba melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dinamika *hardiness* pada penghafal al-Qur'an yang mampu bertahan menghadapi tekanan hingga sampai pada titik pencapaian. Hal ini dapat dihubungkan dengan aspek *hardiness* yang pertama yaitu komitmen yang dalam kasus ini, komitmen subjek untuk meneruskan hafalannya meskipun mengalami berbagai masalah yang menekan diri subjek, tetapi tetap tidak menyerah dan selalu menghadapinya dengan berpegang teguh pada tujuan.

Kontrol juga menjadi salah satu hal yang sangat berperan, dimana mereka berusaha mencari strategi untuk menyelesaikan Qur'annya sebagai upaya mendekatkan diri pada Allah SWT. Menghalau berbagai tekanan dengan terjun pada fokus tekanan selama proses menghafal menjadi sebuah gambaran tingkatan *hardiness* yang dimiliki.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat dinamika *hardiness* yang terjadi pada penghafal al-Qur'an yang dapat menghafal al-Qur'an hingga selesai. Pemaknaan apa yang terkandung pada penghafal Qur'an tersebut. Sebagai contoh penelitian mengenai ketangguhan para penghafal al-Qur'an untuk melawan tekanan-tekanan yang muncul atau mempersepsikan tekanan negatif menjadi sebuah tantangan positif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba merumuskan masalah dan melakukan penelitian pada penghafal al-Qur'an mengenai bagaimana dinamika *hardiness* pada penghafal Qur'an tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika *hardiness* pada penghafal al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat menambah wawasan ilmu dan menambah aset penelitian kasus khususnya dalam bidang psikologi klinis dan psikologi agama, dan dinamika seorang penghafal al-Qur'an yang pastinya belum ada penelitian sebelumnya mengenai hal ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para penghafal al-Qur'an yang mengalami hal yang sama atau para penghafal al-Qur'an yang baru akan memulai untuk semakin termotivasi dan siap menghalau tekanan yang akan muncul melalui fenomena positif ini. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat dijadikan contoh untuk masyarakat luas dalam menangani berbagai pemecahan masalah, juga dapat menjadi rujukan bagi pondok pesantren penghafal al-Qur'an dalam menyiapkan kader-kader penghafal al-Qur'an, agar tidak terjadi

lagi kasus-kasus penghafal al-Qur'an yang mengalami konflik dan menyerah untuk menghafalkan al-Qur'an.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai *hardiness* dikalangan peneliti cukup diminati, meskipun tidak sebanyak teori psikologi lainnya, terbukti dengan banyaknya jurnal penelitian mengenai *hardiness* seperti halnya Imroatul Mahmudah (2009), tentang “Perbedaan Ketangguhan Pribadi (*hardiness*) antara Siswa dan Siswi di Sekolah menengah Pertama Daerah Rawan Abrasi” yang mengangkat persoalan ketangguhan pribadi yang menghasilkan tidak adanya perbedaan ketangguhan pribadi siswa dan siswi disekolah menengah pertama daerah rawan abrasi.

Penelitian lain di tahun yang sama mengenai *hardiness* yaitu penelitian yang menghubungkan *hardiness*, harga diri, dukungan sosial dan depresi pada remaja penintas bencana di Yogyakarta yang diteliti oleh Sofia Retnowati & Siti Mukadimatul Munawarah (2009), dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian tangguh (*hardiness*), harga diri, dukungan sosial dengan depresi.

Berbeda dengan Imroatul Mahmudah, Sofia Retnowati & Siti Mukadimatul Munawarah, Harlina Nurtjahjanti & Ika Zenita ratnaningsih (2011) meneliti mengenai “Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah” yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *hardiness* dengan

optimisme pada CTKI wanita di BLKLN Disnakertrans Jateng, yang berarti semakin tinggi *hardiness* maka optimisme yang dimiliki semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah *hardiness* yang dimiliki, maka optimisme akan semakin rendah pada CTKI wanita di BLKLN Disnakertrans Jateng.

Penelitian lain yang menjadi rujukan adalah penelitian yang berhubungan dengan penghafal al-Qur'an yang sudah pernah diteliti melalui sebuah tesis Lisy Chairani (2010) dengan judul "*peranan regulasi diri pada penghafal al-qur'an*" yang diteliti secara kualitatif dan menghasilkan dinamika psikologi santri penghafal al-Qur'an dari berbagai pondok pesantren khususnya dalam peranan pentingnya regulasi diri dengan mendalami berbagai konflik dan pengalaman enam subjek, tesis ini pun sekarang sudah diadaptasi menjadi sebuah buku oleh pembimbing tesisnya yaitu M.A. Subandi dengan judul "*psikologi santri penghafal al-Qur'an*".

Berbagai penelitian diatas merupakan empat dari sekian banyak penelitian mengenai *hardiness* dan penghafal al-Qur'an yang sudah dilakukan, tentunya terdapat perbedaan dalam beberapa hal:

1. Tema penelitian

Tema yang ada pada penelitian-penelitian diatas sangat beragam seperti penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Mahmudah (2009) yang bertema *hardiness, man, woman, abrasion territory*. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Retnowati & Siti Mukadimatul Munawarah (2009) bertema depresi, dukungan sosial, harga diri, tipe kepribadian tangguh. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Harlina Nurtjahjanti & Ika Zenita Ratnaningsih (2011) bertema *hardiness*, optimisme, calon tenaga kerja Indonesia (CTKI) wanita.

Penelitian lain yang bersangkutan adalah penelitian pada penghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh Lisya Chairani (2010) yang bertema regulasi diri, penghafal al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah penelitian yang bertema *hardiness*, dan penghafal al-Qur'an.

2. Metode Pengumpulan Data

Tiga penelitian diatas mengenai *hardiness* semuanya menggunakan alat ukur yang sama yaitu skala karena penelitiannya menggunakan metode kuantitatif diantaranya adalah skala ketangguhan pribadi, skala *hardiness*, skala harga diri, skala dukungan sosial, skala depresi dan skala optimime. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Lisya Chairani (2010) mengenai penghafal al-Qur'an menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen karena menggunakan metode kualitatif seperti halnya penelitian sekarang yang akan dilakukan.

3. Subjek penelitian

Keberagaman subjek dari penelitian sudah jelas terlihat melalui judul yang diajukan diantaranya penelitian mengenai *hardiness* yang dilakukan oleh Imroatul Mahmudah (2009) menggunakan subjek siswa siswi sekolah menengah pertama yang tinggal didaerah rawan abrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Retnowati & Siti Mukadimatul Munawarah (2009) menggunakan subjek remaja

penyintas bencana gempa bumi di Yogyakarta yang berusia antara 13-15 tahun. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Harlina Nurtjahjanti & Ika Zenita Ratnaningsih (2011) menggunakan subjek Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) wanita yang sedang mengikuti pembekalan di Balai Latihan Kerja Luar Negeri (BLKLN) Disnakertrans Provinsi Jawa Tengah.

Satu lagi Penelitian yang dilakukan oleh Lisy Chairani (2010) menggunakan subjek penelitian enam penghafal al-Qur'an yang pernah menghafal al-Qur'an baik yang sedang mondok di sebuah pondok pesantren ataupun tidak. Sedangkan dalam penelitian kali ini, subjek penelitian yang digunakan adalah penghafal al-Qur'an yang sudah menyelesaikan hafalannya sampai selesai, dan memiliki sebuah kecenderungan karakter tangguh dengan berbagai konflik yang dialami. Sehingga terdapat perbedaan dalam hal subjek yang digunakan.

Semua poin diatas memperlihatkan banyak perbedaan terutama dalam hal tema dan subjek. Tetapi semua literatur diatas tentunya menjadi rujukan yang sangat membantu bagi peneliti untuk kelancaran penelitian terutama pemahaman secara teoritis karena dalam hal teori, semuanya merujuk pada konsep teorinya Kobasa. Sedangkan mengenai penelitian penghafal al-Qur'an, contoh penelitian diatas menjadi rujukan secara teoritis maupun gambaran *stressor* yang sering muncul pada penghafal al-Qur'an melalui penggalan kualitatif yang sudah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinamika dalam penelitian ini digambarkan melalui proses *hardiness* pada saat menghafal Qur'an yang dipengaruhi oleh pemaknaan dari al-Qur'an itu sendiri. Penelitian ini pun memunculkan dinamika *hardiness* secara umum yang memenuhi ketiga aspek yaitu komitmen, kontrol, tantangan. Dimana komitmen berasal dari niat dan dorongan yang kuat, menjalani dan yakin. Sedangkan kontrol merupakan sebuah usaha yang dilakukan yaitu mencari strategi, rajin dan tekun, dan mencari motivasi eksternal. Terakhir tantangan berhubungan dengan kesiapan seorang penghafal al-Qur'an dalam pengambilan resiko selama menghafal dan siap menerima hal-hal baru yang bersifat eksternal.

Dinamika tersebut muncul karena pemaknaan yang dalam pada al-Qur'an oleh penghafal al-Qur'an yang menjadikan al-Qur'an sebagai sarana menuju kemuliaan dunia akhirat, dan sumber ilmu sebagai penuntun hidup untuk memperkuat iman. Tidak hanya itu, al-Qur'an juga dijadikan sebagai persembahan untuk kemuliaan dunia akhirat orang tua penghafal al-Qur'an itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian *hardiness* yang ada pada penghafal Qur'an muncul dikarenakan adanya kebutuhan dalam hal spiritual dan dipengaruhi oleh keyakinan akan kebesaran tuhanNYA.

B. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal kepada berbagai pihak guna mewujudkan hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi banyak orang dan hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan atau diperbaiki guna menambah keilmuan integrasi interkoneksi antar psikologi dan agama. saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan banyak dilakukan penelitian mengenai *hardiness*, dikarenakan terbatasnya pengembangan teori yang ada, karena teori ini belum terlalu banyak dibandingkan dengan teori-teori psikologi lainnya.
2. Diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai *hardiness* para penghafal al-Qur'an dikarenakan sangat beragam sekali kisah dan rintangan yang dihadapi oleh para penghafal Qur'an. Sehingga akan memunculkan penguatan mengenai kepribadian yang melekat pada penghafal Qur'an tersebut.
3. Hal lain yang tak kalah penting adalah, ketika hendak melakukan penelitian, pastikan terlebih dahulu mengenai akses kita sebagai peneliti terhadap orang yang akan menjadi subjek kita, sehingga ketika proses pengambilan data tidak mengalami hambatan. Kesiapan, keluangan, penerimaan dari subjek merupakan hal-hal penting yang perlu diperhitungkan sejak awal.

Daftar Pustaka

- Ahsin, W.(1994). *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alwisol.(2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Astuti, K.(1999). Somatisasi Pada Wanita Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Status Kerja. *Jurnal*. Vol 2 No 1 Hal 40-46
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaerani, L.(2010). Peranan Regulasi Diri pada Penghafal al-Qur'an. *Jurnal*.
- Cooper, C.L. et all. (2001). *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan & Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Gonnella, E. (1999). *Hardiness and College Adaptation*. Thesis.
- Hadi,S. (1987).*Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hasan,Ibrahim. (2003). *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta, Kota Kembang
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta: UII Press.
- Ivancevich, J. & Konopasse, R. (2007). *Organizational Behavior Management*. Jakarta: Erlangga.
- Katsir, Ibnu. (2012). *Keajaiban dan Keutamaan al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Kobasa, S.C. Maddi, S.R. dan Khan, S. (1982). Hardiness and Health : A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Kreitner, R. & Kinicki, A.(2005). *Perilaku Organisasi. Buku 2. Edisi 5. Alih Bahasa : Erly Suandy*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lubis, NL. (2009). *Depresi Tinjauan Psikologi*, Jakarta : Kencana.
- Mahmudah, I.(2009). Perbedaan Ketangguhan Pribadi antara Siswa dan Siswi di Sekolah Menengah Pertama daerah Rawan Abrasi. *Jurnal*. Vol 11 No 2.
- Moloeng, LJ. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja: Rosdakarya.

- Nurtjahjanti, H & Ika, Z.(2011). Hubungan Kepribadian *Hardiness* dengan optimisme pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI). *Jurnal*. Vol 10. No 2.
- Poerwandari, E.K. (2001). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 FP-UI.
- Rasyid, K. (1432 H). *Rawaai'*. Global Islamic Software
- Retnowati, S & Mukodimatul, S.(2009). Hubungan *Hardiness*, Harga diri, Dukungan Sosial dan Depresi pada Remaja Penyintas Bencana di Yogyakarta. *Jurnal*. Vol 6. No 2.
- Riggio, R.E. & Porter, L.W. (1990). *Introduction to Industrial/Organizational Psychology*. New Jersey : Person.
- Safaria, T. (2006). *The Survival Intelligence (Revolution): Berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Sarafino,E.P. (2002). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. New Jersey: Wiley & Sons.
- Schultz, D. & Schultz, S.E. (2002). *Psychology and Work Today an Introduction to Industrial and Organizational Psychology. Ninth Edition*. New York: Pearson Education Inc.
- Sirjani,R.A & Khaliq,A.A.(2007).*Cara Cerdas Hafal Al Qur'an*.Solo:Aqwam.
- Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, Yogyakarta: Galang Press
- Sutherland & Cooper. (1990).*Understanding Stress A Psycological Perspective for Health Profesionals*. London: Chapman and Hall.
- Syahin, Abdussabur. (2008). *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Rehal Publika.
- Tayler, Shelley E. (2003). *Health Psychology*. New York: Mc Graw Hill.
- Zakariya, Abi. (2003). *Menjaga kemuliaan al-Qur'an*. Bandung: Cendekia

Guide Wawancara Subjek

A. Latar Belakang Subjek

1. Bisakah anda memperkenalkan diri anda?
2. Bagaimana tentang keluarga anda?
3. Bagaimana pendidikan anda sampai sekarang?

B. Dinamika *Hardiness* Subjek

1. Apakah anda memiliki tujuan tertentu?
2. Dapatkah anda menceritakan proses ketika anda mengafal Qur'an?
3. Apakah ada hal-hal yang megambat dan menyulitkan anda?
4. Bagaimana anda menghadapi itu semua?
5. Apa yang membuat anda bertahan?
6. Adakah tuntutan dari luar diri anda?
7. Pernahkah anda mengeluh akan proses yang dijalani?
8. Bagaimana lingkungan anda ketika menghafal Qur'an?
9. Apakah anda mempunyai teman dekat?
10. Seberapa besar pengaruh orang sekitar anda terhadap proses menghafal Al Qur'an?

C. Makna Menghafal Qur'an

1. Mengapa anda menghafal Qur'an?
2. Apa yang anda rasakan ketika menghafal Qur'an?
3. Seberapa jauh Qur'an mempengaruhi hidup anda?
4. Adakah sesuatu dari Qur'an yang menjadi acuan?

Guide Wawancara Significant Others

A. Latar Belakang Subjek

1. Apa yang anda ketahui mengenai identitas subjek?
2. Apa yang anda ketahui mengenai keluarga subjek?

B. Dinamika *Hardiness* Subjek

1. Dapatkah anda ceritakan yang anda tahu ketika subjek menghafal Qur'an?
2. Apa yang anda ketahui tentang tujuan subjek dalam menghafal Qur'an?
3. Apa saja hal-hal yang menghambat subjek selama proses itu?
4. Bagaimana subjek menghadapi hal itu?
5. Menurut anda, apa yang membuat subjek bertahan untuk menyelesaikan hafalan Qur'annya?
6. Apakah subjek memiliki tuntutan dari luar?
7. Pernahkah subjek mengeluh selama proses tersebut?
8. Apakah Subjek memiliki teman dekat?
9. Bagaimana pengaruh lingkungan dan orang-orang sekitar terhadap subjek?

C. Makna menghafal Qur'an

1. Apa yang anda ketahui mengenai sebab mengapa subjek menghafal Qur'an?
2. Bagaimana kondisi subjek saat menghafal Qur'an?

Wawancara	Analisa
Subyek satu, Wawancara satu) Wawancara Salah satu subyeknya adalah: 1. Nama : Lilis 2. Jenis kelamin : Perempuan 3. Usia : 14.30-15.10 4. Tujuan wawancara : Untuk mengetahui bagaimana tanggapan Lilis terhadap materi yang telah disampaikan oleh dosen.	Analisa 1. Latar belakang : Lilis adalah mahasiswa Psikologi Uin Ar-Raniry semester 7 yang sedang mengikuti mata kuliah Psikologi. 2. Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana tanggapan Lilis terhadap materi yang telah disampaikan oleh dosen. 3. Manfaat : Untuk mengetahui bagaimana tanggapan Lilis terhadap materi yang telah disampaikan oleh dosen.

KODE : S1-W1 (Subyek satu, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Assalamualaikum mas? Gimana kabarnya?	
2	Waalaiikum salam mba, Alhamdulillah baik, ini	
3	dengan mba lilis kan?	
4	Iya mas, yang kemarin menghubungi, maaf	
5	ni mas telat, tadi saya muter-muter dulu	
6	nyari alamat sini, akhirnya ketemu juga.	
7	oh iya mba tidak apa-apa.	
8	He he makasih mas, mungkin langsung ajah	
9	ya mas, saya Lilis mahasiswi Psikologi Uin	
10	Sunan Kalijaga semester 7 yang sedang	
11	menulis skripsi. Harapan saya mas dapat	
12	membantu skripsi saya dengan menjadi	
13	subjek penelitian ini, gimana mas?	
14	Oh, boleh-boleh mba, saya sangat senang	
15	sekali kalo bisa membantu mba Lilis.	
16	Wah terimakasih, eh maaf sebaiknya saya	
17	memanggil apa nih? Mas? Pak? Ustadz?	
18	Atau gimana?	
19	Oh..pangil mas saja, tidak apa-apa.	
20	Owh gitu? Baik karena mas sudah	
21	bersedia, boleh saya mengenal mas dan	
22	perjalanan hidup mas?	
23	Owh..silahkan-silahkan mba.	
24	Terimakasih mas, tapi sebelumnya saya	
25	mau meminta izin untuk merekam	
26	wawancara kita, boleh mas?	
27	Silahkan mba, santai saja.	
28	Baik kalo begitu, boleh mulai sekarang?	
29	Oke oke silahkan, mana-mana kamera siap?	
30	He he saya hanya merekam suara ko mas.	

31	Oh gitu, yasudah saya mulai dari mana ini?	
32	Kalo boleh tau, bagaimana ni kisah mas	
33	dari kecil sebelum menjadi orang hebat	
34	seperti sekarang? Dari mulai mas berasal	
35	dari mana, mungkin?	
36	Ehmm, gini mba, dulu <u>saya berasal dari</u>	Berasal dari keluarga
37	<u>keluarga sederhana, sangat sederhana sekali,</u>	sederhana
38	<u>saya tinggal di kaki gunung merbabu sana dan</u>	
39	<u>dibesarkan disitu. Waktu kecil karena saya</u>	Waktu kecil bisa melihat
40	<u>masih bisa melihat, seperti pada umumnya</u>	
41	<u>saya sekolah di sekolahan formal biasa, cuman</u>	
42	bedanya karena saya dituntut dengan	
43	perekonomian, jadi sering sebelum berangkat	
44	sekolah itu saya bantu ibu dulu untuk jualan.	
45	Jualan gorengan, jualan bumbu-bumbu dapur	
46	gitu. Kemudian setelah itu saya berangkat	
47	sekolah dan sorenya karena di daerah saya ada	
48	diniyah, jadi saya mengikuti diniyah atau	
49	sekolah agama dan <u>kelas lima itu saya sudah</u>	Kelas 5 SD sudah bisa
50	<u>bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan bisa</u>	mengaji dan mengajar
51	<u>mengajarkan adik-adik kelas saya mengaji.</u>	adik-adik kelasnya.
52	itu kelas lima SD mas?	
53	Iya kelas lima SD. Seperti itu, dan kegiatan	
54	saya ya seperti pada umumnya, sekolah, ngaji.	
55	Nah pas sudah masuk kelas satu SMP saya	
56	dimasukkan ke madrasah tsanawiyah	
57	dikarenakan orang tua saya adalah orang yang	
58	idealis. Jadi menuntut anaknya untuk masuk ke	
59	sekolah yang memiliki nilai keagamaan yang	
60	lebih. Latar belakang keluarga kami juga	
61	memang agama, bisa dibilang dulu embah-	
62	embah saya juga mungkin bisa dibilang	
63	dipercaya untuk memimpin kegiatan-kegiatan	
64	keagamaan dan hal itu mengangkat keluarga	
65	saya.	
66	Setelah itu <u>pas mau kenaikan kelas mau ke</u>	Kelas satu akhir, mau
67	<u>kelas dua, Allah menguji saya dengan tidak</u>	naik kelas dua tidak bisa
68	<u>bisa melihat itu.</u>	melihat.
69	Maaf, itu tiba-tiba atau seperti apa mas?	
70	<u>Tiba-tiba, tidak melalui sakit dulu, tidak</u>	Tiba-tiba tidak melalui
71	<u>melalui step dulu kan kalo biasanya kaya gitu</u>	sakit dulu.
72	<u>ya mba, tapi itu tiba-tiba. Kronologinya,</u>	

73	pulang saya shalat Jum'at, trus saya masuk	
74	rumah, nonton TV sebentar, trus ketika saya	
75	keluar maen dengan teman-teman, tiba-tiba ko	
76	ada titik yang menghalangi? Tapi itu tidak saya	
77	hiraukan, karena seperti kita habis melihat	
78	matahari suka ada kaya silau gitu ya mba. Trus	
79	saya pulang, ko titik itu jadi tiga? Tapi saya	
80	masih diem saja tidak bilang sama orang tua	
81	saya.	
82	<u>Besok paginya saya masih sekolah, dan tiba-</u>	Setelah asar di hari sabtu
83	<u>tiba setelah habis ashar mata saya benar-benar</u>	tidak bisa melihat, hanya
84	<u>tertutup dan tidak bisa melihat apa-apa, cuman</u>	terlihat sinar tidak jelas.
85	<u>bisa melihat sinar-sinar gitu, dan sinar-sinar</u>	
86	<u>itupun tidak terlihat jelas hanya seperti merah-</u>	
87	<u>merah saja.</u> Trus saya bilang ke orang tua saya,	
88	dan <u>saya diperiksa ke klinik gitulah. Saya</u>	Diperiksakan ke klinik
89	<u>diperiksakan dan tidak terlihat kenapa, dan</u>	dan tidak diketahui
90	<u>saya dirujuk ke rumah sakit besar di daerah</u>	sebabnya.
91	<u>Semarang. Banyak dokter memeriksa saya,</u>	Dirujuk ke Semarang,
92	<u>tidak hanya satu, dan setelah diperiksa oleh</u>	disuruh kembali untuk
93	<u>komputer-komputer, saya disarankan untuk</u>	diperiksa dokter dari
94	<u>kembali lagi dan akan diperiksa oleh dokter</u>	Jerman.
95	<u>dari Jerman.</u> Cuman ketika pulang dari sana,	
96	<u>keluarga saya sudah fobia duluan, karena kami</u>	Keluarga memikirkan
97	<u>berasal dari keluarga yang sederhana dan sudah</u>	biaya dan keberhasilan
98	<u>memikirkan biaya saya bagaimana? Mending</u>	operasi.
99	<u>kalo berhasil, kalo tidak kan gimana?</u>	
100	<u>Waktu itu akhirnya orang tua saya mencari ke</u>	Memutuskan pengobatan
101	<u>pengobatan-pengobatan alternatif, tabib-tabib</u>	alternatif, meminum
102	<u>gitu. Akhirnya saya meminum obat-obatan</u>	obat-obatan herbal.
103	<u>herbal dan itu dilakukan beberapa kali dan</u>	
104	<u>saya sempat putus sekolah juga untuk</u>	Sempat putus sekolah
105	<u>pengobatan itu dan melakukan ikhtiar.</u>	untuk pengobatan.
106	<u>Akhirnya saya mendapat sebuah tawaran</u>	Mendapat tawaran
107	<u>operasi disebuah rumah sakit, tetapi bisa</u>	operasi di sebuah rumah
108	<u>dibilang gagal.</u> Dulu mata saya bagus	sakit dan tidak berhasil.
109	meskipun tidak bisa melihat, tetapi setelah	
110	operasi malah jadi tidak karu-karuan.	
111	<u>Ya akhirnya saya ikhlas dan merasa memang</u>	Subjek ikhlas dan
112	<u>sudah seperti itu.</u>	menerima.
113	Itu dulu tawaran operasinya operasi apa?	
114	<u>Ehmm..operasi mata gitu ajah lah, karena saya</u>	Tawaran operasi mata.

115	orang desa yah tidak tau apa-apa. Cuman	Empat tahun lalu
116	<u>sekitar empat tahun yang lalu karena ibu saya</u>	pengobatan lagi ke Solo.
117	<u>masih menginginkan saya untuk bisa melihat</u>	
118	<u>yah, padahal kalo saya sih sudah</u>	
119	<u>mengikhlaskannya. Tetapi untuk melegakan</u>	
120	<u>hati orang tua saya akhirnya saya mau, itu</u>	
121	<u>kami ke Solo, karena mendapat informasi</u>	
122	<u>bahwa ada semacam pengobatan mata dengan</u>	
123	<u>teknik baru dan tingkat keberhasilannya lebih</u>	
124	<u>tinggi. Tapi ternyata dokternya angkat tangan</u>	Dokter tidak bisa
125	<u>dan bilang “ini sudah tidak bisa ini, ini</u>	menangani dan
126	<u>sebelumnya yang ngoperasi siapa?” gitu. Jadi</u>	cenderung menyalahkan
127	<u>seakan-akan saya menjadi korban malpraktek</u>	operasi sebelumnya.
128	<u>gitu. Tapi saya tidak tau</u>	
129	<u>Terakhir mungkin satu tahun yang lalu saya</u>	Satu tahun lalu
130	<u>memeriksa lagi karena tuntutan dari orang</u>	memeriksa lagi tetapi
131	<u>tua saya juga. Tetapi dokter disitu bilang, ilmu</u>	tidak bisa.
132	<u>yang dimiliki disitu tidak bisa untuk</u>	
133	<u>melakukan operasi.</u>	
134	<u>Mungkin untuk masalah psikologis saya mba,</u>	Ketika tidak bisa melihat
135	<u>pada waktu saya tidak bisa melihat saya</u>	subjek mengalami
136	<u>mengalami goncangan yang sangat luar biasa.</u>	goncangan psikologis.
137	Waktu pertama mengalami hal itu pas mau	
138	naik ke kelas dua ya mas? Mungkin bisa	
139	digambarkan perasaannya itu seperti apa	
140	mas?	
141	<u>Perasaannya wah...shok gitu, saya nangis,</u>	Perasaan syok, nangis,
142	<u>histeris. Pas itu saya dinasehatin oleh orang</u>	histeris ketika tidak bisa
143	<u>tua, didiem-diemin. Tapi yang namanya</u>	melihat.
144	<u>asalnya bisa melihat jadi tidak bisa melihat itu</u>	Dinasehati dan
145	<u>sangat luar biasa sekali ya mba. Pada waktu itu</u>	ditenangkan orang tua.
146	<u>saya depresi mba, saya tidak bisa sekolah lagi,</u>	Sempat depresi karena
147	<u>saya tidak bisa bermain dengan teman-teman,</u>	tidak bisa melihat seperti
148	<u>saya jalan sedikit jatuh, nendang, wah saya</u>	sebelumnya.
149	<u>marah banget itu mba. Pokoknya pertama jadi</u>	
150	<u>tunanetra tu muka saya banyak luka-lukanya,</u>	
151	<u>ya jalan ajah nendang-nendang gitu. Ya Allah</u>	
152	<u>ko saya seperti ini. Trus yang menambah saya</u>	Lingkungan yang
153	<u>semakin tertekan itu adalah lingkungan saya,</u>	diskriminatif menambah
154	<u>jadi ketika itu kondisi daerah saya kan desa,</u>	subjek semakin tertekan.
155	<u>jadi pada seorang tunanetra atau difabel itu</u>	
156	<u>sangat diskriminatif sehingga itu yang</u>	

157	<u>menjadikan saya semakin tertekan.</u>	
158	Contoh diskriminatif itu seperti apa?	
159	Mungkin diasingkan? Tidak ditemani atau	
160	bagaimana?	
161	<u>Ya contohnya ketika saya ke masjid, bukannya</u>	Perlakuan sekitar
162	<u>mereka menolong saya, tapi mereka malah</u>	menambah subjek
163	<u>menghina saya, mencaci maki saya. Bahkan</u>	semakin tertekan.
164	<u>terkadang sandal saya dibuang, diumpetin. Ya</u>	
165	<u>seperti itu, itu membuat saya semakin tertekan.</u>	
166	<u>Pada saat itu, saya membutuhkan support,</u>	Kebutuhan dan apa yang
167	<u>dukungan, tapi saya malah mendapatkan</u>	didapatkan tidak sesuai
168	<u>perlakuan seperti itu. Setelah itu saya semakin</u>	sehingga membuat subjek
169	<u>depresi.</u>	semakin depresi.
170	Depresi yang dimaksud itu seperti apa?	
171	<u>Ya saya sering menangis, kemudian marah-</u>	Pengungkapan depresi
172	<u>marah, mukul-mukul.</u>	dengan marah, nangis
173	Mukulnya itu ke orang atau ke benda? Atau	dan mukul-mukul.
174	apa?	
175	Ke benda mba.	
176	Mungkin waktu itu memiliki keinginan	
177	untuk, maaf bunuh diri mungkin?	
178	<u>He he..ya mungkin pada waktu itu ada, tapi</u>	Muncul keinginan bunuh
179	<u>satu mba, saya hanya takut Allah. Nah kalo</u>	diri tetapi tidak dilakukan
180	<u>saya ingat Allah ingat Allah gitu akhirnya saya</u>	karena ingat pada Allah.
181	<u>memutuskan untuk hijrah dari rumah dan ingin</u>	Mulai ingin
182	<u>mondok untuk menghafalkan al-Qur'an.</u>	menghafalkan al-Qur'an.
183	Pada waktu itu sempat berhenti sekitar	
184	berapa tahun?	Berhenti sekolah tiga
185	<u>Tiga tahun mba. Ketika itu saya bilang orang</u>	tahun.
186	<u>tua, saya tidak kuat dirumah, saya ingin hijrah.</u>	Memiliki keinginan kelar
187	<u>Saya ingin menuntut ilmu meskipun dengan</u>	rumah dan menuntut
188	<u>kondisi seperti ini. Tetapi hal ini berbenturan</u>	ilmu.
189	<u>dengan orang tua, orang tua saya tidak tega,</u>	Orang tua tidak
190	<u>katanya dirumah saja banyak yang menghina,</u>	mengizinkan.
191	<u>banyak yang mencaci maki apalagi diluar sana.</u>	
192	<u>Siapa yang akan membela kamu?</u>	
193	<u>Tapi saya bilang ada Allah, jangan khawatirkan</u>	
194	<u>saya, taruh saja saya disana. Kalo khawatir</u>	
195	<u>berikan saya HP saja, jadi kalo ada apa-apa</u>	
196	<u>saya bisa menghubungi dan menghubungi</u>	
197	<u>lewat HP. Tetapi orang tua tetap saja, ya</u>	Orang tua tidak tega.
198	<u>bukannya tidak boleh yah, tapi saking tidak</u>	

199	<u>teganya.</u>	
200	<u>Karena saya pun tidak betah yah orang tua</u>	Subjek jatuh sakit karena
201	<u>tidak boleh, akhirnya saya jatuh sakit.</u>	tidak boleh orang tua.
202	Sakit apa pada waktu itu mas?	
203	<u>Ya..sakit psikosomatis mba.</u>	Psikosomatis.
204	Owh..Psikosomatis? itu wujudnya seperti	
205	apa mas? Mungkin panas?	
206	<u>Ya..sakit pencernaan, kemudian nafsu makan</u>	Sakit pencernaan, nafsu
207	<u>menurun. Ya seperti itulah..akhirnya saya</u>	makan berkurang.
208	<u>diperiksakan, dan kebetulan itu Alhamdulillah</u>	Diperiksakan dan
209	<u>dokternya tersebut memiliki keponakan dan</u>	bertemu dokter yang
210	<u>keponakannya itu juga tunanetra, jadi dia tau</u>	memiliki saudara yang
211	<u>kondisi psikis dan faham orang tunanetra itu</u>	mengalami hal yang
212	<u>seperti apa? Akhirnya saya dimotifasi selama</u>	sama.
213	<u>beliau merawat saya dengan menceritakan</u>	Subjek mendapat penguat
214	<u>keponakannya yang di Yogya itu seperti apa,</u>	baru.
215	<u>meskipun tunanetra masih bisa berekspresi.</u>	
216	<u>Akhirnya saya direkomendasikan ke Yogya</u>	Mendapat rekomendasi
217	<u>untuk masuk ke Yayasan kesejahteraan</u>	ke Yaketunis.
218	<u>tunanetra islam. Tawaran itu sebenarnya saya</u>	
219	<u>tidak ngeh yah, karena orang tunanetra yang</u>	Sulit menerima
220	<u>sejak besar itu berbeda yah dengan tunanetra</u>	keadaannya yang
221	<u>yang sejak lahir, kondisi psikologisnya itu</u>	tunanetra.
222	<u>berbeda. Saya dirumah saja ditawari di SLB</u>	
223	<u>tapi saya tidak mau, karena saya merasa saya</u>	
224	<u>tidak seperti itu dan tidak seperti mereka, jadi</u>	
225	<u>itu kondisi tunanetra yang sudah besar,</u>	
226	<u>penerimaannya sulit yah mba. Tapi saya</u>	
227	<u>dimotifasi untuk ke Yogya, akhirnya orang tua</u>	
228	<u>saya melihat kondisi di Yogya, dan ternyata</u>	
229	<u>memang isinya semua tunanetra, semuanya</u>	
230	<u>senasib, anak-anaknya ko ceria-ceria, akur,</u>	Orang tua mengizinkan
231	<u>saling membantu. Akhirnya ibu saya</u>	untuk ke Yogya.
232	<u>merelakan saya masuk kesitu.</u>	
233	<u>Pertama kali saya masih berat, saya pengennya</u>	Sulit menerima karena
234	<u>pesantren bukan yayasan.</u>	tidak sesuai keinginan.
235	Ehmm...masih ada penolakan yah?	
236	<u>He he iya..tapi ketika masuk situ, ko saya</u>	Subjek diterima dan
237	<u>diterima, mereka memperlakukan saya dengan</u>	mendapat perlakuan yang
238	<u>baik, saya dimasukkan organisasi. Ketika itu</u>	baik.
239	<u>saya langsung membuat sebuah grup nasyid.</u>	Subjek membuat grup
240	Organisasi apa itu yang diikuti?	nasyid.

241	Ya...seperti organisasi keasramaan dan	
242	menduduki posisi penting disana.	
243	Jadi apa itu? Ketua?	
244	Ah..tidak ha ha sebenarnya bukan ketua asrama	Diberikan tanggung
245	tapi divisi dakwah dan di salah satu kamar saya	jawab di divisi dakwah.
246	<u>di amanati dan diberikan tanggung jawab untuk</u>	
247	<u>menjadi pembimbing disana.</u>	
248	Ternyata saya masih diberi kepercayaan, dan	Mulai menggali dan
249	saya bisa memberikan manfaat. <u>Semua potensi</u>	mengenali potensi.
250	<u>itu saya gali terus, saya asah terus, saya</u>	
251	<u>mengikuti beberapa organisasi saya juga</u>	Subjek mengikuti
252	<u>sempat mengelola koperasi disana dan punya</u>	kegiatan koperasi.
253	<u>grup nasyid itu, dan grup nasyid itu yang</u>	
254	<u>mengantarkan saya mendapat wawasan luas,</u>	Mendapat wawasan luas
255	<u>itu Alhamdulillah kalo saya hitung-hitung</u>	karena sering pentas
256	<u>sekitar 130an kali pentas.</u>	nasyid.
257	Itu selama disana? Berapa tahun itu?	
258	<u>Dua tahunan.</u>	Dua tahun di Yaketunis.
259	Itu di dalam Yayasan atau diluar Yayasan?	
260	<u>Diluar. Yogya, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa</u>	Banyak pentas di
261	<u>Barat. Mulai dari acara-acara pengajian sampai</u>	beberapa kota dan acara.
262	<u>acara-acara politik, seminar-seminar. Saya</u>	
263	<u>sering diajak ke seminar-seminar bertemu</u>	Mengikuti banyak
264	<u>dengan orang-orang besar. Ari Ginanjar,</u>	seminar-seminar.
265	<u>Hidayat Nurwahid, pejabat-pejabat, saya</u>	
266	<u>mendapatkan ilmu banyak, gratis lagi, bahkan</u>	
267	<u>saya dapat vi, ha ha ha</u>	
268	Dan setelah saya selesai di Yayasan itu, grup	Nasyid berkembang
269	<u>nasyid saya itu lagi in-in nya, lagi naik-naiknya</u>	subjek keluar dari
270	<u>mau rekaman, tapi saat itu saya masih punya</u>	yayasan dan memilih
271	<u>cita-cita untuk menghafalkan al-Qur'an, dan</u>	menghafalkan Qur'an.
272	<u>teman-teman saya sangat menyayangkan kalo</u>	
273	<u>saya keluar dari grup nasyid tadi di Yayasan</u>	
274	<u>itu.</u>	
275	Sebenarnya sudah ada beberapa orang yang	Ada yang siap
276	<u>siap membek-up saya sampai kuliah, semuanya</u>	menanggung biaya studi
277	<u>sudah ditanggung, akan dibantu, hanya satu</u>	dan hidupnya.
278	<u>yang tidak akan dibantu, kalo mau nyari istri,</u>	
279	<u>nyari sendiri. Ha ha</u>	
280	Tapi keputusan saya mantap, <u>saya tidak</u>	Subjek memilih
281	<u>khawatir saya akan tertinggal di bangku-</u>	menghafal al-Qur'an
282	<u>bangku sekolahan, tapi saya lebih khawatir jika</u>	daripada sekolah lagi.

283	<u>saya tidak bisa menghafalkan al-Qur'an. Saya</u>	
284	<u>terima kasih dan saya mohon maaf tidak</u>	
285	<u>mengikuti saran dari Yayasan dan teman-</u>	
286	<u>teman, akhirnya mereka semua mendukung</u>	Akhirnya mendapat
287	<u>dan membiarkan saya.</u>	dukungan orang sekitar.
288	<u>Perjalanan untuk masuk pondok pesantren pun</u>	
289	<u>tidak mudah, sering ditolak alasannya tidak ada</u>	Mencari pondok dibantu
290	<u>yang dampingi, tidak ada yang ngajar. Tidak</u>	manajer nasyidnya dan
291	<u>ada tenaga khusus yang dampingi, walaupun</u>	ditolak beberapa pondok
292	<u>menejer nasyid saya dulu itu sudah</u>	pesantren dengan
293	<u>memberikan pengarahan dan penjelasan bahwa</u>	berbagai alasan.
294	<u>ini meskipun tunanetra bisa mandiri tapi ya...</u>	
295	<u>Kemudian saya berdo'a, ya Allah ko mau baik</u>	Subjek berdo'a dan
296	<u>saja sulitnya seperti ini, permudah ya Allah.</u>	pasrah.
297	<u>Kalo saya tidak mendapat pesantren saya mau</u>	
298	<u>pulang saja, he he</u>	
299	<u>Tapi saya punya keyakinan, Insya Allah. Nah</u>	Memiliki keyakinan dan
300	<u>karena saya dulu sering mengikuti seminar-</u>	motivasi dari dalam diri.
301	<u>seminar motivasi, saya sedikit banyak memiliki</u>	
302	<u>keyakinan dan prinsip. Setelah melalui</u>	
303	<u>berbagai kesulitan akhirnya Allah</u>	
304	<u>mengabulkan dan saya masuk ke sebuah</u>	Masuk pondok pesantren
305	<u>pondok pesantren di daerah Bantul, namanya</u>	di Bantul.
306	<u>Hamalatul Qur'an.</u>	
307	<u>Hamalatul Qur'an itu adalah pondok pesantren</u>	Pondok tahfidz Qur'an
308	<u>tahfidz Qur'an dan yang tunanetra hanya saya</u>	dan tunanetra sendiri.
309	<u>sendiri.</u>	
310	Pada waktu itu pak kiyai langsung	
311	menerima ya?	
312	<u>Ya pak kiyai langsung menerima, cuman</u>	Masuk melalui beberapa
313	<u>ustadz-ustadnya yang masih yah...tapi setelah</u>	pengertian.
314	<u>beberapa pengertian akhirnya saya bisa masuk.</u>	
315	<u>Disana saya bisa mengikuti dan tidak terlalu</u>	Subjek bisa mengikuti
316	<u>tergantung dengan teman-teman, disana juga</u>	dan tidak tergantung
317	<u>saya masak, mencuci sendiri. Disana</u>	orang sekitar.
318	<u>medannya sangat-sangat sulit sekali, karena</u>	Medan untuk ke masjid
319	<u>jarak antara masjid dengan pondok itu sekitar</u>	sulit dan jaraknya jauh.
320	<u>seratus meteran, masjidnya di atas bukit jadi</u>	
321	<u>kalo mau ke masjid itu harus melewati medan</u>	
322	<u>yang sangat terjal.</u>	Menyetorkan hafalan
323	<u>Tapi saya tetap menyetorkan hafalan saya</u>	dengan auditori dan
324	<u>melalui auditori dengan Qur'an Braile.</u>	menghafal menggunakan

325	Yang mengajarkan Qur'an braile itu siapa	Qur'an braile.
326	mas?	
327	<u>Itu saya belajar waktu di Yayasan, saya sudah</u>	Belajar Qur'an braile
328	<u>diajari dan saya menghafalkan ya lewat itu.</u>	waktu di yayasan.
329	<u>Saya dulu mau menghafalkan Qur'an tapi tidak</u>	Subjek tidak punya
330	<u>punya al-Qur'an ha ha.</u>	Qur'an.
331	<u>Wis bismillah, saya waktu masuk berbekal juz</u>	Berbekal juz 30 dan
332	<u>30 dan murotal, saya bukan orang yang</u>	murotal tapi subjek
333	<u>auditorial, dan saya tidak bisa lewat murotal,</u>	memiliki keyakinan pada
334	<u>tapi saya yakin saja pada gusti Allah, pasti</u>	Allah.
335	<u>akan memberikan.</u>	
336	<u>Akhirnya Alhamdulillah, ada orang yang mau</u>	Mendapat al-Quran dari
337	<u>menginfakkan sebagian rezekinya untuk</u>	orang lain.
338	<u>dibelian al-Qur'an, dan saya jadi punya al-</u>	
339	<u>Qur'an.</u>	
340	<u>Semenjak itu saya menjadi santri dan saya juga</u>	
341	<u>dikehendaki untuk menjadi ketua salah satu</u>	Dikehendaki menjadi
342	<u>organisasi di sebuah organisasi, tapi banyak</u>	ketua dan muncul
343	<u>pertentangan dari beberapa ustadz, akhirnya</u>	pertentangan.
344	<u>saya menolak dan mengajukan teman saya</u>	
345	<u>untuk menjadi ketua, tetapi ya teman saya</u>	
346	<u>hanya formalitas saja, pengendalnya ya tetap</u>	
347	<u>saya. Ha ha tapi Alhamdulillah berjalan dengan</u>	
348	<u>baik.</u>	
349	<u>Setelah selesai akhirnya saya memilih untuk</u>	Selesai menghafal
350	<u>keluar dari pondok tersebut walaupun ustadz-</u>	memilih keluar pondok.
351	<u>ustadz disana sangat menyayangkan saya</u>	
352	<u>keluar dari pondok tersebut dan mengharapkan</u>	
353	<u>untuk tinggal disana. Tapi saya ingin mencari</u>	Mencari pegalaman baru
354	<u>pengalaman baru lagi, kalo saya dipondok itu</u>	dan ingin menambah
355	<u>terus pengetahuan saya kurang dan saya tidak</u>	pengetahuan.
356	<u>akan berkembang.</u>	
357	<u>Saya ingin mengasah potensi-potensi lain</u>	Ingin mengasah potensi
358	<u>dalam diri saya, saya ingin menjadi pengusaha,</u>	dan memberikan
359	<u>menjadi entrepreneur, ingin memberikan</u>	kebaikan meskipun
360	<u>maslahat, banyak kebaikan bagi orang banyak</u>	memiliki kekurangan.
361	<u>meskipun dengan keterbatasan saya. Trus</u>	
362	<u>akhirnya ya saya kembali ke yayasan untuk</u>	Kembali ke Yaketunis
363	<u>mengajar al-Qur'an sama ya..bahasa arab dasar</u>	dan mengajar Qur'an
364	<u>adek-adek saya, tetapi beberapa bulan disana</u>	juga bahasa arab dasar.
365	<u>ada salah satu pengurus yayasan yang mungkin</u>	Ada salah satu pengurus
366	<u>kurang begitu senang dengan saya karena</u>	yang kurang begitu

367	<u>disana saya cuman...ya ada kata-kata yang</u>	senang, akhirnya subjek
368	<u>kurang bagus, akhirnya saya memutuskan untuk</u>	memutuskan keluar.
369	<u>keluar dari sana, saya mencari tempat ke</u>	Subjek mencari masjid
370	<u>beberapa masjid dengan tongkat saya, saya</u>	untuk melancarkan
371	<u>ingin melancarkan Qur'an disana, tapi dari</u>	Qur'annya.
372	<u>beberapa masjid tidak ada satupun yang mau</u>	Tidak ada masjid yang
373	<u>menerima saya, ada yang bilang disini harus</u>	menerima.
374	<u>bersih-bersih, disini udah penuh. Saya mencari</u>	
375	<u>kos-kosan dekat mesjidpun tidak ada, trus</u>	
376	<u>akhirnya saya berhenti di sebuah masjid untuk</u>	
377	<u>shalat. Trus saya bertemu dengan seorang</u>	Bertemu dengan seorang
378	<u>ustadz, dia deketin saya dan ngajak ngobrol</u>	ustadz dan ditawarkan
379	<u>saya, beliau menceritakan perkembangan islam di</u>	tinggal di kontrakannya.
380	<u>luar negeri, trus lama kelamaan beliau</u>	
381	<u>menanyakan tentang diri saya, sayapun</u>	
382	<u>menceritakan mengenai saya, dan menawarkan</u>	
383	<u>untuk tinggal dikontrakannya, kebetulan beliau</u>	
384	<u>punya kontrakan kosong, semua fasilitas ada</u>	Subjek sedih dikarenakan
385	<u>tapi tidak ada yang menempati, bahkan</u>	kontrakan yang jauh dari
386	<u>kebutuhan saya dikasih, setiap bulan diberi</u>	masjid sehingga subjek
387	<u>uang, saya masak sendiri, saya apa-apa sendiri.</u>	sulit untuk shalat
388	<u>Saya berterima kasih, karena disana diberikan</u>	berjama'ah bahkan
389	<u>fasilitas, cuman yang menjadikan saya merintih</u>	pernah tidak bisa shalat
390	<u>itu, tempatnya jauh dari masjid, karena jauh</u>	jum'at meskipun seluruh
391	<u>dari masjid, saya tidak bisa shalat berjamaah,</u>	kebutuhan subjek
392	<u>bahkan saya pernah menangis ketika saya tidak</u>	dipenuhi.
393	<u>bisa shalat jum'at yang menjadikan saya itu</u>	
394	<u>sedih.</u>	
395	<u>Akhirnya karena dulu saya sering ikut seminar-</u>	Mendapat info dibuka
396	<u>seminar, salah satunya seminarnya ustadz</u>	rumah tahfidz di deresan.
397	<u>Yusuf Mansur mengenai bisnis wirausaha itu,</u>	
398	<u>ketika itu saya mendapat sms, dibuka rumah</u>	
399	<u>tahfidz di deresan ini, trus saya berfikir ingin</u>	
400	<u>ngelancarin al-Qur'an lagi lah, tapi saya juga</u>	
401	<u>trauma tinggal di pondok pesantren dan</u>	Memiliki trauma pondok
402	<u>yayasan lagi ketika itu, saya takut dibegitukan</u>	dan yayasan.
403	<u>lagi.</u>	
404	<u>Tapi saya dapat informasi itu saya datang,</u>	Disambut baik oleh
405	<u>saya pengennya dulu tinggal di masjid nurul</u>	takmir masjid dekat
406	<u>asri sini, saya tidak berfikir masalah makan,</u>	rumah tahfidz.
407	<u>masalah apapun yang pasti saya tinggal,</u>	
408	<u>Alhamdulillah takmirnya menyambut dengan</u>	

409	<u>baik, kebetulan ketika itu rumah tahfidz ini</u>	Rumah tahfidz belum ada
410	<u>baru dibuka dan belum ada santrinya, dan</u>	santrinya.
411	<u>ustadznnya belum ada, ada satu tapi ustadznnya</u>	
412	<u>itu mungkin bertentangan dan terlalu fanatik</u>	
413	<u>dengan salah satu faham, akhirnya tidak</u>	
414	<u>diterima oleh masyarakat.</u>	
415	<u>Nah ketika itu saya bertemu dengan pemilik</u>	Diminta tinggal dirumah
416	<u>rumah tahfidz ini di masjid itu, dan beliau</u>	tahfidz.
417	<u>mengharapkan saya tinggal di rumah tahfidz</u>	
418	<u>ini, dan ketika itu saya tidak serta merta</u>	
419	<u>menerima tawaran itu, dan saya lebih memilih</u>	
420	<u>tinggal di masjid, cuman yang bernilai itu,</u>	
421	<u>beliau mengharapkan saya tinggal di rumah</u>	Menerima tawaran untuk
422	<u>tahfidz untuk membantu mengelola rumah</u>	tinggal di rumah tahfidz
423	<u>tahfidz itu, ya akhirnya Bismillah lah, saya</u>	karena diminta untuk
424	<u>bersedia, dan ketika saya tinggal disinipun saya</u>	membantu mengelola.
425	<u>tidak memposisikan diri sebagai pengurus,</u>	
426	<u>pokoknya saya ya saya nitip disini.</u>	
427	<u>Tetapi beliau bilang pada saya kalo pak ustadz</u>	
428	<u>itu bukan siapa-siapa lagi, dan saya</u>	
429	<u>dipasrahkan untuk mengelola rumah tahfidz</u>	
430	<u>ini. Ya bismillah saya juga ingin memberikan</u>	Subjek ingin memberi
431	<u>kemaslahatan bagi orang banyak. Trus</u>	kebaikan untuk orang
432	<u>akhirnya saya mengelola rumah tahfidz ini,</u>	banyak, dan subjek
433	<u>masyarakat disini juga menyambut dengan</u>	disambut baik oleh
434	<u>baik, bahkan saya dijadikan imam tetap di</u>	masyarakat bahkan
435	<u>masjid ini.</u>	dijadikan imam tetap.
436	<u>Pekerjaan saya disini ya ngajar, kemudian ya</u>	Kegiatan sehari-hari
437	<u>kalo ada orang-orang yang konsultasi atau</u>	ngajar dan konsultan.
438	<u>apai, ya semampu saya bantu, he he</u>	
439	Owh...konsultasi apa itu mas?	
440	<u>Ya..permasalahan keluarga, ehmmm masalah</u>	Konsultan keluarga dan
441	<u>itu ya banyak ya mba, terkadang masalah</u>	bisnis.
442	<u>bisnis dengan relasi bisnis, perjodohan ha ha</u>	
443	<u>padahal saya sendiri belum menikah. Ya</u>	
444	<u>terkadang saya tuh cuman dengerin saja,</u>	
445	<u>karena sebenarnya mereka itu hanya ingin di</u>	
446	<u>dengar..he he</u>	
447	<u>Ya terkadang saya juga diundang untuk</u>	Mengisi undangan
448	<u>mengisi motivasi diluar. Ya saya disini merasa</u>	motivasi diluar.
449	<u>ada yang kurang, karena saya ingin menjadi</u>	
450	<u>pengusaha, trus ketika itu saya sambil</u>	

451	<u>membuka koperasi sendirian, saya dengan</u>	Memulai dengan
452	salah satu santri saya, ternyata	membuka koperasi.
453	perkembangannya bagus, trus akhirnya saya	
454	jualan es krim dan <u>kerjasama dengan salah satu</u>	Kerjasama tanpa
455	<u>pengusaha es krim, saya ngambil dari sana dan</u>	memakai modal.
456	<u>tidak pakai modal.</u> Melihat kegiatan itu,	
457	keinginan saya untuk menjadi pengusaha itu	
458	kuat, dan <u>kebetulan pemilik rumah tahfidz ini</u>	
459	<u>juga seorang pengusaha, dan saya diberikan</u>	Diberi amanat oleh
460	<u>amanat untuk memegang sebuah usaha</u>	pemilik rmah tahfidz
461	<u>namanya bisnis QU, dan saya menjadi direktur</u>	memegang bisnisQU.
462	<u>utama di bisnis QU itu, dan isinya ada es krim,</u>	
463	buku-buku, dvd-dvd islami, kemudian ada	
464	makanan ringan seperti itu, dan sekarang	
465	sedang mengembangkan ke bidang yang lain.	
466	Ya seperti itu kegiatan aktivitas saya sementara	
467	ini.	
468	Ehmm..panjang ya mas, iya mungkin yang	
469	ingin lebih saya ingin ketahui dan menarik	
470	bagi saya itu ketika perjuangan mas	
471	menghafalkan al-Qur'an dan sangat	
472	antusias untuk menghafalkan al-Qur'an, itu	
473	sebenarnya ada apa dan awal mulanya	
474	gimana itu mas? Apa emang sudah dari	
475	kecil ingin atau ketika di Yayasan?	
476	<u>Owh itu saya dari dulu sudah memiliki</u>	Dari dulu memiliki
477	<u>keinginan untuk menghafalkan al-Qur'an,</u>	keinginan untuk
478	karena menurut saya ini sumber ilmu ketika	menghafal al-Qur'an.
479	saya sudah punya al-Qur'an ilmu yang lain itu	
480	pasti mengikuti, dan al-Qur'an ini adalah	
481	petunjuk bagi umat manusia, siapa saja yang	
482	punya al-Qur'an Insya Allah akan dimuliakan	
483	di dunia maupun di akhirat, Insya Allah.	
484	<u>Ya..saya juga ingin mempersembahkan untuk</u>	Mempersembahkan al-
485	<u>orang tua saya yang terbaik, saya tidak bisa</u>	Qur'an untuk orang tua
486	<u>memberikan materi, tapi saya ingin menjadi</u>	dan membuat orang tua
487	<u>anak yang sholih dan dibanggakan orang tua,</u>	bangga.
488	<u>dan Alhamdulillah orang tua saya sangat</u>	
489	<u>bangga sekali punya anak seperti saya bahkan</u>	Subjek sangat
490	<u>bisa dibilang saya adalah anak kesayangannya.</u>	dibanggakan orang
491	Jadi orang tua saya tidak malu punya anak	tuanya. Meskipun tidak
492	<u>seperti saya, punya anak yang tidak bisa</u>	bisa melihat.

493	<u>melihat, bahkan bangga, sangat bangga.</u>	
494	Ehmm..itu ketika di Yayasan itu berarti	
395	belum mulai ngafalin ya mas?	
396	<u>Saya waktu di Yayasan sudah mulai mencoba</u>	Ketika di Yayasan subjek
397	<u>menghafal juz 30.</u>	sudah menghafal juz 30.
398	Itu sendiri mas?	
399	Iya sendiri.	
400	Itu berarti memang keinginan sendiri ya	
401	mas, ketika mulai masuk pondok itu setelah	Dua tahun di Yayasan
402	dua tahun di Yayasan ya mas?	trus mondok.
403	<u>iya dua tahun.</u>	
404	Dua tahun berarti ikut SMP dua tahun?	
405	<u>Iya SMP dua tahun trus setelah itu saya ikut</u>	SMP dua tahun dan ikut
406	<u>kejar paket C.</u>	kejar paket C.
407	Trus pas mulai masuk pondok itu, selain	
408	rintangan masalah masjid, dalam	
409	menghafalnya yang sulit apanya?	
410	<u>Mungkin membacanya ya, karena dulu saya</u>	Kesulitan dalam
411	<u>sudah pernah bisa melihat, jadi saya sudah</u>	membaca karena harus
412	<u>pernah baca Qur'an untuk orang biasa yang</u>	memakai Qur'an braile.
413	<u>bisa melihat, sedangkan sekarang saya harus</u>	
414	<u>menggunakan al-Qur'an braile, jadi saya bisa</u>	
415	<u>membandingkan antara Qur'an biasa dengan</u>	
416	<u>Qur'an braile. Ya..tingkat kesulitannya</u>	Tingkat kesulitan
417	<u>mungkin sekitar 20 sampai 30 kali lipat lah,</u>	memakai Qur'an braile
418	<u>karena kita konsentrasinya terpecah antara</u>	20 sampai 30 kali lipat.
419	<u>harus meraba titik-titiknya itu, memperhatikan</u>	
420	<u>titik-titiknya, melafalkannya, menyimpan</u>	
421	<u>memorinya, mengingatnya, kan itu terpecah.</u>	
422	Ehm..trus mulai bisa bener-bener lanyak	
423	dan lancar buat ngafalin Qur'an dengan	
424	cara sperti itu, ketika sudah ngafalin berapa	
425	tahun mas?	Setengah tahun
426	<u>Ya..sekitar setengah tahunan saya sudah mulai</u>	menghafal subjek sudah
427	<u>nyaman.</u>	bisa menyesuaikan.
428	Trus selesai ngafalinnya berapa tahun mas?	
429	Sampai sekarang belum selesai ngafal, ha ha	
430	dihafalin...trus.	
431	He he serius loh mas?	
432	Ha ha al-Qur'an itu engga ada habisnya buat	
433	dihafal mba. He he	
434	Tapi ketika selesai 30 juz itu dalam waktu	

435	berapa lama? Atau mungkin satu tahun	
436	selesai?	
437	Ah..engga. ha ha ya ketika saya dipondok itu	
438	saya ngafalin.	
439	Berarti selama tiga tahun itu mas?	
440	Ya.. <u>dua tahun setengah saya ngafalin</u> , cuman	Dua tahun setengah
441	waktu itu karena sempat ada gempa, saya	selesai menghafal di
442	terpotong gempa Yogya selama beberapa bulan	pondok.
443	disana sebelum keluar, jadi tiga tahun disana.	
444	Iya berarti ketika selesai gempa itu masih	
445	dipondok ya mas? Trus karena disana	
446	sudah selesai, langsung ikut wisuda Qur'an	
447	disana?	
448	Engga, karena disana itu tidak ada wisuda.	
449	Trus ikut wisuda dimana?	
450	Wisuda belum, saya engga ada wisuda karena	
451	disana tidak ada, kalo sudah selesai ya sudah	
452	selesai, tidak ada wisuda-wisudaan.	
453	Owh gitu? Berarti ketika mas Roni sudah	
454	selesai dan mas Roni merasa cukup trus	
455	mas Roni keluar, mencari masjid untuk	
456	melancarkan Qur'an sendiri gitu ya mas?	
457	Iya..	
458	Trus sekarang di rumah tahfidz ini, dan	
459	menjadi ustadz disini yah?	
460	<u>Iya, karena disini juga saya tetap masih belajar,</u>	Subjek sebagai ustadz di
461	<u>belajar sama ustadz Yusuf Mansur, ustadz-</u>	rumah tahfidz dan selalu
462	<u>ustadz disini semuanya masih belajar dengan</u>	ada kontrol hafalan dari
463	<u>beliau, karena disini ada yang namanya cek up</u>	Yusuf Mansur.
464	<u>tilawah, jadi belajar lewat internet itu.</u>	
465	Langsung sama ustadz Yusuf Mansur?	
466	bukan, <u>sama gurunya beliau.</u>	Belajar dengan guru
467	Owh gitu? mungkin ada kisah-kisah	ustadz Yusuf Mansur.
468	tertentu yang berhubungan dengan al-	
469	Qur'an? Mungkin merasa tenang?	
470	Ya... <u>ketika saya dengan al-Qur'an nyaman</u>	Merasa nyaman, hidup
471	<u>yah, pokoknya ketika saya hidup dengan al-</u>	lebih semangat, dan
472	<u>Qur'an itu luar biasa ngerasanya kita itu</u>	berkah dengan al-Qur'an.
473	<u>semangat, kita jadi bergairah, dan ya</u>	
474	<u>keberkahannya itu sangat-sangat terasa.</u>	
475	Salah satu contoh keberkahannya itu apa	
476	mas?	

477	<u>Dimudahkan urusannya, dimudahkan apa yang</u>	Dimudahkan dalam
478	<u>jadi harapannya.</u> Harapan saya ingin menjadi	segala urusan dan harapan.
479	seorang penghafal al-Qur'an, ingin menjadi	
480	seorang motivator, ha ha dan Alhamdulillah	
481	yah, meskipun ya saya masih banyak belajar,	
482	dan saya juga masih merasa jauh sekali. Saya	
483	ingin menjadi imam agar shalatnya tepat waktu	
484	he he.	
485	Dulu pengen punya temen-temen yang sukses-	
486	sukses, tapi sholih dan <u>Alhamdulillah temen-</u>	Memiliki teman yang
487	<u>temen saya orang-orang sukses yang sholih.</u>	sukses dan sholih.
488	Seperti saya berteman dengan usadz yusuf	
489	Mansur, karena seperti salah satu hadits ketika	
490	kita berteman dengan penjual minyak wangi	
491	kita akan ikut wangi, dan saya juga ingin	
492	wangi.	
493	Owh seperti itu? Eh..maaf sudah mau ashar	
494	ya mas?	
495	Iya	
496	Owh kalo gitu saya cukupkan dulu saja,	
497	karena mungkin mas Roni juga mau siap-	
498	siap yah, atau mungkin ngimami?	
499	Owh tidak, kalo sekarang dzuhur ashar sudah	
500	dijadwalkan.	
501	Tapi tetap ke masjid yah?	
502	Ya iya..ha ha	
503	Ya mungkin sudah cukup sampai disini dulu	
504	makasih, karena mungkin tadi waktunya	
505	habis untuk muter-muter nyari tempat sini	
506	ya mas? He he tapi karena sudah tau	
507	tempatnyanya lain kali saya bisa janji lagi	
508	sama mas Roni yah? Ketika saya	
509	membutuhkan lagi? Boleh kan mas?	
510	Ah...kaya begitu saja, engga apa-apa yang	
511	pentinga janji dulu biar tidak bentrok. Ha ha	
512	Iya makasih mas, kalo begitu saya pamit,	
513	Assalamualaikum?	
514	Walaikumussalam..	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Roni	Lokasi wawancara	: Tempat Subjek
Tanggal wawancara	: 25-11-2013	Wawancara ke-	: 2 (Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Siang	Jenis wawancara	: Tidak Terstruktur
Jam	: 13.49-14.30	Tujuan wawancara	: Mencari Informasi

KODE : S1-W2 (Subyek satu, Wawancara dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Selamat siang mas Roni? Kemarin saya sudah	
2	mengetahui perjalanan mas Roni menghafal al-	
3	Qur'an, setelah dari Yayasan tiba-tiba ingin ke	
4	pondok padahal banyak tawaran untuk	
5	melanjutkan study ya mas? Kira-kira itu usia	
6	berapa?	
7	<u>Itu ketika saya berumur 18 tahun, ya sekitar itu lah,</u>	Usia 18 tahun memilih
8	<u>ketika itu di yayasan saya memutuskan untuk</u>	untuk menghafal al-Qur'an
9	<u>menghafal al-Qur'an, tetapi ternyata ya tidak</u>	dan tidak mudah.
10	<u>semudah yang saya bayangkan. Karena ketika saya</u>	
11	<u>mau belajar al-Qur'an ternyata beberapa pesantren</u>	Beberapa pesantren tidak
12	<u>tidak mau menerima tuna netra, hal itu saya alami</u>	mau menerima tuna netra.
13	dengan alasan merepotkan, belum ada yang bimbing,	
14	ditakutkan tidak bisa mandiri, dan sebagainya.	
15	<u>Tapi dengan berbekal keinginan yang kuat, karena</u>	Memiliki keinginan yang
16	<u>saya yakin ketika ada kemauan pasti ada jalan, ya</u>	kuat dan akhirnya
17	<u>ketika itu saya berupaya dan tetap berupaya, dan</u>	menemukan pondok.
18	<u>akhirnya saya menemukan pondok di daerah Bantul</u>	
19	<u>itu.</u>	
20	<u>Trus disana ketika pertama kali menghafal saya</u>	Awal menghafal memiliki
21	<u>sedikit kesulitan yah, karena mau menghafal al-</u>	kesulitan karena tidak
22	<u>Qur'an tapi saya tidak punya al-Qur'an. Karena al-</u>	punya al-Qur'an braile yang
23	<u>Qur'an braile itu mahal yah jadi pada waktu itu saya</u>	menurut subjek mahal.
24	<u>tidak bisa dan tidak mau membelinya ketika itu.</u>	
25	Namun yah itulah, dengan berbekal keyakinan dan	
26	doa, Alhamdulillah akhirnya saya <u>mendapatkan</u>	Subjek mendapat hibah al-
27	<u>hibah al-Qur'an braile.</u>	Qur'an braile.
28	<u>Nah dulu awal-awal disana kesulitan saya</u>	Kesulitan dalam adaptasi
29	<u>adaptasinya, adaptasi dari tempat yang homogen</u>	karena hanya tunanetra
30	<u>tunanetra semua, dan saya masuk pondok pesantren</u>	sendiri.
31	<u>yang hanya saya sendiri yang tunanetra. Dan</u>	
32	<u>kesulitan kedua ialah mengenai medannya, karena</u>	Medan yang sulit menuju
33	<u>jarak antara pondok dengan masjid itu sangat jauh</u>	masjid dengan jarak 150

34	<u>kurang lebih sekitar 150 meteran lah, dan itu</u>	meteran dari pondok.
35	<u>letaknya diatas bukit, harus melewati terjal-</u>	
36	<u>terjalan batu, melewati bukit-bukit kecil, dengan</u>	
37	<u>jalan yang sangat jelek, bebatuan, licin dan</u>	
38	<u>sebagainya.</u>	
39	Karena biasanya disana dijadikan untuk ajang latihan	
40	motor-motor itu.	
41	Kemudian <u>kesulitan berikutnya, ya al-Qur'an braile</u>	Kesulitan juga dalam
42	<u>ini beda dengan al-Qur'an biasa, kita membacanya</u>	membaca al-Quran braile
43	<u>melalui perasaan, dan membutuhkan tiga</u>	yang membutuhkan tiga
44	<u>konsentrasi.</u> Pertama mengamati titik-titik braile itu,	konsentrasi.
45	karena setiap mili itu berubah kata, makna, dan	
46	berubah huruf. Jadi pengamatannya dan	
47	konsentrasinya bertambah untuk itu.	
48	Kedua konsentrasinya pada bacaan itu. Dan ketika	
49	konsentrasi dalam menghafalnya. Tetapi <u>ketika ada</u>	Menurut subjek ketika
50	<u>kemauan itu tidak ada yang sulit, karena sulit dan</u>	memiliki kemauan yang
51	<u>mudahnya sesuatu itu berbanding lurus dengan kuat</u>	kuat pasti akan
52	<u>dan lemahnya keinginan kita, jadi kalo keinginan</u>	dimudahkan.
53	<u>dan keyakinan kita itu kuat, jangankan kesulitan-</u>	
54	<u>kesulitan yang ringan, kesulitan-kesulitan yang besar</u>	
55	<u>saja akan terasa ringan tapi kalo tidak ada niat atau</u>	
56	<u>niatnya lemah, jangankan kesulitan besar, kesulitan</u>	
57	<u>ringan saja akan terasa berat. Nah itu</u>	Pernah merasakan
58	<u>Pernah sih saya merasakan semacam kejenuhan,</u>	kejenuhan selama
59	<u>yang namanya manusia tetep ada, cuman saya</u>	menghafal, tetapi subjek
60	<u>merefreshnya dengan mengupas kembali keutamaan-</u>	mencari motivasi dengan
61	<u>keutamaan al-Qur'an, fadilah-fadilah al-Qur'an,</u>	melihat keutamaan-
62	<u>melihat lagi orang-orang yang sudah hafidz 30 juz,</u>	keutamaan al-Qur'an juga
63	<u>mendengarkan dan menyimak mereka, wah itu</u>	melihat orang yang sudah
64	<u>menjadi motivasi buat saya sendiri.</u>	hafal.
65	Ya <u>kalo jenuh saya tidak menghafal dulu, saya</u>	
66	<u>ngobrol dengan teman, karena saya kalo mau</u>	Ketika jenuh ngobrol
67	<u>refreshing atau jalan-jalan itu tidak bisa sendirian</u>	dengan teman dan makan.
68	<u>harus ditemani, jadi refreshing saya itu makan, ha ha</u>	
69	<u>Makan, jajan gitu, nah itu perjalan ketika menghafal</u>	
70	<u>itu seperti itu.</u>	
71	Mungkin tadi ketika awal itu sempat ditolak oleh	
72	beberapa pesantren, trus sebelum menemukan	
73	sampai mencari pondok-pondok di Yogya,	
74	 mungkin ada dukungan yang sangat kuat selain	
75	dari diri mas Roni, mungkin dari orang tua atau	
76	dari siapa sehingga membuat niat mas Roni	
77	semakin kuat gitu?	
78	Ya sebenarnya dari <u>keluarga saya tuh, dari orang tua</u>	Dukungan dan kepercayaan
79	<u>Alhamdulillah mempercayakan segala sesuatu pada</u>	orang tua.

80	saya, apa yang saya lakukan pasti yang terbaik.	
81	Dorongan yang kuat itu sebenarnya timbul dari atas	
82	izin Allah yah, mungkin motivasi saya ingin	
83	memberi sesuatu yang terbaik bagi orang tua, saya	
84	ingin menjadi anak yang sholeh. Saya juga tidak	
85	ingin, seperti orang tua lain yang memiliki anak	
86	seperti saya dan merasa malu dan sebagainya.	
87	Makanya saya berusaha untuk menjadi anak yang	
88	membanggakan bagi orang tua, <u>cuman ya tujuan</u>	Tujuan kuat karena Allah.
89	<u>saya yang paling kuat iyalah karena Allah, saya</u>	
90	<u>yakin ketika kita sudah pegang al-Qur'an Insya</u>	
91	<u>Allah dunia akhirat mengikuti. Saya yakin al-Qur'an</u>	
92	<u>itu luar biasa.</u>	
93	Nah ketika sudah termotivasi seperti itu ya mas,	
94	kan mas Roni akhirnya menemukan pondok, tapi	
95	ketika mencari-cari itu mungkin ada yang	
96	menemani seperti orang tua mungkin mas? Atau	
97	dari yayasan?	
98	<u>Ketika pertama itu saya mencari sendiri, kemudian</u>	Pertama mencari sendiri
99	<u>ada teman juga yang ikut mencarikan, dalam</u>	tetapi tidak ketemu
100	<u>beberapa pencarian saya tidak dapat akhirnya saya</u>	akhirnya pasrah.
101	<u>pasrahlah, saya sempat ini sama Allah, ya Allah</u>	
102	<u>kenapa seperti ini? Dengan kepasrahan itu dan</u>	
103	<u>dibarengi keyakinan, Alhamdulillah teman saya</u>	Teman menemukan pondok
104	<u>menemukan pondok yang mau menerima saya,</u>	yang mau menerima dengan
105	<u>meskipun sebelumnya melalui proses yang tidak</u>	melalui proses keyakinan
106	<u>mudah, harus diyakinkan dulu bahwa anak ini bisa</u>	yang tidak mudah dengan
107	<u>mandiri dan tidak akan tergantung dengan orang</u>	pihak pondok.
108	<u>lain.</u>	
109	Ketika dipondokpun saya berusaha mengikuti,	
110	seperti <u>dipondok itu ada target yang harus dicapai</u>	Dipondok ada target dan
111	<u>dan saya dituntut target itu. Dulu ketika pertama kali</u>	tuntutan.
112	<u>saya belum punya al-Qur'an saya dibacakan oleh</u>	Sebelum punya Qur'an
113	<u>teman, tapi beberapa kali dibacakan saya tidak enak</u>	dibacakan teman.
114	<u>juga, karena beliau juga punya tuntutan yang harus</u>	
115	<u>dicapai, takutnya malah mengganggu dia karena</u>	
116	<u>konsentrasinya terpecah.</u>	
117	<u>Akhirnya saya mandiri setelah saya punya al-Qur'an.</u>	Mandiri setelah ada al-
118	Pertama kali mendapatkan al-Qur'an itu dari	Qur'an.
119	siapa mas?	
120	<u>Itu dari salah satu...itu yang mengupayakan menejer</u>	Al-Qur'an diupayakan
121	<u>saya, menejer saya ketemu seorang yang punya</u>	menejer nasyidnya dulu
122	<u>yayasan, tapi yayasan itu memberi santunan kepada</u>	yang didapatkan dari
123	<u>pelajar-pelajar maupun yang menuntut ilmu agama</u>	santunan yayasan.
124	<u>gitu.</u>	
125	Sebelumnya kenapa itu mas? Tidak mau beli	

126	sendiri?	Tidak punya uang untuk
127	<u>Ya karena tidak punya uang, ha ha</u>	membeli al-Qur'an.
128	Oh..ketika itu masih dibiayai orang tua	
129	 mungkin?	
130	<u>Iya saya masih dibiayai dan masih tanggungan orang</u>	Masih dibiayai orang tua
131	<u>tua, ya sedikit ada bantuan dari orang lain yang</u>	dan bantuan orang lain.
132	<u>peduli dengan saya.</u>	
133	Oh seperti itu? Mungkin pertama kali masuk ke	
134	pondok itu, mas Roni bisa menggambarkan	
135	bagaimana perasaan mas Roni? Ketika benar-	
136	benar niat itu sudah mulai terbuka?	
137	<u>Ya ketika itu pertama saya bersyukur, Allah</u>	Pertama bersyukur berada
138	<u>mengabulkan saya bisa menghafal al-Qur'an dan</u>	ditengah-tengah menghafal
139	<u>berada ditengah-tengah menghafal al-Qur'an,saya</u>	al-Qur'an.
140	<u>bergabung dengan mereka, itu yang pertama, yang</u>	
141	<u>kedua ya saya semakin semangat karena apa</u>	Semakin semangat dan
142	<u>namanya, lingkungan itu sangat berpengaruh untuk</u>	terpacu untuk berkompetisi.
143	<u>membentuk karakter seseorang ya mba ya, dan saya</u>	
144	<u>merasa ada di lingkungan yang sangat baik, dan saya</u>	
145	<u>semangat saya bisa berpacu dan berkompetisi</u>	
146	<u>dengan teman-teman lainnya.</u>	
147	<u>Tetapi ketika awal masuk juga rasa sedih tetep ada,</u>	Rasa sedih juga karena jauh
148	<u>karena saya harus jauh dari keluarga dan teman-</u>	dengan orang tua.
149	<u>teman saya, ya kalo saya ingat keluarga terutama</u>	
150	<u>orang tua saya, sedih...</u>	
151	Ehmm, ketika sebelum masuk dan mulai diterima	
152	yang memahami pihak pondok hanya	
153	temannya atau mas Roni juga ikut	
154	memahami?	Dibantu memahami
155	<u>Hanya teman saya, ya menejer nasyid saya di</u>	pihak pondok oleh menejr
156	<u>yayasan dulu.</u>	nasyid.
157	Owh..berarti menejernya mas Roni ini sangat	
158	berperan penting yah dalam perjalanan mas Roni	
159	mencari pondok?	
160	Ya pasti.	
161	Mungkin tadi kan sempat mengutarakan	
162	kesulitan-kesulitan di pondok mengenai	
163	pemakaian Qur'an braile tadi, mungkin selain itu	
164	ada kesulitan lain?	
165	<u>Ya itu tadi, tempatnya itu..kemudian apa yah..selain</u>	
166	<u>itu,,euuuuu...ya saya kira itu saja, cara bacanya saja.</u>	
167	Owh..itu saja? Trus pada waktu merasakan	
168	kesulitan itu, apa nih yang mas Roni lakukan?	
169	Mungkin benar-benar siang malam	
170	memperlajari? He he	
171	<u>Ya memang kesulitan itu, jadi mungkin kesulitan</u>	Berusaha lebih karena

172	saya itu lebih, jadi saya juga harus berusahanya lebih	kesulitan lebih.
173	<u>gitu.</u>	
174	Mungkin bisa digambarkan lagi, bagaimana	
175	mengatasi kesulitan itu?	
176	Kesulitannya? Ya biasanya <u>kesulitannya itu kalo</u>	Bersabar dalam membaca
177	<u>dalam bahasa brailenya itu, tidak bisa membaca</u>	braile an ekstra teliti.
178	<u>cepat, jadi sayapun lambat dan hal ini membutuhkan</u>	
179	<u>kesabaran yang luar biasa. Nah itu dikejar dengan</u>	
180	<u>target juga, jadi emang harus benar-benar ekstra teliti</u>	
181	<u>dan ekstra sabarlah. He he</u>	
182	Target dari pondok itu per bulan? Persemester?	
183	Atau bagaimana?	
184	<u>Perhari, perhari satu halaman.</u>	Target perhari satu halaman
185	owh gitu? Berarti memang mas Roni itu ketika	dari pondok.
186	dalam kesulitan membaca benar-benar berusaha	
187	dengan sabar dan teliti gitu ya mas? Mungkin	
188	mereka temen-temen disana itu ketika menghafal	
189	membutuhkan waktu sejam gitu ya sedangkan	
190	mas Roni membutuhkan waktu lebih? Kira-kira	
191	berapa kali lipatnya itu mas?	
192	<u>Ya..mungkin kalo temen-temen satu jam, saya</u>	Dua kali lipat usahanya
193	<u>sekitar dua jam yah.</u>	dibandingkan yang lain.
194	Owh..jadi dua kali lipatnya ya mas?	
195	<u>iya..</u>	
196	biasanya kalo deresan itu ada waktunya mas?	
197	<u>Ya ada sendiri..</u>	
198	Biasanya menghafal kapan? Pagi atau siang?	
199	<u>Biasanya pagi, terkadang sebelum subuh..</u>	
200	<u>Tapi biasanya saya tuh suka menimbun hafalan, jadi</u>	Pagi menghafal dan
201	<u>kadang biar setorannya tetep bisa kontinyu, saya</u>	menimbun hafalan
202	<u>membuat timbunan hafalan.</u>	kapanpun ada waktu.
203	<u>Jadi terkadang kalo ada waktu luang, tidak hanya</u>	
204	<u>pagi saja saya pakai untuk menghafal. Jadi ketika</u>	
205	<u>saya mau nyetor itu saya tinggal mengulang dan</u>	
206	<u>ketika sudah lancar saya menimbun hafalan baru lagi</u>	
207	<u>gitu.</u>	
208	Itu setorannya maghrib ya mas?	Setoran habis subuh dan
209	<u>Habis subuh habis ashar.</u>	ashar.
210	Habis subuh, habis ashar setorannya hafalan atau	
211	dua-duanya?	
212	<u>Kalo sore murojaah</u>	Sore murojaah bukan
213	Oh..kalo sore murojaah, pagi setoran hafalan	hafalan.
214	berarti yah. Nah tadi itu kan sempat dibilang	
215	waktu luang ya mas? Berarti di pondok selain	
216	kegiatan hafalan ada kegiatan lain mas?	
217	<u>Ada bahasa arab</u>	Selain hafalan ada bahasa

218	Oh..ada pelajaran lain juga?	arab.
219	Iya diniyahnya itu ada.	
220	Oh..bahasa arab, diniyah?	
221	<u>Iya, pagi itu biasanya</u>	Pagi diniyah.
222	Biasanya jam berapa sampe jam berapa mas?	
223	<u>Engga mesti, tergantung ustadznya. Nanti diantara</u>	Antara jam 8-11 abis
224	<u>jam 8 sampe jam 11 lah, nanti abis dzuhur juga ada</u>	dzuhur hadits.
225	<u>hadits.</u>	
226	Ehmm, ketika mempelajari itu bisa dibilang	
227	pelajaran yang mendukung yah, itu ada kesulitan	
228	juga mas?	
229	<u>Kalo itu sih saya kesulitannya karena engga ada</u>	Kesulitan pelajaran kitab
230	<u>kitab yang braile gitu yah, jadi saya mengikuti secara</u>	karena tidak ada kitab
231	<u>audio ajah.</u>	braile.
232	Ehmmm gitu, kalo tadi kesulitan lainnya masalah	
233	tempat ya mas? Ketika menghadapi kesulitan	
234	tempat itu waktu pertama kali gimana itu mas?	
235	Mungkin meminta bantuan teman dulu atau	
236	gimana?	
237	<u>Ya saya kalo mau pulang maupun berangkat dari</u>	Pertama kali dibantu teman
238	<u>mesjid ke pondok dari pondok ke mesjid nyari</u>	berangkat masjid
239	<u>berengan dulu, karena jalannya saya memang agak</u>	selanjutnya memakai
240	<u>kesulitan, dan biasanya saya mengatasinya dengan</u>	tongkat.
241	<u>memakai tongkat.</u>	
242	Disana juga ada anjing-anjing, he he saya pernah	
243	mau digigit anjing sendirian dihadang anjing.	
244	He he engga jadi digigitnya mas?	
245	Saya duduk ko, saya pura-pura mau ambil batu, pas	
246	mereka mau ngejar saya.	
247	Oh gitu he he, mungkin ini ya mas, saya tertarik	
248	dengan kesulitan braile tadi, ketika wawancara	
249	sebelumnya itu mas Roni menceritakan sekitar	
250	setengah tahunan mas Roni menghafal sudah	
251	mulai lancar yah, sudah tidak terlalu mengalami	
252	kesulitan?	
253	<u>Owh itu sudah terbiasalah, jadi kesulitan itu</u>	Sudah terbiasa setelah
254	<u>dianggap biasa.</u>	setengah tahun menghafal.
255	Sudah terbiasa yah? Trus kan ada kewajiban	
256	menyetor, diniyah dan sebagainya, mungkin	
257	pernah engga mas Roni sampai putus asa,	
258	mungkin sampai tidak bisa setor atau hilang	
259	konsentrasi?	
260	<u>Kalo menyetor engga lancar saya pernah, tapi kalo</u>	Tidak pernah putus asa.
261	<u>sampai tidak nyetor karena putus asa itu saya tidak</u>	
262	<u>pernah sih.</u>	
263	Jadi ketika mengalami kesulitan itu sabar trus ya	

264	mas, dijalani dan ekstra kerja keras?	
265	Saya waktu itu <u>mengibaratkan saya ini seperti</u>	Ibarat minum obat usaha
266	<u>minum obat, pokoknya telan terus, pasti nanti</u>	terus nanti juga ada
267	<u>memberi hasilnya.</u>	hasilnya.
268	Pokoknya entah itu sulit atau mudah, pokonya baca	
269	terus, tidak usah mikir nanti gimana-gimana,	
270	pokonya baca terus, baca terus.	
271	Ehmm, kalo dari para pengajarnya atau ustadz-	
272	ustadznya itu, bagaimana itu perlakuannya mas?	
273	<u>Sangat baik sekali dan tidak ada diskriminasi.</u>	Perlakuan ustadz baik tidak
274	Ehmm berarti memang setoran hafalan dan	ada diskriminasi.
275	mereka langsung mendengarkan seperti itu ya	
276	mas?	
277	Iya.	
278	Mungkin selama perjalanan menghafal itu, ada	
279	yang mau diceritakan lagi pada saya mas?	
280	Ehmmm, apa yah? <u>Sebenarnya dalam menghafal al-</u>	Dalam menghafal tidak
281	<u>Qur'an itu tidak usah memikirkan metodenya, yang</u>	usah memikirkan metode
282	<u>penting motivasi diri, agar motivasi itu jadi kuat.</u>	yang pasti memotivasi diri.
283	<u>Insya Allah ketika motivasi sudah kuat tidak ada</u>	
284	<u>yang namanya sulit, karena Allah sudah berjanji al-</u>	
285	<u>Qur'an itu mudah dihafal.</u>	
286	Oh gitu, trus ketika itu sempat gemp ya mas?	
287	Sekitar dua tahun setengah menghafal tidak	
288	langsung keluar, kerena terpotong gemp sekitar	
289	setengah tahun baru kembali lagi ke Yayasan,	
290	pada waktu itu mas Roni mengajar adik-adik	
291	disana dan kalo tidak salah mas Roni pernah	
292	menceritakan bahwa pernah mendapat	
293	perlakuan perlakuan atau mungkin ada suatu hal	
294	yang kurang mengenakan ya mas sehingga mas	
295	Roni keluar dari Yayasan?	
296	<u>Ya pada waktu itu ada salah satu pengurus dari</u>	Salah satu pengurus
297	<u>Yayasan yang melontarkan kata-kata kurang</u>	melontarkan kata-kata
298	<u>mengenakan, sehingga saya memutuskan keluar dari</u>	kurang enak jadi
299	<u>situ, hanya saja sekarang sikap itu berbalik 180</u>	memutuskan keluar.
300	<u>derajat. Ketika saya bisa membuktikan keluar dari</u>	
301	<u>sana saya bisa mandiri, dan sebagainya, sekarang</u>	
302	<u>sikap beliau yang dulu itu berbalik, ketika ada tamu</u>	Tetapi sekarang
303	<u>datang ke yayasan saya selalu dibangga-banggakan.</u>	kebalikannya subjek selalu
304	Karena mungkin dulu hanya kurang fahaman saja,	dibanggakan.
305	saya juga tidak menyalahkan beliau.	
306	Ya setelah kejadian itu bisa dikatakan mas Roni	
307	berkelana yah, sampai akhirnya sekarang tinggal	
308	di rumah tahfidz ini, dan pada waktu itu	
309	memiliki keinginan menjadi seorang	

310	entrepreneur, itu sejak kapan mas?	
311	<u>Itu sebenarnya terpendam sejak saya sebelum masuk</u>	Sebelum masuk pesantren
312	<u>pesantren.</u>	sudah ingin menjadi
313	Sejak di yayasan ya mas? Trus hal apa yang	entrepreneur.
314	mendorong itu mas?	
315	<u>Ya bagi saya karena 9 dari 10 rezeki itu berada</u>	Meyakini 9 dari 10 rezeki
316	<u>disebuah perniagaan, sebuah wirausaha, itu yang</u>	dari perniagaan dan juga
317	<u>pertama, yang kedua karena menjadi pengusaha itu</u>	seorang wirausaha tidak
318	<u>tidak terlalu terikat dan belajar bagaimana mencari</u>	terikat dan tergantung orang
319	<u>rezeki itu tidak tergantung orang lain, jadi tidak</u>	lain.
320	<u>terdikte dengan orang lain.</u>	
321	<u>Selain itu ya saya ingin menjadi orang yang</u>	Memberikan manfaat dan
322	<u>memberikan manfaat bagi orang lain, intinya saya</u>	menjadi orang kaya yang
323	<u>ingin kaya tetapi kaya yang diberkahi oleh Allah,</u>	diberkahi Allah.
324	<u>kaya yang bisa mendekatkan diri pada Allah.</u>	
325	Oh...contohnya seperti apa itu mas?	
326	<u>Ya kalo kekayaan yang bisa mendekatkan diri</u>	Ketika kaya bisa
327	<u>kepada Allah itu, ketika kita kaya yang pertama bisa</u>	mencukupi diri sendiri dan
328	<u>menjadikan diri kita itu cukup, menjadikan kita itu</u>	beramal lebih banyak untuk
329	<u>pas, beli apa-apa pas, beli rumah pas, beli mobil pas.</u>	orang lain.
330	<u>He he karena ketika kita sudah tercukupi semuanya,</u>	
331	<u>kita bisa berbuat lebih banyak untuk beramal, kan</u>	
332	<u>beramal lebih banyak untuk orang lain itu lebih baik</u>	
333	<u>daripada sedikit.</u>	
334	<u>Salah satu, ini salah satu ketika ingin menolong</u>	
335	<u>orang lain lebih banyak kan salah satunya kita</u>	
336	<u>memiliki kebebasan finansial. He he</u>	
337	<u>Kalo saya motivasinya terus terang seperti itu,</u>	
338	<u>karena saya terkadang prihatin melihat anak-anak</u>	
339	<u>dijalanan itu, terlantar, bahkan kondisi-kondisi</u>	
340	<u>saudara muslim yang kena kristenisasi dengan</u>	
341	<u>sedikit iming-iming itu yang membuat motivasi saya.</u>	
342	Ehmm, berarti tujuan utama selain untuk diri	
343	sendiri untuk orang lain juga ya mas?	
344	<u>Iyalah, khoirunnas anfa'uhum linnas, sebaik-baik</u>	
345	<u>manusia itu ialah yang bisa memberikan kebaikan</u>	
346	<u>bagi orang lain.</u>	
347	Untuk sekarang sejauh apa mas sudah mencapai	
348	cita-cita itu?	
349	<u>Ya sebenarnya cita-cita dan harapan saya belum</u>	Bertahap sudah menggapai
350	<u>seperti yang saya inginkan, hanya saja tangga-tangga</u>	cita-cita.
351	<u>itu sudah saya lalui dengan baik.</u>	
352	<u>Sekarang saya sudah punya usaha es krim, distribusi</u>	
353	<u>buku, makanan-makanan ringan, dan saya menyambi</u>	
354	<u>menjadi mekelar property, jualin tanah-tanah orang.</u>	
355	<u>Dan ternyata ketika orang sudah memiliki kemauan</u>	

356	<u>kuat itu pasti bisa, tidak terhalang dengan kondisi,</u>	Tidak terhalang oleh
357	<u>dan tidak ada yang membatasi orang cacat atau tidak</u>	keterbatasan.
358	<u>cacat.</u>	
359	Jadi semuanya tergantung dengan motivasi kuat atau	Motivasi dan minta pada
360	<u>tidak kuat. Dan ketika kita pengen apa-apa tinggal</u>	Allah.
361	<u>minta sama Allah kan pasti dikasih, kan Allah sudah</u>	
362	<u>pernah berjanji ketika kita minta pasti dikasih, kan</u>	
363	<u>gitu.</u>	
364	Oh..ya ya haduh sudah panjang sekali dan saya	
365	sampai bingung menanyakan apa lagi mas?	
366	Kayaknya setiap situasi apapun mas stabil	
367	menghadapinya yah karena semuanya kembali ke	
368	niat awal yah?	
369	Ya <u>tapi yang namanya manusia itu terkadang</u>	Ketika iman manusia naik
370	<u>imannya naik turun ya mba? Semuanya itu tetap</u>	turun kembalikan pada
371	<u>harus dikembalikan lagi kepada Allah, ketika</u>	Allah.
372	keimanan kita itu turun kita harus hati-hati dan	
373	waspada untuk menaikkan iman kita yah, semuanya	
374	harus tetap melibatkan Allah dalam segala hal.	
375	Berarti mas pernah mengalami itu juga?	
376	Ya pernah.	
377	Gimana itu cara meningkatkan imannya mas?	
378	<u>Ya dengan bergaul dengan orang-orang yang lebih</u>	Meningkatkan iman dengan
379	<u>daripada kita, meminta nasihat-nasihatnya orang</u>	bergaul bersama orang-
380	<u>sukses, bergaul dengan orang-orang yang bisa</u>	orang yang lebih dari
381	<u>menjadikan kita semangat, atau dengan mengikuti</u>	subjek dan meminta
382	<u>halaqah-halaqah, seperti itu.</u>	nasihat.
383	Ehmmm, mungkin setelah menghafal al-Qur'an,	
384	setelah menjadi entrepreneur, mungkin punya	
385	cita-cita lain mas?	
386	Ha ha <u>kalo cita-cita saya mah banyak yah, saya</u>	Menjadikan Indonesia
387	<u>pokonya ingin menjadi orang yang bisa menjadikan</u>	menjadi lebih baik.
388	<u>Indonesia ini lebih baik lah.</u>	
389	Usaha apa ini yang sudah dilakukan?	
390	Ya salah satunya dengan <u>saya menyiapkan generasi</u>	Mendidik anak-anak untuk
391	<u>ini, dengan mendidik santri-santri rumah tahfidz ini</u>	menyiapkan generasi
392	<u>menuju kebaikan, ya atas izin Allah SWT, kan yang</u>	selanjutnya.
393	saya tangani disini anak-anak kecil, jadi kedepannya	
394	mereka sudah punya bekal untuk memenuhi tuntutan	
395	zaman, sudah ada bekal dalam ilmu pengetahuan dan	
396	al-Qur'an kan.	
397	Disini dalam mengajar mas Roni memiliki sebuah	
398	metode yang diterapkan?	
399	<u>Ya saya menyimak saja, mereka baca saya</u>	Menyimak bacaan Qur'an
400	<u>menyimak.</u> Jadi ketika mereka tidak bisa baca, saya	santri.
401	<u>bacakan dan mereka menirukan, seperti itu saja.</u>	

402	Berarti mungkin metodenya diserahkan ke	
403	mereka sendiri ya mas? Tidak ada klasikal	
404	seperti itu?	
405	<u>Tidak ada, hanya saja disini mereka dibagi</u>	Tidak ada metode wajib
406	<u>kelompok, kelompok pemula dan kelompok yang</u>	hanya dipisah kelas.
407	<u>sudah lama. Kalo yang Qur'annya masih kurang</u>	
408	<u>sama yang sudah bisa, kalo saya megangnya yang</u>	
409	<u>sudah Qur'an, jadi saya hanya menerima setoran.</u>	
410	Kalo disini ustadznya ada berapa mas?	
411	Banyak, disini <u>sekitar 7 orang yang memegang al-</u>	Ustadznya berjumlah 7
412	<u>Qur'an.</u>	orang.
413	Oh berarti memang santrinya banyak ya mas?	
414	Banyak, kalo jumlah <u>keseluruhan santrinya ada</u>	Jumlah santri dua ratusan.
415	<u>sekitar dua ratusan lebih yah.</u>	
416	Itu mukim semua mas?	
417	Oh engga, tidak hanya yang mukim saja, <u>sekitar</u>	Tidak mukim 120-an.
418	<u>120an yang tidak mukim.</u>	
419	Oh gitu? Heem,,ya mungkin wawancara ini saya	
420	cukupkan ya mas, di wawancara kedua ini saya	
421	sudah mulai mengenal mas Roni lebih jauh lagi,	
422	terimakasih, Alhamdulillah saya juga	
423	mendapatkan pelajarna yang banyak, semoga	
424	saya juga bisa mengambil hikmah dari semuanya.	
425	Amien..semoga bermanfaat.	
426	Amien..	

(Significant Other Satu Wawancara Satu

KODE : SO1-W1 (Significant Other Satu, Wawancara Satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Selamat sore mas Ruri..saya tahu mas ruri	Operasional nasyid.
2	dari ustadz Roni, katanya mas Ruri dulu	
3	manager nasyidnya ya?	
4	Ya.. <u>bagian operasional</u> ..hehe	
5	Terus, dulu waktu ustadz Roni masuk sini,	Ketika subjek masuk, mas Ruri sudah mengajar di Yaketunis.
6	mas Ruri udah ada?	
7	Udah..	Subjek ketika di yayasan merupakan orang yang suka diskusi mengenai agama dan rajin ibadah.
8	Ya mungkin bisa diceritakan bagaimana	
9	ustadz Roni disini?	
10	Ustadz Roni itu Alhamdulillah dulu udah	
11	disini.. <u>jadi memang ada beberapa pemikiran</u>	Prilaku subjek normal seperti anak lain tetapi tetap cenderung pada aspek keagamaan.
12	<u>yang diluar pemikiran yang lainnya.. jadi</u>	
13	<u>selama disini, Roni pada waktu itu cenderung</u>	
14	<u>ke ibadahnya dan suka diskusi-diskusi tentang</u>	
15	<u>agama walaupun dia sendiri masih belajar di</u>	Subjek masuk kelas satu di yaketunis.
16	<u>MTs, dan Alhamdulillah anaknya juga baik..</u>	
17	Terus kalau perlakuan orang-orang sekitar	
18	sama ustadz Roni seperti apa itu..	
19	<u>Ya seperti biasa temen-temen yang lain,</u>	
20	<u>kadang gojeg, kadang main-main seperti</u>	
21	<u>teman-teman yang lain, dan sebagainya itu,,</u>	
22	<u>tapi dalam kegiatan tertentu, dia lebih ke aspek</u>	
23	<u>keagamaan..</u>	
24	Kalau dulu itu, ustadz Roni masuk sini	
25	langsung masuk kelas dua atau dari kelas	
26	satu lagi?	
27	Kelas satu sepertinya..	
28	Kelas satu.. terus dulu itu diceritakan kalau	
29	beliau itu masuk grup nasyid,, itu memang	
30	sudah ada disini atau gimana..	

31	<u>Grup nasyid itu awalnya ada 11 anak.. sebelum</u>	Mengikuti nasyid.
32	<u>ada nama waktu itu, terus seiring berjalannya</u>	
33	<u>waktu, yang benar-benar konsen ke nasyid jadi</u>	
34	<u>9 anak, terus konsen lagi jadi 7 anak termasuk</u>	
35	<u>Roni itu.. jadi memang disitu ada media</u>	
36	<u>dakwah untuk pengembangan nasyidnya itu,</u>	
37	<u>dan waktu itu momennya pas pada waktu itu</u>	
38	<u>kan lagi boomingnya nasyid.. pertama kali</u>	Pertama kali mentas di
39	<u>pentas nasyid di ESQ, di jalan solo..</u>	ESQ.
40	<u>perkebunan, yang sekarang timurnya XXI ya..</u>	
41	Kalau dulu itu, selain mengikuti grup	
42	nasyid, dan menjadi siswa disini, apa ada	
43	tanggung jawab lain yang diberikan kepada	
44	ustadz Roni?	
45	<u>Lupa saya itu..jadi di OSIS dia juga menjadi</u>	Jadi pengurus di osis dan
46	<u>pengurus, di ormaga juga.. jadi disini ada OSIS</u>	ormaga.
47	<u>untuk kegiatan sekolahnya, terus ada ormaga</u>	
48	<u>untuk kegiatan asramanya.. untuk ormaga, saya</u>	
49	<u>lupa dia jadi seksi apa.. lupa saya.. udah lama</u>	
50	<u>kan,, tahun berapa itu.. saking lamanya.. jadi</u>	Setelah lulus MTS subjek
51	<u>memang sejak dia kelas tiga MTs, lulus MTs</u>	ingin melanjutkan ke
52	<u>dia mau melanjutkan ke pondok..</u>	pondok.
53	Itu berarti sebelum ke pondok udah berapa	
54	tahun di Yaketunis?	
55	<u>Setahu saya tiga tahun.. seingat saya lho..</u>	Seingat menejernya
56	Ketika memutuskan untuk pergi ke pondok,	subjek di yayasan selama
57	bisa diceritakan bagaimana alurnya?	tiga tahun.
58	<u>Saya juga kaget pada waktu itu.. setelah ujian</u>	
59	<u>nasional ya, yang lain pada mau melanjutkan..</u>	
60	<u>bentar.....</u>	
61	Kita teruskan tadi ustadz Roni sampai ujian	
62	nasional..	
63	<u>Roni istilahnya curhat ke saya kalau dia tidak</u>	Subjek ingin masuk ke
64	<u>ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya, terus</u>	pondok pesantren
65	<u>dia bilang “saya ingin ke pondok pesantren</u>	penghafal Qur'an.
66	<u>yang di situ bisa menghafalkan al-Qur'an” nah</u>	
67	<u>kebetulan saya punya ustadz yang punya</u>	
68	<u>pondok pesantren disitu konsen menghafal al-</u>	
69	<u>Qur'an atau tahfidz al-Qur'an.. saya kontak</u>	Pihak pondok
70	<u>beliau, setelah saya kontak beliau, ini ada anak</u>	menjelaskan mengenai
71	<u>tuna netra, sudah lulus MTs, dan ingin ke</u>	sulitnya medan dipondok
72	<u>pesantren, terus beliau juga tidak bisa</u>	mereka.

73	<u>menolak.. kata beliau, “kita tidak bisa menolak</u>	
74	<u>adanya temen tunanetra yang mau masuk</u>	
75	<u>pesantren”, pada waktu itu di gunung sempu..</u>	
76	<u>taruna al-Qur’an di gunung sempu, tapi beliau</u>	
77	<u>menyampaikan “dipondok kami, antara asrama</u>	
78	<u>dan masjid jauh sekali, harus naik bukit gitu”.</u>	
79	saya sampaikan ke mas Roni, “gimana ni mas	
80	Roni, ini ada pondok pesantren, tapi antara	
81	asrama sama masjid itu mungkin memerlukan	
82	perjuangan sampai kesana”, <u>terus mas Roni</u>	Subjek menyanggapi
83	<u>bilang “nggak apa-apa, nanti juga bisa lebih</u>	kesulitan yang ada di
84	<u>berjuang lagi”</u> , setelah saya menyampaikan ke	pondok tersebut.
85	<u>mas Roni itu, dia juga enggak keberatan, maka</u>	
86	<u>saya langsung kontak ke pengasuh asrama sini,</u>	
87	<u>karena Yaketunis belum punya asrama, masih</u>	Subjek diantar pihak
88	<u>pinjem asrama.. terus kita anter bareng-bareng</u>	asrama ke pondok
89	<u>kesana, ke pondok pesantren taruna al-Qur’an,</u>	tersebut.
90	<u>nah disana ketemu ustadz Ulinuha,</u>	
91	<u>penanggung jawab di pondok pesantren itu..</u>	
92	<u>kalau yang saya kontak dulu itu kan pak Umar</u>	
93	<u>Budihargo, yang pimpinannya pesantren, kan</u>	
94	<u>ada di Monjali sama di Gunung Sempu, kita</u>	
95	<u>anter kesana terus diterima ustadz Ulinuha,</u>	
96	<u>setelah itu ya langsung,, kita cuma tahu</u>	
97	<u>perkembangan kalau Roni kesini, sampai</u>	
98	<u>sekarang, yang saya tahu seperti itu..</u>	
99	Kalau sebelum mas Ruri ini menawarkan	
100	pondok ke mas Roni tadi ya taruna al-	
101	Qur’an itu, sebelumnya ustadz Roni itu	
102	mencari pondok dulu sendiri atau gimana..	
103	<u>Saya muter-muter, saya udah muter lima</u>	Subjek ditemani
104	<u>pondok waktu itu.. pondok Ibnu Qoyim di</u>	menejernya mencari
105	<u>Wonosari, nggak bisa karena tidak ada tenaga</u>	pondok, dan dari lima
106	<u>untuk perlakuan khusus, pondok Abu Bakar di</u>	pondok yang didatangi
107	<u>Ngampilan, itu juga nggak bisa, terus dua lagi</u>	tidak ada yang bisa
108	<u>saya lupa..nah, saya mentok, saya inget ada</u>	menerima dengan
109	<u>pondok pesantren khusus tahfidz, taruna al-</u>	berbagai alasan.
110	<u>Qur’an, saya kontak pak Umar Budihargo,</u>	
111	<u>karena beliau dulu juga ustadz saya, ya sudah</u>	
112	<u>nanti persoalan di pondok pesantren, karena itu</u>	Pondok tersebut baru
113	<u>juga pertama kalinya menerima santri yang</u>	pertama kali menerima
114	<u>tuna netra, terus disana, Alhamdulillah</u>	santri tunanetra.

115	<u>tanggapan dari santrinya bagus, dari</u>	Tanggapan santri bagus
116	<u>pembimbing pondok juga bagus, jadi tidak ada</u>	terhadap subjek.
117	<u>masalah, cuma dituntut orientasinya ke kita,</u>	
118	<u>bagaimana menggandengnya, bagaimana</u>	Tanpa sepengetahuan
119	<u>menyikapi anak tuna netra, kita sharing disitu</u>	subjek, menejer dan
120	<u>tanpa sepengetahuan Roni, saya juga sering</u>	pihak pondok sering
121	<u>kesana, sekitar tiga bulan sekali kesana.. tidak</u>	diskusi mengenai
122	<u>ada kendala, malah Alhamdulillah disana Roni</u>	penanganan tuna netra
123	<u>pernah menjadi ketua organisasi pondok</u>	sekitar tiga bulan sekali.
124	<u>pesantren, santrinya itu, dan disana juga ada</u>	Subjek menjadi ketua
125	<u>MANYa, jadi selain dari pondok pesantren, dia</u>	salah satu organisasi, dan
126	<u>juga dapat ijazah madrasah aliyah..</u>	sekolah di MANYa.
127	Kalau mengenai sistem pondoknya, mas	
128	Ruri tahu?	
129	<u>Kalau disana klasikal sistemnya..memang</u>	Sistem ngaji di pondok
130	<u>husus untuk menghafal al-Qur'an, tapi disana</u>	klasikal, dan sistemnya
131	<u>ada pelajaran-pelajaran lainnya, dan disemester</u>	persemester ada ujian
132	<u>akhir, ada ujian nasionalnya juga..ada pelajaran</u>	tidak hanya Qur'an tapi
133	<u>bahasa arab, bahasa inggris, dan sebagainya,</u>	ada pelajaran lainnya.
134	<u>tapi memang khusus konsennya, sehari berapa</u>	Ditentukan perhari
135	<u>halaman untuk setoran hafalan..kalau</u>	berapa halaman ntuk
136	<u>njenengan lihat kesana, luar biasa seorang tuna</u>	setoran.
137	<u>netra mau menemui ustadznya diatas sana,</u>	Medan di pondok untuk
138	<u>ngos-ngosan jalan keatas itu.. gunung sempu</u>	orang normal saja sulit.
139	<u>tahu kan?</u>	
140	<u>Itu lho yang makam cina itu, yang diatas ada</u>	
141	<u>gereja terbesar dijogja, maria-maria itu lho..</u>	
142	<u>tempat sesembahan itu..pondok pesantren</u>	
143	<u>disitu kan karena untuk mendekati kristenisasi</u>	
144	<u>disana..</u>	
145	Kalau waktu awal-awal ngafalin Qur'an itu,	
146	ustadz Roni memang langsung memakai al	
147	Qur'an braile itu?	
148	<u>Pada waktu itu belum ada al-Qur'an braile..</u>	Ketika awal menghafal,
149	<u>terus pada waktu ada donatur al-Qur'an braile..</u>	subjek belum memiliki
150	<u>kita usahakan al-Qur'an braile itu, itu beli di</u>	al-Qur'an braile,
151	<u>bandung, harganya 900 ribu..Alhamdulillah</u>	kemudian diusahakan
152	<u>kita ada sokongan dana dari donatur, kita</u>	oleh menejernya dan
153	<u>kirirkan kesana.. kita pantau terus walaupun</u>	mendapatkan sokongan
154	<u>mas Roni disana,, terus terakhir itu, mas Roni</u>	dana.
155	<u>sudah keluar dari pondok, dia kesini berapa</u>	
156	<u>hari, terus ke deres.. malah jadi ustadz ya di</u>	

157	sana.. Alhamdulillah.. hehe	
158	Jadi ketika keluar dari pondok itu sempet	
159	kesini dulu ya.. sempet mengajar dulu	
160	disini?	
161	<u>Pada awalnya, saya pengen dia jadi semacam</u>	Yaketunis merupakan
162	<u>tentor gitu disini untuk tahfidz Qur'an, tapi kan</u>	yayasan yang cenderung
163	<u>disini itu kan untuk akademis, jadi kalau</u>	ke akademis bukan
164	<u>difokuskan ke tahfidz, entar kan malah</u>	tahfidz Qur'an, jadi
165	<u>merusak suasana.. disini juga ada PPLB untuk</u>	subjek dianjurkan untuk
166	<u>pembelajaran al-Qur'an, terus mas Roni kita</u>	mengembangkan diri
167	<u>sharing, terus kebetulan dia dapet tawaran ke</u>	dulu diluar.
168	<u>deresan itu, baiknya mas Roni</u>	
169	<u>mengembangkan diri dulu diluar, karena disini</u>	
170	<u>belum memungkinkan untuk tahfidz Qur'an..</u>	
171	<u>mas Roni memutuskan untuk kesana..</u>	
172	Jadi memang ketika keluar dari pondok, ke	
173	Yaketunis, terus dari Yaketunis ke Deresan?	Menejernya lupa apakah
174	<u>Kalau nggak salah seperti itu.. atau dulu udah</u>	subjek sebelum ke
175	<u>pernah kemana dulu ya, lupa saya.. Tanya aja,</u>	deresan dari yaketunis
176	<u>mungkin tahu dia.. sudah lama, saya lupa..</u>	atau mana dulu.
177	Jadi memang keluar dari Yaketunis itu mas	
178	Ruri tidak tahu sebelum ke deresan itu	
179	ustadz Roni kemana dulu gitu..	
180	<u>Sudah pernah kemana dulu, tapi saya lupa</u>	Sudah pernah kelain
181	<u>tempatya..</u>	tempat selain ke deresan.
182	Jadi memang tidak langsung ke deresan gitu	
183	ya?	
184	<u>Iya, terus tahsinnya itu disana.. pada saat kesini</u>	Seingat menejernya
185	<u>masih 29 juz, kurang satu juz lagi, terus tahsin</u>	subjek keluar dari pondok
186	<u>dimana, saya lupa..</u>	baru 29 juz.
187	Kalau mengenai hubungan ustadz Roni	
188	dengan keluarga mungkin mas Ruri tahu?	
189	Saya kurang tahu..	
190	Jadi memang ketika masuk ke Yaketunis ini,	
191	langsung dipasrahkan ya?	
192	<u>Karena pada waktu itu saya bukan pengampu</u>	Menejernya tidak terlalu
193	<u>asrama ya.. saya hanya pembimbing belajar</u>	tau dengan keluarga dan
194	<u>anak-anak, terus kebetulan temen-temen dari</u>	proses subjek ketika
195	<u>nasyid itu menunjuk kami sebagai apa.. yo</u>	masuk, karena belum
196	<u>bukan manager si, Cuma tukang tuntun aja si,</u>	menjadi penanggung
197	<u>nganter anak kemana-kemana.. ngatur waktu</u>	jawab asrama.
198	<u>anak-anak nasyid pentas dimana, seperti itu..</u>	

199	Oke, mungkin pertanyaan saya sebenarnya	
200	sudah selesai mas, tapi mungkin	
201	sebelumnya ada yang mau disampaikan	
202	dulu mengenai perjalanan ngafalin	
203	Qur'annya ustadz Roni itu seperti apa?	
204	Perjalanannya? Tanya ke ustadz sana.. hehe	
205	<u>tapi kenapa kita dukung dia menghafal Qur'an,</u>	Jarang sekali anak tuna
206	<u>karena memang saat ini kan jarang, yang tuna</u>	netra menghafal al-
207	<u>netra yang fokus menghafal al-Qur'an, karena</u>	Qur'an karena banyaknya
208	<u>perkembangan teknologi yang membuat</u>	perkembangan teknologi.
209	<u>tertarik anak-anak tuna netra, nah kenapa kita</u>	Pihak yayasan
210	<u>dukung, karena memang yang pertama</u>	mendukung subjek,
211	<u>kemauan dia sendiri, yang kedua dia punya</u>	karena terlahir dari
212	<u>motivasi tinggi, pada waktu itu saya</u>	kemauan sendiri dan
213	<u>sampaikan, nanti kalau kamu menghafal al-</u>	motivasi yang tinggi.
214	<u>Qur'an, duniamu tidak dapet lho..</u>	
215	<u>"nggak apa-apa pak, yang penting saya</u>	Sebelum masuk pondok,
216	<u>menghafal al-Qur'an", selain itu, mungkin</u>	subjek siap menerima
217	<u>nanti disana kamu dicuekin sama orang awam,</u>	resiko apapun termasuk
218	<u>kamu nanti tidak diladeni.. "nggak apa-apa,</u>	kehilangan kesempatan
219	<u>saya sudah siap untuk itu", tapi ternyata disana</u>	untuk sekolah.
220	<u>sebaliknya, dilayani, dia juga pernah cerita</u>	
221	<u>"saya nggak enak disini e, apa-apa dilayani,</u>	Sudah disiapkan oleh
222	<u>saya pengen apa-apa sendiri", tapi memang</u>	pihak pondok santri yang
223	<u>ustadz Budiarto memang sudah menugaskan</u>	khusus untuk membantu
224	<u>santrinya untuk mengawal kemanapun dia</u>	subjek.
225	<u>pergi, bahkan sampai kalau dia mau kesini, dua</u>	
226	<u>santri mengawal kesini.. ustadz Budiarto,</u>	
227	<u>sering kita sharing pada waktu itu, sekarang</u>	
228	<u>jarang kontak dengan beliau.. sama Roni pun</u>	
229	<u>baru kemarin, Alhamdulillah masih ada</u>	
230	<u>kontaknya..</u>	
231	Berarti waktu dipondok pun ustadz Roni	
232	jarang mengeluh ya mengenai medan,	
233	mengenai perjalanan ngafalin Qur'annya?	
234	<u>Tidak pernah, memang dari awal sudah kita</u>	Subjek tidak pernah
235	<u>gambarkan.. saya sampaikan kalau nanti</u>	mengeluh apapun pada
236	<u>tengah jalan ada kendala, tolong jangan</u>	menejernya karena dari
237	<u>sampaikan kesaya, saya nggak mau ngurusi</u>	awal menejernya sudah
238	<u>yang lainnya.. mungkin ada kendala, tapi</u>	menghimbau kalau ada
239	<u>nggak sampai ke saya.. terus kata anak-anak</u>	kendala jangan
240	<u>saya orangnya tegelan.. ya memang harus</u>	disampaikan.

241	seperti itu, kalau ada apa-apa kita bantu kan..	
242	nanti nggak mandiri..	
243	Yah, mungkin sudah cukup mas, terima	
244	kasih..	



(Significant Other 2 Wawancara satu)

KODE : SO2-W1 (Significant Other 2, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Ya Assalamualaikum ya ustadz? Dengan	
2	ustadz Bara? Mungkin disini saya mau	
3	menanyakan beberapa hal mengenai ustadz	
4	Roni, tapi mungkin pertanyaan pertama	
5	saya, ya apa sih yang ustadz ketahui	
6	mengenai ustadz Roni?	
7	Ustadz Roni itu, ya <u>walaupun memiliki</u>	Meskipun memiliki
8	<u>keterbatasan, tetapi beliau memiliki kelebihan</u>	keterbatasan tetapi subjek
9	<u>tersendiri seperti ya dalam segi al-Qur'an yah,</u>	merupakan orang yang
10	<u>hafalannya, dari segi mengelola</u>	memiliki kelebihan
11	<u>managemennya, banyak hal sih yang orang</u>	dalam al-Qur'an dan
12	<u>tidak punya ada di beliau, ya mungkin itu sih.</u>	<i>managemen.</i>
13	Tadi sempat dibilang mengenai Qur'annya	
14	ustadz Roni, mungkin bisa diceritakan apa	
15	yang ustadz ketahui mengenai Qur'annya	
16	mas Roni?	
17	Tentang hafalan, <u>hafalan Qur'annya yah,</u>	Hafalan subjek bagus dan
18	<u>walaupun dia tunanetra tapi hafalannya juga</u>	subjek memakai Qur'an
19	<u>bagus, gaya bahasa dan nadanya bisa ganti-</u>	braille.
20	<u>ganti, bahkan bisa membaca Qur'an memakai</u>	
21	<u>Qur'an braille, kan belum tentu orang buta bisa</u>	
22	<u>memakai Qur'an braille gitu, tetapi beliau itu</u>	
23	<u>bisa tetap menghafal Qur'an memakai Qur'an</u>	
24	<u>braille gitu.</u>	
25	Kalo dalam nyema santri-santri disini	
26	ustadz Roni seperti apa?	
27	<u>Ustadz Roni nyema hafalan ya sama seperti</u>	Dalam nyema subjek
28	<u>ustadz yang laen, Cuma seumpama ada</u>	sama seperti yang lain
29	<u>penilaian, ustadz Roni tau seumpama si A</u>	kecuali ketika ada
30	<u>nilainya 10 tapi ustadz Roni meminta bantuan</u>	penilaian, subjek

31	<u>orang lain untuk menuliskan.</u>	meminta bantuan
32	Jadi kalo dari kesehariannya ustadz Roni	menuliskan nilai.
33	itu menyemanya emang auditori gitu ya	
34	mas?	
35	<u>iya sama sepeti ustadz yang lain, langsung <i>face</i></u>	Subjek menyema
36	<u><i>to face</i> seperti itu.</u>	santrinya langsung.
37	Trus untuk masalah tadi katanya kan mas	
38	Roni jago yah dalam mengelola <i>managemen</i>	
39	seperti itu, mungkin bisa diceritakan	
40	<i>managemen</i> apa saja?	
41	<u>Kalo <i>managemen</i> sih, jadi gini ustadz Roni itu</u>	
42	<u>kan diamanahi oleh pak Jodi untuk megelola</u>	
43	<u>bisnisQU, bisnisQU itu bisnisnya rumah</u>	Subjek dipercayai
44	<u>tahfidz, yaitu anantara lain ada ice cream QU,</u>	mengelolan bisnis sumah
45	<u>ada buku-buku gitu, itu ketuanya beliau, jadi</u>	tahfidz dan bertugas
46	<u>beliau itu meskipun tidak bisa melihat beliau</u>	mengontrol semuanya.
47	<u>itu adalah seorang bisnismen, jadi untuk</u>	
48	<u>ngelola-ngelola dibawahnya ada orang</u>	
49	<u>kepercayaan juga, jadi beliau yang mengontrol</u>	
50	<u>semuanya.</u>	
51	Sebelum beliau diberikan tanggung jawab,	
52	apakah ada kisah tertentu, mungkin	
53	berawal dari apa sampai diberikan	
54	tanggung jawab sebesar itu oleh tadi pak	
55	Jodi itu yah?	
56	<u>Ehmm ustadz Roni ada bisnis diluar setau saya,</u>	Sebelum diberikan
57	<u>dulunya ada beberapa, mungkin banyak yah</u>	tanggung jawab
58	<u>saya kurang tau, tapi yang saya tau diluar tu</u>	bisnisQU, subjek sudah
59	<u>ada apa yang namanya keripik bayam, keripik</u>	menggeluti bisnis diluar.
60	<u>kemangi, ada keripik..jadi mungkin sistimnya</u>	
61	<u>menanam saham atau gimana saya kurang tau,</u>	
62	<u>jadi seperti itu, beliau walaupun tuna netra</u>	
63	<u>sebelum diamanahi bisnisQU beliau sudah</u>	
64	<u>diluar rumah tahfidz berbisnis gitu.</u>	
65	Kalo dirumah tahfidz sendiri sebelum di	
66	bisnisQU itu mungkin pernah jualan atau	
67	apa mungkin ustadz Roni?	
68	<u>Kalo jualan saya kurang tau, tapi mungkin</u>	Subjek melakukann
69	<u>menanam saham-menanam saham seperti itu</u>	penanaman saham.
70	<u>dan bagi hasil.</u>	
71	Kalo empat tahun lalu ustadz sudah di	
72	rumah tahfidz?	

73	Oh belum, saya baru tiga tahun disini.	
74	Tiga tahun, berarti satu tahun lalu udah	
75	disini ya ustadz? Mungkin pernah tahu dulu	
76	ustadz Roni pernah memeriksakan matanya	
77	lagi setahun yang lalu?	
78	<u>Oh iya pernah dulu dimana yah, di YAP atau</u>	Subjek setahun yang lalu pernah memeriksakan matanya lagi, tetapi tidak bisa.
79	<u>mana gitu yah, tapi itu..apa istilahnya harus ada</u>	
80	<u>apa yah, pertamanya katanya ini masih bisa</u>	
81	<u>melihat, tapi setelah diperiksa tidak bisa,</u>	
82	<u>katanya harus ganti apanya gitu.</u>	
83	Oh gitu, kalo di rumah tahfidz itu seperti	
84	apa penerimaan masyarakatnya?	
85	<u>Penerimaannya bagus, dan istilahnya apresiasi</u>	Penerimaan masyarakat terhadap subjek sangat apresiatif bahkan mempercayakan imam kepada subjek.
86	<u>masyarakat bagus, jadi ustadz Roni bisa untuk</u>	
87	<u>menjadi teladan masyarakat, sama masyarakat</u>	
88	<u>ustadz Roni dijadikan imam untuk shalat isya</u>	
89	<u>oleh masyarakat, jadi masyarakat</u>	
90	<u>mengamanahkan ustadz Roni untuk menjadi</u>	
91	<u>imam.</u>	
92	Istilahnya imam tetap gitu yah?	
93	Iya.	
94	Trus disini kalo komunikasi dengan orang	
95	tuanya gimana? Mungkin ustadz pernah	
96	menyaksikan bagaimana interaksi ustadz	
97	Roni dengan orang tuanya seperti apa?	
98	<u>Ustadz Roni itu kalo sama orang tuanya takzim</u>	Subjek sangat takzim pada orang tuanya.
99	<u>sekali, ibunya kadang datang kesini atau</u>	
100	<u>kadang ibunya dijemput dari pihak rumah</u>	
101	<u>tahfidz kesana, kadang ibunya kesini juga, saya</u>	
102	<u>pribadi dekat dengan ustadz Roni sangat dekat</u>	
103	<u>jadi cukup tau bagaimana ustadz Roni.</u>	
104	<u>Kalo orang tuanya cukup sabar dan</u>	
105	<u>kemungkinan orang tuanya adalah tokoh di</u>	Orang tua subjek merupakan tokoh masyarakat di kampungnya.
106	<u>daerahnya, kalau saya liat kemungkinan</u>	
107	<u>disananya itu sebagai tokoh masyarakat</u>	
108	<u>didaerahnya, dari cara bapaknya ngomong,</u>	
109	<u>ibunya ngomong itu seperti tokoh, soalnya kan</u>	
110	<u>bahasanya orang yang tokoh sama bukan tokoh</u>	
111	<u>kan lain, jadi intinya ya ustadz Roni kalo</u>	
112	<u>ibunya sakit ustadz Roni langsung pulang.</u>	
113	Jadi bisa dibilang orang tuanya tuh dengan	
114	kondisi ustadz Roni tidak terhalang yah?	

115	<u>Tidak, kalo orang tuanya malah bangga dengan</u>	Orang tua subjek sangat bangga pada subjek.
116	<u>anaknya seperti ini, karena penghafal Qur'an,</u>	
117	<u>ustadz dirumah tahfidz, istilahnya disini juga</u>	
118	<u>diamanahi bisnisQU, diamanahi rumah tahfidz,</u>	
119	<u>disini di putera ini kan ketuanya ustadz Roni,</u>	
120	<u>ustadz-ustadz yang lain kan dibawahnya ustadz</u>	
121	<u>Roni, ustadz Roni kan ketua rumah tahfidz</u>	
122	<u>putera.</u>	
123	Berarti memiliki tanggung jawab yang	
124	besar juga yah disini? Trus kalo ustadz-	
125	ustadz disini itu sudah lepas hanya untuk	
126	menyema anak-anak seperti itu atau masih	
127	ada bimbingan dari atas rumah tahfidz ini?	
128	Maksudnya gimana?	
129	Ehmm misal rumah tahfidz ini yang	
130	memiliki siapa trus dibawah naungan	
131	siapa?	
132	<u>Oh gitu, ehmm jadi kalo sini itu rumah tahfidz</u>	Rumah tahfidz yang di ampu subjek, merupakan rmah tahfidz mandiri.
133	<u>ini istilahnya kan rumah tahfidz ini ada dua</u>	
134	<u>jenis, eh sebentar pertama saya jelaskan dari</u>	
135	<u>yayasan, yayasan kan ada PPPA, PPPA itukan</u>	
136	<u>punya program namanya rumah tahfidz, rumah</u>	
137	<u>tahfidz tuh ada rumah tahfidz mandiri dan ada</u>	
138	<u>rumah tahfidz yang menghendel PPPA, nah</u>	
139	<u>rumah tahfidz ini adalah salah satu rumah</u>	
140	<u>tahfidz mandiri yang di ketua oleh pak Jodi,</u>	
141	<u>direkturnya pak Jodi.</u>	
142	Nah karena rumah tahfidz mandiri semuanya	
143	mandiri, dari masalah pembiayaan, nyari	
144	ustadz-ustadz nya semuanya sendiri tidak sama	
145	PPPA, kadang PPPA malah nyonto sini, karena	
146	disini sebagai pusatnya.	
147	Kalo ustadz-ustadz nya itu masih ada	
148	bimbingan atau udah lepas?	
149	<u>Dari pak Jodi, kalo ustadz-ustadznnya jadi gini,</u>	Selalu ada pantauan dan <i>sharing</i> untuk pengembangan dari pihak pemilik.
150	<u>ehmm kalo pak Jodi tuh sebenarnya istilahnya</u>	
151	<u>gini, sini kan setiap bulan itu pasti rapat</u>	
152	<u>ketemu pak Jodi dan bu Ani, nah pak Jodi dan</u>	
153	<u>bu Ani pengen tau rumah tahfidz seperti apa</u>	
154	<u>sekarang perkembangannya, anak-anaknya</u>	
155	<u>bagaimana, trus kadang pak Jodi ngasih</u>	
156	<u>masukan, trus yang paling disorot kan sama</u>	

157	<u>pak Jodi masalah kebersihan, kerapihan seperti</u>	
158	<u>itu, nah kalo...yang penting pak Jodi dan bu</u>	
159	<u>Ani pengen tau perkembangan rumah tahfidz</u>	
160	<u>bagaimana, trus kedepannya kaya gimana, jadi</u>	
161	<u>saling melengkapi lah pak Jodi dengan ustadz-</u>	
162	<u>ustadz nya.</u>	
163	Kalo untuk masalah Qur'annya ada	
164	bimbingan khusus engga? Mungkin untuk	
165	meningkatkan kualitas ustadznya dari pak	
166	Jodi ada bimbingan khusus?	
167	<u>Iya kalo disini untuk ustadz-ustadznya satu</u>	Sebulan sekali ada bimbingan dari ustadz Hartanto untuk peningkatan kualitas ustadz-ustadznya.
168	<u>bulan sekali itu pasti ada ustadz Hartanto, jadi</u>	
169	<u>ustadz Hartanto itu untuk mengecek hafalan,</u>	
170	<u>untuk mengecek makhorijul hurufnya ustadz-</u>	
171	<u>ustadz, nah ustadz Hartanto itu siapa, ustadz</u>	
172	<u>dari Jakarta, itu ustadznya Yusuf Mansur, jadi</u>	
173	<u>gurunya ustadz Yusuf Mansur.</u>	
174	jadi ustadz Hartanto itu setiap bulannya pasti	
175	kesini ngecek hafalan ustadz-ustadz, ngecek	
176	apa istilahnya keluar hurufnya ustadz-ustadz,	
177	trus ehmm jadi ngecek semuanya ustadz-	
178	ustadz, jadi peningkatan hafalan, peningkatan	
179	persamaan, jadi disini kan disamakan, jadi	
180	banyak tuh apa namanya jenis-jenis hafalan	
181	kan banyak, disini kan disamakan untuk	
182	nadanya sendiri disamakan dengan standarnya	
183	ustadz Hartanto gitu.	
184	Kalo untuk ustadz Roni sendiri itu	
185	bagaimana perkembangannya, setiap bulan	
186	ada pengecekan itu selalu meningkat atau	
187	seperti apa?	
188	Kalo peningkatan dan penurunan itu	
189	sebenarnya yang lebih tau ustadz Hartanto, jadi	
190	gini kita itu setorannya satu-satu kadang	
191	setorannya bareng, ketika setorannya bareng	
192	kita tau, tapi kalo setorannya satu-satu itu kita	
193	engga tau yang salah dimana yang bener	
194	dimana.	
195	Jadi sebenarnya ustadz Hartanto itu hanya	
196	membimbing kita sama-sama istilahnya	
197	memperbaiki trus menyatukan semuanya	
198	seperti itu, kalo masalah peningkatan dan	

199	penurunan saya kurang tau karena itu kan	
200	nilainya ada di ustadz Hartanto.	
201	Okeh, itukan tadi untuk Qur'annya yah,	
202	tapi untuk kegiatannya ustadz Roni disini	
203	selain nyema itu apa ustadz?	
204	<u>Selain nyema ya kadang ngisi diluar, trus itu</u>	Subjek terkadang ngisi keluar.
205	<u>ngurusin bisnisQU itu, trus kadang nangani</u>	
206	<u>santri, mungkin ada bisnis-bisnis diluar yang</u>	
207	<u>lain seperti itu.</u>	
208	Trus untuk ngisi diluar itu biasanya ngisi	
209	apa mas? Ngisi Qur'an atau kadang ada	
210	yang diluar Qur'an juga?	
211	<u>oh ya untuk Qur'an kadang diluar Qur'an</u>	Sering diamanahi untuk ngisi mengenai bisnis.
212	<u>untuk ngurusin bisnis, karena kadang ustadz</u>	
213	<u>Roni disuruh pak Jodi untuk mewakili pak</u>	
214	<u>Jodi, misalkan pak Jodi ada seminar di UGM</u>	
215	<u>seperti itu, yang disuruh ngisi itu ustadz Roni</u>	
216	<u>seperti it, jadi pak Jodi dengan ustadz Roni</u>	
217	<u>sangat dekat sekali gitu.</u>	
218	Oh gitu, kalo untuk teman-temannya ustadz	
219	Roni sendiri itu apakah sebatas dirumah	
220	tafidz atau mungkin diluar rumah tahfidz	
221	banyak setaunya ustadz?	
222	<u>Ehmm temannya ustadz Roni itu banyak,</u>	Subjek memiliki teman banyak tidak hanya di rumah tahfidz saja.
223	<u>ehmm temen-temennya itu setau saya itu pada</u>	
224	<u>jadi semua, ada yang memimpin pondok</u>	
225	<u>pesantren, kaya bisnis dan sebagainya, karena</u>	
226	<u>ustadz Roni kan dulu ada di taruna al-Qur'an,</u>	
227	<u>sebelum disini kan ustadz Roni di taruna al-</u>	
228	<u>Qur'an, ada di Yaketunis, ada dimana-mana</u>	
229	<u>ustadz Roni dulu, kadang temennya kalo kesini</u>	
230	<u>mana ustadz Roni seperti itu, banyak sekali</u>	
231	<u>yang datang kesini, kadang sesama tuna netra,</u>	
232	<u>kadang sama yang dulu pernah di Yaketunis,</u>	
233	<u>ada temennya juga yang walaupun tuna netra</u>	
234	<u>tapi pembisnis juga ada, ada juga temennya</u>	
235	<u>yang walaupun tuna netra memimpin pondok</u>	
236	<u>pesantren juga seperti itu.</u>	
237	Oh ya seperti itu, mungkin untuk masalah	
238	bisnis itu pernah engga mas Roni	
239	berbincang denga ustadz Bara mengenai	
240	tujuannya ustadz Roni berbisnis itu untuk	

241	apa gitu? Pernah engga mas Roni	
242	menceritakan?	
243	<u>Setau saya belum yah, kalo tujuan bisnis belum</u>	Subjek jarang membicarakan mengenai tujuan berbisnis.
244	<u>yah, cuman ehmm intinya itu kadang gimana</u>	
245	<u>yah, kalo yang bisnis itu saya jarang bicara</u>	
246	<u>bisnis sama beliau, jadi saya engga pernah tau</u>	
247	<u>tentang itu.</u>	
248	Tapi pernah engga membicarakan	
249	mengenai penghasilan itu sebagian	
250	disumbangkan, atau penghasilan itu tidak	
251	semua penghasilannya untuk dirinya gitu?	
252	Mungkin ustadz Bara pernah tau itu?	
253	Kalo yang bisnisQU itu memang itu untuk	
254	rumah tahfidz, memang itu bisnis rumah	
255	tahfidz jadi kembalinya ke rumah tahfidz gitu,	
256	trus ada ini yang terbaru ada CFQ ada miracle	
257	itu nah itu memang semua keuntungan untuk	
258	rumah tahfidz, kan sini kan istilahnya pusat	
259	miracle kan disini, jadi keuntungan masuk ke	
260	rumah tahfidz.	
261	Cuman kalo untuk ustadz Roni bisnis diluar	
262	saya kurang tau kalo yang itu, kalo saya kalo	
263	yang disini beliau diamanahi rumah tahfidz ini,	
264	yang itu bisnisnya rumah tahfidz.	
265	Ehmm mungkin pernah tau juga ustadz	
266	Roni pernah memberikan secara materi	
267	kepada orang tuanya gitu?	
268	<u>Kemungkinan iya sih, ustadz Roni tuh apa yah</u>	
269	<u>walaupun tuna netra kalo dari keuangan sangat</u>	Subjek sudah bisa memberikan kasih sayang dalam bentuk materi ke orang tuanya hasil dari berbisnis.
270	<u>mencukupi, karena beliau ingin membelikan</u>	
271	<u>rumah untuk orang tuanya disini, pengen beliin</u>	
272	<u>tanah gitu.</u>	
273	Nah bahkan dulu ketika ustadz Yusuf kesini	
274	dan menawarkan ustadz Roni, Ustadz Roni	
275	berani punya uang berapa, saya punya uang	
276	berapa juta yah, kalo engga salah 20 juta atau	
277	berapa gitu, nah ayok ikut bisnis ini, ustadz	
278	Roni disemuakan saja uangnya seperti itu, yak	
279	an engga tau kalo sekarang nominalnya berapa	
280	seperti itu.	
281	Oh gitu, mungkin selama disini kan hidup	
282	bareng kan ya mas yah? Pernah engga	

283	ustadz Roni itu <i>sharing</i> dengan ustadz Bara	
284	meminta nasihat atau apa mungkin gitu?	
285	Ya namanya juga manusia yah, kita saling	
286	nasihat menasihati yah pernah seperti itu,	
287	karena kami disini selaku ustadz-ustadz	
288	semuanya saling menasehati, saya sendiri	
289	dengan ustadz Roni, ustadz Roni dengan saya	
290	saling menasehati gitu.	
291	Kalo mengenai mendidik anak-anak disini	
292	itu cenderung seperti apa yah, mungkin	
293	cenderung berkarakter seperti apa dalam	
294	mendidik anak-anak santri disini?	
295	<u>Cenderung ke hati, hatinya anak yang inti, jadi</u>	Dalam mendidik anak
296	<u>menyadarkan anak-anak cenderung ke hatilah</u>	subjek cenderung
297	<u>intinya seperti itu, yang setuju saya seperti itu.</u>	memakai hati.
298	Dan biasanya berhasil gitu ya mas ya?	
299	Iya he he	
300	Mungkin selain mengenai hal-hal yang tadi	
301	diutarakan dan hal-hal tadi yang	
302	dipertanyakan, mungkin ada hal lain lagi	
303	yang ingin disampaikan oleh ustadz Bara	
304	mengenai ustadz Roni kepada saya?	
305	Ya yang tadi tentang nasihat menasihati, ya	
306	intinya gini ehmm setiap orang walaupun	
307	orang itu tau dalilnya tapi ketika ada masalah	
308	dan diujia sama Allah dalil itu hilang gitu, dan	
309	kita butuh orang lain untuk <i>ngecharge</i>	
310	kembali, <i>ngecharge</i> nasihat kembali untuk kita	
311	ke Allah lagi ke Allah lagi, ya ustadz Roni	
312	salah satu temen dekat saya sering <i>sharing</i>	
313	sering perbaiki-perbaiki gitu.	
314	Ya termasuk apa yah istilahnya, kalo saya	
315	pribadi kadang orang saya engga tau tuh ustadz	
316	Roni ternyata tau saya, umpamanya saya	
317	dateng ustadz Roni itu tau ada saya, walaupun	
318	tunan netra jarak beberapa sudah tau itu ada	
319	ustadz Bara gitu, hehe	
320	<u>Ya kadang itu yang tidak dimiliki orang lain,</u>	Subjek selalu intensif
321	<u>ternyata ustadz Roni pendekatan ke anak ke</u>	dengan santrinya,
322	<u>santri itu dengan hati, kadang masalah-masalah</u>	sehingga selalu tau
323	<u>santri lebih tau ustadz Roni daripada saya</u>	masalah-masalah
324	<u>kadang, karena ustadz Roni itu intensif, ke</u>	santrinya.

325	<u>anaknya itu lebih intensif</u> , saya juga intensif		
326	sebenarnya tapi lebih intensif ustadz Roni gitu,		
327	kadang kalo ada apa-apa anak mau apa-apa		
328	lebih tau ustadz Roni, ya setau saya seperti itu.		
329	Dari beberapa masalah anak-anak ustadz Roni		
330	tau duluan dari pada saya, saya taunya		
331	belakangan biasanya, ha ha seperti itu.		
332	Ha ha ya kalo untuk masala pertanyaan dan		
333	apa yang ingin saya ketahui mungkin		
334	dicukupkan sekian yah mas, mungkin ada		
335	yang mau ditambahkan mas?		
336	Ya gini ajah kalo ustadz Roni itu ada beberapa		
337	kali masuk majalah, beberapa kali ustadz yang		
338	sering ehmm dulu juga ustadz Yusuf pernah		
339	meminta ustadz Roni untuk di syuting dan		
340	dimasukan ke DAQU TV gitu, jadi kalo dimata		
341	ustadz Yusuf juga deket, sama pak Jodi juga		
342	deket, jadi kedekatan antara ustadz Roni, pak		
343	Jodi, ustadz Yusuf itu dekat sekali.		
344	Kalo saya melihat ustadz-ustadz disini yang		
345	paling dekat dengan ustadz Yusuf itu ustadz		
346	Roni. Trus seandainya pak Jodi berhalangan		
347	juga ustadz Roni yang suruh ngisi diluar, jadi		
348	umpamanya seperti yang tadi saya ceritain pak		
349	Jodi mau ngisi dimana ngga bisa atau pak Jodi		
350	ternyata ingin ustadz Roni yang tampil supaya		
351	bukan hanya pak Jodi saja yang tampil, jadi		
352	sangat sering gitu mewakili pak Jodi seperti		
353	itu, karena ustadz Roni juga ketua dari		
354	bisnisQU sudah tau tentang bisnis, kadang juga		
355	<i>sharing</i> dengan pak Jodi seperti itu, jadi sangat		
356	banyaklah mengenai amanah beliau, kedekatan		
357	beliau dengan ustadz Yusuf, dengan pak Jodi,		
358	kedekatan dengan yang lain gitu ya sangat		
359	bagus sekali.		
360	Ehmm berarti memang orang-orang sekitar		
361	itu sangat apresiatif sekali yah dengan		
362	ustadz Roni?		
363	<u>Enggeh, mendukung sekali, trus seandainya</u>	Subjek	sangat
364	<u>ustadz Roni butuh apa ya kita yang bisa</u>	diperhatikan	orang
365	<u>melayani, karena keterbatasan penglihatan toh,</u>	sekitarnya.	
366	<u>jadi sama-sama kita sama-sama kalo ustadz</u>		

367	<u>Roni butuh apa gitu, ehmm kadang ketika</u>	
368	<u>kumpul ustadz-ustadz kan ustadz roni engga</u>	
369	<u>suka ayam, nanti dibeliin bukan ayam, dibeliin</u>	
370	<u>ikan gitu, jadi punya khusus sendiri.</u>	
371	Wah sudah pada tau juga yah?	
372	Iya seperti itu. Ha ha	
373	Ya mungkin saya cukupkan sekian yah,	
374	karena adzan dhuhur juga sudah ini, ehmm	
375	sebelumnya sangat berterima kasih sekali,	
376	semoga bermanfaat dan ini sangat	
377	membantu saya sekali dan maaf sudah	
378	mengganggu waktunya ya mas?	
379	Iya tidak apa-apa.	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee : Ustadz Ulin Lokasi wawancara : Pondok Subjek
 Tanggal wawancara : 18-01-2014 Wawancara ke- : 1(Aloanamnesa)
 Waktu wawancara : Pagi Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
 Jam : 11.35-11.55 Tujuan wawancara : Mencari Informasi

KODE : SO3-W1 (*Significant Other* tiga, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Iya mungkin langsung saja, bagaimana	Memiliki kekurangan tetapi memiliki kegigihan untuk masuk pondok. Subjek merupakan orang baik.
2	proses ustadz Roni ketika menghafalkan al-	
3	Qur'an, di pondok itu seperti apa? Karena	
4	memang dari data yang didapat ustadz Roni	
5	memiliki beberapa kekurangan, seperti itu?	
6	<u>Ya, mas Roni adalah santri yang baik menurut</u>	
7	<u>saya, secara fisik memiliki kekurangan, tetapi</u>	
8	<u>dari segi akhlaknya adalah orang yang baik.</u>	
9	<u>Kemudian ceritanya ketika dia masuk, Masya</u>	
10	<u>Allah kita engga punya wadah untuk itu</u>	
11	<u>sebenarnya, tapi melihat kegigihannya untuk</u>	
12	<u>masuk, saya benar-benar ingin menghafal al-</u>	
13	<u>Qur'an akhirnya kita terima sebagai santri</u>	
14	<u>secara khusus.</u>	
15	Oh gitu, mungkin bisa diceritakan pak,	Menghafal per ayat kemudian digabungkan, dengan membaca menggunakan indera peraba.
16	bagaimana ketika beliau menghafal al-	
17	Qur'an?	
18	<u>Ya menghafal al-Qur'an, ya dengan ini, dengan</u>	
19	<u>mushaf braile yang diceritakan dari Bandung</u>	
20	<u>itu. Dengan tangan kanannya kemudia dia</u>	
21	<u>jalankan dari kanan ke kiri dan seterusnya. Dia</u>	
22	<u>baca sekali satu ayat dua kali tiga kali, seperti</u>	
23	<u>normal orang membaca al-Qur'an seperti itu.</u>	
24	<u>Ya ketika sudah jadi digabung satu halaman,</u>	
25	<u>kemudian disetorkan kepada saya.</u>	
26	Mungkin kalo secara faktor pondok	
27	ataupun faktor dirinya yang bapak liat itu	
28	ada kendala engga yang bisa menghalangi	
29	ketika menghafal al-Qur'an?	
30	<u>Ehmm, kendalanya adalah mestinya ada,</u>	

31	<u>sebenarnya orang yang cacat seperti itu harus</u>	Pondok pada waktu itu
32	<u>dari dua belah pihak. Artinya sebagai guru,</u>	tidak langsung menerima,
33	<u>tempat dan pesantrennya menerima gitu.</u>	terkait dengan
34	<u>Karena waktu itu juga kita tidak serta merta</u>	kekurangan fisiknya
35	<u>menerima, kita bicarakan sebentar dengan para</u>	
36	<u>ustadz-ustadz bagaimana ini ada orang seperti</u>	
37	<u>ini, dengan kekurangan seperti ini, bisa kita</u>	
38	<u>terima apa engga gitu, karena pertama usianya</u>	
39	<u>juga tidak seperti yang kita harapkan, kedua</u>	
40	<u>cacat fisiknya itu.</u>	
41	<u>Maka akhirnya kita bersepakat, asalkan dia</u>	Sepakat menerima
42	<u>merasa bisa berada disini, tidak</u>	dengan catatan subjek
43	<u>mengkhawatirkan diri disini, dan bisa</u>	yakin bisa mengurus
44	<u>menjamin tidak ada masalah disini. Karena</u>	dirinya sendiri.
45	<u>kami tidak punya pengalaman mengelola</u>	
46	<u>seperti itu, dia tidak apa-apa, ya sudah.</u>	
47	<u>Kita Tanya juga, kamu nanti gimana cara</u>	Subjek meminta agar ada
48	<u>kehidupan sehari-harinya? Saya Cuma butuh</u>	yang membantunya
49	<u>dua, yang pertama kalo ke kamar mandi saya</u>	menunjukkan ke kamar
50	<u>butuh diantar, itupun hanya beberapa kali saja</u>	mandi dan menemani ke
51	<u>sudah bisa karena dekat. Kemudian ke masjid</u>	masjid.
52	<u>yang memang tempatnya jauh keatas sana, ada</u>	
53	<u>yang apa namanya, ada yang membawanya</u>	
54	<u>atau menggandengnya kesana.</u>	
55	<u>Kita jadwalkan, atau para santri bergiliran</u>	Prilaku subjek yang baik
56	<u>membantunya. Karena orangnya baik, teman-</u>	membuat teman-
57	<u>teman baik sama dia, jadi yasudah berjalan</u>	temannya bergiliran
58	<u>lancar engga ada masalah.</u>	membantu.
59	Ketika selama menjalankan hafalan	
60	Qur'annya itu kan pak ustadz ini sebagai	
61	gurunya yah, sebagai tempat untuk	
62	menyetorkan hafalannya itu, itu dalam	
63	menyetorkan hafalannya itu, mungkin bisa	
64	diceritakan kualitas dari Qur'annya beliau?	
65	<u>Kalo menurut saya, ketika menyeter kepada</u>	Ketika menyeter kualitas
66	<u>saya, kualitas hafalannya sebenarnya waktu itu</u>	hafalan subjek tergolong
67	<u>tidak bagus menurut saya tidak bagus, tapi ini</u>	kurang karena sering
68	<u>wajar seluru santri rata-rata ketika menyeter</u>	salah tetapi ini wajar
69	<u>kaya gitu. Tidak bagus disini adalah dalam</u>	dialami.
70	<u>kuatnya hafalan, sering salah ditengah jalan,</u>	
71	<u>satu halaman itu salahnya berapa kali gitu. Tapi</u>	
72	<u>kalo disuruh ngulang kasian, biar ndang selese</u>	

73	dan meneruskan program lain jadi dibiarkan	Ketika keluar pondok hafalan subjek lancar dan sudah mulai ringan.
74	saja. <u>Tapi Alhamdulillah, setelah keluar dari</u>	
75	<u>pondok hafalannya lancar sudah ringan, terasa</u>	
76	<u>ringan tidak seperti dulu yang kelihatannya</u>	
77	<u>berat sekali, tapi sebenarnya itu biasa seperti</u>	Subjek selalu berusaha dan mengikuti nasihat gurunya untuk terus dibaca saja sehingga hafalannya ringan.
78	<u>yang lainnya, ketika memang kendalanya</u>	
79	<u>sebelumnya <i>background</i> nya memang belum</u>	
80	<u>lancar membaca Qur'an, sehingga belum</u>	
81	<u>terbiasa untuk menghafal al-Qur'an.</u>	
82	Tapi Alhamdulillah yang saya dengar sekarang	
83	bacanya sudah ringan sudah terasa	
84	enak. Alhamdulillah	
85	Ya berarti ketika menghafal Qur'an itu	
86	beliau itu sulit ya pak, ehmm dari kesulitan-	
87	kesulitan itu yang bapak liat itu, upaya apa	
88	sih yang dilakukan ustadz Roni untuk	
89	mengatur strategi bagaimana beliau tetap	
90	menjalankan menghafal al-Qur'an seperti	
91	itu?	
92	Iya, <u>saya engga tau secara persis, tapi yang</u>	
93	<u>saya liat dia selalu berusaha dan selalu</u>	
94	<u>berusaha, ketika ada kendala dia itu juga bilang</u>	
95	<u>pada saya, "saya ko sulit ngafalinnya, hafalan</u>	
96	<u>saya juga ilang gitu" saya Cuma nasehati baca</u>	
97	<u>dan terus baca, dan itulah yang dia lakukan,</u>	
98	<u>karena nanti kalau sering dibaca pasti terbiasa</u>	
99	<u>dan terasa ringan sendiri.</u>	
100	Orang terasa berat karena memang masih	
101	belum terbiasa, karena orang baca al-Qur'an	
102	itu seperti orang bermain silat. Jadi skill, bukan	
103	keilmuan, permainan skill, jadi semakin terus	
104	diolah akan lancar, tidak diangan-angan saja	
105	atau menjadi ilmu saja. Akan tetapi kaan	
106	menjadi skill, ketika dibaca terus nantinya akan	
107	menggelinding dengan bagus, dan itu yang dia	
108	usahakan, akhirnya Alhamdulillah	
109	Ehmmm, kalo untuk masalah medan	
110	lingkungan fisik pondok ya pak yah, kan	
111	tadi dibidang untuk menuju masjid saja	
112	membutuhkan untuk menempuh jarak yang	
113	jauh dan memang untuk seorang ustadz	
114	Roni yang tidak bisa melihat tentu akan	

115	sulit juga yah, ketika itu bagaimana ustadz	
116	Roni? Apakah memang mengeluhkan hal	
117	tersebut atau tidak?	
118	<u>Selama saya disana, dia tidak pernah</u>	Subjek tidak pernah
119	<u>mengeluhkan, karena Alhamdulillah setiap hari</u>	mengeluh mengenai
120	<u>ada yang membantu dia pergi keatas, memang</u>	medan yang ada
121	<u>kadang sesekali ketinggalan, tapi ini hanya</u>	dipondok.
122	<u>sesekali saja tapi setelah itu temen-temen tidak</u>	
123	<u>ada, artinya kembali digandeng ke atas seperti</u>	
124	<u>itu dan tidak banyak itu hanya sesekali saja,</u>	
125	<u>tapi alhamdulillah dia juga menyadari nya dan</u>	
126	<u>dia juga tidak mengeluh</u>	
127	Kalau untuk di kegiatan pondok, selain	
128	menghapkan alquran mungkin dia	
129	mengikuti kegiatan lain seperti organisasi	
130	atau apa pak ?	
131	<u>Di pondok ada jazamullah, ada muhadoroh</u>	Subjek mengikuti
132	<u>seminggu sekali dia hanya mengikuti yang bisa</u>	kegiatan lain yaitu bahasa
133	<u>bisa saja seperti ceramah saja dan ikut belajar</u>	arab dan ceramah.
134	<u>bahasa arab juga, ikut belajar bahasa arab dan</u>	
135	<u>ikut ceramah di samping menghafal al-Qur'an,</u>	
136	<u>sedangkan yang bentuk fisik-fisik nya tidak</u>	Subjek tidak diikutkan
137	<u>termasuk kebersihan-kebersihan juga tidak ada</u>	untuk kegiatan
138	<u>jadwal untuk beliau karena memang dia</u>	kebersihan oleh pihak
139	<u>mazdur dia ada uzur</u>	pondok.
140	Kalau untuk tanggung jawab ya pa,	
141	mungkin apa beliau di kasih tanggung	
142	jawab lain ?	
143	Mungkin di organisasi nya, sperti tadi	
144	masalah secara teknis, masalah piket lah	
145	beliau itu tidak di berikan gitu , kalau untuk	
146	tanggung jawab secara skill nya mungkin di	
147	organisasi ada ga ketika itu ?	
148	<u>Selama disana dia tidak pernah di jadikan</u>	Subjek tidak diikut
149	<u>ketua jumiah, dia hanya kita beban kan</u>	sertakan atau dibebankan
150	<u>masalah keilmuan saja, misalkan acara simaan</u>	dalam hal apapun kecuali
151	<u>ada kelompok simaan dia ikut gabung dalam</u>	keilmuan seperti acara
152	<u>kelompok simaan jadi maju 5 orang salah satu</u>	simaan, acara ceramah.
153	<u>nya adalah dia atau diantara nya itu, ceramah</u>	
154	<u>juga dia masuk kelompok berapa, tapi secara</u>	
155	<u>fisik kita ga ngasih begitu juga jabatan-jabatan</u>	
156	<u>lain kita tidak kasihkan dan dia memang ingin</u>	

157	<u>fokus menghafal al-Qur'an</u>	
158	Sebelum keluar itu ustadz Roni itu sudah	
159	mendapatkan hapalan berapa ya pa ?	
160	<u>Seatau saya, dia tidak punya hapalan, mungkin</u>	Ketika masuk pondok, subjek sudah punya hafalan juz amma.
161	<u>kalau juz amma mungkin ya tapi kalau juz</u>	
162	<u>amma pun belum semuanya paling hanya</u>	
163	<u>beberapa jadi memang dia betul-betul memang,</u>	
164	<u>saya lupa saya tapi kalau ada pun paling juz</u>	
165	<u>amma atau juz satu itu sudah maksimal</u>	
166	Kalau ketika keluar dari pondok taruna al-	
167	Qur'an tersebut berapa atau sudah selesai	
168	30 juz atau belum ?	
169	<u>Sebenarnya belum, beliau itu 23 an kira-kira,</u>	Seingat gurunya subjek belum menyelesaikan semua hafalannya ketika dipondok. Tetapi diluar dan selesai.
170	<u>kalau sama saya sampai yasin atau apa itu, lupa</u>	
171	<u>saya tapi kalau hasil belum sampai dari juz 1-</u>	
172	<u>30 itu belum semua tinggal sedikit terus</u>	
173	<u>kemudian beliau selesaikan diluar dan akhirnya</u>	
174	<u>selesai, seperti itu</u>	
175	Mungkin sebelum keluar itu ustadz Roni	
176	memberikan alasan nya atau tidak soalnya	
177	kan hapalan nya belum selesai tapi ko	
178	memilih keluar pondok itu seperti apa ?	
179	<u>Ya, dia ingin pindah pondok kalau ga salah</u>	Subjek keluar pondok, dengan alasan orang tua.
180	<u>saya ingin meneruskan di tempat lain atau lupa</u>	
181	<u>saya sudah agak lama atau kebutuhan keluarga</u>	
182	<u>atau apa begitu, keluarga nya butuh gimana</u>	
183	<u>atau keluarga nya pengen memindahkan dia</u>	
184	<u>kayak nya alasan oarang tua atau apa gitu, lupa</u>	
185	<u>saya tapi waktu itu saya tidak begitu</u>	
186	<u>mempermasalahkan sudah yang penting kamu</u>	
187	<u>yang tinggal sedikit ini kamu selesaikan</u>	
188	Yasudah pak, mungkin terimakasih tapi	
189	sebelum saya akhiri mungkin akan ada	
190	yang disampaikan lagi mengenai ustad Roni	
191	itu dalam perjalanan menghafal Qur'an	
192	nya ?	
193	<u>Ya, ahmad Roni ini saya sangat senang dengan</u>	Subjek merupakan orang yang bisa jadi conto dikalangannya sendiri, dan dibutuhkan banyak umat.
194	<u>beliau karena satu satu nya murid yang selama</u>	
195	<u>saya mulai 2002 sampai sekarang itu murid</u>	
196	<u>saya yang cacat mata adalah satu satu nya</u>	
197	<u>adalah beliau kemudian dia termasuk dulu saya</u>	
198	<u>sering marahi karena menghafal itu sering</u>	

199	<u>banyak salah maksud nya hapalan nya salah</u>	
200	<u>jadi sering saya marahi, km tuh kalau setoran</u>	
201	<u>bo di lancarkan dulu baru nanti disetorkan</u>	
202	<u>hapalan nya tapi alhamdulillah ternyata apa</u>	
203	<u>namanya dia menjadi orang yang di perlukan</u>	
204	<u>banyak umat dan merupakan contoh terbaik di</u>	
205	<u>kalangan nya sendiri, kalangan-kalangan</u>	
206	<u>mereka yang di uji mata nya oleh allah saya</u>	
207	<u>bangga terhadap itu semua begitu pula</u>	
208	<u>akhirnya memberikan pelajaran bagi saya</u>	
209	<u>apabila ada anak setoran nya kurang lancar pun</u>	
210	<u>saya ya sudah siapa tau nanti ketika setelah</u>	
211	<u>lulus bisa lancar begitu sebenar nya setoran</u>	
212	<u>lancar tidak lancar itu tidak hanya dia saja</u>	
213	<u>banyak akan tetapi alhamdulillah setelah lulus</u>	
214	<u>melancarkan sendiri dan mengutkan diri</u>	
215	<u>lambat laun jadi baik semuanya rata-rata</u>	
216	<u>seperti itu.</u>	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Ila	Lokasi wawancara	: Kampus Subyek
Tanggal wawancara	: 05-11-2013	Wawancara ke-	: 1 (Autoanamnesa)
Waktu wawancara	: Siang	Jenis wawancara	: Tidak Terstruktur
Jam	: 13.10-14.30	Tujuan wawancara	: Mencari Informasi

KODE : S2-W1 (Subyek dua, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Assalamualaiakum mb Ila?	
2	Waalaiikum salam mba	
3	Gimana kabarnya mba Ila?	
4	Baik mba he	
5	Sesuai yang saya obrolkan kemarin ya mba,	
6	saa mau wawancara mengenai perjalanan	
7	mb Ila dalam menghafalkan al-Qur'an yang	
8	sekarang tentunya sudah selesai,	
9	bagaimana? Bisa saya lakukan sekarang?	
10	Iya mba bisa, tapi santé aja kan mba?	
11	Iya santé aja ko ko mba he	
12	Oke, dari mana ni mba?	
13	Dulu waktu mulai belajar al-Qur'an itu	
14	umur berapa mba?	
15	Kalo umur sih aku engga inget mba, yang pasti	TK sudah belajar al-
16	pas aku masih <u>TK aku udah disuruh ibu belajar</u>	Qur'an.
17	<u>al-Qur'an dari mulai Qiro'at.</u>	
18	Pake metode Qiroati maksudnya?	
19	Eh bukan-bukan, <u>iqro'</u> maksudnya mba.	Melalui iqro'
20	Oh gitu, trus beres al-Qur'an kapan mba?	
21	Ehmm, pokoknya aku <u>beres binadhori itu kelas</u>	Selesai membaca kelas
22	<u>dua SD mba, itu udah selesai baca Qur'an</u>	dua SD
23	<u>semuanya.</u>	
24	Trus pas itu langsung ngafalin atau gimana?	
25	Iya mba <u>langsung disuruh ngafalin Qur'an</u>	Kelas dua SD langsung
26	sama ibu.	ngafalin Qur'an.
27	Waktu itu ngafalinnya dari juz satu atau	
28	seperti apa?	
29	Engga mba, aku <u>ngafalin dari juz 30, 29, 28</u>	Ngafalin mundur dari juz
30	<u>gitu mba, mundur baru juz satu.</u>	belakang.
31	Oh gitu, trus sistem ngafalinnya kaya	

32	gimana mba?	
33	Waktu itu <u>ngafalinnya dibacain ibu trus aku</u>	Subjek mengikuti bacaan
34	<u>ngikutin, udah itu dihafalin, diulang-ulang</u>	ibunya dan setoran
35	<u>sendiri trus kalo udah bisa berapa ayat</u>	setelah maghrib.
36	<u>disetorin sama ibu setiap abis maghrib, ya gitu.</u>	
37	Sehari setornya berapa ayat?	
38	Pas aku masih SD aku <u>setornya tiga ayat atau</u>	Perhari tiga ayat atau
39	<u>berapa baris gitu, engga sampe satu halaman</u>	beberapa baris.
40	<u>atau surat, tiap hari diulang trus.</u>	
41	Oh gitu, pas waktu mb Ila disuruh ngafalin,	
42	tau engga alasan kenapa harus menghafal	
43	al-Qur'an?	
44	Engga mba, aku <u>engga tau apa-apa</u> , yang pasti	Tidak tau alasan
45	aku ngikut ajah apa kata ibu.	menghafal Qur'an
46	Mb Ila pernah engga menanyakan hal	
47	tersebut sama ibu?	
48	<u>Engga mba, aku dulu engga berani, aku ngikut</u>	Tidak berani menanyakan
49	<u>ajah.</u>	alasan menghafal.
50	Mungkin bisa diceritakan mba, kenapa	
51	sampai tidak berani?	
52	<u>Ibuku tuh keras banget orangnya mba, kalo</u>	Ibu keras, kalo suda
53	<u>udah nyuruh kaya gitu ya harus dilakuin kaya</u>	menyuruh harus
54	<u>gitu.</u>	dilakukan.
55	Tapi kalo mba Ila sendiri seneng engga	
56	ngafalin Qur'an?	
57	Ya, pas aku SD aku <u>engga seneng mba, soalnya</u>	Ketika SD tidak suka
58	<u>kau engga boleh ikut maen sama temen-</u>	menghafal Qur'an karena
59	<u>temenku, padahal aku tuh pengen banget maen</u>	tidak boleh maen dan
60	<u>ke rumah temen, tapi aku engga boleh keluar</u>	harus menyiapkan
61	<u>sama ibu, ada temenku yang ulang tahun ajah</u>	setoran.
62	<u>aku engga boleh dateng mba, pokonya pulang</u>	
63	<u>sekolah itu aku harus bobo siang biar pas</u>	
64	<u>malem itu bisa ngafalin Qur'an trus setoran</u>	
65	<u>sama ibu, engga ngantuk, jadi waktu kecil itu</u>	
66	<u>aku engga ngerasain maen ma temen-temen</u>	
67	<u>gitu mba.</u>	
68	Pernah engga mb Ila melakukan penolakan	
69	untuk tidak mengikuti ngafalin Qur'an?	
70	<u>Enga pernah mba, engga berani, takut.</u>	Tidak pernah menolak
71	Takut? Mungkin bisa dijelaskan takut	karena takut.
72	gimana?	
73	Ya, <u>dulu ajah aku pernah ngaji engga lancar,</u>	Ngaji tidak lancar

74	<u>trus aku takut dimarahin, aku nangis, itu kelas</u>	dimarahi.
75	<u>berapa yah, kelas lima kalo engga salah. Tapi</u>	
76	<u>ibuku malah marahin</u> sambil mukenaku ditarik-	
77	tarik, katanya “emang kalo kamu nangis, ibu	
78	bakal kasian sama kamu? Emang kalo kamu	
79	nangis ngajinya selesai gitu? Udah, ayo ngaji	
80	lagi, engga usah nangis.” Gitu mba, aku	
81	akhirnya ngaji lagi, takut dimarahin, aku engga	
82	lancar ajah dimarahin apalagi engga ngaji.	
83	Berarti selama mb Ila SD itu engga pernah	
84	yah melakukan penolakan? engga pernah	
85	lari? Selalu ngaji gitu mba?	
86	Engga juga sih, <u>aku meskipun takut dimarahin</u>	Tidak lancar tidak mau
87	<u>tapi aku juga sering nakal, aku engga mau</u>	ngaji karena takut
88	<u>setoran kalo engga bisa atau engga lancar, aku</u>	dimarahi depan santri
89	<u>takut dimarahin lagi, soalnya kalo marahin itu</u>	ibunya.
90	<u>depan santri yang lain mba, ibuku kan punya</u>	
91	banyak santri trus aku disatuin ma santrinya	
92	ibuku kalo setoran, aku tuh malu dimarahin	
93	depan santri-santri, jadi aku pernah ngumpet	
94	dilemari soalnya takut buat setoran.	
95	Trus ketauan sama ibu mba?	
96	Hooh ketauan he he	
97	Mungkin bisa diceritakan bagaimana reaksi	
98	ibu mb Ila pas nemuin mb Ila ngmpet di	
99	lemari seperti itu?	
100	Ya aku dimarahin, tapi pas itu ibuku	
101	ngebolehin aku buat engga setoran dulu, tapi	
102	aku tetep harus ngaji sendiri.	
103	oh gitu, mungkin bisa diceritain perasaan	
104	mba Ila waktu itu?	
105	Ya aku <u>cuma batin sih mba, kenapa sih aku</u>	Tidak tahu menghafal
106	<u>harus ngafalin Qur'an? Kenapa sih aku engga</u>	untuk apa, merasa
107	<u>boleh ini itu? Kenapa sih ibu musti neken aku?</u>	ditekan dan kesal.
108	<u>Ya aku kesel ajah mba, tapi ya aku jalanin ajah.</u>	
109	Pernah engga mb Ila ngutarain perasaan	
110	tadi sama ibu mba Ila?	
111	<u>Engga pernah mba.</u>	Tidak pernah
112	Mungkin bisa diceritakan sampai kapan	mengutarakan perasaan
113	perasaan itu ada?	tadi.
114	<u>Sampai aku masuk SMP mba, aku SD Cuma</u>	Perasaan kesal dan
115	<u>dapet 10 juz trus sama ibuku aku dipondokin di</u>	tertekan masih ada

116	<u>Yogyakarta, engga kaya mbaku SD dapet 15</u>	sampai masuk SMP.
117	<u>juz trus kelas dua SMP udah khatam, mbaku</u>	Ketika itu subjek
118	<u>tuh rajin engga kaya aku, nakal.</u>	mendapat hafalan 10 juz.
119	Bisa dijelaskan maksudnya nakal itu	
120	gimana?	
121	<u>Ya pas aku SMP, pondokku engga terlalu</u>	SMP pondok tidak
122	<u>nuntut hafalan banyak, dipondokku engga</u>	menuntut hafalan.
123	<u>nekenin gimana-gimana, aku disana sambil</u>	
124	<u>sekolah, trus aku sering dibawa temenku kalo</u>	Terbawa teman-teman
125	<u>pulang sekolah itu suka ngobrol-ngobrol, jalan-</u>	sehingga hafalan tidak
126	<u>jalan ke kamar lain, pokoknya aku tuh jarang</u>	terjaga.
127	<u>banget deres mba, sampe hafalanku engga</u>	
128	<u>kejaga semua yang udah aku dapet pas SD itu.</u>	
129	Memangnya berapa juz itu yang tidak	
130	terjaga?	
131	<u>Sekitar dua juz mba, trus aku ketauan sama</u>	Tidak terjaga sekitar dua
132	<u>ibu, pas ibu jenguk itu ibuku dateng buat</u>	juz.
133	<u>nyema Qur'anku, aku tuh engga lancar trus</u>	
134	<u>dimarah-marahin depan temen-temenku</u>	Ibu nyema subjek tidak
135	<u>dipondok, kan aku malu mba, tapi disitu aku</u>	lancar dimarahi ibu dan
136	<u>dikasih tau sama ibu gimana mulianya orang</u>	dijelaskan manfaat
137	<u>ngafalin Qur'an, gimana enakunya kalo</u>	ngafalin Qur'an.
138	<u>Qur'anku udah beres, apa manfaatnya ngafalin</u>	
139	<u>Qur'an.</u>	
140	Mungkin bisa diceritakan bagaimana ibunya	
141	mb Ila menjelaskan mengenai manfaat	
142	ngafalin Qur'an?	
143	<u>Ya ibuku bilang orang yang ngafalin Qur'an</u>	Orang yang menghafal
144	<u>tuh akhlaknya bakal terjaga, segala halnya</u>	Qur'an akhlaknya
145	<u>bakal dimudahkan, trus wajahnya itu punya</u>	terjaga, segalanya
146	<u>aura berbeda, aku Cuma iya-ia ajah, aku</u>	dimudahkan dan
147	<u>ngerasa wajahku biasa ajah tuh, he he</u>	memiliki aura berbeda.
148	Ehmm, kalo ibu mba Ila jenguk itu pasti	
149	nyema mba Ila?	
150	<u>Engga juga sih mba, kadang-kadang ajah.</u>	
151	Tapi setelah kejadian tadi, mb Ila dipondok	
152	suah mulai rajin deres atau gimana?	
153	<u>He he engga juga, aku ikut temen-temenku</u>	
154	<u>terus, ya aku juga pengen maen ma temen-</u>	Ingin bermain karena
155	<u>temenku mba, kan dulu waktu kecil aku engga</u>	waktu kecil jarang main
156	<u>boleh maen ma temen-temen sama ibu, ya</u>	dan merasa tidak ada ibu
157	<u>mumpung ibu engga ada. He he</u>	yang mengawasi.

158	Kalo temen-temennya mba Ila tau mba Ila	
159	ngafalin Qur'an?	
160	Kalo yang tak kasih tau sih tau, tapi kalo yang	
161	engga tak kasih tau ya engga tau.	
162	Ehmm, bagaimana dengan hafalan mb Ila	
163	pada waktu itu?	
164	Ya <u>aku engga nambah banyak, Cuma kalo lagi</u>	Subjek tidak menambah
165	<u>pengen ajah, aku juga jenuh mba kalo musti</u>	banyak hafalan karena
166	<u>deresan trus, aku juga jenuh, tapi ini juga jadi</u>	merasa jenuh dan
167	<u>beban buat aku kalo ketauan sama ibu.</u>	terbebani.
168	Trus gimana tuh mba? Pernah ketauan	
169	lagi?	
170	Ya <u>pas aku pulang, aku engga lancar lagi, trus</u>	Ketika pulang engga
171	<u>aku engga boleh kemana-kemana, tiap waktu</u>	lancar jadi tidak
172	<u>musti deresan trus, abis subuh ngaji, jam 8</u>	diperbolehkan kemana-
173	ngaji, abis dzuhur ngaji, abis magrib ngaji.	mana dan harus deres
174	Abis isya ngaji, pokoknya kau diteken harus	trus.
175	ngaji trus biar hafalannya terjaga.	
176	Kira-kira sampai kapan itu mb Ila seperti	
177	itu?	
178	<u>Sampai aku kelar SMP mba, aku mulai sadar</u>	Selesai SMP subjek sadar
179	<u>kalo manfaatnya Qur'an itu apa, aku mulai</u>	akan manfaat al-Qur'an
180	<u>sadar enaknya ngafalin Qur'an itu apa, engga</u>	dan sudah merasakan
181	<u>kaya dulu yang engga ngerti apa-apa diteken</u>	manfaatnya seperti apa.
182	<u>trus harus selesai Qur'annya, harus ngafalin</u>	
183	<u>trus, harus deres trus, itu semua jadi beban</u>	
184	<u>sama tekanan buat aku, tapi semenjak aku</u>	
185	<u>masuk satu aliyah aku mulai rajin lagi, aku</u>	
186	<u>mulai seneng buat ngafalin, aku mulai tenang.</u>	
187	<u>Udah engga karena paksaan lagi, dulu aku</u>	
188	<u>males-malesan tapi ibu ngasih tauaku lagi</u>	
189	<u>baiknya ngafalin, tapi sekarang aku udah</u>	
190	<u>ngerasain sendiri enaknya gimana.</u>	
191	Seperti apa tuh mba? Mungkin bisa	
192	digambarkan enaknya itu seperti apa?	
193	Aku <u>ngerasa adem ajah punya Qur'an, ngerasa</u>	Merasa adem dan punya
194	<u>ada pegangan.</u>	pegangan.
195	Adem yang dimaksud itu gimana mba?	
196	Mungkin bisa dijelaskan?	
197	Ehmm gimana yah mba, <u>ya enak ajah aku</u>	Merasa memiliki yang
198	<u>ngerasa aku punya yang orang lain engga</u>	orang lain tidak
199	<u>punya mba, aku ngerasa punya pegangan ajah,</u>	memilikinya bahkan

200	<u>engga tau gimana, trus aku ngerasa semuanya</u>	merasa	selalu
201	<u>dimudahin.</u>	dimudahkan.	
202	Oh gitu, mungkin ada contoh ril yang mba		
203	Ila rasakan mengenai manfaat ngafalin al-		
204	Qur'an? Dimudahkan seperti apa ni		
205	contohnya?		
206	<u>Gimana yah mba, ya banyak dibantu lah ama</u>	Merasa banyak dibantu	
207	<u>Allah, aku ngerasa semuanya dimudahin ajah,</u>	Allah dan dimudahkan.	
208	<u>ujian sekolah contohnya, aku kan engga pinter-</u>	Contoh dalam ujian	
209	<u>pinter banget mba, tapi gampang ajah, ujian</u>	sekolah dimudahkan.	
210	<u>pondok juga kaya gitu. Ya aku kan selama</u>	Selama ujian lebih	
211	<u>ujian itu sering deresan, dibanyakin deresnya</u>	banyak deres.	
212	<u>daripada belajarnya he, trus engga Cuma itu,</u>		
213	<u>orang-orang juga baik sama aku mba, sayang</u>		
214	<u>sama aku, seneng aku mba.</u>		
215	Ehmm jadi setiap ujian itu mb Ila lebih		
216	banyak deresnya daripada belajar?		
217	Iya mba.		
218	Tapi apakah itu menumbuhkan keyakinan		
219	tanpa belajar mba Ila bisa ujian engga?		
220	<u>Ya engga juga mba, engga bisa, aku tetep</u>	Tetap belajar tetapi lebih	
221	<u>belajarliah tapi biasa ajah engga ngoyo, cuma</u>	banyak deres dan percaya	
222	<u>lebih banyak deres daripada belajar, trus aku</u>	kalo Qur'an akan	
223	<u>juga percaya kalo punya Qur'an tuh ehmm</u>	memudahkan semuanya.	
224	<u>gimana yah pasti dimudahin segala macemnya.</u>		
225	Mb Ila pernah engga mendapatkan sebuah		
226	reward dari oang lain? Atau mungkin		
227	sebuah punishment dari orang lain?		
228	<u>Dulu sering sih yah pas Aliyah gitu, gurunya</u>	Subjek sering dijadikan	
229	<u>itu suka bilang "ini loh Ila udah selesai</u>	contoh oleh gurunya.	
230	<u>dicontoh yah" ya gitu, suka kaya gitu gitu.</u>		
231	Pas waktu itu mba Ila sudah mulai senang		
232	yah menghafal?	Dijadikan	contoh
233	<u>Engga itu beban buat aku.</u>	membuat subjek merasa	
234	Beban? Bebannya gimana maksudnya?	terbebani.	
235	<u>Ya engga enak lah dibebanin "contoh yah ila</u>		
236	<u>gini gini gini" ya aku engga enak yah malah,</u>	Berusaha	untuk
237	<u>aku malah berusaha ngilangin image kalo aku</u>	menghilangkan	image
238	<u>ngafalin Qur'an, seumpamanya kalu dibilangin</u>	penghafal al-Qur'an.	
239	<u>sama temenku "ah Ila kamu tuh engga pantes</u>	Lebih senang dianggap	
240	<u>uda ngafalin Qur'an, kamu tuh engga alim</u>	biasa saja.	
241	<u>engga apa" aku malah seneng, aku malah</u>		

242	<u>gimana yah, yah seumpamanya aku dibilang</u>	
243	<u>alim malah yah taulah kaya gimana, gitu lah.</u>	
244	Setelah ngafalin Qur'an apa yang orang tua	
245	mba Ila berikan? Mungkin orang tua	
246	memberikan suatu hal yang mb Ila mau	
247	atau gimana?	
248	Dulu si ibu iya <u>membelikan beberapa kaya</u>	Ibu memberikan <i>reward</i>
249	<u>gitu, tapi aku ikut khataman ajah kan bayarnya</u>	setelah selesai menghafal.
250	<u>engga sedikit, aku itu ajah udah engga enak,</u>	
251	<u>ibu bayarin itu ajah aku uda seneng ko, udah</u>	
252	<u>cukup.</u>	
253	Waktu dulu mb Ila setoran setiap maghrib	
254	itu khusus mba Ila ajah atau gimana?	Setoran dirumah bareng
255	<u>Engga sama mba pondok.</u>	santri dipondok ibunya.
256	Ehmm mungkin ada lagi yang ingin mba Ila	
257	sampaikan mengenai perjalanan mb Ila	
258	dalam menghafala Qur'an?	
259	Ehmm apa lagi yah.	
260	Mungkin sering engga diberikan motivasi	
261	oleh orang tua?	
262	Sering, <u>dari ibu pokoknya jangan pernah</u>	Sering dinasehati untuk
263	<u>sombong gitu.</u>	tidak sombong oleh ibu.
264	Motivator paling berperan itu siapa?	
265	<u>Ibu, bapak jarang.</u>	Bapak jarang
266	Perasaan mb Ila waktu ketika ngafalin	memberikan motivasi.
267	Qur'an dengan selesai ngafalin Qur'an itu	
268	ada bedanya engga?	
269	<u>Beda, pas waktu selesai itu legaaaa banget</u>	Merasa lega setelah
270	<u>rasanya, selesai itukan ibuku seneng banget</u>	selesai menghafal dan ibu
271	<u>aku dah selesai, ya itu kan engga semata-mata</u>	subjek sangat senang.
272	<u>buat aku tapi buat ibu juga.</u>	
273	Mba Ila setelah itu tau engga manfaat	
274	Qur'an itu apa?	
275	Engga, <u>aku sih cuma ngerasain doang.</u>	Merasakan manfaat al-
276	Kalo hambatan-hambatan kaya dimarahin	Qur'an
277	ketika ngafalin Qur'an itu, ngeganggu	
278	engga?	
279	Iya, <u>dulu pernah kan pas MTS, gara-gara aku</u>	Kurang mendapat
280	<u>sering dianggurin sama mba-mba pengurus aku</u>	perhatian dari pengurus
281	<u>jadi jarang jaga, ya pas aku MTS kan</u>	jadi jarang jaga.
282	<u>senengnya maen-maen gitu, ngobrol-ngobrol</u>	
283	<u>gitu, kan pas MTS lingkungannya beda engga</u>	Lingkungan berbeda

284	<u>kaya pas aku Aliyah udah pindah ke komplek</u>	antara MTS dan Aliyah.
285	<u>dua, otomatis aku ikut lingkungannya itu, kalo</u>	
286	<u>pas Aliyah lingkungannya deres trus. Tapi pas</u>	
287	<u>MTS lingkungannya ya maen-maen, ngobrol,</u>	
288	<u>makan Jadi banyak yang engga kejaga gitu,</u>	
289	<u>kalo pulang aku dimarah-marahin suruh deres</u>	
290	<u>trus, tapi ya sekarang eman-eman sama</u>	
291	<u>Qur'annya lah kalo engga tak deres.</u>	
292	Berarti sekarang udah kepegang banget yah	
293	Qur'annya?	
294	<u>Ya Insya Allah sih, mudah-mudahan ajah,</u>	Sudah kejaga dan sering
295	<u>soalnya sekarang sering samaan kan.</u>	semaan.
296	Mb Ila punya cara sendiri engga buat	
297	ngejaga Qur'annya?	
298	<u>Ehmm ya deres trus, aku kalo tahajud juga</u>	Sering deres dan dipakai
299	<u>kadang pakenya itu Qur'an.</u>	di tahajud.
300	Setelah khatam ini sehari deres berapa kali?	
301	<u>Pakenya target yah buka berapa kalinya,</u>	Target perhari lima juz,
302	<u>pengennya sih lima juz yah, tapi karena kuliah</u>	ketika Aliyah seminggu
303	<u>itu paling tiga empat, kalo dulu pas Aliyah</u>	khatam satu Qur'an,
304	<u>sehari bisa lima juz jadi seminggu itu aku</u>	tetapi ketika kuliah sehari
305	<u>khatam, kalo udah khatam tuh seneng banget,</u>	sekitar tiga atau empat
306	<u>jadi tiap minggu aku baca doa khatmil Qur'an</u>	juz.
307	<u>kan sesuatu.</u>	
308	Mungkin ada motivasi lain?	
309	<u>Ya mba Lia sama aku sih jadi cucu kesayangan</u>	Menjadi cucu
310	<u>daripada yang lain, udah selesai duluan, sama</u>	kesayangan.
311	<u>pakde-pakde juga disayang, dulu aku sirik</u>	
312	<u>banget waktu mba Lia udah selesai banyak</u>	Mba sudah selesai
313	<u>yang nyayangin banyak yang seneng, jadi</u>	menjadi motivasi
314	<u>sering "Ila kamu kapan selesainya.." itu jadi</u>	tersendiri.
315	<u>motivasi gitu.</u>	
316	Ketika mendekati khataman itu kelas satu	
317	Aliyah tinggal berapa juz?	
318	<u>Tinggal lima juz itu kan kelas satu akhir yah,</u>	Lima juz lagi ketika kelas
319	<u>jadi aku ngebut ngafalinnya, kan buat</u>	satu akhir.
320	<u>negalncarin satu tahun yah, soalnya kelas tiga</u>	
321	<u>harus ikut khataman, dulu itu ketat banget</u>	Seleksi khataman ketat
322	<u>penerimaannya, samaannya berkali-berkali,</u>	sampai pernah bolos
323	<u>sampe pernah bolos sekolah.</u>	sekolah.
324	Dulu waktu selesai tengah akhir?	
325	<u>Engga, tahun tengah tanggal 25 Maret</u>	Selesai tanggal 25 Maret.

326	Qur'annya juga masih ada tak sayang-sayang.	
327	Okeh, mungkin mba Ila ada yang mau	
328	diceritain lagi?	
329	Apa yah, <u>aku tuh baru nyadar manfaatnya tuh</u>	Sadar ketika kelas tiga
330	<u>pas kelas tiga MTS pas aku banyak-banyaknya,</u>	MTS karena dulu selalu
331	<u>soalnya sebelumnya kan tekanan juga sih.</u>	menjadi tekanan.
332	Ehmm gitu, ya sudah, mungkin sampe disini	
333	dulu ya mba Ila, makasih atas waktunya	
334	yah?	
335	Iya sama-sama.	

(Subyek dua, Wawancara dua)

KODE : S2-W2 (Subyek dua, Wawancara dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Ya..selamat sore mb Ila? Kemarin kita	
2	sudah wawancara mengenai perjalanan mb	
3	Ila dalam menghafal al-Qur'an yah, saya	
4	tertarik dengan latar belakang menghafal	
5	tersebut yang berawal dari orang tua,	
6	mungkin bisa diceritakan lagi yah	
7	bagaimana proses dari orang tua tersebut,	
8	dan apakah pada waktu itu benar-benar	
9	murni orang tua atau mungkin sebenarnya	
10	mb Ila sendiri memiliki keinginan untuk	
11	menghafal al-Qur'an?	
12	<u>Dulu....banget, kecil ibu suka sama Qur'an,</u>	Ibu subjek suka Qur'an,
13	<u>ibu juga selesai Qur'an seumuran SMP, jadi</u>	dan penghfal Qur'an juga
14	<u>ibu udah tau suka dukanya, kebaikan dan</u>	sehingga menekankan
15	<u>keburukan ngafalin Qur'an. Ibu pengen anak-</u>	anaknya untuk
16	<u>anaknya juga ngafalin Qur'an, trus akhirnya</u>	menghafalkan Qur'an
17	<u>ibu nekanin dari kecil suruh ngafalin Qur'an.</u>	juga.
18	TK udah disuruh belajar baca, kelas satu udah	
19	beres baca 30 juz trus <u>kelas dua mulai</u>	Kelas dua SD sudah
20	<u>ngafalin.ehm..karena pas itu masih kecil, aku</u>	menghafal, merasa
21	<u>ya banyak tertekannya sih, punya waktunya</u>	tertekan dan memiliki
22	<u>lebih dikit,</u> pulang sekolah langsung tidur	waktu sedikit.
23	engga boleh main-main, mau ke rumah temen	
24	juga engga boleh, trus bangun tidur langsung	
25	TPA, beres maghrib ngaji sama ibu, kalo	
26	maghrib itu setoran hafalan atau tambahan, trus	
27	abis isya belajar.	
28	Ya... <u>jadi masa kecilnya banyak yang hilang</u>	Main bersama teman
29	<u>mba, engga bisa maen-maen, kalo maen sama</u>	ketika disekolahan saja.
30	<u>temen-temen ya disekolahan.</u> Karena waktu itu	
31	masih kecil jadi banyak engga taunya, kenapa	

32	sih musti ngafalin Qur'an? Kenapa sih aku	
33	ditekanin banget ngafalin Qur'an? Akhirnya	
34	<u>ibu tau kalo aku lagi di titik jenuh kaya gitu.</u>	Ketika di titik jenuh ibu
35	<u>Trus ibu nasehatin ngafalin Qur'an itu bisa</u>	menasehati bahwa
36	<u>ngebahagiaa orang tua, bangunin istana di</u>	penghafal Qur'an itu bisa
37	<u>syurga buat bapak ibu, trus orang yang ngafalin</u>	membangun istana di
38	<u>itu entar semuanya dimudahin sama Allah</u>	syurga untk orang tuanya,
39	<u>pokonya diceritain yang baik-baik katanya</u>	dan segalanya
40	<u>orang yang ngafalin Qur'an itu auranya keluar</u>	dimudahkan.
41	<u>ya...biasa ibu-ibu, he he</u>	
42	Pokoknya ibulah, <u>yang paling berperan itu ibu,</u>	Yang paling berperan
43	<u>kalo aku engga mau ngaji pasti ibu marah,</u>	dalam perjalanan
44	<u>katanya disuruh ngaji ajah engga mau, ibu</u>	menghafal Qur'an subjek
45	<u>engga nyuruh kamu kerja ko, engga disuruh</u>	yaitu ibu dan ketika tidak
46	<u>macul, ibu Cuma nyuruh kamu ngaji, wong</u>	mengaji ibu marah.
47	<u>kebaikannya juga buat kamu sendiri bukan</u>	
48	<u>buat ibu. Pernah ya aku engga bisa ngaji trus</u>	
49	aku ngumpet dilemari nangis, ketauan ibu trus	
50	dimarahin, katanya emang kalo kamu nangis	
51	ibu bakal kasian? Trus ibu berhentiin kamu	
52	buat engga ngaji? Engga..malah ibu bakal	
53	nambah nyuruh kamu ngaji, kebaikannya juga	
54	buat kamu sendiri ko, orang yang ngafalin	
55	Qur'an itu nanti bakal banyak dicari orang,	
56	bukan kamu yang nyari, ntar suami juga bakal	
57	nyari kamulah bukan kamu yang nyari.	
58	Ya gitu, <u>kalo lagi jenuh-jenuhnya dikasih</u>	Ketika jenuh subjek
59	<u>liburan, diajak jalan-jalan, ya hiburanlah..trus</u>	diberikan liburan dan
60	<u>setiap udah dapet berapa juz dikasih hadiah</u>	diberikan reward
61	<u>gitu. Jadi yah motivasi juga lah.</u>	
62	Kalo dalam menjalani deresan, ngafalin	
63	Qur'an, kan tidak setiap hari harus disuruh	
64	kan yah? Itu memang sudah menjadi	
65	kebiasaan atau karena memang inget	
66	dengan kebaikan-kebaikan tadi?	
67	Ya inget mba, <u>inget sama kebaikan-</u>	Termotivasi dengan
68	<u>kebaikannya, inget sama kesabaran ibu,</u>	melihat perjuangan
69	<u>kehidupan ibu kaya gimana, trus ngeliat para</u>	penghafal Qur'an yang
70	<u>penghafal Qur'an yang memang bagus kaya</u>	lain terkhusus ibu.
71	<u>gitu, jadi segalanya dimudahin, trus aku jadi</u>	
72	<u>kepingin, jadi ngafalin lagi dan itu motivasi</u>	
73	<u>buat aku.</u>	

74	Ketika itu kamu masih SD yah? Sejak kelas	
75	dua sudah mulai ngafalin sama ibu, trus	
76	kemarin itu sempat dibahas kalo SMP itu	
77	udah pindah dipondok lain yah? Trus kan	
78	itu tidak mudah juga yah berhubungan	
79	dengan dunia luar, dengan tuntutan Qur'an	
80	mba Ila sendiri, itu seperti apa?	
81	Ya pas SMP kan udah <u>pisah dari ibu,</u>	Pisah dari ibu seneng
82	<u>pertamanya seneng, ah engga ada Ibu udah</u>	merasa lepas dan tidak
83	<u>lepas engga ada yang ngejar-ngejar aku lagi</u>	ada yang mengejar-ngejar
84	<u>buat ngafalin, tapi setiap minggu ibu suka</u>	untuk menghafal.
85	<u>nelpon nanyain, ya aku jawab aku bisa aku</u>	
86	<u>bisa, akhirnya ibu minta bukti, nengok aku</u>	Dicek hafalan ibu, tidak
87	<u>disema dan aku engga bisa, jadi aku dimarahin</u>	bisa dan dimarahi.
88	<u>katanya kamu tuh mentang-mentang jauh dari</u>	
89	<u>ibu, engga ada yang ngasih tau, slengehan, trus</u>	
90	<u>aku bilang, aku masih adaptasi engga sama ibu</u>	Subjek masih adaptasi
91	<u>lagi ngajinya, kan kalo sama mba-mbanya</u>	dengan lingkungan baru
92	<u>belum blung blong ngajinya.</u>	tanpa ibu.
93	Lah ko ngaji mainan kata ibuku, <u>trus ibu bilang</u>	Diancam dipindah jika
94	<u>kalo aku engga memenuhi target ngafalin</u>	tidak memenuhi target
95	<u>selama waktu ditentukan sekolahnya bakal</u>	hafalan.
96	<u>dipindah, karena aku engga mau dipindah jadi</u>	
97	<u>ngaji lagi gitu. Tapi emang sih waktu SMP itu</u>	Jadwal SMP padet
98	<u>jadwalnya padet banget, jadi waktu buat deres</u>	banget, waktu untuk
99	<u>tuh abis subuh sama maghrib doang jadi agak</u>	menghafal sedikit.
100	<u>terbengkalai, sampe-sampe waktunya liburan</u>	
101	<u>ajah dirumah aku disuruh ngaji trus sampe</u>	Liburan dirumah disuruh
102	<u>bapak tuh kasian, bilang "itu tuh Ila kasian</u>	ngaji.
103	<u>mbo ya liburan tuh disuruh liburan ajah jangan</u>	
104	<u>disuruh ngaji trus ntar malah tertekan" trus ibu</u>	
105	<u>marah sama bapak, justru itu pas liburan</u>	
106	<u>ditekanin sama ibunya, kalo dipondok kan</u>	
107	<u>engga ada yang ngasih tau, engga ada yang</u>	
108	<u>ngarahin, kan kalo dirumah ada yang marahin</u>	
109	<u>ada yang ngingetin gitu.</u>	
110	OK tadi kan dijelasin mba Ila kalo adaptasi	
111	sulit terus sedikit diberi ancaman dari ibu	
112	tetep menghafalkan quran kalo ga ngapalin	
113	nanti dipIIain seperti itu yah, nah disitu kan	
114	akhirnya ngapalin lagi. Nah selain memang	
115	karena ancaman orang tua atau memang	

116	yang lainnya itu pernah ga terfikir kalo	
117	misalkan kamu itu pengen tidak menghafal	
118	alquran karena memang kamu berfikir ya	
119	aku takut sama orang tua atau bahkan	
120	sebaliknya atau mungkin kamu sebenarnya	
121	mau tapi karena terus-terusan dikejar jadi	
122	akhirnya kamu males sendiri atau gimana??	
123	Pernah ya kalo kaya gitu mesti kadang mikir	
124	<u>pas awal-awal masih dapet dikit gitu, pas</u>	Ketika hafalan masih
125	<u>masih ditekan-tekan sama ibu aku mikir ko aku</u>	sedikit merasa tertekan
126	<u>harus ngapalin Qur'an sih emang kenapa gitu</u>	dan terbebani dengan
127	<u>pokoknya mikir aku kalo ngapalin Qur'an cape</u>	kewajiban dalam
128	<u>bikin beban tambah beban harus deres kalo</u>	menghafal yang harus
129	<u>ngga deres ntar dosa terus pokoknya beban</u>	dijalani.
130	<u>mikirnya kalo aku ga ngapalin al-Qur'an pasti</u>	
131	<u>aku lebih banyak waktu sama temen-temen,</u>	
132	<u>lebih banyak waktu maen-maen kaya gitu terus</u>	
133	<u>kadang aku mikir lagi wong ibu juga kan</u>	
134	<u>punya pondok kasian kan nanti ga ada yang</u>	Subjek termotivasi lagi
135	<u>nerusin wong mba juga sudah selesai</u>	ketika ingat ibunya punya
136	<u>Qur'annya masa aku engga bisa, orang yang</u>	pondok dan kelak subjek
137	<u>ngapalin Quran itu mulia orang yang ngapalin</u>	yang harus meneruskan.
138	<u>quran itu baik, orang yang ngapalin quran itu</u>	
139	<u>ya pokoknya baik lah kata ibu. Akhirnya dari</u>	
140	<u>situ aku semangat lagi aku harus selesai,</u>	
141	<u>pokoknya motivasi diri sendiri lah apa</u>	
142	<u>namanya taulah mana yang baik mana yang</u>	
143	<u>ngga gitu.</u>	
144	Nah iya berarti memang dalam diri juga	
145	ada yah cuman mungkin ketika awal itu	
146	dorongan orangtua yang paling besar, kan	
147	tadi menceritakan pas waktu SMP pIla ke	
148	pondok baru itu banyak sekali kegiatannya	
149	mungkin mba Ila bisa menceritakan	
150	bagaimana mba Ila membagi waktu?	
151	mungkin pelajarannya ada yang	
152	ditinggalkan apa mungkin justru teman-	
153	temannya dibagi-bagi apa gimana?	
154	Emh waktunya dibagi-bagi, tahajud ada	Dengan membagi-bagi
155	<u>waktulah sejam buat nambah hafalan terus ntar</u>	waktu dan mengikuti
156	<u>habis shubuh disetorin sama bu nyai terus</u>	kegiatan pondok.
157	<u>kadang ke sekolah bawa al-Qur'an deres</u>	Membawa al-Qur'an dan

158	<u>disekolah kadang kalo udah dipondok males</u>	deres disekolah untuk
159	<u>buat deres ada aja halangan ngantuk, ngobrol,</u>	mengantisipasi
160	<u>makan ,main, jadi disekolah bawa Qur'an terus</u>	kemalasan ketika
161	<u>deres disekolah.</u>	dipondok.
162	Ya kalo gitu <u>aku takut disangkanya sama</u>	Ketakutan disangka
163	<u>temen-temen sombong "wah Ila gaya bawa-</u>	sombong, sehingga deres
164	<u>bawa Qur'an deres" gitu tapi kembali lagi aku</u>	ngumpet-ngumpet.
165	<u>niatnya ga nyombongin diri aku niatnya jaga</u>	
166	<u>hafalan jadi ya deresnya ngumpet-ngumpet</u>	
167	<u>gitu, pulang sekolah kan makan tu kalo ga</u>	
168	<u>ngantuk ya deres ya kebanyakan sih aku</u>	
169	<u>istirahat kedua buat tidur ga maen biar ntar</u>	Istirahat kedua dipakai
170	<u>pulang sekolah abis makan bisa deres abis itu</u>	tidur.
171	sore sore itu ada TPA terus mandi sebelum	
172	magrib ada waktu paling ngga ada waktu sejam	
173	atau setengah jam untuk hafalan abis magrib	
174	ngaji terus ngulang hafalan, abis isya belajar,	
175	abis belajar kalo belum ngantuk ya deres lagi	
176	<u>ya ditargetin yah kalo pas dulu pas waktu</u>	Target deresan perhari
177	<u>masih dapet 10 juz sehari 3 kalo 20 sehari 4</u>	meningkat sejauh
178	<u>kalo udah selesai ya sehari 5 ya jadi seminggu</u>	peningkatan hafalan.
179	<u>bisa khatam</u>	
180	Emh waktu itu temen-temen mba Ila	
181	kegiatannya sama kaya mba Ila atau	
182	berbeda jauh?	
183	Pas waktu <u>SMP sama ko cuman kelas ngajinya</u>	Kegiatan sama beda
184	<u>beda, yang masih baca sendiri yang udah</u>	ngaji.
185	<u>ngapalin sendiri.</u>	
186	Berarti lingkungannya sama ya semua	
187	ngapalin pas SMP it terus semua sama	
188	dengan membagi seperti itu atau berbeda?	
189	Kegiatannya sama tapi orang-orangnya beda	
190	waktu pas SMP lebih banyaknya sukanya	
191	main-main yo masih ababil ya labil jadi	
192	kebanyakan main-main belajar juga jarang ya	
193	pokoknya temen-temenku lebih seringnya main	
194	sih, tapi kalo yang prihatin, mondok prihatin	
195	bangettttt, ada yang rajin, rajiiiiin banget, <u>ya</u>	Melihat teman yang rajin
196	<u>suka malu sih masa dia yang ga ngapalin al-</u>	merasa malu.
197	<u>Qur'an ko rajin wong aku yang ngapalin quran</u>	
198	<u>ga rajin deres kaya gitu.</u>	
199	Ehmm, mb Ila tdi nyeritain yah, sebenarnya	

200	temen-temen kegiatannya engga sama, ada	
201	yang sama ada yang engga, temen-temen ya	
202	kebanyakannya main? Berarti kan	
203	ditengah-tengah perbedaan itu, bagaimana	
204	mba Ila itu bisa menyesuaikan diri dan	
205	menempatkan diri tidak ikut-ikutan temen	
206	gitu, nah pada waktu itu gimana caranya?	
207	<u>Ya, gimana yah? Ya pokonya temen-temen tau</u>	Teman-teman mengingatkan akan tanggung jawab subjek.
208	<u>sih aku ngafalin Qur'an, jadi kadang kalo aku</u>	
209	<u>ikut-ikutan maen mereka pada suka bilang, ih</u>	
210	<u>Ila kamu ko engga deres sih? Ntar lupa loh,</u>	
211	<u>walaupun guyon sih, tapi kaya gitu bikin aku</u>	
212	<u>sadar, oh iya aku tuh punya tanggungan deres,</u>	
213	<u>oh iya aku harus jaga hafalan gitu.</u>	
214	Oh gitu? Berarti temen-temen juga	
215	ngedukung yah, tidak mengganggu dan	
216	engga ngajak mba Ila buat ikut-ikutan	
217	maen gitu, dan menjaga deresan. Trus	
218	selama SMP itu ketika perjalanan	
219	menghafal apanya yang sulit? Mungkin	
220	ngafalinnya? Jaganya? Lingkungannya atau	
221	gimana?	
222	<u>Lingkungan sama bagi waktu ya, kalo</u>	Sulit di lingkungan karena ikut-ikutan teman
223	<u>lingkungan kan temen-temen, kan ya waktu itu</u>	
224	<u>aku masih kecil jadi suka ikut-ikutan, kesini</u>	
225	<u>ikut kesini, pada makan ikut makan, pada</u>	
226	<u>ngobrol ikut ngobrol, jadi deresnya Cuma</u>	
227	<u>disambi-sambi, jadi deresnya engga masuk</u>	
228	<u>gitu, lingkungannya.</u>	
229	<u>Kalo bagi waktunya juga susah juga, kadang</u>	dan membagi waktu karena banyak tugas males deres.
230	<u>banyak tugas, akhirnya jo lupa deres, kadang</u>	
231	<u>males akhirnya engga deres.</u>	
232	Trus cara ngatasinya gimana?	
233	<u>Cara ngatasinnya,,ya aku punya foto ibu, he he</u>	Ketika malas liat foto ibu dan minta ditelpon untuk mendapat motivasi dan nasehat.
234	<u>jadi kalo aku lagi males aku liat foto ibu, kalo</u>	
235	<u>engga aku minta ditelpon ibu, trus ditelpon,</u>	
236	<u>dikasih motivasi dikasih semangat lagi, biar</u>	
237	<u>aku sadar tugasnya aku dipondok itu buat ngaji</u>	
238	<u>bukan buat main-main, engga boleh ngecewain</u>	
239	<u>gitu, masa dari jauh-jauh malah main-main,</u>	
240	<u>kerjaannya cuma makan tidur makan tidur</u>	
241	<u>ajah, kan malu sendiri, oh iya, dari rumah ibu</u>	Ingat ibu bapak sehingga

242	<u>tiap hari doain, tiap hari bapak nyari uang,</u>	membuat sadar dan
243	<u>masa anaknya dipondok malah engga ngapa-</u>	instropeksi diri.
244	<u>ngapain, kerjaannya cuma ngobrol makan tidur</u>	
245	<u>gitu, ya bikin sadar ajah sih, instropeksi</u>	
246	<u>memperbaiki diri.</u>	
247	Ehmmm berarti ketika merasa jenuh yah	
248	bisa dibilang seperti itu, cenderung mencari	
249	motivasi. Ehm selain kesulitan lingkungan	
250	yah, dalam menghafal, dalam menjaga	
251	 mungkin bisa digambarkan kesulitannya?	
252	<u>Sulit yah jaga hafalan Subhanallah Allahu</u>	Sulit dalam menjaga
253	<u>Akbar, sulit apalagi dandani, nangis. Aku dulu</u>	hafalan, memperbaiki
254	<u>suka nangis yah, ngaji ko engga bisa ntar</u>	hingga menangis.
255	<u>Qur'annya tak uwek-uwek abis itu sobek, he</u>	
256	<u>he,</u>	
257	<u>Ya sulit kalo jaga hafalan itu, enak nambah</u>	Subjk lebih suka nambah
258	<u>daripada jaga, masalahnya kalo jaga harus teliti</u>	hafalan daripada menjaga
259	<u>harus hati-hati, kalo engga jaga kan kalo</u>	teringat dengan dosa
260	<u>umpamanya lupa sama hafalan kan jadinya</u>	yang harus ditanggung.
261	<u>dosa, ya pokonya susahlah jaga hafalan</u>	
262	<u>daripada ngafalin itu.</u>	
263	Oh gitu, berarti memang tidak hanya	
264	masalah lingkungan tetapi ketika menjaga	
265	hafaln juga bisa dibilang sulit yah. Tadi	
266	sempat dibilang sampai nangis juga yah?	
267	Itu terjadi ketika pada kondisi diri seperti	
268	apa?	
269	<u>woa..titik jenuh, titik cape, titik sebel,</u>	Nangis ketika berada di
270	<u>mikir,,,kenapa sih aku harus ngafalin Qur'an?</u>	titik jenuh, titik cape, titik
271	<u>Kenapa sih aku harus nurut ibu? Bingung kan</u>	sebel.
272	<u>kaya gitu, trus akhirnya aku kembali lagi,</u>	
273	<u>aku..ya pokonya ngeliatlah, trus mba suka</u>	
274	<u>nelpon Ila kamu tuh harus kaya gini-gini,</u>	
275	<u>pokonya nasihatilah baiknya itu kaya gimana.</u>	
276	<u>Ya nangisnya itu pas itu engga bisa jaga</u>	Nangis tidak punya
277	<u>hafalan, engga bisa punya waktu buat ngafalin</u>	waktu untuk menghafal
278	<u>Qur'an gitu lah.</u>	dan tidak bisa menjaga
279	Okeh, kan ketika wawancara kemarin itu	hafalan.
280	sempat dibilang ketika masuk satu aliyah,	
281	mb Ila sudah mulai sadar, kalo ngafalin	
282	Qur'an itu penting bukan untuk orang lain	
283	tapi untuk diri sendiri, dan akhirnya mb Ila	

284	ngebut ngafalin untuk khataman, mungkin	
285	bisa digambarkan ketika perasaan itu	
286	muncul?	
287	<u>Pas kelas satu tuh mulai sadar kan pentingnya</u>	Kelas satu Aliyah mulai
288	<u>ngafalin Qur'an, trus udah pindah ke komplek</u>	sadar pentingnya ngafalin
289	<u>dua yang suasananya emang khusus ngafalin</u>	Qur'an dan lingkungan
290	<u>Qur'an, umpanya engga deres tuh malu sendiri,</u>	baru mendukung untuk
291	<u>engga lancar itu malu, masa aku udah dapet</u>	deres trus.
292	<u>banyak engga lancar, jadi motivasi sendiri trus</u>	
293	<u>deres.</u>	
294	<u>Trus kan mba juga dulu ngafalinnya selesai</u>	Kaka selesai menghafal
295	<u>kelas dua SMP masa aku kelas satu SMA</u>	kelas da SMP sehingga
296	<u>engga selesai selesai, kalah sama mbanya,</u>	memotivasi subjek.
297	<u>malu sendiri lah sama diri sendiri gitu.</u>	
298	oh seperti itu, trus semenjak itu hal-hal apa	
299	yang mba Ila rasakan? Mungkin ada yang	
300	beda dari dulu yang masih dipaksa atau	
301	bisa dibilang butuh dorongan dulu, dengan	
302	sekarang yang udah kemauan sendiri,	
303	mungkin muncul perbedaan-perbedaan	
304	yang dirasakan mb Ila?	
305	<u>Perbedaannya sih kalo kesadaran sendiri</u>	Perasaan enteng ketika
306	<u>perasaannya jadi enteng, bawaannya kalo deres</u>	melakukan atas
307	<u>tuh ah deres ah gitu, jadi engga ada paksaan</u>	kesadaramn sendiri tanpa
308	<u>aku harus deres aku harus deres. Soalnya kalo</u>	harus dipaksa dan mulai
309	<u>seumpunya sehari engga deres tuh ya ada yang</u>	merasa sedih ketika
310	<u>bedalah, ada yang kurang, sedih rasanya. disitu</u>	sehari saja tidak deres.
311	<u>intinya gitu.</u>	
312	oh iya, nah ketika mulai masuk khataman	
313	ada bedanya engga ketika masih ngafalin	
314	dengan sudah khatam?	
315	<u>Beda, kalo udah khataman itu rasanya</u>	Ketika sudah khataman
316	<u>legaaaaaa banget, tapi jo tanggungannya juga</u>	merasa lega tetapi
317	<u>besar, udah 30 trus harus lancar, kalo engga</u>	tanggungan semakin
318	<u>lancar, kalo lupa dosa. Trus kan udah mulai</u>	besar mengingat resiko
319	<u>seaman-semaan gitu, kan kalo engga lancar</u>	berdosa ketika hafalan
320	<u>malu sendiri, wong udah ikut khataman ko</u>	tidak terjaga.
321	<u>engga lancar? Cuma buat status doang, bukan</u>	
322	<u>berarti udah ikut khataman trus hilang buat</u>	
323	<u>deres, engga deres gitu.</u>	
324	<u>Jadi bebannya malah berat, oh aku udah selesai</u>	Mencoba membuktikan
325	<u>aku harus buktiin, aku engga sekedar nambah,</u>	dengan menata hafalan

326	aku juga bisa lancar, makhrojnya bagus,	kembali.
327	<u>tajwidnya bagus gitu, jadi tertata.</u>	
328	Ehmm mungkin mulai dari dorongan,	
329	motivasi, muncul perasaan yang berbeda,	
330	mulai dengan tanggungan yang berbeda,	
331	upaya yang dilakukan oleh mba Ila dalam	
332	menjaga hafalan, sosial, waktu, itu mungkin	
333	bisa dijelaskan upaya yang dilakukan?	
334	<u>Ya aku deres trus, seumpunya ada yang minta</u>	Dengan deres terus dan
335	<u>disemain juga itu kan jadi tau mana yang salah,</u>	menyema temannya.
336	<u>trus kalo benerin orang ngaji itu lebih tau mana</u>	
337	<u>yang salahnya.</u>	
338	Ehmm mungkin sebelum wawancara ini	
339	berakhir, mba Ila ada yang mau	
340	disampaikan mengenai perjalanan ngafalnya	
341	mba Ila?	
342	<u>Aku bersyukur banget punya ibu yang udah</u>	Subjek bersyukur
343	<u>nyuruh dan nekanin dari kecil buat ngafalin</u>	memiliki ibu yang
344	<u>Qur'an, jadi gimana yah kerasa lah enaknya</u>	menekankan untuk
345	<u>sekarang udah selesai, udah lega, gimana yah</u>	ngafalin Qur'an.
346	<u>seneng ajah sih, bukan berarti takabur, bukan</u>	
347	<u>berarti ria, pokonya seneng ajahlah, lega gitu.</u>	
348	<u>Kalo ujian tuh dikasih mudah, pokonya segala</u>	Semua hal dimudahkan.
349	<u>ujian tuh dipermudah sama Allah, kalo lagi ada</u>	
350	<u>masalah itu deres, trus abis itu masalahnya jadi</u>	
351	<u>kaya ilang gitu kalo udah deres.</u>	
352	Okeh makasih mb Ila, wawancara kedua	
353	ini, nanti kalo ada yang ingin saya tanyakan	
354	lagi, akan saya hubungi lagi, terimakasih	
355	mba Ila? Assalamualaikum?	
356	Okeh okeh Waalaikum salam.	

pagi : 07.12-07.45 Jenis wawancara Tujuan wawancara	
(Significan other satu, Wawancara satu) wawancara pagi mba Lia yah? pagi. ni kakanya mb Ila kan? andung. rin ketika wawancara mba Ila menyebutkan beberapa kali mb Lia, mba Lia yang selalu si, memberikan semangat gitu, a mau menanyakan beberapa hal mba Ila, tapi mungkin ya saya ingin mengetahui	Anal

pagi : 07.12-07.45 Jenis wawancara Tujuan wawancara	
(Significan other satu, Wawancara satu) wawancara pagi mba Lia yah? pagi. ni kakanya mb Ila kan? andung. rin ketika wawancara mba Ila menyebutkan beberapa kali mb Lia, mba Lia yang selalu si, memberikan semangat gitu, a mau menanyakan beberapa hal mba Ila, tapi mungkin ya saya ingin mengetahui	Anal

pagi : 07.12-07.45 Jenis wawancara Tujuan wawancara	
(Significan other satu, Wawancara satu) wawancara pagi mba Lia yah? pagi. ni kakanya mb Ila kan? andung. rin ketika wawancara mba Ila menyebutkan beberapa kali mb Lia, mba Lia yang selalu si, memberikan semangat gitu, a mau menanyakan beberapa hal mba Ila, tapi mungkin ya saya ingin mengetahui	Anal

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Selamat pagi mba Lia yah?	
2	Iya..selamat pagi.	
3	Mba Lia ini kakanya mb Ila kan?	
4	Iya kaka kandung.	
5	Iya kemarin ketika wawancara mba Ila	
6	sempat menyebutkan beberapa kali	
7	mengenai mb Lia, mba Lia yang selalu	
8	memotivasi, memberikan semangat gitu,	
9	begini saya mau menanyakan beberapa hal	
10	mengenai mba Ila, tapi mungkin	
11	sebelumnya saya ingin mengetahui	
12	perjalanan menghafal Qur'an mba Ila itu	
13	seperti apa?	
14	Ehmmm, dari awal?	
15	Iya..	
16	Awalnya tuh, <u>dek Ila tuh mulai ngafalinnya</u>	Mulai ngafalin kelas dua
17	<u>kelas dua SD, trus pas itu tuh setorannya sama</u>	SD dan setoran ke ibu
18	<u>ibuku</u> , tapi ibuku bilang kalo <u>dek Ila tuh</u>	subjek.
19	<u>orangnya agak sensitif, trus kalo dirumah tuh</u>	Subjek orangnya senditif
20	<u>dia seringnya nonton tivilah, belum dewasa</u>	dan belum dewasa
21	<u>gitu, akhirnya sama ibuku tuh dia dimasukin ke</u>	akhirnya dimasukan
22	<u>pondok buat ngafalinnya, ngaji sama bu Nah,</u>	pondok.
23	trus pas waktu itu dia masih susah sih, soalnya	
24	di komplek tiga itu susah banget ngajinya,	
25	jarang ketemu sama bu nyainya, jadi lama trus	
26	baru bisa ini <u>kemarin baru kelas tiga SMA ini</u>	Kelas tiga SMA baru
27	<u>baru selesai.</u>	selesai.
28	Oh gitu? Trus mb Lia tau engga kalo mb Ila	
29	ini ngafalin Qur'an benar-benar dengan	
30	senang hati mnjalaninya atau mungkin ada	

31	perlawanan?	
32	Kalo perlawanan mesti sih, <u>semuanya anak</u>	Tidak hanya subjek,
33	<u>ibuku itu disuruh ngafalin Qur'an melakukan</u>	saudaranya pun
34	<u>perlawanan, bahkan udah gede juga udah SMP</u>	melakukan perlawanan
35	<u>kalo belum dewasa masih perlawanan, jadi</u>	ketika awal disuruh
36	<u>belum sadar sepenuhnya aku pengen ngafalin</u>	menghafal Qur'an oleh
37	<u>Qur'an gitu ga ada, mungkin waktu awal</u>	ibunya, karena mereka
38	<u>pertama kali ngafalin ya aku pengen ngafalin</u>	masih anak-anak dan
39	<u>Qur'an, tapi setelah dijalanin semuanya itu</u>	inginnya main.
40	<u>masih perlawanan, aku adek-adek ku</u>	
41	<u>perlawanan semua, soalnya masih kecil ya mba</u>	
42	<u>jadinya tuh pengennya kan maen gitu, jadi ya</u>	
43	<u>perlawanan terus.</u>	
44	Ehm, berarti itu SD yah? Mungkin bisa	
45	diceritakan bagaimana kegiatan ketika	
46	SDnya, setoran kaya gitu?	
47	Oh, waktu itu <u>ibu tuh keras banget orangnya,</u>	Ibu subjek orangnya
48	<u>disiplin, jadi kalo masalah jadwal dari pagi</u>	keras, jadwal keseharian
49	<u>sampai sore harus sesuai sama dirinya, jadi</u>	sudah diatur ibunya.
50	kalo pagi itu abis subuh itu biasanya setoran	
51	loh-lohan nambah kaya gitu, nanti sebelum	
52	sekolah biasanya setoran sama ibu sambil ibu	
53	ngulek apa sambel masak kaya gitu biasanya	
54	nyemanya, trus itu ngelohnya tuh pas udah	
55	agak besar gitu, kelas 5 SDan kaya gitu, trus	
56	nanti abis pulang sekolah itu boleh nonton TV	
57	bentar sambil makan siang trus tidur, abis tidur	
58	nanti dia boleh main-main sebentar atau	
59	ngerjain PR trus sorenya itu sekolah madrasah	
60	sore, trus setelah itu lanjut ngaji lagi, jadi	
61	biasanya sebelum maghrib itu dia setoran sama	
62	ibu trus abis maghrib dilanjut ngaji lagi, kalo	
63	belum beres dilanjut abis isya, abis isya belajar	
64	trus tidur gitu, ya kaya gitu jadi <u>waktu untuk</u>	Waktu bermain kurang,
65	<u>bermainnya ya kurang sih, kadang mainnya tuh</u>	boleh main hanya hari
66	<u>diwaktuin, boleh main hari minggu kalo hari-</u>	minggu.
67	<u>hari biasa boleh main tapi cuman main-main</u>	
68	<u>sendiri gitu dirumah.</u>	
69	Oh gitu, jadi waktu mainnya dan	
70	kegiatannya sudah diatur semuanya yah,	
71	nah selama SD itu pernah engga mb Ila itu	
72	mengeluhkan beberapa hal mengenai	

73	menghafal Qr'an?	
74	Kalo <u>mengeluhkan</u> sih <u>engga pernah, ngeluh</u>	Subjek tidak pernah
75	<u>kenapa sih harus ngafalin Qur'an itu engga</u>	mengeluh tetapi
76	<u>pernah soalnya ngeliat kakanya juga ngafalin</u>	terkadang berontak tidak
77	<u>gitu, cuman kalo berontak iya, misal disuruh</u>	mau ngaji.
78	<u>ngaji engga mau, marah trus ngamuk-ngamuk</u>	
79	<u>gitu iya, tapi kalo ngeluh engga.</u>	
80	Mungkin mb Lia tau setelah SD mau masuk	
81	SMP mb Ila dapet berapa?	Selama SD mendapat
82	Ehmm, <u>Kurang dari sepuluh.</u>	hafalan kurang dari
83	Kalo ketika masuk SMP mb Lia tau engga	sepuluh.
84	mb Ila itu benar-benar senang dipindah di	
85	SMP atau justru nyaman dirumah?	
86	<u>Waktu awal dipondok, ya orang pertama kali</u>	Pertama kali mondok
87	<u>mondok pasti ngerasa engga nyaman.</u> Jadi dulu	engga nyaman.
88	dia pas awal-awal tuh sering ngerasa sakit dan	
89	minta dijenguk, ya engga betah pas awal-awal	
90	nya, waktu awal-awal SMP tuh <u>dia Qur'annya</u>	Qur'an subjek
91	<u>agak berantakan. Hafalannya nambah cuman</u>	berantakan, nambah
92	<u>engga jalan gitu, trus kan ibu kalo pas jenguk</u>	hafaln tetapi tidak jalan
93	<u>itu dia suka disema trus ya engga jalan ya</u>	ketika disema.
94	<u>sering dimarah-marahin, cuman dia udah mulai</u>	
95	<u>sadar mau deres itu pas di SMA.</u>	Mulai sadar ketika SMA.
96	Oh gitu, trus tadi kan sempet diulas yah	
97	ketika SMP tuh al-Qur'annya engga jalan	
98	yah, trus reaksi ibu ketika marah itu seperti	
99	apa?	
100	Marahnya, ya kenapa bisa kaya gini?	Ibu marah menyayangkan
101	<u>Alesannya dia itu kan jadwal dipondok itu</u>	hafalan subjek yang tidak
102	<u>padet banget katanya. Ya ibu marah kenapa</u>	terjaga, dan subjek
103	<u>bisa kaya gini, kamu po engga eman-eman</u>	beralasan jadwal yang
104	<u>dapet segini ko engga lancar? Gitu marahnya.</u>	padat dipondok.
105	Tadi sempet dibilang yah kalo mba Ila tuh	
106	agak sensitif gitu, trus setelah ibunya marah	
107	seperti itu mb Ilanya kaya gimana? Bisa	
108	menerima dan menghafal lagi atau malah	
109	mutung? He he	
110	<u>Ngafalin lagi, dia kalo udah dimarahin..., ya</u>	Setelah dimarahi subjek
111	<u>anak-anaknya ibuku tuh engga mutungan, jadi</u>	tidak mutung dan akan
112	<u>kalo udah dimarahin engga mutung, malah</u>	melanjutkan untuk
113	<u>tambah semangat kalo udah dimarahi itu, tapi</u>	menghafal lagi bahkan
114	<u>ya namanya anak-anak yah berlanjut lagi kaya</u>	lebih semangat.

115	<u>gitu sampe dia SMA.</u>	
116	Ehmm..tau engga kegiatannya mba Ila	
117	waktu di SMP tiap harinya, kenapa sampe	
118	hafalannya berantakan? Apakah memang	
119	karena jadwalnya yang padet atau mungkin	
120	ada hal lain?	
121	<u>Selain jadwalnya sendiri sih kalo yang saya tau</u>	Ketidak hadiran bu Nyai ketika subuh menjadi salah satu kendala subjek untuk menjaga hafalannya.
122	<u>tuh kan dari pagi, pagi tu kegiatannya tuh ya</u>	
123	<u>tahajud trus abis subuh ngaji sama bu nyai, tapi</u>	
124	<u>ya kadang bu nyainya rawuh kadang engga</u>	
125	<u>gitu, jadi mungkin masalahnya yang pertama</u>	
126	<u>disitu, mau jaga hafalan tapi bu nyainya jarang</u>	
127	<u>rawuh, trus akhirnya ngajinya sama badal</u>	
128	<u>gantinya, sedangkan itu tergantung sama</u>	
129	<u>badalnya, kalo badalnya tanggung jawab ya</u>	
130	<u>subuh itu dateng gitu, tapi kalo badalnya engga</u>	
131	<u>tanggung jawab ya katanya subuh itu tanggung</u>	
132	<u>jawab bu nyai jadi badalnya cuma dateng pas</u>	
133	<u>maghrib to kadang kaya gitu.</u>	
134	Trus abis itu sekolah, sekolah sampe jam satu,	
135	pulang sekolah makan trus istirahat sebentar	
136	sampe ashar trus udah itu diniyah mpe	
137	maghrib, udah maghrib setoran lagi, kalo abis	
138	maghrib itu kan setorannya deresan, <u>lah kalo</u>	Tidak ada arahan dari badal ngaji untuk masalah hafalan.
139	<u>deresan itu sama mba-mba pengurus kan dia</u>	
140	<u>engga tau kemampuan si anaknya, jadi</u>	
141	<u>badalnya tuh engga ngarahin kamu hari ini</u>	
142	<u>yang ini kamu besok yang ini gitu, jadi kan si</u>	
143	<u>anak kalo kaya gitu nyari yang udah lancar-</u>	
144	<u>lancar ajah yah, kalo yang belum lancar itu kan</u>	
145	<u>males buat dibaca akhirnya ya kaya gitu.</u>	
146	Ehmm kalo dari orang tua ada target	
147	engga? Kalo SD harus segini, SMP harus	
148	segini? Atau gimana?	
149	<u>Kalo ada targetnya sih engga, SD harus segini</u>	Tidak ada target hafalan tapi ada target selesai hafalan maksimal SMA harus selesai.
150	<u>gitu engga ada, tapi liat kemampuan si anak</u>	
151	<u>sih, kalo kira-kira si anak mampu ya targetnya</u>	
152	<u>SMP harus selesai gitu, tapi kalo anaknya agak</u>	
153	<u>susah yah maksimal SMA harus selesai.</u>	
154	Kalo dari orang tua ada reward tersendiri	
155	engga ketika bisa mencapai sekian juz dapet	
156	apa atau mungkin ada refreshingnya gitu	

157	soalnya tadi kan dibilang jarang maen yah?	
158	Jadi kalo orang tua engga selalu, jadi	
159	disamping marah, kalo ibu tuh kalo abis	
160	marah-marah nyamperin anaknya, trus ibu suka	
161	bilang kalo ibu tuh kaya gini tuh bukan karena	
162	apa-apa tapi karena sayang sama kalian, gitu.	
163	<u>Trus emang ada refreshingnya, kalo misalnya</u>	Selalu ada <i>reward</i> dari
164	<u>targetnya atau biasanya, kamu ngaji yah kalo</u>	ibu ketika mau menghafal
165	<u>waktu kecil suka kaya gitu, nanti kalo kamu</u>	atau selesai menghafal.
166	<u>udah beres surat ini kamu minta apa wis gitu,</u>	
167	<u>biasanya kaya gitu, trus kalo udah seleseai kamu</u>	
168	<u>mau minta apa ajah nanti tak turutin gitu.</u>	
169	Ehmm okeh, setelah SMP itu dia udah SMA	
170	kan yah dia udah mulai lancar, mungkin	
171	mba Lia tau kegiatannya seperti apa sampe	
172	bisa mempengaruhi seperti itu, berbeda	
173	antar SMP sama SMA?	
174	Mungkin <u>tingkat kedewasaannya yah, kan kalo</u>	Ketika SMA tingkat
175	<u>SMP tuh dia belom dewasa, dia belom sadar</u>	kedewasaan subjek sudah
176	<u>kalo dia tuh butuh buat ngafalin gitu, tapi kalo</u>	meningkat dan
177	<u>pas SMA dia udah mulai sadar trus dia tuh</u>	lingkungan sudah
178	<u>ngajinya pindah ke komplek dua, komplek</u>	mendukung untuk subjek
179	<u>khusus penghafal Qur'an sama pak kiayinya</u>	fokus menghafal.
180	<u>gitu, jadi lingkungannya juga sangat</u>	
181	<u>mendukung yah, dan membuat dia terpacu.</u>	
182	Beda sama yang sebelumnya, disana tuh anak	
183	sekolahan lingkungannya maen-maen gitu anak	
184	muda, kalo di komplek dua tuh kan ya	
185	pengaruh lingkungan sama tingkat psikologis	
186	dia sendiri.	
187	Oh gitu, trus kan berarti selama SMA itu	
188	dia lancar-lancar ajah kan mba yah? Tapi	
189	pernah engga ada keluhan cape atau apa	
190	ketika SMA?	Subjek terkadang
191	<u>Kalo keluhan ya ada, soalnya tadi kan pas SMP</u>	mengeluh mengenai
192	<u>dia engga lancar jadi pas masuk SMA pindah</u>	hafalannya yang harus
193	<u>ke komplek dua dia harus dandan-dandani lagi</u>	banyak didandani lagi,
194	<u>hafalannya gitu, sampe dia lancar, kalo cape ya</u>	belum tuntutan untuk
195	<u>ada yah kalo telpon tuh soalnya kan kalo di</u>	sekolah, dan ketika
196	<u>komplek dua dia harus ngikuti peraturan</u>	subjek mengalami itu
197	<u>komplek dua juga, trus harus ikut sekolah,</u>	semua, subjek menelpon
198	<u>jalan juga gitu.</u>	kakanya.

199	Kalo dari mba Lianya sendiri ketika	
200	mendapat keluhan-keluhan seperti itu apa	
201	yang dilakukan?	
202	<u>Kalo aku sih ya biasanya ngasih semangat,</u>	Kaka subjek selalu
203	<u>dulu mba Lia juga bisa masa kamu engga bisa,</u>	memberikan semangat
204	<u>gitu.</u>	dengan memberi contoh
205	Ehmm berarti emang biasanya kalo ada	dirinya.
206	apa-apa ngehubunginnya mba Lia dulu yah	
207	sebelum orang tua?	
208	<u>Dulu waktu dia di komplek dua aku kan di</u>	Subjek selalu bilang ke
209	<u>komplek tiga, trus kalo di sekolah kan ketemu</u>	kakanya terlebih dahulu
210	<u>jadi biasanya ke aku dulu, tapi kalo pas habis</u>	sebelum ke orang tua.
211	<u>seleseai itu kan aku kuliah jadi ke ibuku dulu</u>	
212	<u>gitu.</u>	
213	Oh jadi dulu pernah bareng juga mba	
214	tinggal dipondoknya?	
215	<u>Kalo tinggalnya engga, engga pernah pas dia</u>	Kaka dengan subjek
216	<u>masuk ke komplek dua aku masuk komplek</u>	tinggal satu pondok tapi
217	<u>tiga. Jadi engga pernah bareng.</u>	beda komplek.
218	Trus pas kelas tiga itu kan selesai yah, mba	
219	Lia menyaksikan proses menuju	
220	khatamannya mba Ila engga?	
221	Pas khataman aku engga liat, dulu itu aku pas	
222	ada ujian di kampus, aku telpon orang tua kan	
223	yah, gimana nih pilih ujian apa ngadirin	
224	khataman? Kata orang tua ku pilih ujian ajah	
225	soalnya ngurus susulannya itu susah gitu. Jadi	
226	aku engga liat.	
227	Tapi pas udah seleseai aku telpon ngasih ucapan	
228	selamat gitu.	
229	Setelah khataman itu apa yang mb Lia liat	
230	dari mba Ila? Mungkin terlihat ada	
231	perbedaan gitu?	
232	<u>Perbedaannya sih jauh, kalo dulu dia engga</u>	Setelah khataman subjek
233	<u>tanggung jawab sama Qur'annya, tapi pas udah</u>	lebih tanggung jawab
234	<u>khataman dia tanggung jawab, soalnya kan</u>	dengan Qur'annya.
235	emang beda kalo dulu belum lancar, kalo	
236	sekarang kan enak deresnya juga engga usah	
237	mikir gitu.	
238	Itu kalo sebelum khataman tau engga mba	
239	Lia targetnya mba Ila sehari itu deresnya	
240	sekian sedangkan setelah khataman sekian?	

241	<u>Kalo sebelum khataman target seharinya itu</u>	Perhari subjek deres
242	<u>lima tapi kalo setelah khataman aku kurang</u>	sekitar lima juz.
243	<u>tau.</u>	
244	Pernah engga mba Ila ini curhat sama mba	
245	Lia mengenai perasaanya ketika menghafal	
246	Qur'an ini kaya gimana?	
247	<u>Kalo curhat tentang ngafalin Qur'an kayaknya</u>	Subjek tidak pernah
248	<u>engga pernah, soalnya apa namanya</u>	curhat mengenai keluhan
249	<u>kehidupannya sama ajah aku sama dia, jadi ya</u>	ketika menghafal al-
250	<u>sama-sama ngerasain kaya gimana.</u>	Qur'an.
251	<u>Jadi kalo curhat masalah "ko susah sih" kaya</u>	
252	<u>gitu engga pernah.</u>	
253	Oh gitu, tadi kan dibilang kalo ada keluhan	
254	curhatnya sama mba Lia yah, mungkin mba	
255	Lia tau dimana titik lelahnya mba Ila ketika	
256	menghafalkan al-Qur'an gitu?	
257	<u>Kalo titik lelahnya kayaknya pas SMP yah,</u>	Titik lelah subjek ketika
258	<u>soalnya dulu pas SMP Qur'annya engga jalan,</u>	SMP.
259	<u>sering dimarahin, ya pokonya gitu lah</u>	
260	<u>kondisinya, emang kaya gitu banget.</u>	
261	<u>Trus kalo pas SMA dia kaya bangkit lagi gitu</u>	Ketika SMA subjek sadar
262	<u>kaya semangatnya ada lagi gitu, soalnya dia</u>	waktu untuk menghafal
263	<u>udah kerasa "oh ini udah SMA" kaya gitu</u>	sebentar lagi dan tidak
264	<u>berarti bentar lagi, soalnya kan target maksimal</u>	mau mengecewakan
265	<u>SMA harus udah selesai, nanti kalo targetnya</u>	orang tua.
266	<u>engga tercapai dia takut nanti orang tua kecewa</u>	
267	<u>gitu.</u>	
268	Dulu ketika dia lelah, yang mba Lia tau dia	
269	melakukan apa? Mungkin dengan curhat	
270	atau refreshing gitu?	
271	<u>Refreshing kayanya, dulu pas SMP ehmmm</u>	Ketika SMP subjek
272	<u>saya kurang ta sih mba, soalnya dulu pas dia</u>	dijenguk dan diajak
273	<u>SMP saya masih dirumah kayaknya. Jadi klao</u>	keluar ketika suntuk.
274	<u>dia lagi suntuk biasanya dijenguk trus jalan</u>	
275	<u>keluar biasanya.</u>	
276	Pernah engga ibunya mba Lia dan mba Ila	
277	ini bilang sesuatu mengenai mba Ila dalam	
278	perjalanan menghafalnya? Mungkin bilang	
279	mba Ila ini seperti apa?	
280	<u>Kalo pas awal-awal sih pernah bilang, "oh</u>	Subjek orangnya sensitif
281	<u>Indah ni perlakuannya musti beda, soalnya</u>	sehingga ketika dimarahi
282	<u>orangnya sensitif, engga bisa terlalu dimarahi,</u>	pun tidak terlalu dimarahi

283	<u>terlalu ditegasin, jadi kalo dimarahi engga</u>	dan cenderung dengan
284	<u>dimarahi banget gitu, kata-kata juga harus</u>	cara yang berbeda dengan
285	<u>dipilihin soalnya takutnya dia marah,</u>	anak lainnya.
286	<u>maksudnya takutnya pikirannya lain gitu, “oh</u>	
287	<u>ini ibu ngelakuin ini itu buat aku gitu” tapi</u>	
288	<u>malah takutnya pikirannya laen gitu.</u>	
289	kalo seperti itu berarti ketika SMP ibu	
290	marahin itu gimana? Mungkin marahin	
291	dengan sebuah ancaman atau mungkin	
292	diberikan pilihan gitu?	
293	<u>Pilihan sama ancaman, kalo dimarahin ya ada</u>	
294	<u>konsekuensinya, misal ibu telpon besok jum’at</u>	
295	<u>ibu mau kepondok jenguk, nanti harus berani</u>	
296	<u>disema segini, kalo engga disema tau</u>	Ibu subjek akan
297	<u>konsekuensinya apa gitu, nanti dimarahi depan</u>	memarahi subjek depan
298	<u>anak-anak, kan biasanya ibu kalo nyema di</u>	teman-temannya jika
299	<u>mushala, sedangkan di mushala kan ada anak-</u>	hafalan subjek tidak bisa
300	<u>anak, nanti dia kalo engga bisa kan nangis, itu</u>	disema.
301	<u>jadi ancaman juga kan bagi dia, kata ibu ya</u>	
302	<u>nanti kalo engga selesai-selesai ini piye? Ya</u>	
303	<u>kaya gitu-gitulah.</u>	
304	Kalo pilihannya apa?	
305	<u>Dikasih pilihan biasanya kamu tuh niat</u>	Kalo subjek tidak mau
306	<u>ngafalin engga sih? Kalo engga niat ngapalin</u>	menghafal, subjek
307	<u>udah pulang ajah angon bebek biasanya kaya</u>	disuruh pulang.
308	<u>gitu.</u>	
309	Oh gitu, mungkin sejauh ini pertanyaan	
310	yang saya ajukan sudah cukup, tapi	
311	sebelum diakhiri mungkin ada yang mau	
312	disampaikan dari seorang kaka mba Ila	
313	mengenai perjalanan menghafal Qur’annya	
314	dari SD SMP SMA?	
315	<u>Kalo pengalamannya sih, mungkin dia belum</u>	Untuk belajar Qur’an
316	<u>bisa beradaptasi, soalnya kan yang namanya</u>	harus dengan satu guru
317	<u>belajar Qur’an itu harus dengan satu guru,</u>	sedangkan subjek pindah
318	<u>sedangkan dia kan pindah-pindah, dulu waktu</u>	guru dari ibunya ke bu
319	<u>di rumah dia sama ibu, kalo ibu kan tau kondisi</u>	Nyai pondok dan badal
320	<u>anakanya kaya gimana, anak ini harus diapain</u>	ngaji sehingga
321	<u>itu tau, tapi pas SMP walaupun udah dipasrahi</u>	menimbulkan kesulitan
322	<u>sama bu Nyainya sama pengurusnya,</u>	adaptasi bagi subjek.
323	<u>pengurusnya pun pasti ditelpon tiap</u>	
324	<u>minggunya, ini Ila gimana Ila gimana gitu,</u>	

325	<u>sedangkan pengurus kan ganti-ganti, yang satu</u>	
326	<u>boyong ganti lagi gitu, trus pengurusnya juga</u>	
327	<u>ada yang bener-bener tanggung jawab, ada</u>	
328	<u>juga pengurus yang cuma status ajah ngurusin</u>	
329	<u>Ila tapi sama ajah, tapi ada juga yang bener-</u>	
330	<u>bener ngurusin kita berdua.</u>	
331	Oh gitu, mungkin ada yang mau disampein	
332	lagi?	
333	Engga..	
334	Oh engga yah, ya sudah saya cukupkan	
335	sekian, terimakasih ini sangat membantu	
336	saya, semoga bermanfaat.	

: 10.20-11.05	Tujuan wawancara
(Significant other dua, Wawancara satu)	
wawancara	Anal
agi mb enah? Saya tau mb enah dekatnya mb Ila yah? Di SMP SMA, disini saya akan an beberapa hal mengenai n menghafal al-Qur'annya mb Ila, sebelumnya saya ingin tau dulu mb Enah ketahui mengenai mb	

KODE : SO2-W1 (Significant other dua, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Selamat pagi mb enah? Saya tau mb enah	
2	itu teman dekatnya mb Ila yah? Di SMP	
3	maupun SMA, disini saya akan	
4	menanyakan beberapa hal mengenai	
5	perjalanan menghafal al-Qur'annya mb Ila,	
6	mungkin sebelumnya saya ingin tau dulu	
7	apa yang mb Enah ketahui mengenai mb	
8	Ila?	
9	Ehmmm, <u>orangnya yah rajin, tekun terus agak</u>	Subjek rajin, tekun dan
10	<u>disiplin, dia kalo masalah mengaji selalu</u>	selalu menomor satukan
11	<u>menomor satukan, waktu MTS dia tidak terlalu</u>	masalah ngaji.
12	<u>menomor satukan masalah pelajaran, tetapi</u>	Ketika Aliyah lebih giat
13	<u>kalo pas Aliyah karena sudah mendekati ujian</u>	belajar karena mendekati
14	<u>kali yah, dia agak giat gitu.</u>	ujian dibanding dengan
15	Ehm tadi mb Enah sempat menyebutkan	MTS.
16	bahwa mb Ila itu disiplin, mungkin bisa	
17	dipaparkan lagi disiplin dalam hal apa?	
18	Ehmm, <u>disiplin dalam menderes sih itunya,</u>	Masalah deres,
19	<u>masalah mengulang hafalan ya mba, dia itu</u>	mengulang hafalan
20	<u>kalo masalah deres paling disiplin, lagi</u>	disiplin.
21	gimanapun juga, dia pasti menyempatkan	
22	untuk deres yah, gitu.	
23	Mungkin mb Enah tau, satu hari itu mb Ila	
24	menyempatkan deres itu berapa lama dan	
25	berapa banyak?	
26	Kalo waktu MTS yah, engga terlalu deket sih,	
27	jadi engga tau jadwal-jadwalnya dia gimana,	
28	tapi kalo waktu Aliyah deket yah, itu <u>pulang</u>	Sepulang sekolah,
29	<u>sekolah dia istirahat bentar, nanti abis shalat</u>	istirahat, shalat, makan
30	<u>dzuhur terus nanti makan, deres, pokonya dia</u>	trus deres lagi, perhari

31	<u>waktu istirahatnya itu, jam 10 udah tidur trus</u>	minimal tiga juz.
32	<u>jam tiga bangun deres lagi gitu, minimal tiga</u>	
33	<u>juz kayaknya sehari.</u>	
34	Oh minimal tiga juz yah, okeh tadi	
35	dijelaskan yah kalo pagi itu sekolah,	
36	 mungkin mb Enah bisa menjelaskan ketika	
37	disekolah itu mba Ila ngapain ajah?	
38	Mungkin ada waktu yang disempatkan	
39	untuk deres juga ketika disekolah?	
40	iya, tapi mungkin terkadang dia jenuh yah, jadi	Menghilangkan jenuh
41	ke sekolah bawa novel, jadi engga seterusnya	dengan membaca novel
42	deres trus, jadi waktu luang di sekolah juga	dan dibawa ke sekolahan.
43	buat baca-baca gitu.	
44	Oh berarti kalo ada waktu luang buat deres	
45	juga gitu?	
46	Iyah..	
47	Trus itu sekolah sampai jam berapa yah?	
48	<u>Sampai jam satu</u>	Sekolah sampai jam satu
49	Trus istirahatnya berapa kali?	
50	<u>Dua kali.</u>	Istirahat sekolah dua kali
51	Ehmm, biasanya mb Indah waktu istirahat	
52	pertama dan kedua suka ngapain, tau engga	
53	mb?	
54	Karena engga sekelas yah mb, jadi kurang tau,	
55	tapi <u>setau saya seperti biasa ya ke kantin gitu</u>	Istirahat pertama ke
56	<u>istirahat pertama, kalo istirahat kedua kalo</u>	kantin, istirahat kedua
57	<u>engga deres baca novel gitu.</u>	baca novel.
58	Oh gitu, trus kalo untuk orang-orang	
59	sekitarnya tau engga mereka seperti apa?	
60	Sikap mereka ke mb Ila? Tau engga kalo mb	
61	Ila ngafalin Qur'an?	
62	<u>Temen-temen deketnya semuanya tau,</u>	Teman-teman tau dan
63	<u>semuanya itu menghargai yah, kayaknya dia</u>	menghargai subjek dalam
64	<u>kalo pas waktu disekolahan, kalo lagi sama</u>	menghafal al-Qur'an
65	<u>temen-temennya dikelas, dia deres gitu engga</u>	
66	<u>ada yang ganggu, engga ada yang ngajak maen</u>	
67	<u>gitu.</u>	
68	Oh gitu? Waktu itu kesibukannya seperti	
69	apa sih disekolah? Mungkin bisa	
70	diceritakan seberapa padat?	
71	<u>Kalo disekolah biasa yah, dia kan jurusannya</u>	Jurusan subjek tidak
72	<u>keagamaan, jadi engga terlalu padet, jadi ya dia</u>	terlalu padat dan banyak

73	bisa menyelesaikan hafalannya itu, karena	tugas, jadi bisa
74	<u>tugasnya juga engga terlalu banyak.</u>	meyelesaikan hafalannya.
75	Itu waktu di Aliyahnya yah, kalo waktu di	
76	MTS nya itu kan belum penjurusan berarti	
77	sama yah? Itu sesibuk apa?	
78	Sibuknya? <u>Sama sih sama kaya di Aliyah,</u>	Tidak terlalu sibuk dan
79	<u>cuman karena tidak terlalu menyibukkan ke</u>	lebih menyibukan diri di
80	<u>sekolah jadi lebih ke ngaji.</u>	ngaji.
81	Okeh, tau engga kalo awal-awal di MTS itu	
82	untuk hafalan diwajibkan atau engga?	
83	Engga, <u>engga diwajibkan, tetapi karena dia</u>	Tidak diwajibkan
84	<u>udah bawa hafalan dari SD, jadi dianjurkan</u>	menghafal tetapi subjek
85	<u>untuk melanjutkan hafalannya.</u>	diajarkan melanjutkan
86	Oh gitu, mb Enah tau engga ketika MTS mb	hafalan.
87	Ila hafalan Qur'annya kaya gimana,	
88	 mungkin ketika setoran atau gimana?	
89	Ehhmm, tidak, ya kalo ngaji kan bareng jadi	
90	Cuma pas ngaji ajah taunya, kalo pas deresnya	
91	engga tau kaya gimana.	
92	Ehmm, kalo boleh tau mb Enah ini kan	
93	mulai deket pas Aliyah yah, itu sedekat	
94	apa?	
95	<u>Karena kita satu tempat anak sekolah yang</u>	Satu tempat dengan anak
96	<u>lainnya anak kuliah, jadi ya kita makan bareng,</u>	kuliah
97	<u>kadang tidur juga bareng, gitu.</u>	
98	Itu beda tempat kan yah sama MTS?	
99	<u>Iya beda, dulu waktu MTS kita jadi satu, anak</u>	MTS jadi satu sama anak
100	<u>sekolah sedangkan Aliyah kita bareng sama</u>	sekolah sedangkan
101	<u>anak kuliahan.</u>	Aliyah campuran.
102	Itu kenapa bisa jadi pindah tempat seperti	
103	itu?	
104	<u>Itu karena ada program bagi anak-anak yang</u>	Mengikuti program fokus
105	<u>menginginkan lebih fokus untuk menghafal</u>	menghafal jadi pindah
106	<u>biar cepat selesai, itu dipindahkan ke tempat</u>	tempat.
107	<u>yang untuk menghafal semua.</u>	
108	Gitu, kalo yang diliat mb Enah ketika	
109	pindah ke tempat yang baru mb Ila itu	
110	seperti apa?	
111	Oh itu, <u>dia lebih fokus yah, kalo waktu MTS</u>	MTS menyempatkan
112	<u>itu kadang disempatkan main gitu sama temen-</u>	main dengan teman,
113	<u>temennya, tetapi kalo pas Aliyah karena kita</u>	sedangkan Aliyah lebih
114	<u>bareng sama anak kuliahan jadi kita fokus</u>	fokus.

115	<u>untuk menghafalkan itu lebih banyak.</u>	
116	Oh gitu, mungkin mb Enah pernah	
117	dicurhati mb Ila mengenai perjalanan	
118	menghafal Qur'annya tidak?	
119	Tidak, tidak pernah, <u>mungkin masalah-</u>	Ada masalah dan mencari
120	<u>masalahnya ajah yah, terkadang kalo ada</u>	solusi.
121	<u>masalah ditanya ke saya.</u>	
122	Mungkin kalo boleh tau, salah satu masalah	
123	itu seperti apa yah? Trus mb Ila itu	
124	menyikapinya seperti apa?	
125	Itu masalah keluarga kayaknya, tapi dia	Menyikapi masalah
126	ceritanya juga engga terlalu jelas yah, cuma	dengan tegar dan
127	umumnya ajah kaya gimana, <u>dia menyikapinya</u>	mendapat penguat dari
128	<u>juga dengan tegar, karena dia punya kaka, jadi</u>	kaka.
129	<u>kakanya itu lebih bisa memberikan semangat</u>	
130	<u>jadi dia engga terlalu jatuh dengan masalah itu.</u>	
131	Mungkin mb Enah ini pernah menyaksikan	
132	engga yah ketika mb Ila ini merasa cape	
133	dan jenuh ketika menghafal?	
134	Kalo <u>lagi cape menghafal dia biasanya</u>	Menghilangkan jenuh
135	<u>mengajak mba-mba nya main kemana gitu</u>	dengan main bersama
136	<u>untuk menghilangkan jenuhnya.</u>	teman.
137	Pernah engga mb Ila nangis karena cape	
138	menghafal al-Qur'an?	
139	Setau saya sih engga pernah yah, kalo MTS itu	Nangis ketika MTS,
140	<u>sekali dua kali pernah tapi kalo waktu Aliyah</u>	Aliyah tidak pernah.
141	<u>engga pernah.</u>	
142	Mungkin bisa diceritakan tadi ketika MTS	
143	nangisnya kenapa gitu, mungkin mb Enah	
144	tau?	
145	Kalo <u>dulu tuh nangis ketika ibunya mau</u>	Belum siap disema ibu.
146	<u>nyimak dia tetapi mungin dianya belum siap,</u>	
147	<u>jadi nangis gitu.</u>	
148	Terus untuk teman-teman sekitarnya ketika	
149	MTS MA seperti apa sama mb Ila?	
150	Sama sih, <u>ketika MTS sama Aliyah kan temen-</u>	Lebih disegani dan
151	<u>temennya sebagian ada yang sama yah, kita ya</u>	dihormati oleh teman-
152	<u>teman biasa ajah, kan karena dia sudah</u>	temannya.
153	<u>menghafal dari kecil, sepertinya teman-teman</u>	
154	<u>itu lebih segan kalo mau gimana-gimananya,</u>	
155	<u>lebih menghormati gitu.</u>	
156	Ini ketika mb Ila jenuh dan mengalami	

157	masalah tadi yah? Cenderung mengajak	
158	mba-mba nya maen dan dikuatkan oleh	
159	kakanya, mungkin mb Enah tau sejauh apa	
160	kedekatan mb Ila dengan kakanya?	
161	<u>Hubungan mb Ila dengan kaka nya itu dekat</u>	Subjek dekat dengan
162	<u>yah, kalo ada apa-apa seringnya ke mba nya</u>	kaka.
163	<u>dulu, baru ke orang tuanya.</u>	
164	Terus berarti mb Enah ini mengikuti yah	
165	perjalanan mb Ila sampai khataman?	
166	Mungkin bisa diceritakan bagaimana proses	
167	mb Ila menuju khataman itu?	
168	<u>Ehm, dia itu bekerja giat banget yah, jadi dia</u>	Giat persiapan khataman
169	<u>tuh punya prinsip untuk selesai dan khataman</u>	karena ingin selesai
170	<u>sebelum lulus Aliyah, dia bekerja keras banget</u>	sebelum lulus Aliyah.
171	<u>yah biar selesai khatamannya itu.</u>	
172	Okeh, selesai khataman itu masih bareng	
173	mb?	
174	<u>Tidak, ya karena setelah selesai itu karena dia</u>	Selesai khataman
175	<u>harus mengabdikan jadi dia dipindah tempat.</u>	mengabdikan dan dipindah
176	Oh gitu, tetapi pernah sesekali bertemu mb?	tempat.
177	<u>Pernah karena kita masih sesekolahan.</u>	
178	Ehmm, berarti ketika bertemu itu mb Enah	
179	bisa melihat bagaimana mb Ila ketika	
180	setelah khataman dengan sebelum	
181	khataman.	
182	<u>Setelah khataman dia kayaknya lebih enjoy</u>	Terlihat lebih enjoy
183	<u>yah, karena dia udah selesai jadi enjoy gitu.</u>	selesai khataman.
184	Berarti setelah khataman lebih terlihat	
185	nyaman yah? Mungkin mb Enah bisa	
186	memaparkan bagaimana ehmm bisa	
187	dibilang akhlaknya mb Ila yah, bagaimana	
188	sikap mb Ila pada orang lain, orang sekitar	
189	seperti itu?	
190	<u>Dia pengertian yah sama orang lain, jadi</u>	Pengertian dan peduli
191	<u>seumpama kita atau aku punya masalah dia</u>	dengan masalah orang
192	<u>pasti nanya yah, gimana ada apa gitu,</u>	sekitarnya.
193	<u>seumpama yang lain lagi ada masalah dia juga</u>	
194	<u>nanya.</u>	
195	Oh gitu, berarti memang bisa dibilang baik,	
196	seperti itu yah?	
197	<u>Iyah..</u>	
198	Menurut mb Enah mb Ila ini adalah sosok	

199	seorang penghafal sejati atau mungkin ada	
200	beberapa hal yang menjadi kekurangan	
201	yang terlihat?	
202	<u>Yah..iya dia sosok penghafal Qur'an sejati,</u>	Subjek merupakan sosok
203	<u>cuman karena dia dari kecilnya itu selalu di itu</u>	penghafal al-Qur'an
204	<u>yah sama ibunya, terlalu protektif, jadi dia</u>	sejati hanya saja kurang
205	<u>engga terlalu tau pergaulan luar gitu.</u>	mengetahui pergaulan
206	Barusan mb Enah mengulas mengenai ibu	luar.
207	yah? Mungkin mb Enah bisa menceritakan	
208	sejauh apa yang mb Enah ketahui mengenai	
209	ibunya?	
210	<u>Ibunya? Ibunya itu setau saya sangat</u>	
211	<u>menginginkan mb Ila itu cepat selesai</u>	
212	<u>menghafalkan Qur'an, jadi ibunya itu sangat-</u>	Ibu ikut andil dalam
213	<u>sangat menjaga pergaulannya dia biar engga</u>	pergaulan subjek.
214	<u>bebas gitu.</u>	
215	Mungkin bisa dibilang dipantau terus gitu	
216	yah?	
217	Iya..	
218	Ehmm, mungkin mb Enah tau yah	
219	bagaimana cara ibunya memantau mb Ila?	
220	<u>Jadi ibunya itu mempercayakan kepada salah</u>	Ibu memantau melalui
221	<u>satu pengurus disitu, jadi kalo Ila ada apa-apa</u>	salah satu pengurus.
222	<u>itu pengurusnya yang ngingetin.</u>	
223	Oh berarti lewat orang lain yah?	
224	Iya.	
225	Okeh untuk kali ini pertanyaan saya	
226	cukupkan, mungkin sebelum saya tutup ada	
227	yang mau disampaikan oleh mb Enah	
228	mengenai perjalanan menghafal Qur'annya	
229	mb Ila ini?	
230	<u>Euhh. Ya pokonya dia itu tekun sekali dalam</u>	Subjek tekun dan rajin
231	<u>menghafal Qur'an yah, dia itu selalu shalat</u>	shalat malam juga dhuha
232	<u>malam, duha juga biar hafalannya selalu</u>	untuk menjaga
233	<u>terjaga gitu.</u>	hafalannya.
234	Ehmmm, mungkin saya cukupkan sekian	
235	yah, terimakasih mb Enah, ini sangat	
236	membantu saya, mudah-mudahan	
237	bermanfaat.	
238	Ya sama-sama.	

: 09.00-10.00 Tujuan wawancara

KODE : S3-W1 (Subjek tiga, Wawancara satu)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Iya...selamat pagi, mba Va yah..disini saya	
2	mau mengetahui perjalanan Qur'annya	
3	mba Va, mengenai bagaimana sih mba Va	
4	ini bisa selesai sampai sekarang, mungkin	
5	bisa dipaparkan mba?	
6	<u>Langsung saja yah ke titik poin nya, awalnya</u>	Keluar SMA sudah
7	<u>keluar dari SMA itu sebenarnya saya sudah</u>	merencanakan untuk
8	<u>merencanakan untuk kuliah, semester awal</u>	kuliah.
9	<u>kelas 3 saya sudah merencanakan untuk kuliah,</u>	
10	<u>targetnya saya tuh UNPAD Bandung,</u>	
11	<u>Jatinangon, sama UPI, cuman tiba-tiba ada</u>	Tiba-tiba subjek menarik
12	<u>kendala, entah itu datang dari mana saya benar-</u>	diri dari semua informasi
13	<u>benar menarik diri dari informasi semua itu,</u>	mengenai kuliah.
14	<u>entah semester ke dua kelas tiga itu, akhirnya</u>	
15	<u>kelulusan aku engga mencari informasi apapun</u>	
16	<u>tentang kuliah, tiba-tiba aku benar-benar</u>	
17	<u>menajuh dari semua itu, awalnya sih karena</u>	Berawal dari soan kepada
18	<u>ada gimana yah, tiba-tiba mungkin gini, pernah</u>	kiayi yang menuntun
19	<u>kan soan kiayi, trus dibilang kiayinya itu malah</u>	subjek untuk menghafal
20	<u>disuruh menghafal al-Qur'an, saya bingung</u>	al-Qur'an.
21	<u>gitu loh, saya notabennya itu jauh dari masalah</u>	
22	<u>itu, jauh dari masalah Qur'an, masalah</u>	
23	<u>pondokan kaya gitu, mungkin dari doa bibi-</u>	
24	<u>bibi saya juga, soalnya bibi saya salah satu</u>	
25	<u>ponakannya ada yang ngafalin Qur'an.</u>	
26	Kalo menurut aku yang namanya al-Qur'an itu	
27	ya gimana yah, jauh sekali lah, <u>trus setelah</u>	Ketika awal memasuki
28	<u>saya memasuki dunia al-Qur'an, setelah saya</u>	dunia al-Qur'an subjek
29	<u>selami, sebenarnya ditengah jalan itu awal-</u>	sempat ingin berhenti
30	<u>awal pengen berhenti, karena waktu itu ada</u>	karena mendapat

31	<u>undangan untuk kuliah saya mendapat</u>	undangan beasiswa dari
32	<u>beasiswa di UNPAD, cuman karena saya sudah</u>	UNPAD.
33	<u>masuk dunia salaf yang dimana disitu</u>	Dari pondok, subjek
34	<u>doktrinnya kuat sekali, dimana yang namanya</u>	mendapat doktrin
35	<u>perempuan itu ya...pemikirannya agak-agak</u>	mengenai kodratnya
36	<u>zaman dahulu, kalo perempuan itu setinggi-</u>	perempuan yang sudah
37	<u>tingginya kuliah nanti kembali lagi ke rumah</u>	pasti akan kembali ke
38	<u>tangga, menjadi seorang istri, jadi kalo</u>	rumah tangga membuat
39	<u>misalnya itu ya buat apa, karena doktrin seperti</u>	subjek tidak mengambil
40	<u>itu, membuat saya tidak mengambil beasiswa</u>	beasiswanya.
41	<u>itu, kalo istilah jawanya sekali kecipratan air</u>	
42	<u>kenapa engga mandi sekalian, nah berangkat</u>	Ditengah tahun ketiga
43	<u>dari situlah saya bertahan..bertahan, sampai</u>	subjek diberikan cobaan
44	<u>akhirnya tiba-tiba ditengah tahun ketiga itu</u>	sakit yang
45	<u>saya dikasih cobaan sakit yang berkepanjangan</u>	berkepanjangan, sehingga
46	<u>sehingga saya tidak memungkinkan untuk bisa</u>	membuat subjek tidak
47	<u>aktif seperti semula seperti anak-anak yang</u>	bisa seperti sebelumnya.
48	<u>lainnya.</u>	
49	<u>Saya memilih untuk perjalanan pulang pergi</u>	Semenjak sakit, subjek
50	<u>dari pesantren ke rumah, selama setahun</u>	memilih untuk ngaji
51	<u>setengah, setelah itu kan sudah berobat</u>	pulang pergi dari rumah
52	<u>kemana-mana masih saja belum sembuh, dan</u>	ke pondok, sambil
53	<u>ada satu tabib yang menyarankan saya untuk</u>	menjalani pengobatan,
54	<u>pindah tempat, mungkin dengan jalan pindah</u>	dan ternyata subjek
55	<u>tempat itu bisa berganti suasana, berganti</u>	disarankan untuk pindah
56	<u>daerah, berganti orang-orang, mungkin akan</u>	tempat, dan subjek
57	<u>lebih sehat lagi gitu, dan saya memilih Yogya,</u>	memilih Yogya.
58	<u>karena disana itu tempatnya asri, nyaman,</u>	
59	<u>sejuk, jauh dari kebisingan, dan sejauh ini</u>	Semenjak kepindahan,
60	<u>Alhamdulillah saya itu jarang sakit,</u>	subjek mulai jarang sakit
61	<u>Alhamdulillah pikiran tenang, Alhamdulillah</u>	dan pikiran mulai tenang,
62	<u>sekarang saya sudah selesai, dengan berbagai</u>	bahkan subjek dapat
63	<u>macam persoalan, ya dengan berbagai</u>	melalui berbagai
64	<u>macam...ya hidup itulah hidup saya nikmatin</u>	persoalan.
65	<u>semuanya, dari mulai ya...roda kehidupan,</u>	
66	<u>masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah</u>	
67	<u>teman, semuanya saya terima dengan lapang,</u>	
68	<u>alasan yang paling kuat ya...kadang saya</u>	
69	<u>berpikir kenapa ya saya ngafalin Qur'an</u>	
70	<u>padahal saya masih ingat dulu saya punya cita-</u>	
71	<u>cita menjadi bidan, yang notabennya itu</u>	
72	<u>bermanfaat, dimanapun kan bermanfaat gitu,</u>	

73	<u>cuman saya mikirnya kan waktu itu kondisi</u>	Subjek merasa sakitnya
74	<u>psikologis saya kan lagi..apa yah...ibaratnya</u>	dulu adalah pada
75	<u>lagi pencarian jati diri gitu yah, sehingga saya</u>	psikologisnya, dan subjek
76	<u>mikirnya kalo Qur'an itu adalah sebagai obat,</u>	meyakini al-Qur'an akan
77	<u>ada disurat "yaa ayyuhannaasu... " yang</u>	menjadi obatnya.
78	<u>artinya hai manusia telah datang kepadamu</u>	
79	<u>...dan penyembuh penyakit-penyakit yang</u>	
80	<u>berada dalam dada dan tentunya menjadi</u>	
81	<u>rahmat untuk orang-orang yang beriman, maka</u>	
82	<u>alasan itulah yang membuat saya kuat bahwa</u>	
83	<u>al-Qur'an itu adalah sebagai obat, penawar,</u>	
84	<u>jadi setiap apapun, masalah apapun, itu pasti</u>	
85	<u>bisa terselesaikan, ya...masalah dari A sampai</u>	
86	<u>Z ibaratnya, karena al-Qur'an itu benar-benar</u>	
87	<u>sumbernya ilmu gitu loh, sumbernya</u>	
88	<u>penyembuh bagi penyakit-penyakit,</u>	Subjek pernah merasakan
89	<u>penyakitnya engga hanya penyakit dzohir</u>	ditinggal calon dan al-
90	<u>tetapi penyakit batin juga gitu loh, dan saya</u>	Qur'an menjadi inspirasi
91	<u>juga merasa, dari perjalanan hidup itu saya</u>	dan obat batin bagi
92	<u>benar-benar mendapat banyak inspirasi dari al-</u>	subjek.
93	<u>Qur'an itu, contohnya saya ditinggal calon, dan</u>	
94	<u>itu yang paling kerasa banget, ya saya</u>	
95	<u>kembalikan lagi kepada Allah, jodoh engga</u>	Ketika subjek merasa
96	<u>bakal kemana, ada ayat al-Qur'an yang sangat</u>	kehilangan, subjek akan
97	<u>saya senang ketika saya merasa kehilangan</u>	selalu membaca surat al-
98	<u>gitu disurat al-hadid 22-23 tentang artinya itu</u>	hadid ayat 22-23.
99	<u>"tiada suatu bencana pun yang menimpa di</u>	
100	<u>bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri</u>	
101	<u>melainkan telah tertulis dalam kitab lauhful</u>	
102	<u>mahfudz sebelum kami menciptakannya,</u>	
103	<u>sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah</u>	
104	<u>bagi Allah, agar kamu tidak bersedih hati</u>	
105	<u>terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak</u>	
106	<u>pula gembira terhadap apa yang diberikanNya</u>	
107	<u>kepadamu, dan Allah tidak menyukai orang</u>	
108	<u>yang sombong dan membanggakan diri".</u>	
109	<u>Ayat ini kan sebagai motivasi saya gitu, setiap</u>	Surat al-hadid ayat 22-23
110	<u>saya lagi kena duka, kena bencana atau apa,</u>	menjadi motivasi subjek
111	<u>termasuk kehilangan ayah saya, nah ini</u>	ketika terkena bencana
112	<u>gunanya gitu, jadi kalo misalnya aku sedih,</u>	atau sedih.
113	<u>benar-benar al-Qur'an itu sebagai penawar dan</u>	Subjek meyakini bahwa
114	<u>saya merasa yakin dengan semua itu, dan saya</u>	al-Qur'an sebagai

115	<u>juga sadar setelah membaca al-Qur'an itu saya</u>	penawar dan ketika
116	<u>jadi tentram, damai, oh iya yah kalo kaya gini</u>	membacanya membuat
117	<u>jadi kaya gini kan bener Allah itu tidak akan</u>	tentram dan damai.
118	<u>memberikan cobaan diluar batas kemampuan</u>	
119	<u>hambanya, jadi Allah itu engga bakal ngasih</u>	
120	<u>cobaan diluar batas kemampuan kita, itu</u>	
121	<u>dijelasin di al-Qur'annya, dan itulah jadi</u>	
122	<u>menghafal itu tidak hanya sekedar menghafal,</u>	Menghafal tidak boleh
123	<u>mencoba menerapkannya dalam kehidupan, ya</u>	sekedar menghafal, harus
124	<u>sedikit-sedikitlah, membaca ayat-ayatnya,</u>	diterapkan juga
125	<u>bukan hanya ayat-ayat yang jelas di al-Qur'an</u>	dikehidupan sehari-hari.
126	<u>tapi ayat-ayat didunianya, kauniyahnya, jadi</u>	
127	<u>yang di al-Qur'an itu sesuai yang di analogikan</u>	
128	<u>itu terjadi dengan kita gitu, makanya bener,</u>	
129	<u>dalam perjalanan saya, saya tuh digembleng</u>	
130	<u>sama al-Qur'an, kenapa saya menghafal al-</u>	
131	<u>Qur'an karena al-Qur'an ya itu sebagai obat</u>	
132	<u>penyembuh, jika kita itu memegang suatu yang</u>	
133	<u>berat, al-Qur'an itu kan ibaratnya kalam</u>	
134	<u>kodim, jadi orang yang memegang sesuatu</u>	al-Qur'an adalah sesuatu
135	<u>yang berat itu otomatis orangnya harus</u>	yang berat dan harus
136	<u>digembleng dulu menjadi kuat dulu untuk bisa</u>	dipegang oleh orang yang
137	<u>menangguhkan, memegang itu, jadi dari</u>	kuat memegangnya,
138	<u>perjalanan itulah saya kerasa berat juga</u>	sehingga tidak aneh
139	<u>cobaannya, disesuaikan dengan itu.</u>	ketika mendapat ujian
140	Ehmmm...panjang ya mb perjalanannya,	berat selama menghafal.
141	tadi sempat diceritakan kalo sebelumnya	
142	tuh mb Va sempat sakit-sakitan dan berobat	
143	kemana-mana, sampai akhirnya	
144	memutuskan menghafal al-Qur'an, itu kan	
145	katanya anjuran kiayai yah, mungkin bisa	
146	diceritakan alasannya kenapa? Apakah	
147	benar-benar ini loh kamu akan sembuh	
148	dengan Qur'an atau gimana?	
149	<u>Mungkin waktu itu kondisi psikologis saya lagi</u>	Karena pada waktu itu
150	<u>down, ditinggal ayah dtinggal calon juga,</u>	kondisi psikologis subjek
151	<u>euuuuhh...jadinya kan sedih juga, dari situ</u>	sedang bermasalah ketika
152	<u>mungkin saya mengambil kesimpulan</u>	ditinggal ayah disusul
153	<u>psikologi saya sedang engga bagus, mungkin</u>	ditinggal calonnya,
154	<u>dengan suasana yang baru, orang-orang yang</u>	sehingga dimungkinkan
155	<u>baru bisa membuat saya lebih fresh, kalo kata</u>	akan sembuh ketika
156	<u>kiayi itukan, beliau itu mungkin ma'rifat, jadi</u>	bertemu orang-orang

157	tau kaya gimananya gimana, yang namanya	baru dan suasana yang
158	sembuh itu kan pasti ada jalannya, selain itu	baru.
159	jadi obat, jadi penyembuh batiniyah juga gitu	
160	loh, dari situ saya benar-benar merasa bisa	
161	dekat lagi, dengan kejadian-kejadian yang ada	
162	di al-Qur'an dan kejadian dalam kehidupan	
163	saya yang sedang terjadi, jadi mungkin disitu,	Kiayi hanya
164	<u>beliau sih tidak menjelaskan, tapi cuman</u>	menganjurkan, tidak
165	<u>menyarankan untuk pindah tempat.</u>	memberika alasan
166	Okeh,,kalo boleh tau yah, mb Va itu	kenapa.
167	mungkin dulu sakitnya itu sakit apa? Dan	
168	kalo boleh tau separah apa yah? Sampe	
169	seorang kiyai menyarankan mb Va untuk	
170	pindah tempat sebagai penyembuhan?	
171	<u>Dulu sebenarnya sakit paru-paru, sakitnya itu</u>	Sakit paru-paru yang
172	<u>sehari sakit sehari sembuh, seperti mau</u>	menurut subjek
173	<u>meninggal saya pernah merasakan mengambil</u>	bersumber dari sakit
174	<u>nafas dari tenggorokan gitu, mungkin kalo</u>	secara batiniyah karena
175	<u>menurut saya lebih ke batin, bener-bener habis</u>	ditinggal dua orang yang
176	<u>ditinggal dua orang yang kita cintai,ayah dan</u>	dicintai.
177	<u>calon saya, itu masih terbayang terus,</u>	
178	<u>terbayang kaya gini kaya gini, hadir di mimpi,</u>	
179	<u>Karena kesibukan ngaji gitu loh, jadi saya udah</u>	Kesibukan ngaji dan
180	<u>agak mendingan, itu tadi jadi tahap selanjutnya</u>	bertemu orang-orang
181	<u>mungkin dengan adanya pindah tempat,</u>	baru membantu subjek
182	<u>ketemu orang-orang kita jadi lebih melupakan</u>	melupakan dan menutup
183	<u>gitu loh, lebih mampu melupakan, karena</u>	kesedihannya.
184	<u>dalam lingkungan mencoba menutup memori</u>	
185	<u>kenangan-kenangan itu, mungkin saya terjebak</u>	
186	<u>dan larut dalam kesedihan, dan itu jiwanya</u>	
187	<u>terasa sakit, hampa, kosong.</u>	
188	Ohh, seperti itu, tadi sempat dibilang mb Va	
189	pernah mondok dulu sebelum disini, bolak	
190	balik dari rumah itu sudah menghafal al-	
191	Qur'an yah?	
192	<u>Sudah, sudah sampai 15, dan berhenti karena</u>	Ketika subjek mulai
193	<u>sakit-sakitan terus ya namanya juga ya vakum</u>	vakum dari pondok,
194	<u>ngajinya engga karuan hingga pindah ke Yogya</u>	subjek sudah mendapat
195	<u>baru mulai menata lagi kaya gimana.</u>	hafalan 15 juz.
196	Ketika mulai menghafal al-Qur'an, mb Va	
197	itu sakit-sakitan, awal-awal ngafalin sulit	
198	engga?	Subjek merasa rasa

199	<u>Alhamdulillah, jadi dengan berkahnya kiayi</u>	sakitnya sedikit demi
200	<u>mbah Mufid, saya percaya dengan pondok ini,</u>	sedikit hilang yang
201	<u>dan karena kepercayaan itulah tiba-tiba itu</u>	diyakini merupakan
202	<u>sakit itu sedikit demi sedikit sakit itu hilang,</u>	berkah dari kiayi yang
203	<u>dan saya merasa nyaman gitu.</u>	punya pondok.
204	Itu kan yang dipondoknya sekarang yah?	
205	Kalo dipondok sebelumnya gimana?	
206	Mungkin bisa diceritain perjalanan	
207	menghafalnya?	
208	<u>Ya gimana yah namanya juga baru menghafal</u>	Ketika awal menghafal
209	<u>susahnya minta ampun, sampe suara saya</u>	subjek mengalami
210	<u>serak, bu nyainya juga galak, jadi saya juga ada</u>	kesulitan dan tekanan
211	<u>tekanan batinnya, he he ya karena disana juga</u>	ditambah bu nyai yang
212	<u>beda sama disini, dulu tuh saya lima juz-lima</u>	galak, dan sistem
213	<u>juz sekali setoran, tapi disini engga.</u>	setorannyapun berbeda
214	<u>Mungkin karena doktrin-doktrin salaf itu</u>	dengan sekarang.
215	<u>sehingga membuat saya tuh engga bebas,</u>	Subjek merasa tidak
216	<u>pemikiran bu nyai yang mempengaruhi yah, bu</u>	bebas karena doktrin
217	<u>nyai pemikirannya salaf banget jadi itu</u>	pemikiran bu nyai
218	<u>membawa.</u>	mengenai perempuan.
219	<u>Sedangkan disini kiayinya beda banget,</u>	Dipondok sekarang
220	<u>kiyainya open mind banget sama santrinya,</u>	subjek lebih nyaman
221	<u>dari segi memberikan kenyamanan tuh dari</u>	karena kiayinya ramah
222	<u>hati, ngeliatnya ajah udah nyaman tenang</u>	dan membuat santri
223	<u>banget.</u>	nyaman.
224	Berarti emang dipondok dulu itu awal-awal	
225	sangat sulit yah? Trus kesulitan dalam hal	
226	apa yang paling menonjol?	
227	<u>Kesulitannya mungkin pertama-tama baru</u>	Subjek mengalami
228	<u>tamatan dari sekolah umum yang notabennya</u>	kesulitan karena
229	<u>tidak pernah belajar yang namanya bahasa arab</u>	menjalani kehidupan dan
230	<u>yang namanya nahwu sorof kan katanya kalau</u>	tuntutan yang sangat jauh
231	<u>ngafalin kalau bisa itu ilmu alatnya harus bisa,</u>	berbeda dengan
232	<u>jadi ngafalinnya gampang, saya notabennnya</u>	sebelumnya yang bebas
233	<u>kan enggak, saya notabennya kan umum</u>	tanpa mempelajari ilmu
234	<u>langsung terjun kedunia salaf sehingga ada</u>	agama secara mendalam.
235	<u>pergolakan batin, ibaratnya dulu yang suka</u>	
236	<u>main-main keluar main ke klub, itu direda</u>	
237	<u>semuanya langsung kayak dipenjara gak boleh</u>	
238	<u>keluar-keluar, jadi harus adaptasi dari dunia</u>	
239	<u>luar ke dunia salaf yang harus anteng diam</u>	
240	<u>duduk didalam rumah nderes tiap hari, apalagi</u>	

241	<u>masa itu kan masa keluar dari SMA, masa</u>	
242	<u>masih pengen menikmati dunia luar, pengen</u>	
243	<u>kuliah atau apa, sebenarnya pengen kuliah</u>	
244	<u>dibidan tapi orang tua tidak setuju, akhirnya</u>	
245	<u>kalo menjadi bidan itu kan mengobati nah al-</u>	
246	<u>Qur'an kan bisa menjadi obat siapa tahu bisa</u>	
247	<u>jadi dokter jiwa, hahahaha</u>	
248	Nah itu kan tadi semua kesulitan ya	
249	 mungkin, pada waktu dipondok dulu itu	
250	mbak Va gimana ya bisa menghadang itu	
251	 semua, bisa melewati perpindahan jiwa	
252	 yang berbeda, mungkin itu semua bisa	
253	 dipahami?	
254	<u>Ehmm gimana ya saya kembali keniat awal</u>	Ketika perpindahan
255	<u>saya, buat apa sih ngafalin, buat siapa, karena</u>	kehidupan, subjek
256	<u>apa, nah dari situlah timbul motivasi,</u>	menguatkan diri dengan
257	<u>membenarkan doktrin doktrinnya beliau yang</u>	selalu kembali pada niat
258	<u>namanya perempuan itu bakalan balik</u>	awalnya sehingga
259	<u>keduniannya, ya dirumah, maka dari situ saya</u>	memunculkan motivasi
260	<u>belajar menjadi perempuan itu seperti apa,</u>	dan subjek mulai belajar
261	<u>perempuan itukan ibaratnya menjadi ibu rumah</u>	menjadi wanita yang
262	<u>tangga yang baik, ya belajarnya kan belajar</u>	dimaksud pondoknya.
263	<u>memasak, belajar menanak nasi, nah itu</u>	
264	<u>nikmatnya, mungkin kalau saya disekolahkan</u>	
265	<u>dikuliahkan saya tidak tau caranya memasak,</u>	
266	<u>memasak nasi goreng, membuat sop,</u>	
267	<u>membikin sambel, nah biasanya kalau idul</u>	
268	<u>adha kan ada daging kita kan bersihin usus-</u>	
269	<u>ususnya, dari situ saya bilang kalau jadi</u>	
270	<u>perempuan itu jangan jijik-jijik gitu,</u>	
271	<u>bagaimana caranya membuat kelabangan dari</u>	
272	<u>usus-usus itu, bagaimana caranya jadi tahu ya</u>	
273	<u>pokoknya masalah keperempuanan itu jadi</u>	Ketika belajar menyelami
274	<u>tahu, saya belajar, jadi saya menemukan</u>	kodrat perempuan yang
275	<u>sesuatu yang beda diluar sana, saya merasa ada</u>	dimaksud pondoknya,
276	<u>gitu, jadi itu tuh ilmu sirri ilmu hikmah, saya</u>	subjek merasa ada
277	<u>dipondok itu melihat ilmu sirri itu, ibunya itu</u>	sesuatu yang berbeda dan
278	<u>tidak mengajarkan tapi langsung</u>	membuat subjek bertahan
279	<u>mencontohkan, dan itu yang membuat saya</u>	dan merasa pilihannya
280	<u>bertahan membuat saya berfikir kalau pilihan</u>	tidak salah, sehingga
281	<u>saya itu tidak salah, kayak saya pindah jalur</u>	membuat subjek semakin
282	<u>dari dunia luar ke dunia yang seperti ini, gak</u>	meningkatkan kualitas

283	<u>boleh kemana-mana makan seadanya jadi,</u>	pribadinya.
284	<u>meningkatkan kualitas pribadi saya.</u>	
285	Berarti mbak Va menikmati prosesnya, nah	
286	tadi kan sempat diceritakan kalau sakit	
287	sakitan itu kira kira berapa lama ya mbak?	
288	<u>Emm dari 2008-2009 akhir, terus 2010 saya</u>	Sakit-sakitan dari 2008
289	<u>pindah kejojja.</u>	dan 2010 pindah Yogya.
290	Berarti bisa dibilang satu setengah tahun ya	
291	mbak, terus kira kira hal apa yang	
292	membuat mbak Va ingin tetap terus	
293	melanjutkan hafalannya? Dan tetap ingin	
294	bergelut dalam Qur'an gitu?	
295	<u>Yang paling pas ya itu tadi karena al-Qur'an</u>	Hal yang membuat
296	<u>sebagai penawar sebagai rahmat bagi orang-</u>	subjek melanjutkan
297	<u>orang mukmin, terus kenapa saya melanjutkan</u>	Qur'annya karena al-
298	<u>ya wis kadunglah, ibaratnya kita berlajar ya</u>	Qur'an sebagai penawar
299	<u>harus sampai ujung lah jangan sampai hanya</u>	dan sudah terlanjur
300	<u>ditengah-tengah pulau saja, ibaratnya kata</u>	sehingga mengharuskan
301	<u>mbah mufidh itu, menuntut ilmu jangan</u>	subjek untuk
302	<u>setengah setengah ya sampai matang, kalau</u>	menyelesaikannya.
303	<u>dimakan ya membawa racun kalau gak</u>	
304	<u>dimakan ya mubadzir, itu kan jadi ruginya dua</u>	
305	<u>kuadrat, jadi kenapa saya musti kalah dengan</u>	Subjek mensugestikan
306	<u>cobaan ini, kenapa saya tidak membuat sugesti</u>	diri untuk yakin pada
307	<u>dalam diri saya saja, kalau didalam kesulitan</u>	kemudahan yang pasti
308	<u>pasti ada kemudahan gitu.</u>	datang setelah kesulitan
309	Jadi mbak Va ini sudah sangat mantep ya	mendera.
310	dengan niatnya menghafal, apapun	
311	cobaannya tetap dihadapi, terus ketika	
312	awal-awal masuk pondok ini, itu hal apa	
313	yang paling sulit? Soalnya kan sudah	
314	pernah berhenti?	
315	<u>Ya memang hafalannya harus menata ulang</u>	Ketika pindah Yogya
316	<u>lagi, ngafalin dari awal lagi, terus sitemnya</u>	subjek mengalami
317	<u>beda itu yang membuat saya jungkir balik,</u>	kesulitan dengan
318	<u>karena dulu disana boleh ngaji cepet-cepet tapi</u>	hafalannya karena harus
319	<u>kali disini sama sekali tidak boleh, tapi dari</u>	menata ulang kembali
320	situ saya menyadari ternyata saya kurang	dari awal dan arus
321	memenuhi hak-hak al-Qur'an itu diantaranya,	menghadapi sistem
322	makhorijul hurufnya, tajwidnya, mad-madnya,	pondok yang berbeda dari
323	dan masih banyak lagi, saya itu pernah dites	sebelumnya.
324	seseorang, saya itu kan pede saja, terus saya	

325	baca karena saya ya dari pesantren tapi pas	
326	hasil tesnya keluar makhorijul huruf kamu	
327	dapat lima dan tajwidnya cuma dapat empat,	
328	hah saya itu kaget sekali, tapi saya itu merasa	
329	bener-bener belajar, <u>setelah saya selami</u>	Setelah pindah ke Yogya,
330	<u>ternyata saya masih banyak kurangnya gitu, ya</u>	subjek menyadari
331	<u>dalam pembacaan al-Qur'an itu harus seperti</u>	banyaknya kekurangan
332	<u>ini seperti itu, dengan saya mondok disini saya</u>	dalam pembacaan al-
333	<u>benar-benar mendapatkan ilmu baru dengan</u>	Qur'annya.
334	<u>membenahi per-ayatnya, nah itu dari</u>	
335	<u>metamorphosis dari buruk kebaiknya itu harus</u>	
336	<u>memperbaiki disitu gitu.</u>	
337	Nah ketika ternyata yang harus diperbaiki	
338	mbak Va banyak, bagaimana cara mbak Va	
339	untuk bisa memperbaikinya?	
340	<u>Ya minta tolong bantuan teman, minta tolong</u>	Memperbaiki bacaan
341	<u>untuk didengerin, untuk disimakin, gimana</u>	dengan meminta bantuan
342	<u>caranya mempelankan bacaan kita, dengan</u>	teman untuk
343	<u>tajwidnya yang benar sama temen-temen, ya</u>	membenarkan.
344	<u>ditelateni sama temen-temen, disini kan ngaji</u>	
345	<u>bapak yai kan tiap hari, saya tuh sampai sering</u>	Sering <i>didawuhi</i> pak yai
346	<u>sekali didawuhi beliau dipelankan lagi</u>	untuk memelankan
347	<u>ngajinya dipelankan lagi, trus saya itu</u>	ngajinya.
348	<u>berusaha, kurang lebih saya itu satu tahun</u>	Setelah satu tahun subjek
349	<u>untuk beradaptasi belajar mengikuti sistem</u>	baru bisa menyesuaikan
350	<u>disini.</u>	sistem pondok yang baru.
351	Emm gitu, nah setelah bisa itu langsung	
352	melanjutkan lagi hafalan atau bagaimana?	
353	<u>Saya benahi dulu hafalan saya yang dulu</u>	Ketika pindah pondok,
354	<u>dirumah, karena ya utuk apa hafalin belakang</u>	subjek tidak langsung
355	<u>kalau depannya kosong ibaratnya gitu, gak bisa</u>	menambah hafalan
356	<u>disimak, jadi saya memilih membenahi dulu</u>	karena harus membenahi
357	<u>dari awal.</u>	dulu hafalan sebelumnya.
358	Terus ketika ngafalin disini itu berapa	
359	lama?	
360	<u>Ehmm 3 tahun.</u>	Menghafal dipondok
361	Berarti total ngafalin Qur'annya dari awal	Yogya selama tiga tahun.
362	sampai akhir itu berapa tahun?	
363	<u>Tujuh tahun</u>	Total menghafal Qur'an
364	Itu sudah semuanya ya dengan tahun pas	yaitu tujuh tahun.
365	sakitnya itu?	
366	Iya	

367	Tadi kan sempet diceritakan ya kalau sakit-	
368	sakitnya pas masuk pondok sini sudah	
369	sembuh, tapi pas selama ngafalin disini	
370	sempet engga sakit-sakit lagi sampai	
371	mengganggu, engga ngaji gitu, sempet	
372	butuh pengobatan lagi gak?	
373	<u>Pernah, yang namanya penyakit itu ada aja ya,</u>	Ketika sudah di Yogya
374	<u>dulu saya itu pernah kena radang kronis sama</u>	subjek sempat mengalami
375	<u>telinga, jadi telinga saya itu sering bengkak,</u>	radang kronis dan telinga
376	<u>sering engga denger yang sebelah kiri, terus</u>	sering bengkak, sehingga
377	<u>sering bolak-balik kerumah sakit, hampir tiap</u>	membutuhkan berobat
378	<u>bulan dua kali kerumah sakit, untuk cek up.</u>	rutin.
379	Nah hal-hal itu bisa dibilang mengganggu	
380	ngafalinnya engga ya mbak?	
381	<u>Mengganggu, tapi saya mencoba menghalau</u>	Sakit yang dialami
382	<u>gangguan gangguan itu, yang membuat saya</u>	mengganggu subjek
383	<u>itu gagal.</u>	dalam menghafal, tetapi
384	Wah hebat sekali ya mbak, terus sakit-sakit	subjek mencoba
385	yang mengganggu tadi itu mengganggunya	menghalaunya dan tetap
386	dalam hal apa?	bertahan.
387	<u>Mengganggu dalam hal biaya juga, karena cek</u>	Mengganggu dalam hal
388	<u>up- cek up terus kerumah sakit, bolak balik,</u>	biaya dan mengganggu
389	<u>terganggu waktu juga, targetnya yang</u>	waktu yang seharusnya
390	<u>seharusnya segini jadi segini jadi molor, ya</u>	digunakan untuk
391	<u>gitu engga sesuai, tapi selama ada nafas ada</u>	mengejar target subjek
392	<u>waktu nderes ya nderes paling itu yang</u>	dalam menghafal.
393	<u>menjadi kekuatan saya yang membuat saya</u>	
394	<u>merasa bisa berdiri, istilahnya kekuatan saya</u>	
395	<u>gitu.</u>	
396	Jadi memang bener-bener yakin kalau al-	
397	Qur'an itu bisa jadi obat ya, jadi akhirnya	
398	selalu berjalan apapun rintangannya tetap	
399	merasa masih bisa berdiri, mungkin bisa	
400	diceritakan tentang lingkungan sekitar?	
401	tentang perlakuan mereka terhadap mbak	
402	Va, apakah mereka tahu mengenai sakitnya	
403	mbak Va itu? membantu atau seperti apa?	
404	<u>Ehmm ya namanya juga dipondok yah,</u>	Ada yang cuek, ada juga
405	<u>lingkungannya juga besar yah, masyarakatnya</u>	yang perhatian, tetapi
406	<u>juga banyak, ada yang cuek, ada yang care, ada</u>	subjek cenderung tidak
407	<u>yang biasa ajah gitu, ya sayamah nerima ajah</u>	peduli karena subjek
408	<u>selama saya bisa melakukannya sendiri kenapa</u>	selalu berusaha untuk

409	<u>meminta bantuan orang lain, mengharap</u>	melakukan apapun
410	<u>bantuan orang lain ,ya saya yakin yah Allah</u>	sendiri selagi mampu.
411	<u>pasti menolong saya, ya gimana yah biasa ajah</u>	
412	<u>sih.</u>	
413	Ehmm okeh, saya sangat tertarik sekali yah	
414	dengan ceritanya mb Va ini mengenai	
415	perjalanannya ya Allah ngafalin Qur'an itu	
416	sulit, tapi dengan kondisinya sakit juga	
417	masih tetep berjuang untuk menghafalkan,	
418	trus untuk masalah tadi yah ngafalin dan	
419	menjalankan amanah kiayi seperi itu, selain	
420	untuk obat penawar ada engga hal lain	
421	ketika benar-benar memutuskan kembali	
422	untuk menghafalkan Qur'an itu?	
423	<u>Kan katanya gitu kan yah, orang yang ngafalin</u>	Subjek meyakini ketika
424	<u>al-Qur'an yang bener-bener menjaga, menjaga</u>	subjek menjaga al-
425	<u>akhlaknya, menjaga esensi al-Qur'annya gitu,</u>	Qur'annya, jasad subjek
426	<u>satu jasadnya itu tidak akan dimakan belatung</u>	tidak akan dimakan
427	<u>dan lainnya gitu, dan orang itu termasuk ahli</u>	belatung dan menjadi
428	<u>Allah gitu, keluarganya Allah, tapi saya sih</u>	keluarga Allah.
429	<u>engga berharap seperti itu banget, saya hanya</u>	Subjek berharap
430	<u>berharap selangkah lebih dekat dengan Allah</u>	selangkah lebih dekat
431	<u>kaya gitu, selangkah saja, dan saya berharap</u>	dengan Allah dan
432	<u>dengan selangkah itu saya bisa masuk,</u>	merasakan nikmatnya
433	<u>sehingga saya tuh merasakan gimana</u>	dekat dengan Allah.
434	<u>nikmatnya dekat dengan Allah, mungkin itu</u>	
435	<u>yang menurut saya masalah sakit atau apa, dan</u>	
436	<u>kalaupun mati syahid kan? He he</u>	
437	<u>Nah gitu, juga nanti kan saya berharap juga,</u>	Subjek juga berharap al-
438	<u>besok suatu saat nanti al-Qur'an itu bener-</u>	Qur'an dapat
439	<u>bener mensyafa'ati saya gitu, saat di padang</u>	mensyafa'ati ketika
440	<u>mahsyar nanti, bahkan tidak hanya</u>	dipadang mahsyar.
441	<u>mensyafa'ati saya gitu, tapi mensyafa'ati 70</u>	
442	<u>orang yang saya pilih ibaratnya gitu, he he nah</u>	
443	<u>itu tapi tergantung sayanya juga, pribadi</u>	
444	<u>sayanya, apakah sayanya bisa menanamkan,</u>	
445	<u>bisa menjalankan menjaga al-Qur'an, yang</u>	Dalam menghafal hal
446	<u>paling penting itu kan menghafal itu bukan</u>	yang paling penting
447	<u>hanya hafal dzohirnya, hafal al-Qur'annya,</u>	adalah menjaga
448	<u>hafal teksnya gitu, tapi menjaga, gimana yah</u>	hafalannya dan
449	<u>ya sesuaih dengan akhlak al-Qur'annya, itu</u>	menyesuaikan akhlaknya
450	<u>yang paling penting, bagaimana caranya gitu</u>	dengan Qur'an.

451	loh.	
452	<u>Saya berharap setidaknya kalo saya masih</u>	Ketika subjek tidak berhasil menjaganya, subjek hanya berharap al-Qur'an akan membantu menjadikan dirinya baik dimata Allah dan sesama.
453	<u>belum bisa, masih belum berhasil menjaga al-</u>	
454	<u>Qur'an itu di dada saya, ibaratnya dengan</u>	
455	<u>akhlak saya, dengan keilmuan saya, tapi</u>	
456	<u>setidaknya saya tuh dari mewiridkan,</u>	
457	<u>memudawamahkan, melanggengkan, wiridan</u>	
458	<u>Qur'an itu menjadikan saya itu baiklah, baik</u>	
459	<u>dimata Allah dan sesama gitu.</u>	
460	Wah ini banget yah mba, aduh saya sampe	
461	bingung mendengarnya, ha ha ehmm	
462	 mungkin saya inget kata-kata mb Va yang	
463	sempat merasakan mengambil nafas	
464	ditenggorokan dan merasakan seperti orang	
465	yang mau meninggal gitu yah, setelah	
466	kejadian itu hikmah apa yang mba Va	
467	dapat, ehmm mungkin apakah itu	
468	mempengaruhi keputusan mba Va untuk	
469	menghafal Qur'an gitu atau gimana?	
470	<u>Iya betul saya juga baru ingat, iya setelah</u>	Subjek pernah merasakan seperti orang yang mau meninggal dan ajal selalu mengintainya, sehingga membuat subjek ingin memanfaatkan hidup semaksimal mungkin dengan mengambil keputusan menghafal al-Qur'an.
471	<u>kejadian itu saya merasa lebih ingin</u>	
472	<u>memanfaatkan waktu hidup sebaik-baiknya gitu,</u>	
473	<u>kalo sudah teringat sakit yang seperti itu, sakit</u>	
474	<u>yang gimana yah, yang seolah-olah kita benar-</u>	
475	<u>benar diintai ajal gitu yah, ajal itu mengintai</u>	
476	<u>kita gitu loh, dan saya tuh merasa ingin berbuat</u>	
477	<u>baik sebanyak-banyaknya gitu, buat bekel</u>	
478	<u>besok gitu loh, biar saya tuh ada bekelnnya gitu</u>	
479	<u>buat besok, mungkin nah dari situ mungkin</u>	
480	<u>sehingga saya merasa ingin memanfaatkan</u>	
481	<u>hidup semaksimal mungkin.</u>	
482	Meskipun mungkin kadang “apa sih mba ngaji	
483	terus sama bapak gitu loh”, aku cuman kadang	
484	terlontar latah saya “mumpung sehat” kata saya	
485	tuh, terkadang sering “mba kenapa sih mba	
486	sering makan tapi kurus?” Alhamdulillah yang	
487	penting sehat kata saya tuh, ya kamu belum tau	
488	ajah, belum merasakan pijitan saya, jadi engga	
489	tau kalo saya berenergi, ha ha.	
490	Wah berarti masalah ajal juga yah mba	
491	yah, jadi ingin melakukan hal sebaik-	
492	sebaiknya, mungkin belum diceritakan yah	

493	mba, apakah ada kegiatan lain selain ngaji	
494	dipondok ini?	
395	<u>Ya saya nyambi kuliah, kuliah di universitas</u>	Selain menghafal, subjek
396	<u>terbuka prodi pendidikan bahasa inggris,</u>	juga memiliki kegiatan
397	<u>kegiatannya ya kalo ada tamu luar negeri ke</u>	lain yaitu kuliah di
398	<u>pondok pesantren gitu, ya saya berusaha jadi</u>	universitas terbuka
399	<u>guide, ha ha</u>	dengan mengambil
400	Ya mempraktekan sedikit demi sedikit ilmu	jurusan pendidikan
401	yang didapat, selain itu yang ngafalin.	bahasan inggris.
402	Wah ternyata selain menghafal, sering sakit	
403	dan sambil kuliah juga yah mba? Tapi tadi	
404	sempat dibahas yah mba, kalo mba Va ini	
405	sempat melepaskan diri dari info-info	
406	kuliah yah, mungkin bisa diceritakan mba,	
407	kenapa ko bisa akhirnya ngambil kuliah	
408	lagi gitu loh?	
409	<u>Itu sih motivasi dari pak kiayi, kan kita itu kan</u>	Subjek kuliah karena
410	<u>kuliah itu selain untuk menambah ilmu, ya</u>	motivasi dari pak kiayi
411	<u>yang namanya ijazah itu penting gitu mba,</u>	dipondoknya sekarang,
412	<u>penting gitu loh untuk meningkatkan taraf</u>	dengan alasan untuk
413	<u>hidup kita gitu, ya saya juga kuliah itu selain</u>	meningkatkan taraf hidup
414	<u>untuk menambah ilmu ya untuk meningkatkan</u>	subjek dan derajat al-
415	<u>derajat al-Qur'an juga gitu, kita tuh engga</u>	Qur'an agar penghafal al-
416	<u>Cuma ngafalin tok, tapi kita juga punya ilmu</u>	Qur'an tidak mudah
417	<u>yang lain gitu loh, jadi kita juga engga mudah</u>	disepelekan.
418	<u>disepelein gitulah ibaratnya, engga Cuma</u>	
419	<u>ngafalin Qur'annya, oh itu yoh dia engga</u>	
420	<u>Cuma ngafalin tapi dia juga bisa bahasa inggris</u>	
421	<u>gitu.</u>	
422	<u>Setidaknya, tapi bukan masalah itu sih yang</u>	Tetapi yang paling
423	<u>paling penting tuh ehmm meninggikan derajat</u>	penting adalah
424	<u>Qur'annya gitu loh, tapi kita tuh jangan</u>	meninggikan derajat al-
425	<u>sampai dihina ngafalin Qur'an tapi engga tau</u>	Qur'annya.
426	<u>apa-apa gitu, jadi saya sih cuman pengen</u>	Memaksimalkan waktu
427	<u>memaksimalkan waktulah, kadang kan kita</u>	dan menghindari
428	<u>bosen, terus terus merasa kejenuhan gitu,</u>	kebosanan dengan kuliah.
429	<u>daripada saya main apa apa, mending saya</u>	
430	<u>memanfaatkan waktu itu dengan kuliah,</u>	
431	<u>membaca buku kuliah gitu loh.</u>	
432	Oh seperti itu, ternyata rintangan untuk	
433	ngafalin Qur'an mba Va tuh banyak yah,	
434	mungkin selain yang dibilang tadi kalo	

435	untuk membuktikan kalo penghafal Qur'an	
436	tuh memiliki kemampuan lain yah bisa	
437	dibilang seprti itu, mungkin ada niat lain	
438	mba? mungkin untuk kedepannya ingin	
439	menjadi apa gitu?	
440	<u>Kalo masalah itu sih nomor dua yah, saya</u>	Subjek menomor duakan masalah nasib kedepannya, yang pasti al-Qur'annya dulu, meskipun tetap berharap untuk menjadi seorang guru.
441	<u>engga terlalu berharap banyak gitu loh, karena</u>	
442	<u>yang menjadi fokus saya itu kan al-Qur'annya</u>	
443	<u>dulu gitu, nah kalo masalah itu kalo misalnya</u>	
444	<u>al-Qur'an itu udah selesai, Alhamdulillah kalo</u>	
445	<u>saya diterima jadi guru dimana gitu, tapi kalo</u>	
446	<u>engga juga buat bekal anak saya nanti, karena</u>	
447	<u>menjadi guru itu tidak hanya diluar tetapi di</u>	
448	<u>dalam rumah juga, karena seorang ibu itu</u>	
449	<u>adalah madrasah pertama anak-anaknya,</u>	
450	<u>sehingga saya membekali saya buat anak-anak</u>	
451	<u>saya nanti.</u>	
452	Wah niat yang mulia yah mba, mungkin	
453	untuk wawancara kali ini saya cukupkan ya	
454	mba, tetapi sebelum saya akhiri apa ada	
455	yang mau disampaikan mengenai	
456	perjalanan mba Va dalam menghafal al-	
457	Qur'an atau pesannya untuk para	
458	penghafal al-Qur'an gitu?	
459	<u>Ehmm apa yah, mau menasihati orang saya nya</u>	Pesan subjek, kita harus yakin bahwa Allah tidak akan meninggalkan kita dan selalu berada disamping kita suburuk apapun kita.
460	<u>ajah masih kaya gini, masih butuh dinasihati,</u>	
461	<u>tapi ya yang pasti yakinlah bahwa Allah itu</u>	
462	<u>engga bakal kemana gitu, Allah itu tidak akan</u>	
463	<u>pernah meninggalkan kamu, seburuk apapun</u>	
464	<u>kamu, sekuat apapun cobaan itu yakinlah Allah</u>	
465	<u>Allah ada disamping kita.</u>	
466	Ehmm saya jadi inget nih, barusan mb Va	
467	bilang kalo Allah engga bakal kemana yah,	
468	ehmm selama kegiatan menghafal itu, saya	
469	ingin tau yah seberapa sering mba Va	
470	mendedikasikan untuk al-Qur'an itu,	
471	mungkin bisa diceritakan kegiatannya itu	
472	apa? Jam sekian-jam sekian gitu?	
473	<u>Jadi kalo pagi itu saya sudah, kalo habis ngaji</u>	Kegiatan subjek sehari-hari penuh dengan jadwal untuk deres, menambah hafalan, dan ngaji,
474	<u>kan, habis subuh itu kan ngaji badal sama bu</u>	
475	<u>nyai, ngaji sama pak Yai, setelah itu saya</u>	
476	<u>mandi bersih-bersih shalat duha, trus saya</u>	

477	<u>muroja'ah hafalan saya dari awal gitu dari juz</u>	kegiatan selain itu
478	<u>satu sampe setengah sebelas, setengah sebelas</u>	hanyalah istirahat dan
479	<u>saya tidur sampe setengah dua belas kan shalat</u>	baca buku.
480	<u>dzuhur, setelah itu saya siapkan hafalan loh-</u>	
481	<u>lohan, tambahan hafalan buat nanti malam gitu</u>	
482	<u>saya siapkan dari abis dzuhur sampe ashar,</u>	
483	<u>setelah ashar mandi shalat ashar, saya</u>	
484	<u>mempersiapkan ngaji buat maghrib, abis</u>	
485	<u>maghrib kan ngaji badal mba-mba, setelah itu</u>	
486	<u>salat isya, setelah shalat isya saya istirahat</u>	
487	<u>sejenak , kadang saya isi untuk membaca buku,</u>	
488	<u>atau merangkum mereview buku kuliah saya</u>	
489	<u>gitu, nah kalo udah jam sepuluh saya tidur,</u>	
490	<u>bangun sekita jam satu, jam satu sampe subuh</u>	
491	<u>saya bangun sampe subuh menyiapkan hafalan.</u>	
492	Oh gitu, padet ya mba, kalo kuliahnya itu	
493	 kapan ya mba?	
494	<u>Kuliahnya itu karena ini kan universitas</u>	Subjek kuliah melalui
495	<u>terbuka yah, kuliahnya itu online, trus adapun</u>	<i>online</i> dan tatap muka
496	<u>kalo untuk tatap mukanya dengan dosen itu</u>	dengan dosen tergantung
497	<u>tergantung, tergantung mahasiswanya,</u>	permintaan maasiswa,
498	<u>kebetulan bulan-bulan ini lagi libur, jadi</u>	terkadang ada tambahan
499	<u>kuliahnya itu hanya delapan minggu, ujian trus</u>	les bahasa inggris setiap
500	<u>udah itu libur, trus kadang ada tambahan les</u>	hari jum'at.
501	<u>bahasa inggris, setiap hari jum'at.</u>	
502	Ini kalo khataman itu mb Va udah ikut	
503	tahun kapan ini?	
504	<u>Insya Allah tahun sekarang mudah-mudahan</u>	Tahun sekarang subjek
505	<u>lancar semua, ini sudah mulai tahap seleksi,</u>	megikuti khataman.
506	<u>saya sudah seleksi dengan bu nyainya.</u>	
507	Oh berarti memang sekarang sedang	
508	persiapan khataman ya mba? Itu sekitar	
509	bulan apa mba?	
510	<u>Bulan Juni, tapi kan mempersiapkannya dari</u>	Khataman bulan Juni
511	<u>sekarang gitu, dikarantina, engga boleh ikut</u>	tetapi dari sekarang suda
512	<u>kegiatan apapun yang engga penting-penting</u>	dibatasi seluruh
513	<u>lah, selain kegiatan kuliah dan pondok yang</u>	kegiatannya.
514	<u>inti gitu tidak boleh ikut kegiatan apapun.</u>	
515	Ya semoga lancar yah mba, mungkin saya	
516	cukupkan sekian dulu, semoga bermanfaat	
517	untuk para pembaca kisah mb Va yah..	
518	Amiiinnn..	

: 14.32-14.50	Tujuan wawancara
Subjek tiga, Wawancara dua)	
wawancara	Anal
Siang mb Va kita ketemu lagi, kabarnya? Allah luar biasa Allahu Akbar. A ingin menanyakan beberapa hal mungkin bisa dibilang hal-hal dalam perjalanannya mba Va A saya mendengar cerita mba Va perjalanan menghafal al-Qur'an kit-sakitan mungkin ada orang-orang mendukung mba Va, orang tua, bisa diceritakan mba? Yang mendukung yang pasti ibu saya A saya merasa jenuh yang memberi A ibu saya yang sudah sepuh masih di engga ada alasan buat saya untuk akan satu detik pun dalam hidup h yang membuat saya termotivasi, u dan selalu <i>all out</i>. yah yang benar-benar sangat dalam hidup mba Va, mungkin keluarga ada lagi engga mba? teman atau siapa?	Ibu menc subje sehin alasa berta
	Selai

KODE : S3-W2 (Subjek tiga, Wawancara dua)

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Selamat siang mb Va kita ketemu lagi,	
2	bagaimana kabarnya?	
3	Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar.	
4	Disini saya ingin menanyakan beberapa hal	
5	lagi, mungkin bisa dibilang hal-hal	
6	pendukung dalam perjalanannya mba Va	
7	gitu, ketika saya mendengar cerita mba Va	
8	dalam perjalanan menghafal al-Qur'an	
9	sering sakit-sakitan mungkin ada orang-	
10	orang yang mendukung mba Va, orang tua,	
11	teman gitu, bisa diceritakan mba?	
12	<u>Ehmm ya yang mendukung yang pasti ibu saya</u>	Ibu subjek selalu
13	<u>yah, ketika saya merasa jenuh yang memberi</u>	mendukung subjek ketika
14	<u>motivasi ya ibu saya yang sudah sepuh masih</u>	subjek merasa jenuh,
15	<u>bekerja, jadi engga ada alasan buat saya untuk</u>	sehingga hal ini menjadi
16	<u>menyia-nyiakan satu detik pun dalam hidup</u>	alasan kuat untuk subjek
17	<u>saya, itulah yang membuat saya termotivasi,</u>	bertahan.
18	<u>selalu selalu dan selalu <i>all out</i>.</u>	
19	Oh ibu yah yang benar-benar sangat	
20	berperan dalam hidup mba Va, mungkin	
21	selain keluarga ada lagi engga mba?	
22	Mungkin teman atau siapa?	
23	<u>Kayaknya engga ada, he he</u>	Selain keluarga tidak ada
24	Okeh engga ada ya mba, mungkin bisa	yang berperan penting.
25	diceritakan kenapa sampai tidak ada mba?	
26	Apa karena mba Va ingin fokus dengan al-	
27	Qur'an sehingga mba Va membatasi diri	
28	untuk menjalin hubungan yang lebih erat	
29	dengan orang lain?	
30	<u>Bukan engga ada sih, tapi menurut saya ya</u>	Subjek memiliki teman

31	<u>biasa ajah, temen ya temen sedangkan pribadi</u>	tetapi hanya teman biasa
32	<u>saya ya pribadi saya gitu.</u>	tidak terlalu dekat.
33	Ehmm untuk masalah dukungan berarti	
34	benar-benar orang tua, tetapi ketika jenuh	
35	itu benar-benar kembali ke orang tua atau	
36	menanganinya sendiri?	
37	<u>Ya ada saatnya kita pengen banget pulang</u>	Ketika mengalami
38	<u>pengen banget ketemu orang tua, ya namanya</u>	kejenuhan subjek
39	<u>ngafalin Qr'an itu tidak semudah membalikan</u>	menelfon ibunya untuk
40	<u>telapak tangan kan mba, ya saya tuh mencoba</u>	membangkitkan
41	<u>menelfon, mencoba mendengar suara beliau,</u>	semangatnya lagi.
42	<u>dengan begitu sudah cukup gitu, mendengar</u>	
43	<u>nasihat beliau untuk tetap istiqomah gitu, saya</u>	
44	<u>sudah merasa itu muara yang paling luas.</u>	
45	Wah subanallah sekali ya mba, berarti	
46	hubungan mb Va dengan keluarga itu	
47	sangat erat yah?	
48	<u>Iya, dengan kaka-kaka saya yang di Bandung,</u>	Hubungan dengan
49	<u>di Cirebon, yang ada di Jakarta, kadang kalo</u>	keluarga sangat erat dan
50	<u>saya ada apa-apa saya langsung sms mereka</u>	selalu mendapat
51	<u>langsung telpon "ada apa ada apa" gitu,</u>	perhatian.
52	<u>padahal engga ada apa-apa he he cari perhatian</u>	
53	<u>ajah.</u>	
54	Ehmm terus berarti sejauh ini mb Va sudah	
55	bisa menjalani ini semua yah, mungkin	
56	untuk menjadi penghafal al-Qur'an ada	
57	engga sih hal-hal yang harus dijaga mba?	
58	<u>Yang harus dijaga itu adalah kondisi batin yang</u>	Yang paling penting
59	<u>paling pentingmah, bagaimana caranya kita</u>	adalah kondisi batin dan
60	<u>menyatukan cahaya pikiran, cahaya hati dan</u>	membersihkan hati
61	<u>cahaya agama itu, jadi kita menyatukan tiga</u>	penghafal tersebut.
62	<u>cahaya itu untuk bisa mencapai Qur'an, dan itu</u>	
63	<u>tuh berat tapi ya kalo menurut saya tuh</u>	
64	<u>bagaimana kita bisa menguatkan batin kita</u>	
65	<u>dulu, mengistighfari semuanya, membersihkan</u>	
66	<u>hatinya dulu, karena Qur'an itu mau</u>	
67	<u>dimasukan ke hati, jadi membutuhkan wadah</u>	
68	<u>yang bersih dulu gitu, bagaimana hati kita</u>	
69	<u>dibersihkan dulu gitu.</u>	
70	<u>Terkadang pikiran kita panas dengan</u>	Ketika pikiran panas,
71	<u>menghafal terus seperti itu, mungkin dengan</u>	subjek memperbanyak
72	<u>memperbanyak shalawat gitu.</u>	shalawat.

73	Berarti memang bisa dibilang mba Va ini	
74	sudah bisa memenuhi hal-hal tadi yah?	
75	Ya mudah-mudahan, sedang	Sedang mencoba
76	mengistiqomahkan	konsisten dengan
77	Amin, ya kalo sejauh ini mb Va ini sudah	tuntutan.
78	mendapat hikmah apa sih dalam menghafal	
79	al-Qur'an? Mungkin kemarin mb Va	
80	sempat bilang kalo menghafal al-Qur'an	
81	sebagai obat gitu, mungkin ada hikmah lain	
82	yang dirasakan mb?	
83	<u>Ehmm hikmahnya mungkin dekat dengan</u>	Hikmah yang dirasakan
84	<u>orang-orang yang dekat denganNYA gitu,</u>	subjek ketika bisa dekat
85	<u>seperti bapak Tasim, bu Nah, sehingga ada</u>	dengan orang-orang yang
86	<u>ikatan batin yang...seperti ada benang merah</u>	dekat denganNYA, dan
87	<u>yang tidak terlihat gitu, dengan guru-guru</u>	mendapat nasihat dari
88	<u>spiritual saya, teman-temannya bapak Tasim</u>	mereka.
89	<u>sendiri gitu bapak Muhammad Subhi, sehingga</u>	
90	<u>ada apa-apa selalu dinasehati beliau gitu. Ya</u>	
91	<u>mungkin hikmahnya seperti itu.</u>	
92	Ehmm berarti dekat dengan kiayi seperti	
93	itu ya mba? Kalo selain itu apa ada hikmah	
94	tersendiri untuk hidupnya mb Va dengan	
95	menghafalkan al-Qur'an?	Subjek merasakan
96	<u>Mungkin hidup lebih terarah, lebih fokus gitu,</u>	hidupnya lebih terarah
97	<u>apa sih tujuan akhir hidup kita.</u>	dan fokus pada tujuan
98	Okeh, mungkin selain menghafal Qur'an	akhir hidupnya.
99	kemarin kan ada kegiatan lain yah, kuliah	
100	gitu, apa memang cita-citanya berhubungan	
101	dengan kuliahnya mb Va sekarang atau	
102	gimana?	
103	<u>Kalo masalah cita-cita itu mengalir ya mba,</u>	untuk sekarang subjek
104	<u>yang pasti sekarang saya tuh fokus Qur'an</u>	hanya ingin fokus dengan
105	<u>saya, karena saya percaya dan yakin yang</u>	Qur'annya, karena subjek
106	<u>menjaga Qur'an itu pasti dijaga olehNYA gitu.</u>	yakin pada Allah.
107	Mungkin untuk menuju hal-hal seperti	
108	dekat denganNYA, dekat dengan orang-	
109	oang yang dekat denganNYA gitu, upaya	
110	apa sih yang dilakukan mb Va itu?	
111	<u>Ya itu tadi esensinya kita tuh kan mengulang</u>	Upaya yang dilakukan
112	<u>hafalan-hafalan kita dengan menata hati gitu,</u>	subjek adalah menata hati
113	<u>mungkin kiat-kiatnya menata hati dulu gimana</u>	Sehingga semua masalh
114	<u>gitu, kita tuh niatnya gimana ngafalin Qur'an</u>	mudah diatasi.

115	<u>itu, menjaga al-Qur'an itu kaya gimana sih, ya</u>	
116	<u>ibaratnya kalo kita udah bisa menata hati, udah</u>	
117	<u>tenang, damai gitu, apapun masalahnya kalo</u>	
118	<u>hati udah tenangmah ada solusilah gitu.</u>	
119	Oh gitu, mungkin kembali lagi ke yang	
120	kemarin ya mba, kemarin mba Va sempat	
121	bilang kalo mba Va sempat mondok bolak –	
122	balik rumah ya mba?	
123	Iya	
124	Itu karena kondisi sakit?	Dulu subjek bolak balik
125	<u>Iya mba.</u>	rumah pondok karena
126	Itu sekitar tiga tahun atau satu setengah	kondisi sakit.
127	tahun ya mba?	
128	Satu setengah tahun.	Selama satu setengah
129	Trus ketika berhenti, itu berapa tahun?	tahun.
130	Kan posisinya kalo kita udah dirumah ngaji tuh	
131	engga fokus, kan kalo udah dirumah tuh ada	
132	masalah ini masalah itu, jadi sebenarnya bukan	
133	berhenti tapi engga signifikan gitu, engga	
134	produktif. Karena untuk menjaga hafalan ajah	
135	engga maksimal gitu.	
136	Itu satu tahun setengah lagi atau gimana?	
137	<u>Ya itu pas satu tahun tadi gitu, dari 2008-2010</u>	Subjek sempat vakum
138	<u>2008 akhir dan 2010 Juni tuh aku udah pindah</u>	dari 2008 akhir sampai
139	<u>ke Yogya, jadi bukan berhenti tapi vakum</u>	2010, dan 2010 Juni
140	<u>antara pendapatan dan hafalan tuh tidak seperti</u>	mulai ke Yogya.
141	<u>orang-orang yang lain.</u>	
142	Mungkin bisa dirincikan, kan mb Va itu	
143	pernah bilang yah kalo ngafalin itu tujuh	
144	tahun gitu, mungkin mba Va bisa	
145	merincikan itu dari umur berapa sampe	
146	umur berapa gitu?	Subjek menghafal dari
147	Dari umur 18 kayaknya dari keluar SMA,	umur 18, tiga tahun
148	2006. 2007, 2008, nah 2008 akhir tuh sakit	menghafal, berhenti satu
149	dirumah sampe bulan Juni 2010, trus 2010	setengah tahun dan
150	bulan Juni itu pindah ke Yogya sampe sekarang	dilanjut sampai 2013,
151	di Yogya.	2014 khataman.
152	Oh gitu, cukup panjang ya perjalanannya?	
153	Kalo selama di Yogya ini sering dikunjungi	
154	keluarga mungkin?	
155	<u>Engga sama sekali, he he pernah sekali pas</u>	Subjek selama mondok di
156	<u>pertama kali masuk, tapi eh dua kali ding,</u>	Yogya baru dua kali

157	waktu khataman kemarin ibu kesini. Udah abis	dikunjungi ibunya.
158	<u>itu engga ada kunjungan.</u>	
159	Ehmm biasanya pulang berapa tahun sekali	
160	mba?	Subjek pulang setahun
161	<u>Setahun sekali.</u>	sekali.
162	Itu karena keinginan mba Va atau dari	
163	pondoknya?	
164	<u>Dari pondoknya, kan peraturan pondoknya</u>	Peraturan pondok santri
165	<u>pulang setahun sekali pas liburan idul fitri gitu,</u>	pulang setahun sekali
166	<u>tapi kemarin itu sempet pulang ko ada acara</u>	ketika Liburan idul fitri.
167	<u>dirumah.</u>	
168	Ehmm ini kan sedang menuju khataman ya	
169	mba, apa ni yang sangat-sangat terasa oleh	
170	mba Va menuju khataman ini?	
171	<u>Ya tidur jadi lebih sedikit, dan ya bener-bener</u>	Persiapan khataman
172	<u>waktu tuh waktunya cepet berlalu gitu yah, apa</u>	membuat subjek stres
173	<u>yang mesti saya harus capai tuh masih banyak</u>	karena tidur lebih sedikit
174	<u>yang belum tercapai gitu, masih belum seperti</u>	dan waktu sepat berlalu,
175	<u>yang ditargetkan pesantren gitu loh, jadinya ya</u>	sedangkan tuntutan masih
176	<u>saya merasanya tuh sedikit stres ha ha</u>	banyak.
177	Sedikit stres? Mungkin bisa digambarkan	
178	stres kaya gimana mba?	
179	<u>Ya maksudnya tuh tidur antara nyaman dan</u>	Stres karena tidur tidak
180	<u>engga, makan antara berselera apa tidak,</u>	nyaman, makan tidak
181	<u>sariawan gitu ha ha, jadi ya ya gitu lah.</u>	berselera.
182	Trus mengatasinya kaya gimana?	
183	<u>Ya mencoba <i>melegowokan</i> hati lah, maksudnya</u>	Mengatasi stres dengan
184	<u>tuh bismillah gitu loh perlahan-lahan, menata</u>	melegowokan hati dan
185	<u>lagi semangatnya biar engga <i>down</i> gitu,</u>	menata semangat agar
186	<u>gimana kalo mau semangat tuh kaya gimana,</u>	tidak mudah jatuh, dan
187	<u>karena kalo terlalu semangat tuh nanti</u>	meniatkan diri untuk
188	<u>ujungnya jatuh, jadi ya saya deresan tuh</u>	menguatkan hafalan.
189	<u>mikirnya engga karena ujian khataman saja,</u>	
190	<u>tapi ya untuk menjaga hafalan saya, biar engga</u>	
191	<u>terlalu terbebani gitu loh bahwa saya tuh harus</u>	
192	<u>kahataman tahun ini apa nanti gitu, yang pasti</u>	
193	<u>saya jaga hafalan saya dulu gitu.</u>	
194	Ehmm sebelum saya tutup ya mba,	
195	 mungkin ada lagi yang mau disampein, ya	
196	kemarin juga mba Va sudah memberikan	
197	pesan yang sangat bermanfaat untuk para	
198	penghafal Qur'an lainnya gitu, mungkin	

199	sekarang ada yang mau disampaikan lagi?	Subjek berpesan jangan pernah sedih karena Allah selalu bersama kita.
200	<u>Ya La Tahzan Innallaha ma'ana, jangan</u>	
201	<u>bersedih karena Allah selalu bersama kita,</u>	
202	<u>udah.</u>	
203	Terimakasih ya mba Va, maaf selama ini	
204	saya selalu mengganggu waktu menghafal	
205	Qur'annya, semoga bermanfaat.	



(<i>Significant other</i> satu, Wawancara satu)	
wawancara ng mbak.. e mbak..hehe dah menjelang sore yah..hehe asih atas waktunya untuk saya ai..disini saya mau mewawancarai mbak Va, saya tahu mbak Fi itu k Va, kalau mbak Fi itu temen mbak Va dipondok ini ya..ya saya mau menanyakan beberapa sebelum saya menanyakan hal mengenai mbak Va mungkin	Anal

(<i>Significant other</i> satu, Wawancara satu)	
wawancara ng mbak.. e mbak..hehe dah menjelang sore yah..hehe asih atas waktunya untuk saya ai..disini saya mau mewawancarai mbak Va, saya tahu mbak Fi itu k Va, kalau mbak Fi itu temen mbak Va dipondok ini ya..ya saya mau menanyakan beberapa sebelum saya menanyakan hal mengenai mbak Va mungkin	Anal

(<i>Significant other</i> satu, Wawancara satu)	
wawancara ng mbak.. e mbak..hehe dah menjelang sore yah..hehe asih atas waktunya untuk saya ai..disini saya mau mewawancarai mbak Va, saya tahu mbak Fi itu k Va, kalau mbak Fi itu temen mbak Va dipondok ini ya..ya saya mau menanyakan beberapa sebelum saya menanyakan hal mengenai mbak Va mungkin	Anal

No	Catatan Wawancara	Analisis
1	Slamat siang mbak..	
2	Siang? sore mbak..hehe	
3	Oh iya..sudah menjelang sore yah..hehe	
4	Terima kasih atas waktunya untuk saya	
5	wawancarai..disini saya mau mewawancarai	
6	tentang mbak Va, saya tahu mbak Fi itu	
7	dari mbak Va, kalau mbak Fi itu temen	
8	deketnya mbak Va dipondok ini ya..ya	
9	mungkin saya mau menanyakan beberapa	
10	hal, tapi sebelum saya menanyakan	
11	beberapa hal mengenai mbak Va, mungkin	
12	mbak Fi bisa menceritakan perjalanan	
13	menghafal Qur'annya mbak Va itu seperti	
14	apa?	
15	<u>Jadi mbak Va itu, dia mulai menghafal Qur'an</u>	Sebelum dipondok
16	<u>itu kan sebelum disini, dulu pernah mondok</u>	sekarang, sebelumnya
17	<u>dulu di Cirebon atau mana ya, pokoknya di</u>	subjek pernah mondok di
18	<u>jawa barat.. terus dia lanjut disini, waktu itu</u>	Jawa Barat, dan subjek
19	<u>tahun 2010, aku juga masih baru disitu.. terus</u>	memulai disini tahun
20	<u>dia itu orangnya tekun, tapi yang sering dia</u>	2010.Subjek pernah
21	<u>ceritakan ke aku itu dia susah</u>	mengeluhkan susahnya
22	<u>menghafalnya..walaupun dia tekun, tapi untuk</u>	dalam menambah hafalan
23	<u>ngelohnya membutuhkan banyak tenaga gitu..</u>	sehingga membutuhkan
24	terus dia juga, mungkin punya ijazah dari	tenaga yang banyak,
25	gurunya yang dulu atau gimana, ya dia misal	tetapi subjek orangnya
26	<u>pakai air doa gitulah sebagai usahanya dia</u>	tekun dan berusaha
27	<u>juga..</u>	dengan memakai air do'a.
28	Ya tadi sempat dibilang kalau mbak Va itu	
29	sulit ya dalam menambah hafalan.. tapi tadi	
30	juga dibilang mbak Va itu tekun.. mungkin	

31	mbak Fi bisa menjelaskan lebih detail	
32	bagaimana upaya mbak Va dalam	
33	menjalani kesulitan..	
34	<u>Iya..mungkin karena kemampuan dia terbatas..</u>	Kemampuan subjek
35	<u>dan mungkin dia punya masalah juga diluar</u>	terbatas, dan subjek
36	<u>pondok ini.. ya entahlah, sama ini,sama itu,</u>	memiliki berbagai
37	<u>mungkin itu yang buat dia kepikiran.. jadi dia</u>	masalah diluar.
38	<u>itu orangnya kalau ada apa-apa dia itu mikir</u>	Kalo ada masalah dipikir
39	<u>gitu lho, dibikin susah gitu kelihatannya.. terus</u>	dan dibikin susah.
40	<u>saya kalau lihat dia itu orangnya rajin sekali,</u>	Subjek orangnya rajin
41	<u>tekun, setiap hari harus samaan, walau hanya</u>	sekali dan tekun, bahkan
42	<u>seperempat juz, pokoknya harus samaan</u>	subjek harus selalu
43	<u>gitulah..</u>	seaman mskipun sedikit.
44	Kalau ketika disini, berarti sudah kehitung	
45	berapa tahun?	
46	<u>Kalau disini udah 3,5 tahunan..</u>	Di pondok sekarang
47	Nah, dalam perjalanan mbak Va ketika	sekitar tiga setengah
48	dipondok itu dengan orang-orang sekitar	tahun.
49	seperti apa?	
50	<u>Disatu sisi dia memang baik orangnya, terus</u>	Terhadap sekitar subjek
51	<u>pengertian juga, apalagi sama temen-temen</u>	adalah orang yang baik
52	<u>yang.. dia kan punya keahlian ya dibidang</u>	dan juga pengertian.
53	<u>pengobatan gitulah.. pijet lah.. dia perhatiannya</u>	
54	<u>tu bener-bener, misal ada temen yang sakit,</u>	
55	<u>tanpa diminta langsung dipijetin gitulah..</u>	
56	<u>Tapi ada juga yang agak kontra ma dia,</u>	Ada juga orang sekitar
57	<u>mungkin karena rempong, katanya sih.. tapi</u>	yang kontra dengan
58	<u>saya sendiri, engga jugalah.. kan persepsi</u>	subjek karena subjek
59	<u>orang beda-beda..</u>	terbilang ribet.
60	Tapi bisa dibilang engga kalau sosialisasi	
61	mbak Va itu kurang?	
62	<u>Bisa.. jadi kan dia disini pernah ada masalah</u>	Subjek orangnya perasa
63	<u>berhubungan dengan Finansial dia, karena dia</u>	dan kurang bisa
64	<u>kan sebenarnya statusnya sudah menjadi</u>	sosialisasi dengan
65	<u>saman, ada memang sosialisasi ke anak-anak</u>	sekitarnya sehingga
66	<u>kurang, karena dia kan orangnya perasa.. yang</u>	dalam penentuan
67	<u>namanya pengurus itu kan menghadapi banyak</u>	tugaspun akhirnya subjek
68	<u>orang dengan karakter berbeda-beda kan</u>	dijadikan penanggung
69	<u>memang besar dadanya gitulah, tapi mbak Va</u>	jawab alat kebersihan.
70	<u>itu orangnya perasa sekali,, itulah mengapa</u>	
71	<u>ketika pengurus rapat untuk menentukan posisi</u>	
72	<u>dia sebagai apa, karena dia kurang ini sama</u>	

73	<u>yang lain, dia ditugaskan mengurus alat-alat</u>	
74	<u>kebersihan.. jadi kurang bisa ngemong gitu..</u>	
75	Oh iya, tadi sempet dibilang kata saman,	
76	saman itu apa ya..	
77	<u>Santri mandiri, jadi disini ada dua macam</u>	Terdapat dua macam
78	<u>santri, yang pertama santri regular dan santri</u>	santri di pondok tersebut,
79	<u>mandiri.. santri regular itu santri yang formal,</u>	santri mandiri dan santri
80	<u>ya memang digembleng untuk hafalan al</u>	regular, subjek termasuk
81	<u>Qur'annya.. tiap bulannya juga dikenakan</u>	santri mandiri yang
82	<u>biaya.. kalau santri mandiri itu, kalau bahasa</u>	mendapat fasilitas yang
83	<u>kuliahnya kaya beasiswa gitulah.. jadi dia</u>	sama tanpa dikenakan
84	<u>dapat gratis disini dengan fasilitas sama, ngaji</u>	biaya, tetapi memiliki
85	<u>sama, tapi ada pleknya.. tergantung.. ada</u>	tanggung jawab di
86	<u>dibagian masak, bersih-bersih, ada</u>	pondok untuk mengurus
87	<u>yang,,macem-macem,, ya ada pekerjaan</u>	hal tertentu.
88	<u>tersendiri buat dia..</u>	
89	Terus kalau tanggapan orang-orang sekitar	
90	mengenai beliau bagaimana?	
91	<u>Kebanyakan yang saya denger, kalau pengurus</u>	Kebanyakan pengurus
92	<u>kebanyakan kurang cocok..</u>	tidak cocok dengan
93	Itu bisa dijelaskan, kenapa?	subjek.
94	<u>Ya itu karena mungkin rempongnya itu.. kalau</u>	Subjek dinilai ribet ketika
95	<u>ada masalah, dia “ini ini ini” gitu.. jadi</u>	berhadapan dengan
96	<u>rempongnya itu yang mungkin buat mereka</u>	masalah dipondok.
97	<u>engga suka..</u>	
98	Itu bisa dibilang engga,, ada hubungannya	
99	dengan fokus dia menghafal, jadi	
100	sosialisasinya kurang?	
101	<u>Mungkin ada juga..mungkin karena dengan itu,</u>	Subjek kurang sosialisasi
102	<u>jadi anak-anak kamarnya jadi kurang tanggap</u>	karena fokus dengan
103	<u>ma dia,, misal “eh ayo mujahadah” atau</u>	Qur'annya, sehingga
104	<u>gimana gitu, jadi anak-anak kurang tanggap</u>	ketika sosialisasipun
105	<u>gitu.. misal yang saya bilang tadi, dia kan</u>	kurang ditanggapi sekitar.
106	<u>orangnya mikiran, jadi mungkin itu salah</u>	
107	<u>satunya yang membuat dia jadi engga fokus..</u>	
108	Mungkin mba Fi yang tahu kondisi mbak	
109	Va, mungkin bisa menjelaskan dengan	
110	kondisi seperti ini, dengan kondisi teman-	
111	teman yang seperti itu, dengan	
112	sosialisasinya yang kurang, bagaimana	
113	caranya mbak Va kok bisa tetep bertahan	
114	disini menghafalkan al-Qur'an?	

115	<u>Ya jadi dia itu ada kalanya sampai titik</u>	Ketika subjek berada di
116	<u>puncaknya, dia itu kayak “udahlah terserah”</u>	titik puncak, subjek
117	<u>gitu lho.. walau di hati ‘ough’ ini banget, tapi</u>	hanya mengatakan
118	<u>ya terserahlah kamu mau apa.. terus dia juga</u>	“terserah” dan mencari
119	<u>punya penguat,, dia kan berhubungan dengan</u>	penguat dorongan dari
120	<u>bu nyai yang dulu, lewat smsan, terus mungkin</u>	luar untuk motivasi.
121	<u>pernah denger tentang kyai Samad, dia juga</u>	
122	<u>berhubungan dengan beliau, jadi ngasih</u>	
123	<u>nasehat lah, ngasih dorongan gitu..</u>	
124	Jadi bisa dibilang ada penguat dari luar	
125	pondok sini?	
126	Heeh	
127	Tahu engga mbak Fi ini, biasanya	
128	bertahannya itu selain dari penguat luar	
129	itu, biasanya ketika mbak Va mengalami	
130	kejenuhan, atau mengalami titik puncak	
131	tadi, itu dengan melakukan apa..	
132	<u>Kalau itu kurang tahu juga.. karena dia itu tiap</u>	Ketika jenuh subjek
133	<u>harinya ya gitu-gitu aja,, jadi engga ada yang</u>	memiliki keinginan untuk
134	<u>dia kalau jenuh keluar-keluar.. ya ada si niatan</u>	keluar, tetapi ketika ada
135	<u>keluar-keluar, tapi karena dia engga bisa</u>	temannya saja.
136	<u>motoran, jadi kalau engga ada temennya ya</u>	
137	<u>engga keluar..</u>	
138	Mungkin bisa diuraikan kegiatan mbak Va	
139	tiap hari..	
140	<u>Setahu saya dia kalau pagi, sehabis ngaji itu ya</u>	Kegiatan dari pagi
141	<u>dia deresan, terus samaan juga, terus sampai</u>	deresan dan seaman,
142	<u>jam 11 gitu terus istirahat,, ba’da dzuhur deres</u>	selain itu istirahat untuk
143	<u>lagi, ba’da ashar deres lagi.. jadi kaya gitu aja..</u>	shalat, tidur, makan.
144	Berarti memang terfokus untuk	
145	menghafalin Qur’an gitu..	
146	Heeh..	
147	Pernah tahu engga bagaimana tanggapan	
148	kyai disini mengenai beliau?	
149	kurang tahu si..	
150	Oh, kurang tahu.. mungkin dalam ngajinya	
151	mbak Fi tahu dalam masalah	
152	kelancaran?	
153	<u>Terutama kalau untuk yang tambahan, karena</u>	Subjek memiliki
154	<u>mungkin susah dalam menghafal, emang agak</u>	kesulitan dalam
155	<u>terbata-bata.. misal pertama kali udah satu</u>	menghafal sehingga
156	<u>halaman, terus dia semain ke temennya ya</u>	ketika pertama kali

157	<u>emang kurang ini,, ya untuk yang baru-baru</u>	setoran tambahan masih
158	<u>dihafal saja, tapi kalau yang lain kayaknya</u>	terbata-bata, tetapi kalo
159	<u>lumayan lancar kok..</u>	bukan nambah hafaln
160	Mungkin sekarang mbak Fi tahu ya mbak	subjek lancar.
161	Va sudah mau khataman, mungkin yang	
162	dilihat mbak Fi dari mbak Va dalam	
163	persiapannya seperti apa,, mungkin	
164	mengalami stress atau gimana?	
165	<u>Ya dia pernah mengalami stress ya..karena ada</u>	Subjek pernah
166	<u>masalah dengan,, ya bisa dibilang cowoknya</u>	mengalami stres ketika
167	<u>lah.. ini udah beberapa waktu lalu, tapi udah</u>	memiliki masalah dengan
168	<u>ditentukan sebagai calon khotimat juga.. ya itu,</u>	pasangannya.
169	<u>dia sempet ngedrop waktu itu, tapi dalam</u>	
170	<u>kegiatan dia juga tetep gitu..</u>	
171	Nah, saya pernah ngajak ngobrol di kamar, jadi	
172	tahu lah apa yang jadi masalah dia, jadi dia	
173	sering sms gitulah..	
174	Tadi sempet dibilang ya.. “cowoknya” ,	
175	emang setahu mbak Fi, yang dibilang orang	
176	lain dalam kehidupannya itu sejauh apa si?	
177	<u>Setahu saya ya mungkin baru sekedar suka</u>	Pasangan subjek menikah
178	<u>sama suka, tapi dia udah tahu dia suka sama</u>	dengan orang lain
179	<u>aku aku suka sama dia.. ya engga tahu apa</u>	sehingga membuat subjek
180	<u>udah ada komitmen atau belum, saya kurang</u>	ngedrop.
181	<u>tahu.. nah, yang jadi masalah, orang lain itu</u>	
182	<u>nikah sama orang lain, ya itu yang buat dia</u>	
183	<u>ngedrop..</u>	
184	Berarti memang sekarang sudah tidak ada	
185	hubungan lagi?	
186	Sudah engga gimana-gimana sama orang lain..	
187	Yah, mungkin sejauh ini sudah cukup ya	
188	mbak Fi ya.. terima kasih atas waktunya,	
189	tapi sebelum saya tutup, mungkin ada yang	
190	bisa disampaikan lagi mengenai perjalanan	
191	menghafalkan Qur’annya mbak Va, atau	
192	mbak Fi mungkin tahu tentang sesuatu	
193	mengenai mbak Va dipondok ini?	Subjek merupakan orang
194	<u>Yang bisa saya tangkep mengenai mbak Va itu</u>	yang tekun dan engga
195	<u>ya ketekunannya,, karena dia kan engga aneh-</u>	aneh-aneh sehingga fokus
196	<u>aneh orangnya, jadi bisa fokus di Qur’annya..</u>	deres meskipun ada
197	<u>jadi biarpun ada pikiran, ya tetep deres gitu..</u>	pikiran
198	Eh, maaf jadi muncul lagi pertanyaannya..	

199	tadi kalau untuk hubungan dengan	
200	keluarganya, mungkin mbak Fi tahu seperti	
201	apa?	
202	<u>Kalau hubungan dengan keluarga, setahu saya</u>	Bapak subjek sudah
203	<u>bapaknya sudah meninggal, kakaknya juga</u>	meninggal, kaka subjek
204	<u>udah menikah, yang belum menikah cuma dia</u>	sudha menikah, ibu
205	<u>sendiri, cuma ada ibu gitu orang tuanya..</u>	subjek sudah sepuh
206	<u>karena ibunya sudah sepuh, itu juga yang jadi</u>	sehingga memunculkan
207	<u>masalah, jadi pikiran dia, karena ibunya udah</u>	masalah finansial subjek.
208	<u>sepuh, udah engga bisa nyari penghasilan, terus</u>	
209	<u>kakaknya udah menikah kan udah mengurus</u>	
210	<u>keluarganya masing-masing, dianya kan</u>	
211	<u>sendiri, nah itu yang jadi pikiran dia soal</u>	
212	<u>Finansialnya.. makanya dia sowan ke bapak,</u>	Diberi keringanan pihak
213	<u>yaa minta keringanan gitu, jadi di gratiskan</u>	pondok untuk tidak
214	<u>gitu.. terus ada juga masalah ibunya itu udah</u>	ditarik biaya, dan subjek
215	<u>pengen dia itu cepet-cepet nikah.. itulah yang</u>	juga ingin cepat selesai
216	<u>buat dia ingin segera menyelesaikan</u>	Qur'annya karena ibu
217	<u>Qur'annya.. terus, masalah dia itu kan kuliah di</u>	subjek menginginkan
218	<u>UT, universitas terbuka Pandanaran, jadi ada</u>	subjek untuk segera
219	<u>trouble disitu, jadi ketika pengurus sana yang</u>	menikah.
220	<u>mengurus SPP, dia suka engga ditarik</u>	
221	<u>beberapa bulan, tapi sekali ditarik itu cukup</u>	Subjek juga memiliki
222	<u>besar biayanya.. karena tanggungan dari bulan-</u>	masalah dengan uang
223	<u>bulan yang lain,,jadi itu yang jadi masalah dia</u>	SPP kuliahnya karena
224	<u>gitu..</u>	menuengga.
225	Gitu.. mungkin bisa diceritakan kondisi	
226	mbak Va saat itu seperti apa?	Ketika menghadapi
227	Dari sisi Fisik baik-baik saja, cuma di	masalah itu fisiknya baik-
228	pikirannya aja..	baik saja tetapi
229	Mungkin mbk Fi tahu engga, mbak Va	pikirannya tidak.
230	punya penyakit tertentu dan mungkin disini	
231	sering sakit-sakitan gitu?	
232	<u>Oh iya, dia punya penyakit ditelinganya..entah</u>	Subjek memiliki masalah
233	<u>infeksi atau apa, engga tahu.. udah agak lama</u>	dengan telinganya, dan
234	<u>si..sempet dibawa ke dokter beberapa kali, dan</u>	sering melakukan
235	<u>engga ada perkembangan gitu.. ya itulah dia</u>	pengobatan.
236	<u>kenal ke cak mat, karena berawal dari</u>	
237	<u>telinganya itu.. pengobatan telinganya itu dan</u>	
238	<u>berlanjut ke yang lain.. kan mungkin cak mat</u>	Subjek memiliki
239	<u>punya keahlian tertentu, jadi bisa masuk ke</u>	dukungan lain melalui
240	<u>permasalahan dia yang lain gitu..</u>	orang yang mengobati.

241	Kalau dari sakitnya itu, yang mbak Fi tahu,	Sakit yang dialami subjek tidak begitu mengganggu, subjek cenderung banyak tidur ketika kambuh.
242	mengganggu kegiatan dia dalam	
243	kehidupannya engga?	
244	<u>Kalau dari sakitnya.. engga begitu si, tapi kalau</u>	
245	<u>lagi kambuh, dia banyak tidur.. tapi engga</u>	
246	<u>begitu mengganggu sekali gitu..</u>	
247	Pernah engga jadi engga ngaji gitu?	
248	Aduh engga tahu, saya bukan badalnya..hehe	
249	Oh ya udah, mungkin ada lagi mbak?	
250	Kayane udah deh..	
251	Oke, mungkin sejauh ini udah ya..	
252	Terima kasih sekali mbak Fi ya, sudah	
253	meluangkan waktunya.. maaf saya	
254	mengganggu..	

: Page	Jenis wawancara
: 08.25-09.10	Tujuan wawancara

: Page	Jenis wawancara
: 08.25-09.10	Tujuan wawancara

: Page	Jenis wawancara
: 08.25-09.10	Tujuan wawancara

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1	Selamat pagi mas, dengan mas siapa ini?	Aloanamnesa merupakan saudara dekat subjek.
2	Dengan mas Gaton.	
3	Oh mas Gaton? Mas Gaton ini...kakanya mba Va yah?	
4	Emmm jadi saudara,,saudara deket, dari Cirebon dulu lah, jadi masih ada hubungan antara saya dengan mb Va itu.	Salah satu penyebab subjek ngedrop dan sakit karena ditinggal kekasihnya nikah.
5	Ehmmm berarti mas Gaton ini tau banget yah perjalanannya mb Va? Soalnya ketika saya wawancara sempat diceritakan mb Va ini sempat sakit-sakitan, mungkin kaya bisa diceritakan mas?	
6	Oh iya, kalo deketnya saya udah kenal dari sejak SMP dulu, sampai perjalananya kesini, sempet ketemu juga jadi sempet deket. Kalo waktu mba Va sakit itu yah, itu mungkin dulu saya tau penyebabnya sedikit yah, <u>dulu dia punya kekasih gitu ya mba, pacar, cowok, hanya saja mungkin yang saya tau ni mba, setelah ditinggal sama cowoknya, ditinggal nikah, nah disitu kayaknya dia udah mulai agak sakit-sakitan, mungkin salah satu faktornya disitu yang saya tau gitu, trus juga sering ngobrol di hp tuh ya kaya gitu, curhat gitu mba, mungkin ngedropnya disitu mungkin salah satunya, mungkin yang saya tau itu mungkin ya mba.</u>	
7	Dulu sebelumnya itu orang tua laki-laki, bapak yah? Sebelumnya sudah meninggal sebelum kejadian itu?	
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		

31	Oh heeh, <u>sebelum itu sudah wafat dulu, setelah</u>	Subjek kehilangan
32	<u>itu baru disusul kejadian gitu, nah itu mungkin</u>	seorang ayah disusul
33	<u>itu yang membuat mental dia semakin ambruk,</u>	dengan ditinggal nikah
34	biasanya kan kalo orang sudah ditinggal ayah	kekasihnya membuat
35	atau ibu, kan itu dia membutuhkan, apalagi	subjek semakin sakit.
36	seorang wanita yah, kan butuh apa namanya,	
37	<i>background</i> untuk pegangan hidupnya dia,	
38	setelah itu setelah ditinggal orang tua, ditinggal	
39	lagi sama kekasihnya, mungkin itu ngedrop	
40	sama sakit disitu.	
41	Itu ketika ditinggal itu, emang masalah itu	
42	dulu, sakit dulu atau lebih dulu	
43	menghafalkan al-Qur'an yah?	
44	Itu hafalannya mb Va itu sudah lebih dulu,	
45	lebih dulu, hafalan, bahkan saya juga pernah	
46	denger sendiri dari ininya mba Va yah, kalo	
47	terjadi apa-apa kata cowoknya, apa kamu	
48	engga malu sama hafalanmu gini gini gini.	
49	<u>Jadi istilahnya Va ini bisa termotivasi dengan</u>	Subjek dimotivasi oleh
50	<u>adanya cowok ini, dia terus ajah, walaupun</u>	kekasihnya untuk
51	<u>waktu itu dia ditinggal orang tua, cowoknya</u>	mempertahankan
52	<u>ngasih motivasi sama va ini.</u> Tetapi setelah dia	hafalannya.
53	dinikahkan dengan orang lain, itu dia syok dan	
54	mulai sakit-sakitan gitu.	
55	Itu sempet berhenti ngafalin ya mas?	
56	Gimana?	
57	Itu dulu ketika mba Va ketika punya	
58	masalah itu, sakit-sakitan sempet berhenti	
59	menghafal yah?	
60	<u>Sempet, iya sempet berhenti ngafalin, mungkin</u>	Pernah berhenti
61	<u>berapa yah, kalo bulanannya kurang tau,</u>	menghafal.
62	<u>cuman sempet bilang "aku engga bisa ngafalin</u>	
63	<u>mas, engga bisa ngafalin" itu saya sempat</u>	
64	<u>hubungan dua tiga minggu itu ada, tapi kalo</u>	
65	<u>bulanannya saya engga tau, yang pasti pernah</u>	
66	<u>berhenti untuk sementara waktu gitu.</u>	
67	Itu yang mas tau beliau itu sakit apa yah?	
68	Ehmm penyakit dalemnya itu apa yah, sering	Penyakit dalem, sering
69	<u>ini ajah, kaya batuk gitu, trus kalo asma saya</u>	batuk, kalo kambuh
70	<u>engga tau, kalo udah sakit ngedrop itu pasti dia</u>	langsung ngedrop
71	<u>lemes engga bisa kemana-mana trus apa ya</u>	badannya lemes engga
72	<u>mba yah, ya lemes ajah gitu, lemes ngedrop</u>	bisa kemana-mana.

73	<u>gitu engga tau penyakitnya apa.</u>	
74	<u>Saya pernah nanya yah dulu kaya asma gitu</u>	Kaya asma, diobati
75	<u>apa, pernah saya tanya anter juga ke rumah</u>	sembuh tapi kambuh lagi.
76	<u>sakit, trus dicek sembuh udah itu kambuh lagi</u>	
77	<u>gitu.</u>	
78	Trus mungkin mas bisa menceritakan	
79	bagaiman prosesnya mba Va ketika	
80	memang udah ngedrop, sakit trus akhirnya	
81	bangkit lagi untuk menghafalkan lagi	
82	mungkin bisa diceritakan?	
83	Mungkin salah satu motivasinya yah, kalo	
84	motivasinya emang ketika dia itu sakit ngedrop	
85	dan sebagainya, saya juga pernah ngobrol	
86	maen ke pondoknya, ngasih motivasi dia, ya	
87	berbagai cara lah saya juga berusaha agar Va	
88	ini engga kaya gini gitu. <u>Tapi yang saya denger</u>	Mendapat motivasi dari
89	<u>juga ya Alhamdulillahnya, tapi saya kurang</u>	teman dekat barunya,
90	<u>tau, kabarnya itu cowoknya dari Banten, itu</u>	teman-temannya, orang
91	<u>yang ngasih motivasi dia salah satunya juga,</u>	tua dan juga niat yang
92	<u>trus juga engga hanya itu ada temen-temennya</u>	kuat yang dimiliki
93	<u>yang ngasih support dan sebagainya, jadi</u>	subjek.
94	<u>mungkin faktor temen, juga dia punya</u>	
95	<u>pegangan yang baru, trus dia juga punya niat</u>	
96	<u>yang kuat buat apa saya sudah ngafalin ko</u>	
97	<u>engga sampai khatam gitu, jadi dia mungkin</u>	
98	<u>termotivasi dari diri sendiri, dan kadang juga</u>	
99	<u>termotivasi dari orang tua, dia kalo udah inget</u>	
100	<u>orang tua bangkit lagi semangat lagi, ditambah</u>	
101	<u>lagi masukan dari temen-temennya, ya</u>	
102	mungkin saya pribadi engga begitu besar sih	
103	dalamnya, tapi sempet juga memberikan	
104	motivasi ya sempet sama mb Va itu.	
105	Itu ketika bangkit itu yang langsung pindah	
106	ke Yogya itu mas?	
107	<u>Ehmm kayaknya kalo di Yogjanya udah agak</u>	Ketika ditinggal
108	<u>lama mba, ketika dia sakitnya gitu yah, itu</u>	kekasihnya setelah subjek
109	<u>udah agak lama deh, ketika mb Va ke Yogya itu</u>	pindah ke Yogyakarta.
110	<u>masih sering pulang pergi ke Cirebon, trus</u>	
111	<u>ditinggal baru dia sakit, jadi kalo di Yogjanya</u>	
112	sudah lama mba Va nya, justru hubungan sama	
113	yang dulunya itu sudah lama, saking lama itu	
114	hubungannya, mungkin engga disetujui oleh	

115	orang tuanya mungkin disitu gitu he he	
116	Kalo sebelum ke Yogya mba Va sempet	
117	berhenti buat mondok?	
118	<u>Keinginan berhenti sebenarnya pernah saya</u>	Pernah ingin berhenti
119	<u>denger, “adek tuh bosen di pesantren gitu”, tapi</u>	tetapi rasa tanggung
120	<u>apa yah, rasa tanggung jawab dia terhadap</u>	jawab terhadap Qur’an
121	<u>hafalan Qur’annya dan orang tuanya lebih</u>	dan orang tua lebih besar.
122	<u>besar dari pada emosinya dia sendiri, jadi dia</u>	
123	<u>tidak mementingkan diri sendiri tapi untuk</u>	
124	<u>saya gini untuk diri saya sendiri dan orang tua,</u>	
125	yang saya fahami gitu mba, yang saya dengar	
126	dari yang dibicarakan itu mba, seperti itu mba.	
127	Iya, trus dalam perjalannya ngafalin itu	
128	pernah engga mba Va itu sampai ngeluh	
129	sama mas, emm susah atau mungkin cape	
130	atau mungkin yang lainnya?	
131	Keluh kesah ke cowoknya? Ke saya uh pernah,	
132	pernah sekali, ya berbagai masalah kadang-	Pernah mengeluh dan
133	<u>kadang kalo dia jenuh atau apa dia pasti nelpon</u>	diajak refreshing untuk
134	<u>atau sms, “mas adek lagi engga bisa ngafalin</u>	motivasi kembali.
135	<u>atau lagi ini” ya kadang-kadang pernah saya</u>	
136	<u>ajak jalan sebentar refreshing kemana gitu, ya</u>	
137	<u>biar dia ada suasana baru, saya ajak ke toko-</u>	
138	<u>toko buku biar dia punya inspirasi baru, ada</u>	
139	<u>Qur’an terjemah kita beliin bareng-bareng, jadi</u>	
140	<u>supaya motivasi dia juga gitu, pernah kalo</u>	
141	<u>merasakan seperti itu pernah.</u>	
142	Biasanya ketika mba Va merasa cape atau	
143	jenuh itu biasanya pa sih yang mba Va	
144	lakuin selain cerita sama mas, mungkin	
145	yang mas tau seperti apa?	
146	Kalo yang saya tau ya, kalo yang saya tau	
147	secara banyak, itu kurang tau mba, jadi	
148	<u>mungkin adanya teman-temannya ajah</u>	Terbantu dengan teman-
149	<u>mungkin, tapi kalo dia sempet merasa jenuh</u>	temannya dan refreshing.
150	<u>atau tidak bisa menghafal, itu biasanya saya</u>	
151	<u>welcome kalo mau ketemu trus saya ajak</u>	
152	<u>kemana gitu refreshing sambil ngobrol atau</u>	
153	<u>apa, itu saya selalu siap Insya Allah siap, itu</u>	
154	<u>waktu saya masih istilahnya belum ngajar</u>	
155	<u>belum banyak kesibukan gitu welcome banget.</u>	
156	<u>Hehe</u>	

157	<u>Tapi setelah itu ya masih banyak lagi masalah</u>	
158	<u>dia, yang saya tau.</u>	
159	Ketika ditinggal bapaknya itu, bagaimana	
160	sih seorang mba Va itu melawan seluruh	
161	kesedihannya gitu, itu kan sebelumnya	
162	calonnya datang ya mas?	
163	Sebelum, iya iya, kalo yang saya tau itu,	
164	setelah orang tuanya meninggal itu, sama saya	
165	itu <u>hanya sebatas memberi tahu dan keluh</u>	Anya berkeluh kesah.
166	<u>kesahnya seperti itu, jadi untuk sampai dia</u>	
167	<u>lebih detail kedalem tu saya mungkin masih</u>	
168	<u>tertutup gitu, belum begitu ngasih penjelasan</u>	
169	<u>lebih ke saya.</u>	
170	Oh gitu, jadi ketika ditinggal bapaknya,	Setelah ditinggal
171	trus dateng yang seseorang itu ya mas, trus	ayahnya, subjek bangkit
172	mulai bangkit lagi?	dibantu motivasi dari
173	<u>Iya iya mba.</u>	kekasihnya.
174	Ehmm, ketika dalam perjalanan	
175	menghafalnya itu sakit-sakit kan yah? Itu	
176	seberapa parah dan seberapa sering sih itu?	
177	Seberapa parah dan seberapa sering itu kira-	
178	kira ada kali yah, <u>sebulan bisa tiga kali</u>	Sebulan ngedrop sampai
179	<u>ngedrop itu ada, kalo satu kalinya ajah sih</u>	tiga kali, dan sekali
180	<u>sekitar tiga sampai empat hari gitu, nanti sehat</u>	ngedrop sampai tiga atau
181	<u>lagi, beberapa hari kemudian sakit lagi tiga</u>	empat hari.
182	<u>sampai empat hari lagi gitu, sampai badannya</u>	
183	<u>itu ya kurus gitu he he ya ya ya.</u>	
184	Itu yang mas tau itu seberapa	
185	mengganggunya sih keadaan mba Va itu	
186	dengan keharusannya dia untuk menghafal	
187	Qur'an?	
188	Kalo menurut saya <u>sangat mengganggu sekali</u>	Sangat mengganggu
189	<u>ya mba, karena itu yang namanya ngafalin</u>	sekali, karena ketika sakit
190	<u>Qur'an dan lain sebagainya itu kan harus</u>	untuk bernafas saja sulit
191	<u>dalam keadaan yang fit, otak yang jernih, jadi</u>	apalagi untuk menghafal
192	<u>ketika hafalan itukan emang bener-bener,</u>	Qur'an.
193	<u>apalagi ketika setoran sama kiayinya itu kan,</u>	
194	<u>harus lafadz, panjang pendeknya kan harus</u>	
195	<u>bener semua, jadi ketika dia ngedrop, sakit,</u>	
196	<u>jangankan untuk menghafalkan Qur'an, untuk</u>	
197	<u>nafas ajah kadang-kadang dia masih ini lagi</u>	
198	<u>ngedrop lagi gitu, jadi itu mungkin sangat ini</u>	

199	<u>sekali, susah gitu.</u>	
200	Itu mas tau engga, mungkin pernah ketika	
201	sakit itu sampai tidak bisa mengikuti	
202	kegiatan pondok?	
203	<u>Kegiatan pondok sepertinya pernah, tapi yang</u>	Pernah meninggalkan
204	<u>saya dengar cuman satu kali, yang saya tau</u>	kegiatan pondok.
205	<u>gitu, pernah saya kabarin “dek ko engga ini?”</u>	
206	<u>lagi engga engga badan mas, lagi dikamar ajah,</u>	
207	<u>tapi engga tau keseringan apa engga, tapi yang</u>	
208	<u>pernah saya denger cuman satu kali itu ajah</u>	
209	Biasanya ketika mba Va itu sakit, ngedrop	
210	gitu, selain bilang ke mas yah, mba Va itu	
211	biasanya melakukan hal apa? Mungkin	
212	selain dari luarnya mungkin mba Va itu	
213	orangnya seperti apa sih sampai bisa tetep	
214	bertahan sampai sekarang?	
215	<u>Ya seperti yang saya katakan di awal tadi, mba</u>	
216	<u>Va itu punya rasa tanggung jawab dan amanah</u>	Subjek memiliki
217	<u>dari orang tuanya, karena orang tuanya,</u>	tanggung jawab dan
218	<u>ayahnya ibunya itu punya keinginan tertentu</u>	selalu amanah dengan
219	<u>sama mba Va itu sehingga ketika dia mondok,</u>	pesan orang tuanya,
220	<u>ketika dia lagi sakit dia engga langsung jatuh</u>	sehingga membuat subjek
221	<u>gitu loh mba, dia masih inget orang tua, jadi</u>	tidak mudah jatuh.
222	<u>bangkit lagi ini lagi, karena masih inget pesan</u>	
223	<u>orang tuanya itu.</u>	
224	Mungkin kalo boleh tau pesan apa ya mas?	
225	<u>Saya sendiri kurang tau, jadi mungkin salah</u>	Pesan dari ayah untuk
226	<u>satunya ayahnya menginginkan dia menjadi</u>	menjadi seorang hafidzah
227	<u>seorang hafidzah, itu yang diinginkan ayahnya,</u>	menjadi salah satu
228	<u>karena sebelum-sebelumnya saudara-</u>	kekuatan subjek.
229	<u>saudaranya juga ada yang udah ini, itu salah</u>	
230	<u>satu keinginan ayahnya gitu.</u>	
231	Selain rasa tanggung jawab, dan pesan itu,	
232	mb Va itu bisa digambarkan mungkin sama	
233	mas pribadi mba Va itu seperti apa sih?	
234	<u>Pribadi dia itu, mungkin lebih cenderung</u>	Subjek merupakan
235	<u>seorang pendiem, pemalu juga, tapi dia tuh</u>	pribadi yang pendiam dan
236	<u>bisa mengutarakan isi hatinya tuh dengan</u>	pemalu.
237	<u>orang-orang yang memang bener-bener udah</u>	
238	<u>deket sama dia gitu, itu dari segi ininya. Kalo</u>	
239	<u>rasa motivasi dan semangatnya dia memang</u>	Motivasi dalam diri harus
240	<u>ada, tapi dia tidak bisa sendiri gitu he he,</u>	didukung motivasi dari

241	242 mungkin itu sedikit yang bisa saya gambarkan 243 mba. 244 Ehmm jadi memang pribadi yang bisa 245 dibilang tangguh yah, tapi tetap butuh 246 bantuan dari luar. 247 <u>Bantuan dari luar iya, dari teman dari saudara,</u> 248 Mungkin yang mas tau sekarang mba Va 249 punya seseorang lagi dalam hidupnya? 250 Itu <u>kabarinya tiga minggu yang kemarin</u> saya 251 smsan, tapi sekarang dia smsnya engga begitu 252 cenderung kepada yang sana gitu mba, paling 253 smsnya hafalan-hafalan udah mau selesai gitu, 254 ya saya bersyukur ajah mba he he 255 Ehmm mungkin pertanyaan saya, saya 256 cukupkan ya mas, tapi mungkin seelum 257 saya tutup ada lagi yang mau mas sampaikan 258 mengenai seorang mba Va dalam perjalanan 259 menghafalnya seperti apa? 260 Dalam perjalanannya, ehmm yang penting 261 <u>intisarinnya gini, walaupun va ini sering</u> 262 <u>mendapatkan banyak problem dalam</u> 263 <u>hafalannya, itu dia engga gampang menyerah</u> 264 <u>gitu loh mba, dalam artian walaupun masalah</u> 265 <u>itu besar dia tuh bisa walaupun dia harus</u> 266 <u>nangis, nangis hari itu juga, sakit hari itu juga,</u> 267 <u>tapi setelah itu dia bisa bangkit lagi setelah</u> 268 <u>semuanya. Jadi kalo mau sakit ya sakitlah hari</u> 269 <u>itu, nangis hari itu setelah itu dia bisa bangkit</u> 270 <u>lagi, itu yang saya rasakan dan yang saya tau</u> 271 <u>dari awal dia hafalan sampai sekarang ya</u> 272 <u>seperti itu.</u> Oh iya, terimakasih ya mas informasinya.	luar. Butuh bantuan dari luar, seperti teman dan saudara. Tidak tau lagi mengenai kekasih yang sekarang. Subjek merupakan orang yang tidak gampang menyerah, ketika butuh nangis akan nangis pada waktu itu juga, sakit ya sakit pada hari itu juga, trus setelah itu akan bangkit lagi.
-----	--	--

Obyek Observasi : Subjek Satu

Tanggal Observasi : 14 November 2013

Waktu Observasi : 14.30 WIB – 15.10 WIB

Tempat Observasi : Kediaman Subjek

KODE: S1-OW1 (Subjek Satu, Observasi Wawancara satu)

No	Catatan Observasi
1	Subjek satu bernama Roni, ketika pertemuan wawancara pertama subjek sudah menunggu di ruang tamu tempat subjek yang letaknya terbuka sehingga mudah terlihat dari luar hanya terhalang pagar rumah, ketika peneliti datang subjek menyambut dengan baik dan langsung menanyakan identitas peneliti dan kepentingan penelitian dengan posisi duduk bersandar pada sofa berwarna hitam, pandangan subjek lurus kedepan yang sesekali menengok ke arah sumber suara peneliti, dengan tangan kanan disimpan diatas pangkuan dan tangan kiri diatas sofa.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	<i>Raport</i> berlangsung tidak lama, karena ada tamu yang menanyakan santrinya dan berbincang sebentar dengan subjek, setelah selesai peneliti langsung menanyakan kesanggupan untuk diwawancara hari itu, dan proses wawancara pun berlangsung dengan posisi subjek yang tidak berubah, hanya sesekali subjek menggerakkan kepala dan tangannya, ketika awal wawancara subjek menceritakan asal-usul subjek dan pengalaman mengenai kebutaannya, dengan nada suara yang stabil dan terkadang tersenyum ditengah-tengah pembicaraannya.
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	Ketika pembicaraan mulai masuk pada Qur'an, nada suara subjek sedikit meninggi dan terkesan bersemangat dengan terkadang tangan subjek mempraktekan ketakjuban dan perjuangannya dengan mengangkat tangannya, banyak santri disekitar situ melewati tempat kami melakukan wawancara, tetapi subjek sedikitpun tidak terganggu dengan selalu fokus pada pembicaraan.
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	Selama wawancara, subjek selalu menjawab setiap pertanyaan dengan intonasi yang tidak berubah dari awal sampai akhir yang terkadang diselingi gelak tawa ketika menceritakan beberapa hal, wawancara pun berakhir dikarenakan jam sudah menunjukkan waktunya shalat ashar yang pastinya subjek harus sudah ke mesjid, yang ditandai dengan beberapa kali subjek menekan jam tangannya untuk mengetahui waktu menunjukkan pukul berapa.
26	
27	
28	

Obyek Observasi : Subjek

Tanggal Observasi : 25 November 2013

Waktu Observasi : 13.49 WIB – 14.30 WIB

Tempat Observasi : Kediaman Subjek

KODE: S1-OW2 (Subjek satu, Observasi Wawancara dua)

No	Catatan Observasi
1	Pertemuan kedua masih bertemu di tempat yang sama dengan posisi tempat yang tidak ada perubahan, tetapi ketika peneliti datang subjek belum terlihat di ruang tamu tersebut, sehingga peneliti menunggu beberapa menit karena dipanggilkan santrinya terlebih dahulu, subjek datang menemui peneliti di ruang tersebut dengan digandeng santrinya untuk berjalan, sebelum subjek duduk, subjek sudah menyapa peneliti dengan senyum dan tertawa kecil menanyakan kabar peneliti.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	Subjek pun duduk dan santri tersebut meninggalkannya, kemudian subjek meminta maaf karena telah membuat peneliti menunggu, tidak lama wawancara pun dimulai dengan posisi duduk subjek tidak jauh berbeda dengan wawancara pertama yang duduk dengan bersandar dan tangan diatas pangkuannya. Perjalanan wawancara kedua lebih singkat dan subjek cenderung langsung menjawab pertanyaan peneliti tanpa banyak menceritakan hal lainnya, yang sesekali subjek tersenyum ketika menyatakan pernyataan mengenai hikmah al-Qur'an yang subjek dapatkan, dan bagaimana al-Quran dapat mengubah hidup subjek.
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	Wawancara berakhir dengan cepat karena tidak terlalu banyak pertanyaan yang diajukan, obrolanpun berlanjut diluar konteks penelitian dan berakhir dikarenakan ada tamu yang ingin bertemu dengan subjek, akhirnya peneliti pun mengundurkan diri, dan subjek mempersilahkan dengan berterima kasih pada peneliti begitupun sebaliknya.
20	
21	

Obyek Observasi : Pondok Subjek ketika menghafal Qur'an

Tanggal Observasi : 07 Januari 2014

Waktu Observasi : 16.10 WIB – 16.40 WIB

Tempat Observasi : Pondok Subjek

KODE: S1-O1 (Subjek Satu, Observasi Satu)

No	Catatan Observasi
1	Peneliti melakukan observasi langsung ke pondok Hamalatul Qur'an, hal ini dilakukan karena terdapat beberapa keluhan mengenai tempat atau medan yang sulit ditempuh oleh orang yang memiliki kekurangan tidak bisa melihat seperti subjek satu. Perjalanan menuju pondok tersebut pun peneliti harus melewati perkampungan yang dipenuhi pepohonan tinggi, yang lebih terlihat seperti hutan, setelah melewati itu peneliti terdapat pemakaman besar yang terlihat seperti pemakanan cina dengan keramik dan tembok tinggi-tinggi, juga patung salib dan patung burung-burung di atasnya.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	Ketika sampai dipondoknya, terlihat para santri sedang melakukan kegiatan pondok dengan berkumpul disebuah aula besar tanpa dinding tinggi, sehingga dapat dilihat dari luar langsung. Tempat tersebut merupakan asrama yang digunakan oleh subjek ketika di pondok, tidak jauh dari asrama, terletak sekolah diniyah dan digunakan untuk MA juga.
10	
11	
12	
13	
14	Depan persis sekolah terdapat masjid dengan warna cat hijau. Setelah ditanyakan pada pihak pondok, masjid tersebut baru, dulu masjidnya di atas bukit yang sekarang menjadi asrama juga, karena kekurangan tempat untuk asrama. Jalan menuju masjid asrama tersebut pun naik dan melewati pohon-pohon tinggi disisi kanan dan kirinya dengan jalan licin dan banyak batunya.
15	
16	
17	
18	Peneliti pun tidak bisa leluasa melakukan observasi dikarenakan dipondok tersebut sedang ada kegiatan dan memang pondok tersebut merupakan pondok putera.
19	
20	
21	

Obyek Observasi : Subjek

Tanggal Observasi : 05 November 2013

Waktu Observasi : 13.10 WIB – 14.30 WIB

Tempat Observasi : Kampus Subjek

KODE: S2-OW1 (Subjek Dua, Observasi Wawancara satu)

No	Catatan Observasi
1	Subjek dua bernama Ila (nama samaran), wawancara pertama dilakukan siang hari di kampus subjek yang terletak di daerah kaliurang, subjek mengenakan celana levis dengan atasan kaos panjang warna coklat muda dan memakai kerudung coklat dengan tas gendong berwarna coklat dan sandal santai. Ketika kami bertemu, subjek tersenyum dan peneliti menanyakan kabar subjek dan kesediaan subjek untuk wawancara pada hari itu.
2	
3	
4	
5	
6	
7	Wawancara pun dimulai, dengan perjalanan awal subjek menghafalkan Qur'an ketika kecil, ketika subjek menceritakan pengalamannya, mata subjek lurus terus kedepan sembari memegang alat perekam yang dibawa peneliti dan diletakan dibawah dagu subjek, selama subjek menceritakan itu semua, sesekali subjek menundukan kepalanya dan bibir subjek sedikit manyun, tetapi ketika pembicaraan mulai masuk pada tahap dimana subjek mulai sadar untuk menghafal Qur'an, subjek lebih bersemangat dan sesekali tersenyum, meskipun tetap terkadang subjek menjawab sembari melihat hpnya dan membalas sms.
8	
9	
10	
11	
12	
13	Wawancara pun tidak berlangsung lama, dikarenakan subjek selalu menjawab setiap pertanyaan dengan singkat, dan posisi duduk yang selalu berubah-ubah yang membuat peneliti mencoba memahami kondisi subjek yang cenderung memiliki sedikit ketidak nyamanan, wawancara pun berakhir, sebelum peneliti meninggalkan subjek, subjek pun meminta maaf, dikarenakan suasana hati subjek sedang tidak bagus, sehingga subjek tidak bisa konsentrasi.
14	
15	
16	
17	
18	
19	Peneliti pun memahami kondisi tersebut dan peneliti mendengarkan keluhan-keluhan subjek, yang tidak berlangsung lama kemudian peneliti pun mengundurkan diri.
20	
21	
22	
23	
24	

Obyek Observasi : Subjek

Tanggal Observasi : 10 Desember 2013

Waktu Observasi : 16.00 WIB – 16.45 WIB

Tempat Observasi : Pondok Subjek

KODE: S2-OW2 (Subjek Dua, Observasi Wawancara Dua)

No	Catatan Observasi
1	Wawancara dengan subjek dua ini dilakukan sore hari di pondok subjek, pondok tersebut dari luar terlihat seperti rumah penduduk biasa, tetapi ketika masuk, rumah tersebut berisi kamar-kamar berhadapan dengan lorong tengah dan ruang depan untuk mengaji, kamar subjek terletak dilorong ujung sebelum keluar pintu belakang, dan di dalam kamar tersebut terdapat satu ranjang tingkat yang menandakan kamar tersebut dihuni oleh dua orang.
2	
3	
4	
5	
6	
7	Ketika bertemu subjek, subjek sedang sibuk mengerjakan tugas dengan posisi duduk dilantai dan menghadap laptop diatas ranjangnya yang terletak dibawah, subjek pun menyapa peneliti dengan tergesa-gesa membereskan barang-barang disekitarnya yang tersebar dimana-mana sambil menanyakan kabar dan meminta maaf karena kamarnya berantakan, sebelum memulai wawancara, subjek menanyakan beberapa hal mengenai tugasnya terlebih dahulu, kemudian melakukan shalat ashar berjamaah dengan penghuni pondok lainnya.
8	
9	
10	
11	
12	
13	Selesai shalat, subjek sudah siap untuk di wawancara, dengan posisi duduk disamping peneliti yang duduk diatas ranjangnya, subjek duduk masih dalam keadaan memakai rukuh shalatnya, perjalanan wawancara kedua ini lebih panjang dibandingkan dengan wawancara pertama, dan subjekpun lebih detail dalam menceritakan pengalamannya, dengan pandangan mata beredar ke sekitar ruangan dan sesekali memainkan Hpnya, ketika wawancarapn subjek sempat menyapa teman kamarnya yang masuk, dengan diikuti tawa yang sedikit keras.
14	
15	
16	
17	
18	
19	Perjalanan wawancara pun berlangsung lancar dengan berbagai pertanyaan yang dijawab dengan baik oleh subjek, wawancara pun berakhir karena jam sudah mendekati waktu maghrib, tetapi sebelum peneliti berpamitan subjek masih menanyakan beberapa hal mengenai tugasnya setelah itu peneliti pun pulang dengan diantarkan subjek sampai depan pondok dimana subjek memakai kain sarung, kaos dan jilbab yang hanya diikat.
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	

Obyek Observasi : Subjek

Tanggal Observasi : 20 Desember 2013

Waktu Observasi : 09.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat Observasi : Pondok Subjek

KODE: S3-OW1 (Subjek Tiga, Observasi Wawancara satu)

No	Catatan Observasi
1	Subjek tiga bernama Va (nama samaran), wawancara pertama dilakukan di pondok subjek di daerah kaliurang, ketika peneliti datang, subjek sedang <i>deresan</i> di depan kamar dengan Qur'an ditangannya, peneliti pun bersalaman dan subjek mengajak ke tempat yang nyaman untuk wawancara meskipun tetap banyak suara anak-anak MI pondok tersebut, wawancara pun langsung dimulai tanpa terlalu banyak <i>raport</i> dikarenakan subjek hanya menyediakan waktu sedikit untuk wawancara ini.
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	Ketika pertama wawancara, peneliti melontarkan satu pertanyaan untuk menceritakan pengalaman subjek, subjek pun langsung menceritakannya panjang lebar dengan posisi duduk bersila disamping peneliti dengan tangan memegang Qur'an, subjek memakai sarung dengan baju panjang dan jilbab yang dipakai cenderung kurang rapi tanpa peniti, subjek pun sesekali merubah posisi duduknya dengan pandangan tetap lurus kedepan dan tetap asyik dengan ceritanya.
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	Ketika wawancara banyak santri yang lewat di depan peneliti dan subjek, tetapi subjek tetap asyik dengan ceritanya tanpa menyapa siapapun yang lewat, beberapa pertanyaan dilontarkan oleh peneliti dan subjek selalu menjawab dengan semangat terutama ketika subjek menceritakan betapa nikmatnya hidup dengan Qur'an, wawancara pun berakhir karena ternyata sudah memakan waktu yang lama dan subjek akan melanjutkan kegiatannya, peneliti pun mengucapkan terima kasih dan berpamitan.
16	
17	
18	
19	
20	
21	

Obyek Observasi : Subjek

Tanggal Observasi : 24 Desember 2013

Waktu Observasi : 14.32 WIB – 14.50 WIB

Tempat Observasi : Pondok Subjek

KODE: S3-OW2 (Subjek Tiga, Observasi Wawancara Dua)

No	Catatan Observasi
1	Wawancara kedua dilakukan di tempat yang sama yaitu pondok subjek, ketika peneliti datang, subjek sedang <i>deresan</i> seperti wawancara pertama dan memakai paduan baju yang tidak jauh berbeda dengan wawancara pertama hanya berbeda warna saja, wawancarpun langsung dimulai dan waktu yang dipakai lebih singkat karena peneliti melakukan wawancara ditengah-tengah kesibukan subjek untuk mempersiapkan khataman.
2	
3	
4	
5	
6	
7	Subjek duduk disamping peneliti dengan punggung bersandar pada dinding ruangan, dan subjek sesekali merubah posisi duduknya, ketika pembicaraan masuk pada pembahasan mengenai hikmah yang di dapat, subjek menceritakannya dengan tersenyum dan menggerakkan tangannya sebagai penegasan dari apa yang dibicarakan, pandangan subjek pun mulai beralih dan menatap peneliti dengan duduk menyamping dan berhadapan dengan peneliti.
8	
9	
10	
11	
12	
13	Wawancara pun berakhir dalam waktu yang singkat, dan peneliti pun pamit yang sebelumnya mengucapkan terima kasih pada subjek karena sudah menyempatkan waktunya untuk peneliti wawancara.
14	
15	

Koding Subjek Satu

No	Tema Umum	Kode Subyek/baris	Verbatim
1	Asal mula kebutaan	S1-W1:36-41	Dulu saya berasal dari keluarga sederhana, sangat sederhana sekali, saya tinggal di kaki gunung merbabu sana dan dibesarkan disitu. Waktu kecil karena saya masih bisa melihat, seperti pada umumnya saya sekolah di sekolahan formal biasa
		S1-W1:66-68	pas mau kenaikan kelas mau ke kelas dua, Allah menguji saya dengan tidak bisa melihat itu.
		S1-W1:70-72	Tiba-tiba, tidak melalui sakit dulu, tidak melalui step dulu kan kalo biasanya kaya gitu ya mba, tapi itu tiba-tiba
		S1-W1:82-87	Besok paginya saya masih sekolah, dan tiba-tiba setelah habis ashar mata saya benar-benar tertutup dan tidak bisa melihat apa-apa, cuman bisa melihat sinar-sinar gitu, dan sinar-sinar itupun tidak terlihat jelas hanya seperti merah-merah saja.
		S1-W1:88-99	saya diperiksa ke klinik gitulah. Saya diperiksakan dan tidak terlihat kenapa, dan saya dirujuk ke rumah sakit besar di daerah Semarang. Banyak dokter memeriksa saya, tidak hanya satu, dan setelah diperiksa oleh komputer-komputer, saya disarankan untuk kembali lagi dan akan diperiksa oleh dokter dari Jerman. Cuman ketika pulang dari sana, keluarga saya sudah fobia duluan, karena kami berasal dari keluarga yang sederhana dan sudah memikirkan biaya saya bagaimana? Mending kalo berhasil, kalo tidak kan gimana?
		S1-W1:100-108	Waktu itu akhirnya orang tua saya mencari ke pengobatan-pengobatan alternatif, tabib-tabib gitu. Akhirnya saya meminum obat-obatan herbal dan itu

			dilakukan beberapa kali dan saya sempat putus sekolah juga untuk pengobatan itu dan melakukan ikhtiar. Akhirnya saya mendapat sebuah tawaran operasi disebuah rumah sakit, tetapi bisa dibilang gagal
		S1-W1:111-112	Ya akhirnya saya ikhlas dan merasa memang sudah seperti itu.
		S1-W1:116-128	sekitar empat tahun yang lalu karena ibu saya masih menginginkan saya untuk bisa melihat yah, padahal kalo saya sih sudah mengikhlaskannya. Tetapi untuk melegakan hati orang tua saya akhirnya saya mau, itu kami ke Solo, karena mendapat informasi bahwa ada semacam pengobatan mata dengan teknik baru dan tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Tapi ternyata dokternya angkat tangan dan bilang “ini sudah tidak bisa ini, ini sebelumnya yang ngoperasi siapa?” gitu. Jadi seakan-akan saya menjadi korban malpraktek gitu. Tapi saya tidak tau
		S1-W1:129-133	Terakhir mungkin satu tahun yang lalu saya memeriksakan lagi karena tuntutan dari orang tua saya juga. Tetapi dokter disitu bilang, ilmu yang dimiliki disitu tidak bisa untuk melakukan operasi.
		S1-W1:134-136	untuk masalah psikologis saya mba, pada waktu saya tidak bisa melihat saya mengalami goncangan yang sangat luar biasa.
		S1-W1:141-149	Perasaannya wah...shok gitu, saya nangis, histeris. Pas itu saya dinasehatin oleh orang tua, didiem-diemin. Tapi yang namanya asalnya bisa melihat jadi tidak bisa melihat itu sangat luar biasa sekali ya mba. Pada waktu itu saya depresi mba, saya tidak bisa sekolah lagi, saya tidak bisa bermain dengan teman-teman, saya jalan sedikit jatuh, nendang, wah saya marah banget itu mba.
		S1-W1:152-157	Trus yang menambah saya semakin

			tertekan itu adalah lingkungan saya, jadi ketika itu kondisi daerah saya kan desa, jadi pada seorang tunanetra atau difabel itu sangat diskriminatif sehingga itu yang menjadikan saya semakin tertekan.
		S1-W1:161-169	Ya contohnya ketika saya ke masjid, bukannya mereka menolong saya, tapi mereka malah menghina saya, mencaci maki saya. Bahkan terkadang sandal saya dibuang, diumpetin. Ya seperti itu, itu membuat saya semakin tertekan. Pada saat itu, saya membutuhkan support, dukungan, tapi saya malah mendapatkan perlakuan seperti itu. Setelah itu saya semakin depresi.
		S1-W1:171-172	Ya saya sering menangis, kemudian marah-marah, mukul-mukul.
		S1-W1:178-179	ya mungkin pada waktu itu ada, tapi satu mba, saya hanya takut Allah
2	Perjalanan hijrah	S1-W1:181-182	memutuskan untuk hijrah dari rumah dan ingin mondok untuk menghafalkan al-Qur'an.
		S1-W1:185-192	Tiga tahun mba. Ketika itu saya bilang orang tua, saya tidak kuat dirumah, saya ingin hijrah. Saya ingin menuntut ilmu meskipun dengan kondisi seperti ini. Tetapi hal ini berbenturan dengan orang tua, orang tua saya tidak tega, katanya dirumah saja banyak yang menghina, banyak yang mencaci maki apalagi diluar sana. Siapa yang akan membela kamu?
		S1-W1:197-201	Tetapi orang tua tetap saja, ya bukannya tidak boleh yah, tapi saking tidak teganya. Karena saya pun tidak betah yah orang tua tidak boleh, akhirnya saya jatuh sakit
		S1-W1:203	Ya..sakit psikosomatis mba.
		S1-W1:206-207	sakit pencernaan, kemudian nafsu makan menurun.
		S1-W1:208-215	diperiksakan, dan kebetulan itu Alhamdulillah dokternya tersebut memiliki keponakan dan keponakannya

			itu juga tunanetra, jadi dia tau kondisi psikis dan faham orang tunanetra itu seperti apa? Akhirnya saya dimotifasi selama beliau merawat saya dengan menceritakan keponakannya yang di Yogya itu seperti apa, meskipun tunanetra masih bisa berekspresi.
		S1-W1:216-226	saya direkomendasikan ke Yogya untuk masuk ke Yayasan kesejahteraan tunanetra islam. Tawaran itu sebenarnya saya tidak ngeh yah, karena orang tunanetra yang sejak besar itu berbeda yah dengan tunanetra yang sejak lahir, kondisi psikologisnya itu berbeda. Saya dirumah saja ditawari di SLB tapi saya tidak mau, karena saya merasa saya tidak seperti itu dan tidak seperti mereka, jadi itu kondisi tunanetra yang sudah besar, penerimaannya sulit yah mba
		S1-W1:231-234	Akhirnya ibu saya merelakan saya masuk kesitu. Pertama kali saya masih berat, saya pengennya pesantren bukan yayasan.
		S1-W1:236-239	tapi ketika masuk situ, ko saya diterima, mereka memperlakukan saya dengan baik, saya dimasukkan organisasi. Ketika itu saya langsung membuat sebuah grup nasyid.
		S1-W1:245-247	di salah satu kamar saya di amanati dan diberikan tanggung jawab untuk menjadi pembimbing disana.
		S1-W1:249-256	Semua potensi itu saya gali terus, saya asah terus, saya mengikuti beberapa organisasi saya juga sempat mengelola koperasi disana dan punya grup nasyid itu, dan grup nasyid itu yang mengantarkan saya mendapat wawasan luas, itu Alhamdulillah kalo saya hitung-hitung sekitar 130an kali pentas.
		S1-W1:258	Dua tahunan.
		S1-W1:260-267	Diluar. Yogya, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat. Mulai dari acara-acara

			pengajian sampai acara-acara politik, seminar-seminar. Saya sering diajak ke seminar-seminar bertemu dengan orang-orang besar. Ari Ginanjar, Hidayat Nurwahid, pejabat-pejabat, saya mendapatkan ilmu banyak, gratis lagi, bahkan saya dapat vi, ha ha ha
		SO1-W1:11-16	jadi memang ada beberapa pemikiran yang diluar pemikiran yang lainnya.. jadi selama disini, Roni pada waktu itu cenderung ke ibadahnya dan suka diskusi-diskusi tentang agama walaupun dia sendiri masih belajar di MTs, dan Alhamdulillah anaknya juga baik..
		SO1-W1:19-23	Ya seperti biasa temen-temen yang lain, kadang gojeg, kadang main-main seperti teman-teman yang lain, dan sebagainya itu,, tapi dalam kegiatan tertentu, dia lebih ke aspek keagamaan..
		SO1-W1:31-35	Grup nasyid itu awalnya ada 11 anak.. sebelum ada nama waktu itu, terus seiring berjalannya waktu, yang benar-benar konsen ke nasyid jadi 9 anak, terus konsen lagi jadi 7 anak termasuk Roni itu..
		SO1-W1:38-40	pertama kali pentas nasyid di ESQ, di jalan solo.. perkebunan, yang sekarang timurnya XXI ya..
		SO1-W1:45-46	jadi di OSIS dia juga menjadi pengurus, di ormaga juga
3.	Mulai menghafal	S1-W1:268-274	setelah saya selesai di Yayasan itu, grup nasyid saya itu lagi in-in nya, lagi naik-naiknya mau rekaman, tapi saat itu saya masih punya cita-cita untuk menghafalkan al-Qur'an, dan teman-teman saya sangat menyayangkan kalo saya keluar dari grup nasyid tadi di Yayasan itu.
		S1-W1:275-279	Sebenarnya sudah ada beberapa orang yang siap membek-up saya sampai kuliah, semuanya sudah ditanggung, akan dibantu, hanya satu yang tidak akan

			dibantu, kalo mau nyari istri, nyari sendiri. Ha ha
		S1-W1:280-283	keputusan saya mantap, saya tidak khawatir saya akan tertinggal di bangku-bangku sekolahan, tapi saya lebih khawatir jika saya tidak bisa menghafalkan al-Qur'an
		S1-W1:286-287	akhirnya mereka semua mendukung dan membiarkan saya.
		S1-W1:288-294	Perjalanan untuk masuk pondok pesantren pun tidak mudah, sering ditolak alasannya tidak ada yang dampingi, tidak ada yang ngajar. Tidak ada tenaga khusus yang dampingi, walaupun menejer nasyid saya dulu itu sudah memberikan pengarahan dan penjelasan bahwa ini meskipun tunanetra bisa mandiri tapi ya...
		S1-W1:295-298	saya berdo'a, ya Allah ko mau baik saja sulitnya seperti ini, permudah ya Allah. Kalo saya tidak mendapat pesantren saya mau pulang saja, he he
		S1-W1:299-302	Tapi saya punya keyakinan, Insya Allah. Nah karena saya dulu sering mengikuti seminar-seminar motivasi, saya sedikit banyak memiliki keyakinan dan prinsip.
		S1-W1:303-309	akhirnya Allah mengabulkan dan saya masuk ke sebuah pondok pesantren di daerah Bantul, namanya Hamalatul Qur'an. Hamalatul Qur'an itu adalah pondok pesantren tahfidz Qur'an dan yang tunanetra hanya saya sendiri.
		S1-W1:312-317	Ya pak kiayai langsung menerima, cuman ustadz-ustadznya yang masih yah...tapi setelah beberapa pengertian akhirnya saya bisa masuk. Disana saya bisa mengikuti dan tidak terlalu tergantung dengan teman-teman, disana juga saya masak, mencuci sendiri
		S1-W1:319-322	medannya sangat-sangat sulit sekali, karena jarak antara masjid dengan

			pondok itu sekitar seratus meteran, masjidnya di atas bukit jadi kalo mau ke masjid itu harus melewati medan yang sangat terjal.
		S1-W1:323-324	Tapi saya tetap menyetorkan hafalan saya melalui auditori dengan Qur'an Braile.
		S1-W1:327-330	Itu saya belajar waktu di Yayasan, saya sudah diajari dan saya menghafalkan ya lewat itu. Saya dulu mau menghafalkan Qur'an tapi tidak punya al-Qur'an ha ha.
		S1-W1:331-335	saya waktu masuk berbekal juz 30 dan murotal, saya bukan orang yang auditorial, dan saya tidak bisa lewat murotal, tapi saya yakin saja pada gusti Allah, pasti akan memberikan.
		S1-W1:336-339	Akhirnya Alhamdulillah, ada orang yang mau menginfakkan sebagian rezekinya untuk dibelikan al-Qur'an, dan saya jadi punya al-Qur'an.
		S1-W1:340-343	Semenjak itu saya menjadi santri dan saya juga dikehendaki untuk menjadi ketua salah satu organisasi di sebuah organisasi, tapi banyak pertentangan dari beberapa ustadz.
		S1-W1:476-477	Owh itu saya dari dulu sudah memiliki keinginan untuk menghafalkan al-Qur'an
		S1-W1:484-487	Ya..saya juga ingin mempersembahkan untuk orang tua saya yang terbaik, saya tidak bisa memberikan materi, tapi saya ingin menjadi anak yang sholih dan dibanggakan orang tua
		S1-W1:488-493	Alhamdulillah orang tua saya sangat bangga sekali punya anak seperti saya bahkan bisa dibilang saya adalah anak kesayangannya. Jadi orang tua saya tidak malu punya anak seperti saya, punya anak yang tidak bisa melihat, bahkan bangga, sangat bangga.
		S1-W1:396-397	Saya waktu di Yayasan sudah mulai mencoba menghafal juz 30.
		S1-W1:405-406	Iya SMP dua tahun trus setelah itu saya

			ikut kejar paket C.
		S1-W1:410-421	Mungkin membacanya ya, karena dulu saya sudah pernah bisa melihat, jadi saya sudah pernah baca Qur'an untuk orang biasa yang bisa melihat, sedangkan sekarang saya harus menggunakan al-Qur'an braile, jadi saya bisa membandingkan antara Qur'an biasa dengan Qur'an braile. Ya..tingkat kesulitannya mungkin sekitar 20 sampai 30 kali lipat lah, karena kita konsentrasinya terpecah antara harus meraba titik-titiknya itu, memperhatikan titik-titiknya, melafalkannya, menyimpan memorinya, mengingatnya, kan itu terpecah.
		S1-W1:426-427	Ya..sekitar setengah tahunan saya sudah mulai nyaman.
		S1-W1:440	dua tahun setengah saya ngafalin,
		S1-W2:7-12	Itu ketika saya berumur 18 tahun, ya sekitar itu lah, ketika itu di yayasan saya memutuskan untuk menghafal al-Qur'an, tetapi ternyata ya tidak semudah yang saya bayangkan. Karena ketika saya mau belajar al-Qur'an ternyata beberapa pesantren tidak mau menerima tuna netra
		S1-W2:15-19	Tapi dengan berbekal keinginan yang kuat, karena saya yakin ketika ada kemauan pasti ada jalan, ya ketika itu saya berupaya dan tetap berupaya, dan akhirnya saya menemukan pondok di daerah Bantul itu.
		S1-W2:20-24	pertama kali menghafal saya sedikit kesulitan yah, karena mau menghafal al-Qur'an tapi saya tidak punya al-Qur'an. Karena al-Qur'an braile itu mahal yah jadi pada waktu itu saya tidak bisa dan tidak mau membelinya ketika itu
		S1-W2:26-27	Alhamdulillah akhirnya saya mendapatkan hibah al-Qur'an braile
		S1-W2:28-31	awal-awal disana kesulitan saya adaptasinya, adaptasi dari tempat yang

			homogen tunanetra semua, dan saya masuk pondok pesantren yang hanya saya sendiri yang tunanetra
		S1-W2:32-38	kesulitan kedua ialah mengenai medannya, karena jarak antara pondok dengan masjid itu sangat jauh kurang lebih sekitar 150 meteran lah, dan itu letaknya diatas bukit, harus melewati terjalan-terjalan batu, melewati bukit-bukit kecil, dengan jalan yang sangat jelek, bebatuan, licin dan sebagainya.
		S1-W2:41-44	kesulitan berikutnya, ya al-Qur'an braile ini beda dengan al-Qur'an biasa, kita membacanya melalui perasaan, dan membutuhkan tiga konsentrasi.
		S1-W2:49-57	ketika ada kemauan itu tidak ada yang sulit, karena sulit dan mudahnya sesuatu itu berbanding lurus dengan kuat dan lemahnya keinginan kita, jadi kalo keinginan dan keyakinan kita itu kuat, jangankan kesulitan-kesulitan yang ringan, kesulitan-kesulitan yang besar saja akan terasa ringan tapi kalo tidak ada niat atau niatnya lemah, jangankan kesulitan besar, kesulitan ringan saja akan terasa berat.
		S1-W2:58-64	Pernah sih saya merasakan semacam kejenuhan, yang namanya manusia tetep ada, cuman saya merfreshnya dengan mengupas kembali keutamaan-keutamaan al-Qur'an, fadilah-fadilah al-Qur'an, melihat lagi orang-orang yang sudah hafidz 30 juz, mendengarkan dan menyimak mereka, wah itu menjadi motivasi buat saya sendiri
		S1-W2:65-70	kalo jenuh saya tidak menghafal dulu, saya ngobrol dengan teman, karena saya kalo mau refreshing atau jalan-jalan itu tidak bisa sendirian harus ditemani, jadi refreshing saya itu makan, ha ha Makan, jajan gitu, nah itu perjalanan ketika menghafal itu seperti itu.

		S1-W2:78-80	dari keluarga saya tuh, dari orang tua Alhamdulillah mempercayakan segala sesuatu pada saya, apa yang saya lakukan pasti yang terbaik
		S1-W2:88-92	cuman ya tujuan saya yang paling kuat iyalah karena Allah, saya yakin ketika kita sudah pegang al-Qur'an Insya Allah dunia akhirat mengikuti. Saya yakin al-Qur'an itu luar biasa.
		S1-W2:98-108	pertama itu saya mencari sendiri, kemudian ada teman juga yang ikut mencarikan, dalam beberapa pencarian saya tidak dapat akhirnya saya pasrahlah, saya sempat ini sama Allah, ya Allah kenapa seperti ini? Dengan kepasrahan itu dan dibarengi keyakinan, Alhamdulillah teman saya menemukan pondok yang mau menerima saya, meskipun sebelumnya melalui proses yang tidak mudah, harus diyakinkan dulu bahwa anak ini bisa mandiri dan tidak akan tergantung dengan orang lain.
		S1-W2:110-114	dipondok itu ada target yang harus dicapai dan saya dituntut target itu. Dulu ketika pertama kali saya belum punya al-Qur'an saya dibacakan oleh teman, tapi beberapa kali dibacakan saya tidak enak juga,
		S1-W2:117	Akhirnya saya mandiri setelah saya punya al-Qur'an
		S1-W2:120-124	itu yang mengupayakan menejer saya, menejer saya ketemu seorang yang punya yayasan, tapi yayasan itu memberi santunan kepada pelajar-pelajar maupun yang menuntut ilmu agama gitu.
		S1-W2:127	Ya karena tidak punya uang, ha ha
		S1-W2:130-132	Iya saya masih dibiayai dan masih tanggungan orang tua, ya sedikit ada bantuan dari orang lain yang peduli dengan saya.
		S1-W2:137-146	Ya ketika itu pertama saya bersyukur, Allah mengabulkan saya bisa menghafal

			al-Qur'an dan berada ditengah-tengah penghafal al-Qur'an, saya bergabung dengan mereka, itu yang pertama, yang kedua ya saya semakin semangat karena apa namanya, lingkungan itu sangat berpengaruh untuk membentuk karakter seseorang ya mba ya, dan saya merasa ada di lingkungan yang sangat baik, dan saya semangat saya bisa berpacu dan berkompetisi dengan teman-teman lainnya.
		S1-W2:147-150	ketika awal masuk juga rasa sedih tetep ada, karena saya harus jauh dari keluarga dan teman-teman saya, ya kalo saya ingat keluarga terutama orang tua saya, sedih...
		S1-W2:165-166	Ya itu tadi, tempatnya itu..kemudian apa yah..selain itu,,uuuuu...ya saya kira itu saja, cara bacanya saja.
		S1-W2:171-173	jadi mungkin kesulitan saya itu lebih, jadi saya juga harus berusahanya lebih gitu.
		S1-W2:176-181	kesulitannya itu kalo dalam bahasa brailnya itu, tidak bisa membaca cepat, jadi sayapun lambat dan hal ini membutuhkan kesabaran yang luar biasa. Nah itu dikejar dengan target jua, jadi emang harus benar-benar ekstra teliti dan ekstra sabarlah. He he
		S1-W2:184	Perhari, perhari satu halaman
		S1-W2:192-193	Ya..mungkin kalo temen-temen satu jam, saya sekitar dua jam yah
		S1-W2:199-202	Biasanya pagi, terkadang sebelum subuh.. Tapi biasanya saya tuh suka menimbun hafalan, jadi kadang biar setorannya tetep bisa kontinyu, saya membuat timbunan hafalan.
		S1-W2:203-207	Jadi terkadang kalo ada waktu luang, tidak hanya pagi saja saya pakai untuk menghafal. Jadi ketika saya mau nyetor itu saya tinggal mengulang dan ketika sudah lancar saya menimbun hafalan

			baru lagi gitu.
		S1-W2:209	Habis subuh habis ashar.
		S1-W2:212	Kalo sore murojaah
		S1-W2:217	Ada bahasa arab
		S1-W2:221	Iya, pagi itu biasanya
		S1-W2:223-225	Engga mesti, tergantung ustadznya. Nanti diantara jam 8 sampe jam 11 lah, nanti abis dzuhur juga ada hadits.
		S1-W2:229-231	Kalo itu sih saya kesulitannya karena engga ada kitab yang braile gitu yah, jadi saya mengikuti secara audio ajah.
		S1-W2:237-241	Ya saya kalo mau pulang maupun berangkat dari mesjid ke pondok dari pondok ke mesjid nyari berengan dulu, karena jalannya saya memang agak kesulitan, dan biasanya saya mengatasinya dengan memakai tongkat.
		S1-W2:253-254	sudah terbiasalah, jadi kesulitan itu dianggap biasa.
		S1-W2:260-262	Kalo menyetor engga lancar saya pernah, tapi kalo sampai tidak nyetor karena putus asa itu saya tidak pernah sih.
		S1-W2:265-267	Saya waktu itu mengibaratkan saya ini seperti minum obat, pokoknya telan terus, pasti nanti memberi hasilnya.
		S1-W2:273	Sangat baik sekali dan tidak ada diskriminasi.
		S1-W2:280-285	Sebenarnya dalam menghafal al-Qur'an itu tidak usah memikirkan metodenya, yang penting motivasi diri, agar motivasi itu jadi kuat, Insya Allah ketika motivasi sudah kuat tidak ada yang namanya sulit, karena Allah sudah berjanji al-Qur'an itu mudah dihafal.
		SO1-W1:51-52	memang sejak dia kelas tiga MTs, lulus MTs dia mau melanjutkan ke pondok..
		SO1-W1:63-66	Roni istilahnya curhat ke saya kalau dia tidak ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya, terus dia bilang "saya ingin ke pondok pesantren yang di situ bisa menghafalkan al-Qur'an
		SO1-W1:69-78	saya kontak beliau, setelah saya kontak

			beliau, ini ada anak tuna netra, sudah lulus MTs, dan ingin ke pesantren, terus beliau juga tidak bisa menolak.. kata beliau, “kita tidak bisa menolak adanya temen tunanetra yang mau masuk pesantren”, pada waktu itu di gunung sempu.. taruna al-Qur’an di gunung sempu, tapi beliau menyampaikan “dipondok kami, antara asrama dan masjid jauh sekali, harus naik bukit gitu”,
		SO1-W1:82-89	terus mas Roni bilang “nggak apa-apa, nanti juga bisa lebih berjuang lagi”, setelah saya menyampaikan ke mas Roni itu, dia juga enggak keberatan, maka saya langsung kontak ke pengasuh asrama sini, karena Yaketunis belum punya asrama, masih pinjem asrama.. terus kita anter bareng-bareng kesana, ke pondok pesantren taruna al-Qur’an
		SO1-W1:103-108	Saya muter-muter, saya udah muter lima pondok waktu itu.. pondok Ibnu Qoyim di Wonosari, enggak bisa karena tidak ada tenaga untuk perlakuan khusus, pondok Abu Bakar di Ngampilan, itu juga enggak bisa, terus dua lagi saya lupa..
		SO1-W1:112-126	karena itu juga pertama kalinya menerima santri yang tuna netra, terus disana, Alhamdulillah tanggapan dari santrinya bagus, dari pembimbing pondok juga bagus, jadi tidak ada masalah, cuma dituntut orientasinya ke kita, bagaimana menggandengnya, bagaimana menyikapi anak tuna netra, kita sharing disitu tanpa sepengetahuan Roni, saya juga sering kesana, sekitar tiga bulan sekali kesana.. tidak ada kendala, malah Alhamdulillah disana Roni pernah menjadi ketua organisasi pondok pesantren, santrinya itu, dan disana juga ada MAny, jadi selain dari pondok pesantren, dia juga dapat ijazah

			madrasah aliyah..
		SO1-W1:129-133	Kalu disana klasikal sistemnya..memang khusus untuk menghafal al-Qur'an, tapi disana ada pelajaran-pelajaran lainnya, dan disemester akhir, ada ujian nasionalnya juga..ada pelajaran bahasa arab, bahasa inggris, dan sebagainya,
		SO1-W1:134-139	sehari berapa halaman untuk setoran hafalan..kalau njenengan lihat kesana, luar biasa seorang tuna netra mau menemui ustadznya diatas sana, ngos-ngosan jalan keatas itu.. gunung sempu tahu kan?
		SO1-W1:148-153	Pada waktu itu belum ada al-Qur'an braile.. terus pada waktu ada donatur al-Qur'an braile.. kita usahakan al-Qur'an braile itu, itu beli di bandung, harganya 900 ribu..Alhamdulillah kita ada sokongan dana dari donatur, kita kirimkan kesana..
		SO1-W1:205-219	tapi kenapa kita dukung dia menghafal Qur'an, karena memang saat ini kan jarang, yang tuna netra yang fokus menghafal al-Qur'an, karena perkembangan teknologi yang membuat tertarik anak-anak tuna netra, nah kenapa kita dukung, karena memang yang pertama kemauan dia sendiri, yang kedua dia punya motivasi tinggi, pada waktu itu saya sampaikan, nanti kalau kamu menghafal al-Qur'an, duniamu tidak dapet lho.. "nggak apa-apa pak, yang penting saya menghafal al-Qur'an", selain itu, mungkin nanti disana kamu dicuekin sama orang awam, kamu nanti tidak diladeni.. "nggak apa-apa, saya sudah siap untuk itu
		SO1-W1:219-226	ternyata disana sebaliknya, dilayani, dia juga pernah cerita "saya nggak enak disini e, apa-apa dilayani, saya pengen apa-apa sendiri", tapi memang ustadz

			Budiarto memang sudah menugaskan santrinya untuk mengawal kemanapun dia pergi, bahkan sampai kalau dia mau kesini, dua santri mengawal kesini..
		SO1-W1:234-239	Tidak pernah, memang dari awal sudah kita gambarkan.. saya sampaikan kalau nanti tengah jalan ada kendala, tolong jangan sampaikan kesaya, saya nggak mau ngurusi yang lainnya.. mungkin ada kendala, tapi nggak sampai ke saya
		SO2-W1:7-12	walaupun memiliki keterbatasan, tetapi beliau memiliki kelebihan tersendiri seperti ya dalam segi al-Qur'an yah, hafalannya, dari segi mengelola <i>managemennya</i> , banyak hal sih yang orang tidak punya ada di beliau, ya mungkin itu sih.
		SO2-W1:17-24	hafalan Qur'annya yah, walaupun dia tunanetra tapi hafalannya juga bagus, gaya bahasa dan nadanya bisa ganti-ganti, bahkan bisa membaca Qur'an memakai Qur'an braile, kan belum tentu orang buta bisa memakai Qur'an braile gitu, tetapi beliau itu bisa tetap menghafal Qur'an memakai Qur'an braile gitu.
		SO3-W1:6-14	Ya, mas Roni adalah santri yang baik menurut saya, secara fisik memiliki kekurangan, tetapi dari segi akhlaknya adalah orang yang baik. Kemudian ceritanya ketika dia masuk, Masya Allah kita engga punya wadah untuk itu sebenarnya, tapi melihat kegigihannya untuk masuk, saya benar-benar ingin menghafal al-Qur'an akhirnya kita terima sebagai santri secara khusus.
		SO3-W1:18-25	Ya menghafal al-Qur'an, ya dengan ini, dengan mushaf braile yang diceritakan dari Bandung itu. Dengan tangan kanannya kemudia dia jalankan dari kanan ke kiri dan seterusnya. Dia baca sekali satu ayat dua kali tiga kali, seperti

			normal orang membaca al-Qur'an seperti itu. Ya ketika sudah jadi digabung satu halaman, kemudian disetorkan kepada saya
		SO3-W1:30-35	kendalanya adalah mestinya ada, sebenarnya orang yang cacat seperti itu harus dari dua belah pihak. Artinya sebagai guru, tempat dan pesantrennya menerima gitu. Karena waktu itu juga kita tidak serta merta menerima,
		SO3-W1:41-46	kita bersepakat, asalkan dia merasa bisa berada disini, tidak mengkhawatirkan diri disini, dan bisa menjamin tidak ada masalah disini. Karena kami tidak punya pengalaman mengelola seperti itu, dia tidak apa-apa, ya sudah.
		SO3-W1:47-54	Kita Tanya juga, kamu nanti gimana cara kehidupan sehari-harinya? Saya Cuma butuh dua, yang pertama kalo ke kamar mandi saya butuh diantar, itupun hanya beberapa kali saja sudah bisa karena dekat. Kemudian ke masjid yang memang tempatnya jauh keatas sana, ada yang apa namanya, ada yang membawanya atau menggandengnya kesana
		SO3-W1:55-58	para santri bergiliran membantunya. Karena orangnya baik, teman-teman baik sama dia, jadi yasudah berjalan lancar engga ada masalah.
		SO3-W1:65-71	ketika menyetor kepada saya, kualitas hafalannya sebenarnya waktu itu tidak bagus menurut saya tidak bagus, tapi ini wajar seluru santri rata-rata ketika menyetor kaya gitu. Tidak bagus disini adalah dalam kuatnya hafalan, sering salah ditengah jalan, satu halaman itu salahnya berapa kali gitu
		SO3-W1:92-99	saya engga tau secara persis, tapi yang saya liat dia selalu berusaha dan selalu berusaha, ketika ada kendala dia itu juga bilang pada saya, "saya ko sulit

			ngafalinnya, hafalan saya juga ilang gitu” saya Cuma nasehati baca dan terus baca, dan itulah yang dia lakukan, karena nanti kalau sering dibaca pasti terbiasa dan terasa ringan sendiri.
		SO3-W1:118-126	Selama saya disana, dia tidak pernah mengeluhkan, karena Alhamdulillah setiap hari ada yang membantu dia pergi keatas, memang kadang sesekali ketinggalan, tapi ini hanya sesekali saja tapi setelah itu temen-temen tidak ada, artinya kembali digandeng ke atas seperti itu dan tidak banyak itu hanya sesekali saja, tapi alhamdulillah dia juga menyadari nya dan dia juga tidak mengeluh
		SO3-W1:131-139	Di pondok ada jazamullah, ada muhadoroh seminggu sekali dia hanya mengikuti yang bisa bisa saja seperti ceramah saja dan ikut belajar bahasa arab juga, ikut belajar bahasa arab dan ikut ceramah di samping menghafal al-Qur’an, sedangkan yang bentuk fisik-fisik nya tidak termasuk kebersihan-kebersihan juga tidak ada jadwal untuk beliau karena memang dia mazdur dia ada uzur
		SO3-W1:148-157	Selama disana dia tidak pernah di jadikan ketua jumiah, dia hanya kita beban kan masalah keilmuan saja, misalkan acara simaan ada kelompok simaan dia ikut gabung dalam kelompok simaan jadi maju 5 orang salah satu nya adalah dia atau diantara nya itu, ceramah juga dia masuk kelompok berapa, tapi secara fisik kita ga ngasih begitu juga jabatan-jabatan lain kita tidak kasihkan dan dia memang ingin fokus menghafal al-Qur’an.
		SO3-W1:160-165	Seatau saya, dia tidak punya hapalan, mungkin kalau juz amma mungkin ya tapi kalau juz amma pun belum

			semuanya paling hanya beberapa jadi memang dia betul-betul memang, saya lupa saya tapi kalau ada pun paling juz amma atau juz satu itu sudah maksimal
		SO3-W1:169-174	Sebenarnya belum, beliau itu 23 an kira-kira, kalau sama saya sampai yasin atau apa itu, lupa saya tapi kalau hasil belum sampai dari juz 1-30 itu belum semua tinggal sedikit terus kemudian beliau selesaikan diluar dan akhirnya selesai, seperti itu
		SO3-W1:179-187	dia ingin pindah pondok kalau ga salah saya ingin meneruskan di tempat lain atau lupa saya sudah agak lama atau kebutuhan keluarga atau apa begitu, keluarga nya butuh gimana atau keluarga nya pengen memindahkan dia kayak nya alasan oarang tua atau apa gitu, lupa saya tapi waktu itu saya tidak begitu mempermasalahkan sudah yang penting kamu yang tinggal sedikit ini kamu selesaikan
		SO3-W1:193-216	Ya, ahmad Roni ini saya sangat senang dengan beliau karena satu satu nya murid yang selama saya mulai 2002 sampai sekarang itu murid saya yang cacat mata adalah satu satu nya adalah beliau kemudian dia termasuk dulu saya sering marahi karena menghapal itu sering banyak salah maksud nya hapalan nya salah jadi sering saya marahi, km tuh kalau setoran bo di lancarkan dulu baru nanti disetorkan hapalan nya tapi alhamdulillah ternyata apa namanya dia menjadi orang yang di perlukan banyak umat dan merupakan contoh terbaik di kalangan nya sendiri, kalangan-kalangan mereka yang di uji mata nya oleh allah saya bangga terhadap itu semua begitu pula akhirnya memberikan pelajaran bagi saya apabila ada anak setoran nya kurang lancar pun saya ya sudah siapa tau nanti

			ketika setelah lulus bisa lancar begitu sebenarnya setoran lancar tidak lancar itu tidak hanya dia saja banyak akan tetapi alhamdulillah setelah lulus melancarkan sendiri dan mengutkan diri lambat laun jadi baik semuanya rata-rata seperti itu.
4.	Setelah menghafal dan keluar dari pondok	S1-W1:349-356	Setelah selesai akhirnya saya memilih untuk keluar dari pondok tersebut walaupun ustadz-ustadz disana sangat menyayangkan saya keluar dari pondok tersebut dan mengharapakan untuk tinggal disana. Tapi saya ingin mencari pengalaman baru lagi, kalo saya dipondok itu terus pengetahuan saya kurang dan saya tidak akan berkembang.
		S1-W1:357-369	ingin mengasah potensi-potensi lain dalam diri saya, saya ingin menjadi pengusaha, menjadi entrepreneur, ingin memberikan maslahat, banyak kebaikan bagi orang banyak meskipun dengan keterbatasan saya. Trus akhirnya ya saya kembali ke yayasan untuk mengajar al-Qur'an sama ya..bahasa arab dasar adek-adek saya, tetapi beberapa bulan disana ada salah satu pengurus yayasan yang mungkin kurang begitu senang dengan saya karena disana saya cuman...ya ada kata-kata yang kurang bagus, akhirnya saya putuskan untuk keluar dari sana
		S1-W1:369-374	saya mencari tempat ke beberapa masjid dengan tongkat saya, saya ingin melancarkan Qur'an disana, tapi dari beberapa masjid tidak ada satupun yang mau menerima saya, ada yang bilang disini harus bersih-bersih, disini udah penuh
		S1-W1:377-383	Trus saya bertemu dengan seorang ustadz, dia deketin saya dan ngajak ngobrol saya, beliau menceritakan perkembangan islam di luar negeri, trus lama kelamaan beliau menanyakan

			tentang diri saya, sayapun menceritakan mengenai saya, dan menawarkan untuk tinggal dikontrakannya
		S1-W1:384-394	semua fasilitas ada tapi tidak ada yang menempati, bahkan kebutuhan saya dikasih, setiap bulan diberi uang, saya masak sendiri, saya apa-apa sendiri. Saya berterima kasih, karena disana diberikan fasilitas, cuman yang menjadikan saya merintih itu, tempatnya jauh dari masjid, karena jauh dari masjid, saya tidak bisa shalat berjamaah, bahkan saya pernah menangis ketika saya tidak bisa shalat jum'at yang menjadikan saya itu sedih.
		S1-W1:395-403	Akhirnya karena dulu saya sering ikut seminar-seminar, salah satunya seminarnya ustadz Yusuf Mansur mengenai bisnis wirausaha itu, ketika itu saya mendapat sms, dibuka rumah tahfidz di deresan ini, trus saya berfikir ingin ngelancarin al-Qur'an lagi lah, tapi saya juga trauma tinggal di pondok pesantren dan yayasan lagi ketika itu, saya takut dibegitukan lagi.
		S1-W1:404-410	saya dapat informasi itu saya datang, saya pengennya dulu tinggal di masjid nurul asri sini, saya tidak berfikir masalah makan, masalah apapun yang pasti saya tinggal, Alhamdulillah takmirnya menyambut dengan baik, kebetulan ketika itu rumah tahfidz ini baru dibuka dan belum ada santrinya
		S1-W1:415-418	ketika itu saya bertemu dengan pemilik rumah tahfidz ini di masjid itu, dan beliau mengharapkan saya tinggal di rumah tahfidz ini,
		S1-W1:421-426	beliau mengharapkan saya tinggal di rumah tahfidz untuk membantu mengelola rumah tahfidz itu, ya akhirnya Bismillah lah, saya bersedia, dan ketika saya tinggal disinipun saya tidak memposisikan diri sebagai pengurus,

			pokoknya saya ya saya nitip disini.
		S1-W1:430-435	Ya bismillah saya juga ingin memberikan kemaslahatan bagi orang banyak. Trus akhirnya saya mengelola rumah tahfidz ini, masyarakat disini juga menyambut dengan baik, bahkan saya dijadikan imam tetap di masjid ini.
		S1-W1:436-438	Pekerjaan saya disini ya ngajar, kemudian ya kalo ada orang-orang yang konsultasi atau apai, ya semampu saya bantu, he he
		S1-W1:440-443	Ya..permasalahan keluarga, ehmmm masalah itu ya banyak ya mba, terkadang masalah bisnis dengan relasi bisnis, perjodohan ha ha padahal saya sendiri belum menikah.
		S1-W1:447-448	Ya terkadang saya juga diundang untuk mengisi motivasi diluar
		S1-W1:449-451	karena saya ingin menjadi pengusaha, trus ketika itu saya sambil membuka koperasi sendirian,
		S1-W1:454-456	kerjasama dengan salah satu pengusaha es krim, saya ngambil dari sana dan tidak pakai modal.
		S1-W1:458-462	kebetulan pemilik rumah tahfidz ini juga seorang pengusaha, dan saya diberikan amanat untuk memegang sebuah usaha namanya bisnis QU, dan saya menjadi direktur utama di bisnis QU itu,
		S1-W1:460-464	Iya, karena disini juga saya tetap masih belajar, belajar sama ustadz Yusuf Mansur, ustadz-ustadz disini semuanya masih belajar dengan beliau, karena disini ada yang namanya cek up tilawah, jadi belajar lewat internet itu.
		S1-W1:466	sama gurunya beliau.
		S1-W1:470-474	ketika saya dengan al-Qur'an nyaman yah, pokoknya ketika saya hidup dengan al-Qur'an itu luar biasa ngerasanya kita itu semangat, kita jadi bergairah, dan ya keberkahannya itu sangat-sangat terasa.
		S1-W1:477-478	Dimudahkan urusannya, dimudahkan apa

			yang jadi harapannya.
		S1-W1:486-487	Alhamdulillah temen-temen saya orang-orang sukses yang sholih
		S1-W2:296-299	Ya pada waktu itu ada salah satu pengurus dari Yayasan yang melontarkan kata-kata kurang mengenakan, sehingga saya memutuskan keluar dari situ, hanya saja sekarang sikap itu berbalik 180 derajat.
		S1-W2:302-303	ketika ada tamu datang ke yayasan saya selalu dibangga-banggakan
		S1-W2:311-312	Itu sebenarnya terpendam sejak saya sebelum masuk pesantren.
		S1-W2:316-320	bagi saya karena 9 dari 10 rezeki itu berada disebuah perniagaan, sebuah wirausaha, itu yang pertama, yang kedua karena menjadi pengusaha itu tidak terlalu terikat dan belajar bagaimana mencari rezeki itu tidak tergantung orang lain, jadi tidak terdikte dengan orang lain.
		S1-W2:321-324	Selain itu ya saya ingin menjadi orang yang memberikan manfaat bagi orang lain, intinya saya ingin kaya tetapi kaya yang diberkahi oleh Allah, kaya yang bisa mendekatkan diri pada Allah.
		S1-W2:326-333	Ya kalo kekayaan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah itu, ketika kita kaya yang pertama bisa menjadikan diri kita itu cukup, menjadikan kita itu pas, beli apa-apa pas, beli rumah pas, beli mobil pas. He he karena ketika kita sudah tercukupi semuanya, kita bisa berbuat lebih banyak untuk beramal, kan beramal lebih banyak untuk orang lain itu lebih baik daripada sedikit.
		S1-W2:349-351	sebenarnya cita-cita dan harapan saya belum seperti yang saya inginkan, hanya saja tangga-tangga itu sudah saya lalui dengan baik
		S1-W2:355-358	ketika orang sudah memiliki kemauan

			kuat itu pasti bisa, tidak terhalang dengan kondisi, dan tidak ada yang membatasi orang cacat atau tidak cacat.
		S1-W2:359-363	semuanya tergantung dengan motivasi kuat atau tidak kuat. Dan ketika kita pengen apa-apa tinggal minta sama Allah kan pasti dikasih, kan Allah sudah pernah berjanji ketika kita minta pasti dikasih, kan gitu.
		S1-W2:369-371	Ya tapi yang namanya manusia itu terkadang imannya naik turun ya mba? Semuanya itu tetap harus dikembalikan lagi kepada Allah
		S1-W2:378-382	Ya dengan bergaul dengan orang-orang yang lebih daripada kita, meminta nasihat-nasihatnya orang sukses, bergaul dengan orang-orang yang bisa menjadikan kita semangat, atau dengan mengikuti halaqah-halaqah, seperti itu.
		S1-W2:386-388	kalo cita-cita saya mah banyak yah, saya pokonya ingin menjadi orang yang bisa menjadikan Indonesia ini lebih baik lah.
		S1-W2:390-392	salah satunya dengan saya menyiapkan generasi ini, dengan mendidik santri-santri rumah tahfidz ini menuju kebaikan
		S1-W2:399-400	Ya saya menyimak saja, mereka baca saya menyimak
		S1-W2:405-409	Tidak ada, hanya saja disini mereka dibagi kelompok, kelompok pemula dan kelompok yang sudah lama. Kalo yang Qur'annya masih kurang sama yang sudah bisa, kalo saya megangnya yang sudah Qur'an, jadi saya hanya menerima setoran.
		S1-W2:414-415	jumlah keseluruhan santrinya ada sekitar dua ratusan lebih yah
		S1-W2:417-418	jumlah keseluruhan santrinya ada sekitar dua ratusan lebih yah
		SO1-W1:161-171	Pada awalnya, saya pengen dia jadi semacam tentor gitu disini untuk tahfidz Qur'an, tapi kan disini itu kan untuk akademis, jadi kalau difokuskan ke

			tahfidz, entar kan malah merusak suasana.. disini juga ada PPLB untuk pembelajaran al-Qur'an, terus mas Roni kita sharing, terus kebetulan dia dapet tawaran ke deresan itu, baiknya mas Roni mengembangkan diri dulu diluar, karena disini belum memungkinkan untuk tahfidz Qur'an.. mas Roni memutuskan untuk kesana..
		SO1-W1:174-176	Kalau nggak salah seperti itu.. atau dulu udah pernah kemana dulu ya, lupa saya.. Tanya aja, mungkin tahu dia.. sudah lama, saya lupa..
		SO1-W1:180-181	Sudah pernah kemana dulu, tapi saya lupa tempatnya..
		SO1-W1:184-186	Iya, terus tahsinnya itu disana.. pada saat kesini masih 29 juz, kurang satu juz lagi, terus tahsin dimana, saya lupa
		SO1-W1:192-194	Karena pada waktu itu saya bukan pengampu asrama ya.. saya hanya pembimbing belajar anak-anak,
		SO2-W1:27-31	Ustadz Roni nyema hafalan ya sama seperti ustadz yang laen, Cuma seumpama ada penilaian, ustadz Roni tau seumpama si A nilainya 10 tapi ustadz Roni meminta bantuan orang lain untuk menuliskan.
		SO2-W1:41-50	Kalo <i>managemen</i> sih, jadi gini ustadz Roni itu kan diamanahi oleh pak Jodi untuk megelola bisnisQU, bisnisQU itu bisnisnya rumah tahfidz, yaitu anantara lain ada ice cream QU, ada buku-buku gitu, itu ketuanya beliau, jadi beliau itu meskipun tidak bisa melihat beliau itu adalah seorang bisnismen, jadi untuk ngelola-ngelola dibawahnya ada orang kepercayaan juga, jadi beliau yang mengontrol semuanya.
		SO2-W1:56-64	Ehmm ustadz Roni ada bisnis diluar setau saya, dulunya ada beberapa, mungkin banyak yah saya kurang tau, tapi yang saya tau diluar tu ada apa yang

			namanya keripik bayam, keripik kemangi, ada keripik..jadi mungkin sistimnya menanam saham atau gimana saya kurang tau, jadi seperti itu, beliau walaupun tuna netra sebelum diamanahi bisnisQU beliau sudah diluar rumah tahfidz berbisnis gitu.
		SO2-W1:68-70	Kalo jualan saya kurang tau, tapi mungkin menanam saham-menanam saham seperti itu dan bagi hasil.
		SO2-W1:78-82	Oh iya pernah dulu dimana yah, di YAP atau mana gitu yah, tapi itu..apa istilahnya harus ada apa yah, pertamanya katanya ini masih bisa melihat, tapi setelah diperiksa tidak bisa, katanya harus ganti apanya gitu.
		SO2-W1:85-91	Penerimaannya bagus, dan istilahnya apresiasi masyarakat bagus, jadi ustadz Roni bisa untuk menjadi teladan masyarakat, sama masyarakat ustadz Roni dijadikan imam untuk shalat isya oleh masyarakat, jadi masyarakat mengamankan ustadz Roni untuk menjadi imam.
		SO2-W1:98-103	Ustadz Roni itu kalo sama orang tuanya takzim sekali, ibunya kadang datang kesini atau kadang ibunya dijemput dari pihak rumah tahfidz kesana, kadang ibunya kesini juga, saya pribadi dekat dengan ustadz Roni sangat dekat jadi cukup tau bagaimana ustadz Roni.
		SO2-W1:104-112	Kalo orang tuanya cukup sabar dan kemungkinan orang tuanya adalah tokoh di daerahnya, kalau saya liat kemungkinan disananya itu sebagai tokoh masyarakat didaerahnya, dari cara bapaknya ngomong, ibunya ngomong itu seperti tokoh, soalnya kan bahasanya orang yang tokoh sama bukan tokoh kan lain, jadi intinya ya ustadz Roni kalo ibunya sakit ustadz Roni langsung pulang.

		SO2-W1:115-122	Tidak, kalo orang tuanya malah bangga dengan anaknya seperti ini, karena penghafal Qur'an, ustadz dirumah tahfidz, istilahnya disini juga diamanahi bisnisQU, diamanahi rumah tahfidz, disini di putera ini kan ketuanya ustadz Roni, ustadz-ustadz yang lain kan dibawahnya ustadz Roni, ustadz Roni kan ketua rumah tahfidz putera.
		SO2-W1:132-141	Oh gitu, ehmm jadi kalo sini itu rumah tahfidz ini istilahnya kan rumah tahfidz ini ada dua jenis, eh sebentar pertama saya jelaskan dari yayasan, yayasan kan ada PPPA, PPPA itukan punya program namanya rumah tahfidz, rumah tahfidz tuh ada rumah tahfidz mandiri dan ada rumah tahfidz yang menghendel PPPA, nah rumah tahfidz ini adalah salah satu rumah tahfidz mandiri yang di ketuai oleh pak Jodi, direktornya pak Jodi.
		SO2-W1:149-162	Dari pak Jodi, kalo ustadz-ustadznnya jadi gini, ehmm kalo pak Jodi tuh sebenarnya istilahnya gini, sini kan setiap bulan itu pasti rapat ketemu pak Jodi dan bu Ani, nah pak Jodi dan bu Ani pengen tau rumah tahfidz seperti apa sekarang perkembangannya, anak-anaknya bagaimana, trus kadang pak Jodi ngasih masukan, trus yang paling disorot kan sama pak Jodi masalah kebersihan, kerapihan seperti itu, nah kalo...yang penting pak Jodi dan bu Ani pengen tau perkembangan rumah tahfidz bagaimana, trus kedepannya kaya gimana, jadi saling melengkapi lah pak Jodi dengan ustadz-ustadz nya.
		SO2-W1:167-173	Iya kalo disini untuk ustadz-ustadznnya satu bulan sekali itu pasti ada ustadz Hartanto, jadi ustadz Hartanto itu untuk mengecek hafalan, untuk mengecek makhorijul hurufnya ustadz-ustadz, nah ustadz Hartanto itu siapa, ustadz dari

			Jakarta, itu ustadznya Yusuf Mansur, jadi gurunya ustadz Yusuf Mansur.
		SO2-W1:204-207	Selain nyema ya kadang ngisi diluar, trus itu ngurusin bisnisQU itu, trus kadang nangani santri, mungkin ada bisnis-bisnis diluar yang lain seperti itu.
		SO2-W1:211-217	oh ya untuk Qur'an kadang diluar Qur'an untuk ngurusin bisnis, karena kadang ustadz Roni disuruh pak Jodi untuk mewakili pak Jodi, misalkan pak Jodi ada seminar di UGM seperti itu, yang disuruh ngisi itu ustadz Roni seperti it, jadi pak Jodi dengan ustadz Roni sangat dekat sekali gitu.
		SO2-W1:222-236	Ehmm temannya ustadz Roni itu banyak, ehmm temen-temennya itu setau saya itu pada jadi semua, ada yang memimpin pondok pesantren, kaya bisnis dan sebagainya, karena ustadz Roni kan dulu ada di taruna al-Qur'an, sebelum disini kan ustadz Roni di taruna al-Qur'an, ada di Yaketunis, ada dimana-mana ustadz Roni dulu, kadang temennya kalo kesini mana ustadz Roni seperti itu, banyak sekali yang datang kesini, kadang sesama tuna netra, kadang sama yang dulu pernah di Yaketunis, ada temennya juga yang walaupun tuna netra tapi pembisnis juga ada, ada juga temennya yang walaupun tuna netra memimpin pondok pesantren juga seperti itu.
		SO2-W1:243-247	Setau saya belum yah, kalo tujuan bisnis belum yah, cuman ehmm intinya itu kadang gimana yah, kalo yang bisnis itu saya jarang bicara bisnis sama beliau, jadi saya engga pernah tau tentang itu.
		SO2-W1:268-272	Kemungkinan iya sih, ustadz Roni tuh apa yah walaupun tuna netra kalo dari keuangan sangat mencukupi, karena beliau ingin membelikan rumah untuk orang tuanya disini, pengen beliin tanah gitu.

		SO2-W1:295-297	Cenderung ke hati, hatinya anak yang inti, jadi menyadarkan anak-anak cenderung ke hatilah intinya seperti itu, yang setau saya seperti itu
		SO2-W1:320-325	Ya kadang itu yang tidak dimiliki orang lain, ternyata ustadz Roni pendekatan ke anak ke santri itu dengan hati, kadang masalah-masalah santri lebih tau ustadz Roni daripada saya kadang, karena ustadz Roni itu intensif, ke anaknya itu lebih intensif,
		SO2-W1:363-370	Enggeh, mendukung sekali, trus seandainya ustadz Roni butuh apa ya kita yang bisa melayani, karena keterbatasan penglihatan toh, jadi sama-sama kita sama-sama kalo ustadz Roni butuh apa gitu, ehmm kadang ketika kumpul ustadz-ustadz kan ustadz roni engga suka ayam, nanti dibeliin bukan ayam, dibeliin ikan gitu, jadi punya khusus sendiri.
		SO1-W1:74-81	Tapi Alamdulillah, setelah keluar dari pondok hafalannya lancar sudah ringan, terasa ringan tidak seperti dulu yang kelihatannya berat sekali, tapi sebenarnya itu biasa seperti yang lainnya, ketika memang kendalanya sebelumnya <i>background</i> nya memang belum lancar membaca Qur'an, sehingga belum terbiasa untuk menghafal al-Qur'an.

Koding Subjek Dua

No	Tema Umum	Kode Subyek/baris	Verbatim
1	Perjalanan menghafal	S2-W1:16-17	TK aku udah disuruh ibu belajar al-Qur'an dari mulai Qiro'at
		S2-W1:19	iqro' maksudnya mba.
		S2-W1:21-23	beres <i>binadhor</i> itu kelas dua SD mba, itu udah selesai baca Qur'an semuanya.
		S2-W1:25-26	langsung disuruh ngafalin Qur'an sama ibu.
		S2-W1:29-30	aku ngafalin dari juz 30, 29, 28 gitu mba, mundur baru juz satu.
		S2-W1:33-36	ngafalinnya dibacain ibu trus aku ngikutin, udah itu dihafalin, diulang-ulang sendiri trus kalo udah bisa berapa ayat disetorin sama ibu setiap abis maghrib
		S2-W1:38-49	Pas aku masih SD aku setornya tiga ayat atau berapa baris gitu, engga sampe satu halaman atau surat, tiap hari diulang trus.
		S2-W1:44-45	aku engga tau apa-apa, yang pasti aku ngikut ajah apa kata ibu.
		S2-W1:48-49	Engga mba, aku dulu engga berani, aku ngikut ajah.
		S2-W1:52-54	Ibuku tuh keras banget orangnya mba, kalo udah nyuruh kaya gitu ya harus dilakuin kaya gitu.
		S2-W1:57-67	pas aku SD aku engga seneng mba, soalnya kau engga boleh ikut maen sama temen-temenku, padahal aku tuh pengen banget maen ke rumah temen, tapi aku engga boleh keluar sama ibu, ada temenku yang ulang tahun ajah aku engga boleh dateng mba, pokonya pulang sekolah itu aku harus bobo siang biar pas malem itu bisa ngafalin Qur'an trus setoran sama ibu, engga ngantuk, jadi waktu kecil itu aku engga ngerasain maen ma temen-temen gitu mba.
		S2-W1:70	Enga pernah mba, engga berani, takut.
		S2-W1:73-76	dulu ajah aku pernah ngaji engga lancar,

			trus aku takut dimarahin, aku nangis, itu kelas berapa yah, kelas lima kalo engga salah. Tapi ibuku malah marahin
		S2-W1:86-90	aku meskipun takut dimarahin tapi aku juga sering nakal, aku engga mau setoran kalo engga bisa atau engga lancar, aku takut dimarahin lagi, soalnya kalo marahin itu depan santri yang lain mba
		S2-W1:105-108	cuma batin sih mba, kenapa sih aku harus ngafalin Qur'an? Kenapa sih aku engga boleh ini itu? Kenapa sih ibu musti neken aku? Ya aku kesel ajah mba, tapi ya aku jalanin ajah.
		S2-W1:114-118	Sampai aku masuk SMP mba, aku SD Cuma dapet 10 juz trus sama ibuku aku dipondokin di Yogyakarta, engga kaya mbaku SD dapet 15 juz trus kelas dua SMP udah khatam, mbaku tuh rajin engga kaya aku, nakal.
		S2-W1:121-128	Ya pas aku SMP, pondokku engga terlalu nuntut hafalan banyak, dipondokku engga nekenin gimana-gimana, aku disana sambil sekolah, trus aku sering dibawa temenku kalo pulang sekolah itu suka ngobrol-ngobrol, jalan-jalan ke kamar lain, pokoknya aku tuh jarang banget deres mba, sampe hafalanku engga kejaga semua yang udah aku dapet pas SD itu.
		S2-W1:131-137	Sekitar dua juz mba, trus aku ketauan sama ibu, pas ibu jenguk itu ibuku dateng buat nyema Qur'anku, aku tuh engga lancar trus dimarah-marahin depan temen-temenku dipondok, kan aku malu mba, tapi disitu aku dikasih tau sama ibu gimana mulianya orang ngafalin Qur'an,
		S2-W1:143-146	Ya ibuku bilang orang yang ngafalin Qur'an tuh akhlaknya bakal terjaga, segala halnya bakal dimudahkan, trus wajahnya itu punya aura berbeda
		S2-W1:154-157	ya aku juga pengen maen ma temen-temenku mba, kan dulu waktu kecil aku

			engga boleh maen ma temen-temen sama ibu, ya mumpung ibu engga ada
		S2-W1:164-167	aku engga nambah banyak, Cuma kalo lagi pengen ajah, aku juga jenuh mba kalo musti deresan trus, aku juga jenuh, tapi ini juga jadi beban buat aku kalo ketauan sama ibu.
		S2-W1:170-172	Pas aku pulang, aku engga lancar lagi, trus aku engga boleh kemana-kemana, tiap waktu musti deresan trus
		S2-W1:178-190	Sampai aku kelar SMP mba, aku mulai sadar kalo manfaatnya Qur'an itu apa, aku mulai sadar enakunya ngafalin Qur'an itu apa, engga kaya dulu yang engga ngerti apa-apa diteken trus harus selesai Qur'annya, harus ngafalin trus, harus deres trus, itu semua jadi beban sama tekanan buat aku, tapi semenjak aku masuk satu aliyah aku mulai rajin lagi, aku mulai seneng buat ngafalin, aku mulai tenang. Udah engga karena paksaan lagi, dulu aku males-malesan tapi ibu ngasih tauaku lagi baiknya ngafalin, tapi sekarang aku udah ngerasain sendiri enakunya gimana.
		S2-W1:193-194	ngerasa adem ajah punya Qur'an, ngerasa ada pegangan.
		S2-W1:197-201	ya enak ajah aku ngerasa aku punya yang orang lain engga punya mba, aku ngerasa punya pegangan ajah, engga tau gimana, trus aku ngerasa semuanya dimudahin.
		S2-W1:206-214	ya banyak dibantu lah ama Allah, aku ngerasa semuanya dimudahin ajah, ujian sekolah contohnya, aku kan engga pinter-pinter banget mba, tapi gampang ajah, ujian pondok juga kaya gitu. Ya aku kan selama ujian itu sering deresan, dibanyakin deresnya daripada belajarnya he, trus engga cuman itu, orang-orang juga baik sama aku mba, sayang sama aku, seneng aku mba.
		S2-W1:220-224	aku tetep belajarlal tapi biasa ajah engga

			ngoyo, cuma lebih banyak deres daripada belajar, trus aku juga percaya kalo punya Qur'an tuh ehmm gimana yah pasti dimudahin segala macemnya.
		S2-W1:228-230	Dulu sering sih yah pas Aliyah gitu, gurunya itu suka bilang "ini loh Ila udah selesai dicontoh yah" ya gitu, suka kaya gitu gitu.
		S2-W1:233	Engga itu beban buat aku.
		S2-W1:237-243	aku malah berusaha ngilangin <i>image</i> kalo aku ngafalin Qur'an, seumpamanya kalau dibilangin sama temenku "ah Ila kamu tuh engga pantes uda ngafalin Qur'an, kamu tuh engga alim engga apa" aku malah seneng, aku malah gimana yah, yah seumpamanya aku dibilang alim malah yah taulah kaya gimana, gitu lah.
		S2-W1:248-252	membelikan beberapa kaya gitu, tapi aku ikut khataman ajah kan bayarnya engga sedikit, aku itu ajah udah engga enak, ibu bayarin itu ajah aku uda seneng ko, udah cukup.
		S2-W1:255	Engga sama mba pondok
		S2-W1:262-263	dari ibu pokoknya jangan pernah sombong gitu.
		S2-W1:265	bapak jarang.
		S2-W1:269-272	Beda, pas waktu selesai itu legaaaa banget rasanya, selesai itukan ibuku seneng banget aku dah selesai, ya itu kan engga semata-mata buat aku tapi buat ibu juga.
		S2-W1:275	aku sih cuma ngerasain doang.
		S2-W1:279-281	dulu pernah kan pas MTS, gara-gara aku sering dianggurin sama mba-mba pengurus aku jadi jarang jaga
		S2-W1:283-291	kan pas MTS lingkungannya beda engga kaya pas aku Aliyah udah pindah ke komplek dua, otomatis aku ikut lingkungannya itu, kalo pas Aliyah lingkungannya deres trus. Tapi pas MTS lingkungannya ya maen-maen, ngobrol, makan Jadi banyak yang engga kejaga

			gitu, kalo pulang aku dimarah-marahin suruh deres trus, tapi ya sekarang eman-eman sama Qur'annya lah kalo engga tak deres.
		S2-W1:294-295	Ya Insya Allah sih, mudah-mudahan ajah, soalnya sekarang sering samaan kan.
		S2-W1:298-299	deres trus, aku kalo tahajud juga kadang pakenya itu Qur'an.
		S2-W1:301-307	Pakenya target yah bukan berapa kalinya, pengennya sih lima juz yah, tapi karena kuliah itu paling tiga empat, kalo dulu pas Aliyah sehari bisa lima juz jadi seminggu itu aku khatam, kalo udah khatam tuh seneng banget, jadi tiap minggu aku baca doa khatmil Qur'an kan sesuatu.
		S2-W1:309-315	Ya mba Lia sama aku sih jadi cucu kesayangan daripada yang lain, udah selesai duluan, sama pakde-pakde juga disayang, dulu aku sirik banget waktu mba Lia udah selesai banyak yang nyayangin banyak yang seneng, jadi sering "Ila kamu kapan selesainya.." itu jadi motivasi gitu.
		S2-W1:318-323	Tinggal lima juz itu kan kelas satu akhir yah, jadi aku ngebut ngafalinnya, kan buat ngelancarin satu tahun yah, soalnya kelas tiga harus ikut khataman, dulu itu ketat banget penerimaannya, samaannya berkali-berkali, sampe pernah bolos sekolah.
		S2-W1:325-326	Tahun tengah tanggal 25 Maret Qur'annya juga masih ada tak sayang-sayang.
		S2-W1:329-331	aku tuh baru nyadar manfaatnya tuh pas kelas tiga MTS pas aku banyak-banyaknya, soalnya sebelumnya kan tekanan juga sih.
		S2-W2:12-17	Dulu....banget, kecil ibu suka sama Qur'an, ibu juga selesai Qur'an seumuran SMP, jadi ibu udah tau suka

			dukanya, kebaikan dan keburukan ngafalin Qur'an. Ibu pengen anak-anaknya juga ngafalin Qur'an, trus akhirnya ibu nekanin dari kecil suruh ngafalin Qur'an
		S2-W2:19-22	kelas dua mulai ngafalin.ehm..karena pas itu masih kecil, aku ya banyak tertekannya sih, punya waktunya lebih dikit,
		S2-W2:28-30	jadi masa kecilnya banyak yang hilang mba, engga bisa maen-maen, kalo maen sama temen-temen ya disekolahan
		S2-W2:34-41	ibu tau kalo aku lagi di titik jenuh kaya gitu. Trus ibu nasehatin ngafalin Qur'an itu bisa ngebahagiaa orang tua, bangunin istana di syurga buat bapak ibu, trus orang yang ngafalin itu entar semuanya dimudahin sama Allah pokonya diceritain yang baik-baik katanya orang yang ngafalin Qur'an itu auranya keluar ya...biasa ibu-ibu, he he
		S2-W2:42-48	yang paling berperan itu ibu, kalo aku engga mau ngaji pasti ibu marah, katanya disuruh ngaji ajah engga mau, ibu engga nyuruh kamu kerja ko, engga disuruh macul, ibu Cuma nyuruh kamu ngaji, wong kebbaikannya juga buat kamu sendiri bukan buat ibu.
		S2-W2:58-61	kalo lagi jenuh-jenuhnya dikasih liburan, diajak jalan-jalan, ya hiburanlah..trus setiap udah dapet berapa juz dikasih hadiah gitu. Jadi yah motivasi juga lah.
		S2-W2:67-72	ingat sama kebaikan-kebbaikannya, ingat sama kesabaran ibu, kehidupan ibu kaya gimana, trus ngeliat para penghafal Qur'an yang memang bagus kaya gitu, jadi segalanya dimudahin, trus aku jadi kepingin, jadi ngafalin lagi dan itu motivasi
		S2-W2:81-84	pisah dari ibu, pertamanya seneng, ah engga ada Ibu udah lepas engga ada yang ngejar-ngejar aku lagi buat ngafalin

		S2-W2:86-92	akhirnya ibu minta bukti, nengok aku disema dan aku engga bisa, jadi aku dimarahin katanya kamu tuh mentang-mentang jauh dari ibu, engga ada yang ngasih tau, slengehan, trus aku bilang, aku masih adaptasi engga sama ibu lagi ngajinya, kan kalo sama mba-mbanya belum blung blong ngajinya.
		S2-W2:93-97	trus ibu bilang kalo aku engga memenuhi target ngafalin selama waktu ditentukan sekolahnya bakal dipindah, karena aku engga mau dipindah jadi ngaji lagi gitu
		S2-W2:97-101	waktu SMP itu jadwalnya padet banget, jadi waktu buat deres tuh abis subuh sama maghrib doang jadi agak terbengkalai, sampe-sampe waktunya liburan ajah dirumah aku disuruh ngaji trus
		S2-W2:124-131	Pas awal-awal masih dapet dikit gitu, pas masih ditekan-tekan sama ibu aku mikir ko aku harus ngapalin Qur'an sih emang kenapa gitu pokoknya mikir aku kalo ngapalin Qur'an cape bikin beban tambah beban harus deres kalo ngga deres ntar dosa terus pokoknya beban mikirnya kalo aku ga ngapalin al-Qur'an pasti aku lebih banyak waktu sama temen-temen
		S2-W2:133-143	Aku mikir lagi wong ibu juga kan punya pondok kasian kan nanti ga ada yang nerusin wong mba juga sudah selesai Qur'annya masa aku engga bisa, orang yang ngapalin Quran itu mulia orang yang ngapalin quran itu baik, orang yang ngapalin quran itu ya pokoknya baik lah kata ibu. Akhirnya dari situ aku semangat lagi aku harus selesai, pokoknya motivasi diri sendiri lah apa namanya taulah mana yang baik mana yang ngga gitu.
		S2-W2:154-161	waktunya dibagi-bagi, tahajud ada waktulah sejam buat nambah hafalan

			terus ntar habis shubuh disetorin sama bu nyai terus kadang ke sekolah bawa al-Qur'an deres disekolah kadang kalo udah dipondok males buat deres ada aja halangan ngantuk, ngobrol, makan ,main, jadi disekolah bawa Qur'an terus deres disekolah.
		S2-W2:162-167	aku takut disangkanya sama temen-temen sombong "wah Ila gaya bawa-bawa Qur'an deres" gitu tapi kembali lagi aku niatnya ga nyombongin diri aku niatnya jaga hafalan jadi ya deresnya ngumpet-ngumpet gitu
		S2-W2:169-170	istirahat kedua buat tidur ga maen biar ntar pulang sekolah abis makan bisa deres
		S2-W2:176-179	ya ditargetin yah kalo pas dulu pas waktu masih dapet 10 juz sehari 3 kalo 20 sehari 4 kalo udah selesai ya sehari 5 ya jadi seminggu bisa khatam
		S2-W2:183-185	SMP sama ko cuman kelas ngajinya beda, yang masih baca sendiri yang udah ngapalin sendiri.
		S2-W2:195-198	ya suka malu sih masa dia yang ga ngapalin al-Qur'an ko rajin wong aku yang ngapalin Qur'an ga rajin deres kaya gitu.
		S2-W2:207-213	pokonya temen-temen tau sih aku ngafalin Qur'an, jadi kadang kalo aku ikut-ikutan maen mereka pada suka bilang, ih Ila kamu ko engga deres sih? Ntar lupa loh, walaupun guyon sih, tapi kaya gitu bikin aku sadar, oh iya aku tuh punya tanggungan deres, oh iya aku harus jaga hafalan gitu.
		S2-W2:222-231	Lingkungan sama bagi waktu ya, kalo lingkungan kan temen-temen, kan ya waktu itu aku masih kecil jadi suka ikut-ikutan, kesini ikut kesini, pada makan ikut makan, pada ngobrol ikut ngobrol, jadi deresnya Cuma disambi-sambi, jadi deresnya engga masuk gitu,

			lingkungannya. Kalo bagi waktunya juga susah juga, kadang banyak tugas, akhirnya jo lupa deres, kadang males akhirnya engga deres.
		S2-W2:233-239	Cara ngatasinnya,,ya aku punya foto ibu, he he jadi kalo aku lagi males aku liat foto ibu, kalo engga aku minta ditelpon ibu, trus ditelpon, dikasih motivasi dikasih semangat lagi, biar aku sadar tugasnya aku dipondok itu buat ngaji bukan buat main-main, engga boleh ngecewain gitu
		S2-W2:241-246	dari rumah ibu tiap hari doain, tiap hari bapak nyari uang, masa anaknya dipondok malah engga ngapa-ngapain, kerjaannya cuma ngobrol makan tidur gitu, ya bikin sadar ajah sih, instropeksi memperbaiki diri.
		S2-W2:252-253	Sulit yah jaga hafalan Subhanallah Allahu Akbar, sulit apalagi dandani, nangis.
		S2-W2:257-262	Ya sulit kalo jaga hafalan itu, enak nambah daripada jaga, masalahnya kalo jaga harus teliti harus hati-hati, kalo engga jaga kan kalo umpamanya lupa sama hafalan kan jadinya dosa, ya pokonya susahlah jaga hafalan daripada ngafalin itu.
		S2-W2:269-272	woa..titik jenuh, titik cape, titik sebel, mikir,,,kenapa sih aku harus ngafalin Qur'an? Kenapa sih aku harus nurut ibu? Bingung kan kaya gitu, trus akhirnya aku kembali lagi
		S2-W2:276-278	Ya nangisnya itu pas itu engga bisa jaga hafalan, engga bisa punya waktu buat ngafalin Qur'an gitu lah.
		S2-W2:287-293	Pas kelas satu tuh mulai sadar kan pentingnya ngafalin Qur'an, trus udah pindah ke komplek dua yang suasananya emang khusus ngafalin Qur'an, umpanya engga deres tuh malu sendiri, engga

			lancar itu malu, masa aku udah dapet banyak engga lancar, jadi motivasi sendiri trus deres.
		S2-W2:294-297	Trus kan mba juga dulu ngafalinnya selesai kelas dua SMP masa aku kelas satu SMA engga selesai selesai, kalah sama mbanya, malu sendiri lah sama diri sendiri gitu
		S2-W2:305-311	Perbedaannya sih kalo kesadaran sendiri perasaannya jadi enteng, bawaannya kalo deres tuh ah deres ah gitu, jadi engga ada paksaan aku harus deres aku harus deres. Soalnya kalo seumpunya sehari engga deres tuh ya ada yang bedalah, ada yang kurang, sedih rasanya. disitu intinya gitu.
		S2-W2:315-318	Beda, kalo udah khataman itu rasanya legaaaaaa banget, tapi jo tanggungannya juga besar, udah 30 trus harus lancar, kalo engga lancar, kalo lupa dosa.
		S2-W2:324-327	Jadi bebannya malah berat, oh aku udah selesai aku harus buktiin, aku engga sekedar nambah, aku juga bisa lancar, makhrojnya bagus, tajwidnya bagus gitu, jadi tertata.
		S2-W2:342-351	Aku bersyukur banget punya ibu yang udah nyuruh dan nekanin dari kecil buat ngafalin Qur'an, jadi gimana yah kerasa lah enakya sekarang udah selesai, udah lega, gimana yah seneng ajah sih, bukan berarti takabur, bukan berarti ria, pokonya seneng ajahlah, lega gitu. Kalo ujian tuh dikasih mudah, pokonya segala ujian tuh dipermudah sama Allah, kalo lagi ada masalah itu deres, trus abis itu masalahnya jadi kaya ilang gitu kalo udah deres.
		SO1-W1:16-18	dek Ila tuh mulai ngafalinnya kelas dua SD, trus pas itu tuh setorannya sama ibuku,
		SO1-W2:18-22	Ila tuh orangnya agak sensitif, trus kalo dirumah tuh dia seringnya nonton tivilah, belum dewasa gitu, akhirnya sama ibuku

			tuh dia dimasukin ke pondok buat ngafalinnya, ngaji sama bu Nah.
		SO1-W1:26-27	kemarin baru kelas tiga SMA ini baru selesai.
		SO1-W1:32-43	semuanya anak ibuku itu disuruh ngafalin Qur'an melakukan perlawanan, bahkan udah gede juga udah SMP kalo belum dewasa masih perlawanan, jadi belum sadar sepenuhnya aku pengen ngafalin Qur'an gitu ga ada, mungkin waktu awal pertama kali ngafalin ya aku pengen ngafalin Qur'an, tapi setelah dijalanin semuanya itu masih perlawanan, aku adek-adek ku perlawanan semua, soalnya masih kecil ya mba jadinya tuh pengennya kan maen gitu, jadi ya perlawanan terus.
		SO1-W1:47-49	ibu tuh keras banget orangnya, disiplin, jadi kalo masalah jadwal dari pagi sampai sore harus sesuai sama dirinya.
		SO1-W1:64-68	waktu untuk bermainnya ya kurang sih, kadang mainnya tuh diwaktuin, boleh main hari minggu kalo hari-hari biasa boleh main tapi cuman main-main sendiri gitu dirumah.
		SO1-W1:74-79	Kalo mengeluhkan sih engga pernah, ngeluh kenapa sih harus ngafalin Qur'an itu engga pernah soalnya ngeliat kakanya juga ngafalin gitu, cuman kalo berontak iya, misal disuruh ngaji engga mau, marah trus ngamuk-ngamuk gitu iya, tapi kalo ngeluh engga.
		SO1-W1:86-87	Waktu awal dipondok, ya orang pertama kali mondok pasti ngerasa engga nyaman
		SO1-W1:90-95	waktu awal-awal SMP tuh dia Qur'annya agak berantakan. Hafalannya nambah cuman engga jalan gitu, trus kan ibu kalo pas jenguk itu dia suka disema trus ya engga jalan ya sering dimarah-marahin, cuman dia udah mulai sadar mau deres itu pas di SMA.
		SO1-W1:101-	Alesannya dia itu kan jadwal dipondok

		104	itu padet banget katanya. Ya ibu marah kenapa bisa kaya gini, kamu po engga eman-eman dapet segini ko engga lancar?
		SO1-W1:110-115	Ngafalin lagi, dia kalo udah dimarahin..., ya anak-anaknya ibuku tuh engga mutungan, jadi kalo udah dimarahin engga mutung, malah tambah semangat kalo udah dimarahi itu, tapi ya namanya anak-anak yah berlanjut lagi kaya gitu sampe dia SMA.
		SO1-W1:121-129	Selain jadwalnya sendiri sih kalo yang saya tau tuh kan dari pagi, pagi tu kegiatannya tuh ya tahajud trus abis subuh ngaji sama bu nyai, tapi ya kadang bu nyainya rawuh kadang engga gitu, jadi mungkin masalahnya yang pertama disitu, mau jaga hafalan tapi bu nyainya jarang rawuh, trus akhirnya ngajinya sama badal gantinya, sedangkan itu tergantung sama badalnya
		SO1-W1:138-145	lah kalo deresan itu sama mba-mba pengurus kan dia engga tau kemampuan si anaknya, jadi badalnya tuh engga ngarahin kamu hari ini yang ini kamu besok yang ini gitu, jadi kan si anak kalo kaya gitu nyari yang udah lancar-lancar ajah yah, kalo yang belum lancar itu kan males buat dibaca akhirnya ya kaya gitu.
		SO1-W1:149-153	Kalo ada targetnya sih engga, SD harus segini gitu engga ada, tapi liat kemampuan si anak sih, kalo kira-kira si anak mampu ya targetnya SMP harus selesai gitu, tapi kalo anaknya agak susah yah maksimal SMA harus selesai.
		SO1-W1:163-168	Trus emang ada refreshingnya, kalo misalnya targetnya atau biasanya, kamu ngaji yah kalo waktu kecil suka kaya gitu, nanti kalo kamu udah beres surat ini kamu minta apa wis gitu, biasanya kaya gitu, trus kalo udah selese kamu mau minta apa ajah nanti tak turutin gitu.

		SO1-W1:174-181	Mungkin tingkat kedewasaannya yah, kan kalo SMP tuh dia belum dewasa, dia belum sadar kalo dia tuh butuh buat ngafalin gitu, tapi kalo pas SMA dia udah mulai sadar trus dia tuh ngajinya pindah ke komplek dua, komplek khusus penghafal Qur'an sama pak kiayinya gitu, jadi lingkungannya juga sangat mendukung yah, dan membuat dia terpacu.
		SO1-W1:191-198	Kalo keluhan ya ada, soalnya tadi kan pas SMP dia engga lancar jadi pas masuk SMA pindah ke komplek dua dia harus dandan-dandani lagi hafalannya gitu, sampe dia lancar, kalo cape ya ada yah kalo telpon tuh soalnya kan kalo di komplek dua dia harus ngikuti peraturan komplek dua juga, trus harus ikut sekolah, jalan juga gitu.
		SO1-W1:202-204	Kalo aku sih ya biasanya ngasih semangat, dulu mba Lia juga bisa masa kamu engga bisa, gitu.
		SO1-W1:208-212	Dulu waktu dia di komplek dua aku kan di komplek tiga, trus kalo di sekolah kan ketemu jadi biasanya ke aku dulu, tapi kalo pas habis seleseai itu kan aku kuliah jadi ke ibuku dulu gitu.
		SO1-W1:215-217	Kalo tinggalnya engga, engga pernah pas dia masuk ke komplek dua aku masuk komplek tiga. Jadi engga pernah bareng.
		SO1-W1:232-234	Perbedaannya sih jauh, kalo dulu dia engga tanggung jawab sama Qur'annya, tapi pas udah khataman dia tanggung jawab
		SO1-W1:241-243	Kalo sebelum khataman target seharusnya itu lima tapi kalo setelah khataman aku kurang tau.
		SO1-W1:247-252	Kalo curhat tentang ngafalin Qur'an kayaknya engga pernah, soalnya apa namanya kehidupannya sama ajah aku sama dia, jadi ya sama-sama ngerasain

			kaya gimana. Jadi kalo curhat masalah “ko susah sih” kaya gitu engga pernah.
		SO1-W1:257-260	Kalo titik lelahnya kayaknya pas SMP yah, soalnya dulu pas SMP Qur’annya engga jalan, sering dimarahin, ya pokonya gitu lah kondisinya, emang kaya gitu banget.
		SO1-W1:261-267	Trus kalo pas SMA dia kaya bangkit lagi gitu kaya semangatnya ada lagi gitu, soalnya dia udah kerasa “oh ini udah SMA” kaya gitu berarti bentar lagi, soalnya kan target maksimal SMA harus udah selesai, nanti kalo targetnya engga tercapai dia takut nanti orang tua kecewa gitu.
		SO1-W1:275-271	Refreshing kayanya, dulu pas SMP ehmm saya kurang ta sih mba, soalnya dulu pas dia SMP saya masih dirumah kayaknya. Jadi klao dia lagi suntuk biasanya dijenguk trus jalan keluar biasanya.
		SO1-W1:280-288	Kalo pas awal-awal sih pernah bilang, “oh Indah ni perlakuannya musti beda, soalnya orangnya sensitif, engga bisa terlalu dimarahi, terlalu ditegasin, jadi kalo dimarahi engga dimarahi banget gitu, kata-kata juga harus dipilihin soalnya takutnya dia marah, maksudnya takutnya pikirannya lain gitu, “oh ini ibu ngelakuin ini itu buat aku gitu” tapi malah takutnya pikirannya laen gitu.
		SO1-W1:296-303	kalo engga disema tau konsekuensinya apa gitu, nanti dimarahi depan anak-anak, kan biasanya ibu kalo nyema di mushala, sedangkan di mushala kan ada anak-anak, nanti dia kalo engga bisa kan nangis, itu jadi ancaman juga kan bagi dia, kata ibu ya nanti kalo engga selesai-selesai ini piye? Ya kaya gitu-gitulah.
		SO1-W1:305-308	Dikasih pilihan biasanya kamu tuh niat ngafalin engga sih? Kalo engga niat

			ngapalin udah pulang ajah angon bebek biasanya kaya gitu.
		SO1-W1:315-330	Kalo pengalamannya sih, mungkin dia belum bisa beradaptasi, soalnya kan yang namanya belajar Qur'an itu harus dengan satu guru, sedangkan dia kan pindah-pindah, dulu waktu di rumah dia sama ibu, kalo ibu kan tau kondisi anaknya kaya gimana, anak ini harus diapain itu tau, tapi pas SMP walaupun udah dipasrahi sama bu Nyainya sama pengurusnya, pengurusnya pun pasti ditelpon tiap minggunya, ini Ila gimana Ila gimana gitu, sedangkan pengurus kan ganti-ganti, yang satu boyong ganti lagi gitu, trus pengurusnya juga ada yang bener-bener tanggung jawab, ada juga pengurus yang cuma status ajah ngurusin Ila tapi sama ajah, tapi ada juga yang bener-bener ngurusin kita berdua.
		SO2-W1:9-14	orangnya yah rajin, tekun terus agak disiplin, dia kalo masalah mengaji selalu menomor satukan, waktu MTS dia tidak terlalu menomor satukan masalah pelajaran, tetapi kalo pas Aliyah karena sudah mendekati ujian kali yah, dia agak giat gitu.
		SO2-W1:18-22	disiplin dalam menderes sih itunya, masalah mengulang hafalan ya mba, dia itu kalo masalah deres paling disiplin, lagi gimanapun juga, dia pasti menyempatkan untuk deres yah, gitu.
		SO2-W1:28-33	pulang sekolah dia istirahat bentar, nanti abis shalat dzuhur terus nanti makan, deres, pokonya dia waktu istirahatnya itu, jam 10 udah tidur trus jam tiga bangun deres lagi gitu, minimal tiga juz kayaknya sehari.
		SO2-W1:55-57	setau saya seperti biasa ya ke kantin gitu istirahat pertama, kalo istirahat kedua kalo engga deres baca novel gitu
		SO2-W1:62-67	Temen-temen deketnya semuanya tau,

			semuanya itu menghargai yah, kayaknya dia kalo pas waktu disekolahan, kalo lagi sama temen-temennya dikelas, dia deres gitu engga ada yang ganggu, engga ada yang ngajak maen gitu.
		SO2-W1:71-74	Kalo disekolah biasa yah, dia kan jurusannya keagamaan, jadi engga terlalu padet, jadi ya dia bisa menyelesaikan hafalannya itu, karena tugasnya juga engga terlalu banyak.
		SO2-W1:78-80	Sibuknya? Sama sih sama kaya di Aliyah, cuman karena tidak terlalu menyibukkan ke sekolah jadi lebih ke ngaji.
		SO2-W1:83-85	engga diwajibkan, tetapi karena dia udah bawa hafalan dari SD, jadi dianjurkan untuk melanjutkan hafalannya.
		SO2-W1:95-97	Karena kita satu tempat anak sekolah yang lainnya anak kuliah, jadi ya kita makan bareng, kadang tidur juga bareng, gitu.
		SO2-W1:99-101	Iya beda, dulu waktu MTS kita jadi satu, anak sekolah sedangkan Aliyah kita bareng sama anak kuliah.
		SO2-W1:104-107	Itu karena ada program bagi anak-anak yang menginginkan lebih fokus untuk menghafal biar cepat selesai, itu dipindahkan ke tempat yang untuk menghafal semua.
		SO2-W1:111-115	dia lebih fokus yah, kalo waktu MTS itu kadang disempatkan main gitu sama temen-temennya, tetapi kalo pas Aliyah karena kita bareng sama anak kuliah jadi kita fokus untuk menghafalkan itu lebih banyak.
		SO2-W1:119-121	mungkin masalah-masalahnya ajah yah, terkadang kalo ada masalah ditanya ke saya.
		SO2-W1:127-130	dia menyikapinya juga dengan tegar, karena dia punya kaka, jadi kakanya itu lebih bisa memberikan semangat jadi dia engga terlalu jatuh dengan masalah itu.

		SO2-W1:134-136	Kalo lagi cape menghafal dia biasanya mengajak mba-mba nya main kemana gitu untuk menghilangkan jenuhnya.
		SO2-W1:139-141	Setau saya sih engga pernah yah, kalo MTS itu sekali dua kali pernah tapi kalo waktu Aliyah engga pernah.
		SO2-W1:145-147	Kalo dulu tuh nangis ketika ibunya mau nyimak dia tetapi mungin dianya belum siap, jadi nangis gitu.
		SO2-W1:150-155	ketika MTS sama Aliyah kan temen-temennya sebagian ada yang sama yah, kita ya teman biasa ajah, kan karena dia sudah menghafal dari kecil, sepertinya teman-teman itu lebih segan kalo mau gimana-gimananya, lebih menghormati gitu.
		SO2-W1:161-163	Hubungan mb Ila dengan kaka nya itu dekat yah, kalo ada apa-apa seringnya ke mba nya dulu, baru ke orang tuanya.
		SO2-W1:168-171	dia itu bekerja giat banget yah, jadi dia tuh punya prinsip untuk selesai dan khataman sebelum lulus Aliyah, dia bekerja keras banget yah biar selesai khatamannya itu.
		SO2-W1:174-175	ya karena setelah selesai itu karena dia harus mengabdikan jadi dia dipindah tempat.
		SO2-W1:182-183	Setelah khataman dia kayaknya lebih enjoy yah, karena dia udah selesai jadi enjoy gitu.
		SO2-W1:190-194	Dia pengertian yah sama orang lain, jadi seumpama kita atau aku punya masalah dia pasti nanya yah, gimana ada apa gitu, seumpama yang lain lagi ada masalah dia juga nanya.
		SO2-W1:202-205	Yah..iya dia sosok penghafal Qur'an sejati, cuman karena dia dari kecilnya itu selalu di itu yah sama ibunya, terlalu protektif, jadi dia engga terlalu tau pergaulan luar gitu.
		SO2-W1:210-214	Ibunya itu setau saya sangat menginginkan mb Ila itu cepat selesai menghafalkan Qur'an, jadi ibunya itu

			sangat-sangat menjaga pergaulannya dia biar engga bebas gitu.
		SO2-W1:220-222	Jadi ibunya itu mempercayakan kepada salah satu pengurus disitu, jadi kalo Ila ada apa-apa itu pengurusnya yang ngingetin.
		SO2-W1:230-233	Ya pokonya dia itu tekun sekali dalam menghafal Qur'an yah, dia itu selalu shalat malam, duha juga biar hafalannya selalu terjaga gitu.

Koding Subjek Tiga

No	Tema Umum	Kode Subyek/baris	Verbatim
1.	Perjalanan menghafal	S3-W1:6-9	Langsung saja yah ke titik poin nya, awalnya keluar dari SMA itu sebenarnya saya sudah merencanakan untuk kuliah, semester awal kelas 3 saya sudah merencanakan untuk kuliah,
		S3-W1:11-23	tiba-tiba ada kendala, entah itu datang dari mana saya benar-benar menarik diri dari informasi semua itu, entah semester ke dua kelas tiga itu, akhirnya kelulusan aku engga mencari informasi apapun tentang kuliah, tiba-tiba aku benar-benar menajuh dari semua itu, awalnya sih karena ada gimana yah, tiba-tiba mungkin gini, pernah kan soan kiayi, trus dibilang kiayinya itu malah disuruh menghafal al-Qur'an, saya bingung gitu loh, saya notabennya itu jauh dari masalah itu, jauh dari masalah Qur'an, masalah pondokan kaya gitu,
		S3-W1:27-41	trus setelah saya memasuki dunia al-Qur'an, setelah saya selami, sebenernya ditengah jalan itu awal-awal pengen berhenti, karena waktu itu ada undangan untuk kuliah saya mendapat beasiswa di UNPAD, cuman karena saya sudah masuk dunia salaf yang dimana disitu doktrinnya kuat sekali, dimana yang namanya perempuan itu ya...pemikirannya agak-agak zaman dahulu, kalo perempuan itu setinggi-tingginya kuliah nanti kembali lagi ke rumah tangga, menjadi seorang istri, jadi kalo misalnya itu ya buat apa, karena doktrin seperti itu, membuat saya tidak mengambil beasiswa itu,
		S3-W1:43-48	sampai akhirnya tiba-tiba ditengah tahun ketiga itu saya dikasih cobaan sakit yang berkepanjangan sehingga saya tidak memungkinkan untuk bisa aktif seperti semula seperti anak-anak yang lainnya.

		S3-W1:49-57	Saya memilih untuk perjalanan pulang pergi dari pesantren ke rumah, selama setahun setengah, setelah itu kan sudah berobat kemana-mana masih saja belum sembuh, dan ada satu tabib yang menyarankan saya untuk pindah tempat, mungkin dengan jalan pindah tempat itu bisa berganti suasana, berganti daerah, berganti orang-orang, mungkin akan lebih sehat lagi gitu, dan saya memilih Yogya.
		S3-W1:60-65	Alhamdulillah saya itu jarang sakit, Alhamdulillah pikiran tenang, Alhamdulillah sekarang saya sudah selesai, dengan berbagai macam persoalan, ya dengan berbagai macam...ya hidup itulah hidup saya nikmatin semuanya,
		S3-W1:73-76	cuman saya mikirnya kan waktu itu kondisi psikologis saya kan lagi..apa yah...ibaratnya lagi pencarian jati diri gitu yah, sehingga saya mikirnya kalo Qur'an itu adalah sebagai obat,
		S3-W1:86-108	karena al-Qur'an itu benar-benar sumbernya ilmu gitu loh, sumbernya penyembuh bagi penyakit-penyakit, penyakitnya engga hanya penyakit dzohir tetapi penyakit batin juga gitu loh, dan saya juga merasa, dari perjalanan hidup itu saya benar-benar mendapat banyak inspirasi dari al-Qur'an itu, contohnya saya ditinggal calon, dan itu yang paling kerasa banget, ya saya kembalikan lagi kepada Allah, jodoh engga bakal kemana, ada ayat al-Qur'an yang sangat saya senangi ketika saya merasa kehilangan gitu disurat al-hadid 22-23 tentang artinya itu "tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan tidak pula pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab lauhful mahfudz sebelum kami menciptakannya, sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah, agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa

			yang luput dari kamu, dan tidak pula gembira terhadap apa yang diberikanNya kepadamu, dan Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.
		S3-W1:109-116	Ayat ini kan sebagai motivasi saya gitu, setiap saya lagi kena duka, kena bencana atau apa, termasuk kehilangan ayah saya, nah ini gunanya gitu, jadi kalo misalnya aku sedih, benar-benar al-Qur'an itu sebagai penawar dan saya merasa yakin dengan semua itu, dan saya juga sadar setelah membaca al-Qur'an itu saya jadi tentram, damai,
		S3-W1:122-128	menghafal itu tidak hanya sekedar menghafal, mencoba menerapkannya dalam kehidupan, ya sedikit-sedikitlah, membaca ayat-ayatnya, bukan hanya ayat-ayat yang jelas di al-Qur'an tapi ayat-ayat didunianya, kauniyahnya, jadi yang di al-Qur'an itu sesuai yang di analogikan itu terjadi dengan kita gitu,
		S3-W1:133-139	al-Qur'an itu kan ibaratnya kalam kodim, jadi orang yang memegang sesuatu yang berat itu otomatis orangnya harus digembleng dulu menjadi kuat dulu untuk bisa menanggukkan, memegang itu, jadi dari perjalanan itulah saya kerasa berat juga cobaannya, disesuaikan dengan itu
		S3-W1:149-155	Mungkin waktu itu kondisi psikologis saya lagi <i>down</i> , ditinggal ayah dtinggal calon juga, euuuuhh...jadinya kan sedih juga, dari situ mungkin saya mengambil kesimpulan psikologi saya sedang engga bagus, mungkin dengan suasana yang baru, orang-orang yang baru bisa membuat saya lebih fresh
		S3-W1:164-165	beliau sih tidak menjelaskan, tapi cuman menyarankan untuk pindah tempat.
		S3-W1:171-185	Dulu sebenarnya sakit paru-paru, sakitnya itu sehari sakit sehari sembuh, seperti mau meninggal saya pernah merasakan

			mengambil nafas dari tenggorokan gitu, mungkin kalo menurut saya lebih ke batin, bener-bener habis ditinggal dua orang yang kita cintai, ayah dan calon saya, itu masih terbayang terus, terbayang kaya gini kaya gini, hadir di mimpi, Karena kesibukan ngaji gitu loh, jadi saya udah agak mendingan, itu tadi jadi tahap selanjutnya mungkin dengan adanya pindah tempat, ketemu orang-orang kita jadi lebih melupakan gitu loh, lebih mampu melupakan, karena dalam lingkungan mencoba menutup memori kenangan-kenangan itu,
		S3-W1:192-195	Sudah, sudah sampai 15, dan berhenti karena sakit-sakitan terus ya namanya juga ya vakum ngajinya engga karuan hingga pindah ke Yogya baru mulai menata lagi kaya gimana.
		S3-W1:199-203	Alhamdulillah, jadi dengan berkahnya kiayi mbah Mufid, saya percaya dengan pondok ini, dan karena kepercayaan itulah tiba-tiba itu sakit itu sedikit demi sedikit sakit itu hilang, dan saya merasa nyaman gitu.
		S3-W1:208-213	Ya gimana yah namanya juga baru menghafal susahnya minta ampun, sampe suara saya serak, bu nyainya juga galak, jadi saya juga ada tekanan batinnya, he he ya karena disana juga beda sama disini, dulu tuh saya lima juz-lima juz sekali setoran, tapi disini engga.
		S3-W1:214-218	Mungkin karena doktrin-doktrin salaf itu sehingga membuat saya tuh engga bebas, pemikiran bu nyai yang mempengaruhi yah, bu nyai pemikirannya salaf banget jadi itu membawa.
		S3-W1:219-223	Sedangkan disini kiayinya beda banget, kiyainya open mind banget sama santrinya, dari segi memberikan kenyamanan tuh dari hati, ngeliatnya ajah udah nyaman tenang banget.

		S3-W1:227-247	Kesulitannya mungkin pertama-tama baru tamatan dari sekolah umum yang notabennya tidak pernah belajar yang namanya bahasa arab yang namanya nahwu sorof kan katanya kalau ngafalin kalau bisa itu ilmu alatnya harus bisa, jadi ngafalinnya gampang, saya notabennnya kan enggak, saya notabennya kan umum langsung terjun kedunia salaf sehingga ada pergolakan batin, ibaratnya dulu yang suka main-main keluar main ke klub, itu direda semuanya langsung kayak dipenjara gak boleh keluar-keluar, jadi harus adaptasi dari dunia luar ke dunia salaf yang harus anteng diam duduk didalam rumah nderes tiap hari, apalagi masa itu kan masa keluar dari SMA, masa masih pengen menikmati dunia luar, pengen kuliah atau apa, sebenarnya pengen kuliah dibidan tapi orang tua tidak setuju, akhirnya kalo menjadi bidan itu kan mengobati nah al-Qur'an kan bisa menjadi obat siapa tahu bisa jadi dokter jiwa, hahahaha
		S3-W1:254-260	Ehmm gimana ya saya kembali keniat awal saya, buat apa sih ngafalin, buat siapa, karena apa, nah dari situlah timbul motivasi, membenarkan doktrin doktrinnya beliau yang namanya perempuan itu bakalan balik keduniannya, ya dirumah, maka dari situ saya belajar menjadi perempuan itu seperti apa,
		S3-W1:273-284	pokoknya masalah keperempuanan itu jadi tahu, saya belajar, jadi saya menemukan sesuatu yang beda diluar sana, saya merasa ada gitu, jadi itu tuh ilmu sirri ilmu hikmah, saya dipondok itu melihat ilmu sirri itu, ibunya itu tidak mengajarkan tapi langsung mencontohkan, dan itu yang membuat saya bertahan membuat saya berfikir kalau pilihan saya itu tidak salah, kayak saya pindah jalur dari dunia luar ke dunia yang seperti ini, gak boleh kemana-

			mana makan seadanya jadi, meningkatkan kualitas pribadi saya.
		S3-W1:295-308	Yang paling pas ya itu tadi karena al-Qur'an sebagai penawar sebagai rahmat bagi orang-orang mukmin, terus kenapa saya melanjutkan <i>ya wis kadunglah</i> , ibaratnya kita berlajar ya harus sampai ujung lah jangan sampai hanya ditengah-tengah pulau saja, ibaratnya kata mbah mufidh itu, menuntut ilmu jangan setengah setengah ya sampai matang, kalau dimakan ya membawa racun kalau gak dimakan ya mubadzir, itu kan jadi ruginya dua kuadrat, jadi kenapa saya musti kalah dengan cobaan ini, kenapa saya tidak membuat sugesti dalam diri saya saja, kalau didalam kesulitan pasti ada kemudahan gitu.
		S3-W1:315-319	Ya memang hafalannya harus menata ulang lagi, ngafalin dari awal lagi, terus sitemnya beda itu yang membuat saya jungkir balik, karena dulu disana boleh ngaji cepet-cepet tapi kali disini sama sekali tidak boleh.
		S3-W1:329-336	setelah saya selami ternyata saya masih banyak kurangnya gitu, ya dalam pembacaan al-Qur'an itu harus seperti ini seperti itu, dengan saya mondok disini saya benar-benar mendapatkan ilmu baru dengan membenahi per-ayatnya, nah itu dari metamorphosis dari buruk kebaiknya itu harus memperbaiki disitu gitu.
		S3-W1:340-350	Ya minta tolong bantuan teman, minta tolong untuk didengerin, untuk disimakin, gimana caranya mempelankan bacaan kita, dengan tajwidnya yang benar sama temen-temen, ya ditelateni sama temen-temen, disini kan ngaji bapak yai kan tiap hari, saya tuh sampai sering sekali didawuhi beliau dipelankan lagi ngajinya dipelankan lagi, trus saya itu berusaha, kurang lebih saya itu satu tahun untuk beradaptasi

			belajar mengikuti sistem disini.
		S3-W1:253-257	Saya benahi dulu hafalan saya yang dulu dirumah, karena ya utuk apa hafalin belakang kalau depannya kosong ibaratnya gitu, gak bisa disimak, jadi saya memilih membenahi dulu dari awal.
		S3-W1:360	Ehmm 3 tahun
		S3-W1:363	Tujuh tahun
		S3-W1:373-378	Pernah, yang namanya penyakit itu ada aja ya, dulu saya itu pernah kena radang kronis sama telinga, jadi telinga saya itu sering bengkak, sering engga denger yang sebelah kiri, terus sering bolak-balik kerumah sakit, hampir tiap bulan dua kali kerumah sakit, untuk cek up.
		S3-W1:381-383	Mengganggu, tapi saya mencoba menghalau gangguan gangguan itu, yang membuat saya itu gagal.
		S3-W1:387-395	Mengganggu dalam hal biaya juga, karena cek up-cek up terus kerumah sakit, bolak balik, terganggu waktu juga, targetnya yang seharusnya segini jadi segini jadi molor, ya gitu engga sesuai, tapi selama ada nafas ada waktu nderes ya nderes paling itu yang menjadi kekuatan saya yang membuat saya merasa bisa berdiri, istilahnya kekuatan saya gitu.
		S3-W1:404-412	Ehmm ya namanya juga dipondok yah, lingkungannya juga besar yah, masyarakatnya juga banyak, ada yang cuek, ada yang care, ada yang biasa ajah gitu, ya sayamah nerima ajah selama saya bisa melakukannya sendiri kenapa meminta bantuan orang lain, mengharap bantuan orang lain ,ya saya yakin yah Allah pasti menolong saya, ya gimana yah biasa ajah sih.
		S3-W1:423-436	Kan katanya gitu kan yah, orang yang ngafalin al-Qur'an yang bener-bener menjaga, menjaga akhlaknya, menjaga esensi al-Qur'annya gitu, satu jasadnya itu tidak akan dimakan belatung dan lainnya

			gitu, dan orang itu termasuk ahli Allah gitu, keluarganya Allah, tapi saya sih engga berharap seperti itu banget, saya hanya berharap selangkah lebih dekat dengan Allah kaya gitu, selangkah saja, dan saya berharap dengan selangkah itu saya bisa masuk, sehingga saya tuh merasakan gimana nikmatnya dekat dengan Allah, mungkin itu yang menurut saya masalah sakit atau apa, dan kalau pun mati syahid kan? He he
		S3-W1:437-442	Nah gitu, juga nanti kan saya berharap juga, besok suatu saat nanti al-Qur'an itu bener-bener mensyafa'ati saya gitu, saat di padang mahsyar nanti, bahkan tidak hanya mensyafa'ati saya gitu, tapi mensyafa'ati 70 orang yang saya pilih ibaratnya gitu.
		S3-W1:445-451	yang paling penting itu kan menghafal itu bukan hanya hafal dzohirnya, hafal al-Qur'annya, hafal teksnya gitu, tapi menjaga, gimana yah ya sesuailah dengan akhlak al-Qur'annya, itu yang paling penting, bagaimana caranya gitu loh.
		S3-W1:452-459	Saya berharap setidaknya kalo saya masih belum bisa, masih belum berhasil menjaga al-Qur'an itu di dada saya, ibaratnya dengan akhlak saya, dengan keilmuan saya, tapi setidaknya saya tuh dari mewiridkan, memudawamahkan, melanggengkan, wiridan Qur'an itu menjadikan saya itu baiklah, baik dimata Allah dan sesama gitu.
		S3-W1:470-481	Iya betul saya juga baru ingat, iya setelah kejadian itu saya merasa lebih ingin memanfaatkan waktu hidup sebaik-baiknya gitu, kalo sudah teringat sakit yang seperti itu, sakit yang gimana yah, yang seolah-olah kita benar-benar diintai ajal gitu yah, ajal itu mengintai kita gitu loh, dan saya tuh merasa ingin berbuat baik sebanyak-banyaknya gitu, buat bekel besok gitu loh, biar saya tuh ada bekelnnya gitu buat besok,

			mungkin nah dari situ mungkin sehingga saya merasa ingin memanfaatkan hidup semaksimal mungkin.
		S3-W1:495-499	Ya saya nyambi kuliah, kuliah di universitas terbuka prodi pendidikan bahasa inggris, kegiatannya ya kalo ada tamu luar negeri ke pondok pesantren gitu, ya saya berusaha jadi <i>guide</i>, ha ha
		S3-W1:409-418	Itu sih motivasi dari pak kiayi, kan kita itu kan kuliah itu selain untuk menambah ilmu, ya yang namanya ijazah itu penting gitu mba, penting gitu loh untuk meningkatkan taraf hidup kita gitu, ya saya juga kuliah itu selain untuk menambah ilmu ya untuk meningkatkan derajat al-Qur'an juga gitu, kita tuh engga Cuma ngafalin tok, tapi kita juga punya ilmu yang lain gitu loh, jadi kita juga engga mudah disepelain gitulah ibaratnya,
		S3-W1:422-431	Setidaknya, tapi bukan masalah itu sih yang paling penting tuh ehmm meninggikan derajat Qur'annya gitu loh, tapi kita tuh jangan sampai dihina ngafalin Qur'an tapi engga tau apa-apa gitu, jadi saya sih cuman pengen memaksimalkan waktulah, kadang kan kita bosan, terus terus merasa kejenuhan gitu, daripada saya main apa apa, mending saya memanfaatkan waktu itu dengan kuliah, membaca buku kuliah gitu loh.
		S3-W1:440-448	Kalo masalah itu sih nomor dua yah, saya engga terlalu berharap banyak gitu loh, karena yang menjadi fokus saya itu kan al-Qur'annya dulu gitu, nah kalo masalah itu kalo misalnya al-Qur'an itu udah selesai, Alhamdulillah kalo saya diterima jadi guru dimana gitu, tapi kalo engga juga buat bekal anak saya nanti, karena menjadi guru itu tidak hanya diluar tetapi di dalam rumah juga,
		S3-W1:461-465	yang pasti yakinlah bahwa Allah itu engga bakal kemana gitu, Allah itu tidak akan

			pernah meninggalkan kamu, seburuk apapun kamu, sekuat apapun cobaan itu yakinlah Allah Allah ada disamping kita.
		S3-W1:473-491	Jadi kalo pagi itu saya sudah, kalo habis ngaji kan, habis subuh itu kan ngaji badal sama bu nyai, ngaji sama pak Yai, setelah itu saya mandi bersih-bersih shalat duha, trus saya muroja'ah hafalan saya dari awal gitu dari juz satu sampe setengah sebelas, setengah sebelas saya tidur sampe setengah dua belas kan shalat dzuhur, setelah itu saya siapkan hafalan loh-lohan, tambahan hafalan buat nanti malam gitu saya siapkan dari abis dzuhur sampe ashar, setelah ashar mandi shalat ashar, saya mempersiapkan ngaji buat maghrib, abis maghrib kan ngaji badal mba-mba, setelah itu salat isya, setelah shalat isya saya istirahat sejenak , kadang saya isi untuk membaca buku, atau merangkum mereview buku kuliah saya gitu, nah kalo udah jam sepuluh saya tidur, bangun sekita jam satu, jam satu sampe subuh saya bangun sampe subuh menyiapkan hafalan
		S3-W1:494-501	Kuliahnya itu karena ini kan universitas terbuka yah, kuliahnya itu <i>online</i> , trus adapun kalo untuk tatap mukanya dengan dosen itu tergantung, tergantung mahasiswanya, kebetulan bulan-bulan ini lagi libur, jadi kuliahnya itu hanya delapan minggu, ujian trus udah itu libur, trus kadang ada tambahan les bahasa inggris, setiap hari jum'at.
		S3-W1:504-506	Insha Allah tahun sekarang mudah-mudahan lancar semua, ini sudah mulai tahap seleksi, saya sudah seleksi dengan bu nyainya.
		S3-W1:510-514	Bulan Juni, tapi kan mempersiapkannya dari sekarang gitu, dikarantina, engga boleh ikut kegiatan apapun yang engga penting-penting lah, selain kegiatan kuliah dan pondok yang inti gitu tidak boleh ikut

			kegiatan apapun.
		S3-W2:12-18	Ehmm ya yang mendukung yang pasti ibu saya yah, ketika saya merasa jenuh yang memberi motivasi ya ibu saya yang sudah sepuh masih bekerja, jadi engga ada alasan buat saya untuk menyia-nyiakan satu detik pun dalam hidup saya, itulah yang membuat saya termotivasi, selalu selalu dan selalu <i>all out</i> .
		S3-W2:23	Kayaknya engga ada, he he
		S3-W2:30-32	Bukan engga ada sih, tapi menurut saya ya biasa ajah, temen ya temen sedangkan pribadi saya ya pribadi saya gitu.
		S3-W2:37-44	Ya ada saatnya kita pengen banget pulang pengen banget ketemu orang tua, ya namanya ngafalin Qr'an itu tidak semudah membalikan telapak tangan kan mba, ya saya tuh mencoba menelfon, mencoba mendengar suara beliau, dengan begitu sudah cukup gitu, mendengar nasihat beliau untuk tetap istiqomah gitu, saya sudah merasa itu muara yang paling luas.
		S3-W2:48-53	Iya, dengan kaka-kaka saya yang di Bandung, di Cirebon, yang ada di Jakarta, kadang kalo saya ada apa-apa saya langsung sms mereka langsung telpon "ada apa ada apa" gitu, padahal engga ada apa-apa he he cari perhatian ajah.
		S3-W2:58-69	Yang harus dijaga itu adalah kondisi batin yang paling pentingmah, bagaimana caranya kita menyatukan cahaya pikiran, cahaya hati dan cahaya agama itu, jadi kita menyatukan tiga cahaya itu untuk bisa mencapai Qur'an, dan itu tuh berat tapi ya kalo menurut saya tuh bagaimana kita bisa menguatkan batin kita dulu, mengistighfari semuanya, membersihkan hatinya dulu, karena Qur'an itu mau dimasukan ke hati, jadi membutuhkan wadah yang bersih dulu gitu, bagaimana hati kita dibersihkan dulu gitu.
		S3-W2:70-72	Terkadang pikiran kita panas dengan

			menghafal terus seperti itu, mungkin dengan memperbanyak shalawat gitu.
		S3-W2:83-91	hikmahnya mungkin dekat dengan orang-orang yang dekat denganNYA gitu, seperti bapak Tasim, bu Nah, sehingga ada ikatan batin yang...seperti ada benang merah yang tidak terlihat gitu, dengan guru-guru spiritual saya, teman-temannya bapak Tasim sendiri gitu bapak Muhammad Subhi, sehingga ada apa-apa selalu dinasehati beliau gitu. Ya mungkin hikmahnya seperti itu.
		S3-W2:96-97	Mungkin hidup lebih terarah, lebih fokus gitu, apa sih tujuan akhir hidup kita.
		S3-W2:103-106	Kalo masalah cita-cita itu mengalir ya mba, yang pasti sekarang saya tuh fokus Qur'an saya, karena saya percaya dan yakin yang menjaga Qur'an itu pasti dijaga olehNYA gitu.
		S3-W2:111-118	Ya itu tadi esensinya kita tuh kan mengulang hafalan-hafalan kita dengan menata hati gitu, mungkin kiat-kiatnya menata hati dulu gimana gitu, kita tuh niatnya gimana ngafalin Qur'an itu, menjaga al-Qur'an itu kaya gimana sih, ya ibaratnya kalo kita udah bisa menata hati, udah tenang, damai gitu, apapun masalahnya kalo hati udah tenangmah ada solusilah gitu.
		S3-W21:137-141	Ya itu pas satu tahun tadi gitu, dari 2008-2010 2008 akhir dan 2010 Juni tuh aku udah pindah ke Yogya, jadi bukan berhenti tapi vakum antara pendapatan dan hafalan tuh tidak seperti orang-orang yang lain.
		S3-W2:147-151	Dari umur 18 kayaknya dari keluar SMA, 2006. 2007, 2008, nah 2008 akhir tuh sakit dirumah sampe bulan Juni 2010, trus 2010 bulan Juni itu pindah ke Yogya sampe sekarang di Yogya.
		S3-W2:155-158	Engga sama sekali, he he pernah sekali pas pertama kali masuk, tapi eh dua kali ding,

			waktu khataman kemarin ibu kesini. Udah abis itu engga ada kunjungan.
		S3-W2:161	Setahun sekali
		S3-W2:164-167	Dari pondoknya, kan peraturan pondoknya pulang setahun sekali pas liburan idul fitri gitu, tapi kemarin itu sempet pulang ko ada acara dirumah.
		S3-W2:171-176	Ya tidur jadi lebih sedikit, dan ya bener-bener waktu tuh waktunya cepet berlalu gitu yah, apa yang mesti saya harus capai tuh masih banyak yang belum tercapai gitu, masih belum seperti yang ditargetkan pesantren gitu loh, jadinya ya saya merasanya tuh sedikit stres ha ha
		S3-W2:179-181	Ya maksudnya tuh tidur antara nyaman dan engga, makan antara berselera apa tidak, sariawan gitu ha ha, jadi ya ya gitu lah.
		S3-W2:183-193	Ya mencoba <i>melegowokan</i> hati lah, maksudnya tuh bismillah gitu loh perlahan-lahan, menata lagi semangatnya biar engga <i>down</i> gitu, gimana kalo mau semangat tuh kaya gimana, karena kalo terlalu semangat tuh nanti ujungnya jatuh, jadi ya saya deresan tuh mikirnya engga karena ujian khataman saja, tapi ya untuk menjaga hafalan saya, biar engga terlalu terbebani gitu loh bahwa saya tuh harus kahataman tahun ini apa nanti gitu, yang pasti saya jaga hafalan saya dulu gitu.
		S3-W2:200-202	Ya La Tahzan Innallaha ma'ana, jangan bersedih karena Allah selalu bersama kita, udah.
		SO1-W1:15-27	Jadi mbak Va itu, dia mulai menghafal Qur'an itu kan sebelum disini, dulu pernah mondok dulu di Cirebon atau mana ya, pokoknya di jawa barat.. terus dia lanjut disini, waktu itu tahun 2010, aku juga masih baru disitu.. terus dia itu orangnya tekun, tapi yang sering dia ceritakan ke aku itu dia susah menghafalnya..walaupun dia tekun, tapi

			untuk ngelohnya membutuhkan banyak tenaga gitu.. terus dia juga, mungkin punya ijazah dari gurunya yang dulu atau gimana, ya dia misal pakai air doa gitulah sebagai usahanya dia juga..
		SO1-W1:34-43	mungkin karena kemampuan dia terbatas.. dan mungkin dia punya masalah juga diluar pondok ini.. ya entahlah, sama ini,sama itu, mungkin itu yang buat dia kepikiran.. jadi dia itu orangnya kalau ada apa-apa dia itu mikir gitu lho, dibikin susah gitu kelihatannya.. terus saya kalau lihat dia itu orangnya rajin sekali, tekun, setiap hari harus samaan, walau hanya seperempat juz, pokoknya harus samaan gitulah..
		SO1-W1:46	Kalau disini udah 3,5 tahunan..
		SO1-W1:50-59	Disatu sisi dia memang baik orangnya, terus pengertian juga, apalagi sama temen-temen yang.. dia kan punya keahlian ya dibidang pengobatan gitulah.. pijet lah.. dia perhatiannya tu bener-bener, misal ada temen yang sakit, tanpa diminta langsung dipijetin gitulah.. Tapi ada juga yang agak kontra ma dia, mungkin karena rempong, katanya sih.. tapi saya sendiri, engga jugalah.. kan persepsi orang beda-beda..
		SO1-W1:62-74	Bisa.. jadi kan dia disini pernah ada masalah berhubungan dengan Finansial dia, karena dia kan sebenarnya statusnya sudah menjadi saman, ada memang sosialisasi ke anak-anak kurang, karena dia kan orangnya perasa.. yang namanya pengurus itu kan menghadapi banyak orang dengan karakter berbeda-beda kan memang besar dadanya gitulah, tapi mbak Va itu orangnya perasa sekali,, itulah mengapa ketika pengurus rapat untuk menentukan posisi dia sebagai apa, karena dia kurang ini sama yang lain, dia ditugaskan mengurus alat-alat

			kebersihan.. jadi kurang bisa ngemong gitu..
		SO1-W1:77-88	Santri mandiri, jadi disini ada dua macam santri, yang pertama santri regular dan santri mandiri.. santri regular itu santri yang formal, ya memang digembleng untuk hafalan al Qur'annya.. tiap bulannya juga dikenakan biaya.. kalau santri mandiri itu, kalau bahasa kuliahnya kaya beasiswa gitulah.. jadi dia dapat gratis disini dengan fasilitas sama, ngaji sama, tapi ada pleknya.. tergantung.. ada dibagian masak, bersih-bersih, ada yang,,macem-macem,, ya ada pekerjaan tersendiri buat dia..
		SO1-W1:91-92	Kebanyakan yang saya denger, kalau pengurus kebanyakan kurang cocok..
		SO1-W1:94-97	Ya itu karena mungkin rempongnya itu.. kalau ada masalah, dia “ini ini ini” gitu.. jadi rempongnya itu yang mungkin buat mereka engga suka..
		SO1-W1:101-107	Mungkin ada juga..mungkin karena dengan itu, jadi anak-anak kamarnya jadi kurang tanggap ma dia,, misal “eh ayo mujahadah” atau gimana gitu, jadi anak-anak kurang tanggap gitu.. misal yang saya bilang tadi, dia kan orangnya mikiran, jadi mungkin itu salah satunya yang membuat dia jadi engga fokus.
		SO1-W1:115-123	Ya jadi dia itu ada kalanya sampai titik puncaknya, dia itu kayak “udahlah terserah” gitu lho.. walau di hati ‘ough’ ini banget, tapi ya terserahlah kamu mau apa.. terus dia juga punya penguat,, dia kan berhubungan dengan bu nyai yang dulu, lewat smsan, terus mungkin pernah denger tentang kyai Samad, dia juga berhubungan dengan beliau, jadi ngasih nasehat lah, ngasih dorongan gitu..
		SO1-W1:132-137	Kalau itu kurang tahu juga.. karena dia itu tiap harinya ya gitu-gitu aja,, jadi engga ada yang dia kalau jenuh keluar-keluar.. ya ada si niatan keluar-keluar, tapi karena dia

			engga bisa motoran, jadi kalau engga ada temennya ya engga keluar..
		SO1-W1:140-143	Setahu saya dia kalau pagi, sehabis ngaji itu ya dia deresan, terus semaan juga, terus sampai jam 11 gitu terus istirahat,, ba'da dzuhur deres lagi, ba'da ashar deres lagi.. jadi kaya gitu aja..
		SO1-W1:153-159	Terutama kalau untuk yang tambahan, karena mungkin susah dalam menghafal, emang agak terbata-bata.. misal pertama kali udah satu halaman, terus dia semain ke temennya ya emang kurang ini,, ya untuk yang baru-baru dihafal saja, tapi kalau yang lain kayaknya lumayan lancar kok..
		SO1-W1:165-170	Ya dia pernah mengalami stress ya..karena ada masalah dengan,, ya bisa dibilang cowoknya lah.. ini udah beberapa waktu lalu, tapi udah ditentukan sebagai calon khotimat juga.. ya itu, dia sempet ngedrop waktu itu, tapi dalam kegiatan dia juga tetep gitu..
		SO1-W1:177-183	Setahu saya ya mungkin baru sekedar suka sama suka, tapi dia udah tahu dia suka sama aku aku suka sama dia.. ya engga tahu apa udah ada komitmen atau belum, saya kurang tahu.. nah, yang jadi masalah, orang lain itu nikah sama orang lain, ya itu yang buat dia ngedrop..
		SO1-W1:194-197	Yang bisa saya tangkep mengenai mbak Va itu ya ketekunannya,, karena dia kan engga aneh-aneh orangnya, jadi bisa fokus di Qur'annya.. jadi biarpun ada pikiran, ya tetep deres gitu..
		SO1-W1:202-224	Kalau hubungan dengan keluarga, setahu saya bapaknya sudah meninggal, kakaknya juga udah menikah, yang belum menikah cuma dia sendiri, cuma ada ibu gitu orang tuanya.. karena ibunya sudah sepuh, itu juga yang jadi masalah, jadi pikiran dia, karena ibunya udah sepuh, udah engga bisa nyari penghasilan, terus kakaknya

			udah menikah kan udah mengurus keluarganya masing-masing, dianya kan sendiri, nah itu yang jadi pikiran dia soal Finansialnya.. makanya dia sowan ke bapak, yaa minta keringanan gitu, jadi di gratiskan gitu.. terus ada juga masalah ibunya itu udah pengen dia itu cepet-cepet nikah.. itulah yang buat dia ingin segera menyelesaikan Qur'annya.. terus, masalah dia itu kan kuliah di UT, universitas terbuka Pandanaran, jadi ada <i>trouble</i> disitu, jadi ketika pengurus sana yang mengurus SPP, dia suka engga ditarik beberapa bulan, tapi sekali ditarik itu cukup besar biayanya.. karena tanggungan dari bulan-bulan yang lain,,jadi itu yang jadi masalah dia gitu..
		SO1-W1:227-228	Dari sisi Fisik baik-baik saja, cuma di pikirannya aja..
		SO1-W1:232-240	Oh iya, dia punya penyakit ditelinganya..entah infeksi atau apa, engga tahu.. udah agak lama si..sempet dibawa ke dokter beberapa kali, dan engga ada perkembangan gitu.. ya itulah dia kenal ke cak mat, karena berawal dari telinganya itu.. pengobatan telinganya itu dan berlanjut ke yang lain.. kan mungkin cak mat punya keahlian tertentu, jadi bisa masuk ke permasalahan dia yang lain gitu..
		SO1-W1:244-246	Kalau dari sakitnya.. engga begitu si, tapi kalau lagi kambuh, dia banyak tidur.. tapi engga begitu mengganggu sekali gitu..
		SO2-W1:17-27	dulu dia punya kekasih gitu ya mba, pacar, cowok, hanya saja mungkin yang saya tau ni mba, setelah ditinggal sama cowoknya, ditinggal nikah, nah disitu kayaknya dia udah mulai agak sakit-sakitan, mungkin salah satu faktornya disitu yang saya tau gitu, trus juga sering ngobrol di hp tuh ya kaya gitu, curhat gitu mba, mungkin ngedropnya disitu mungkin salah satunya, mungkin yang saya tau itu mungkin ya

			mba.
		SO2-W1:31-40	sebelum itu sudah wafat dulu, setelah itu baru disusul kejadian gitu, nah itu mungkin itu yang membuat mental dia semakin ambruk, biasanya kan kalo orang sudah ditinggal ayah atau ibu, kan itu dia membutuhkan, apalagi seorang wanita yah, kan butuh apa namanya, <i>background</i> untuk pegangan hidupnya dia, setelah itu setelah ditinggal orang tua, ditinggal lagi sama kekasihnya, mungkin itu ngedrop sama sakit disitu.
		SO2-W1:49-54	Jadi istilahnya Va ini bisa termotivasi dengan adanya cowok ini, dia terus ajah, walaupun waktu itu dia ditinggal orang tua, cowoknya ngasih motivasi sama va ini. Tetapi setelah dia dinikahkan dengan orang lain, itu dia syok dan mulai sakit-sakitan gitu.
		SO2-W1:60-66	Sempet, iya sempet berhenti ngafalin, mungkin berapa yah, kalo bulanannya kurang tau, cuman sempet bilang “aku engga bisa ngafalin mas, engga bisa ngafalin” itu saya sempat hubungan dua tiga minggu itu ada, tapi kalo bulanannya saya engga tau, yang pasti pernah berhenti untuk sementara waktu gitu.
		SO2-W1:68-77	penyakit dalemnya itu apa yah, sering ini ajah, kaya batuk gitu, trus kalo asma saya engga tau, kalo udah sakit ngedrop itu pasti dia lemes engga bisa kemana-mana trus apa ya mba yah, ya lemes ajah gitu, lemes ngedrop gitu engga tau penyakitnya apa. Saya pernah nanya yah dulu kaya asma gitu apa, pernah saya tanya anter juga ke rumah sakit, trus dicek sembuh udah itu kambuh lagi gitu.
		SO2-W1:88-101	Tapi yang saya denger juga ya Alhamdulillahnya, tapi saya kurang tau, kabarnya itu cowoknya dari Banten, itu yang ngasih motivasi dia salah satunya

			juga, trus juga engga hanya itu ada temen-temennya yang ngasih support dan sebagainya, jadi mungkin faktor temen, juga dia punya pegangan yang baru, trus dia juga punya niat yang kuat buat apa saya sudah ngafalin ko engga sampai khatam gitu, jadi dia mungkin termotivasi dari diri sendiri, dan kadang juga termotivasi dari orang tua, dia kalo udah inget orang tua bangkit lagi semangat lagi, ditambah lagi masukan dari temen-temennya.
		SO2-W1:107-111	Ehmm kayaknya kalo di Yogya udah agak lama mba, ketika dia sakitnya gitu yah, itu udah agak lama deh, ketika mb Va ke Yogya itu masih sering pulang pergi ke Cirebon, trus ditinggal baru dia sakit,
		SO2-W1:118-124	Keinginan berhenti sebenarnya pernah saya denger, “adek tuh bosen di pesantren gitu”, tapi apa yah, rasa tanggung jawab dia terhadap hafalan Qur’annya dan orang tuanya lebih besar dari pada emosinya dia sendiri, jadi dia tidak mementingkan diri sendiri tapi untuk saya gini untuk diri saya sendiri dan orang tua.
		SO2-W1:132-141	pernah sekali, ya berbagai masalah kadang-kadang kalo dia jenuh atau apa dia pasti nelpon atau sms, “mas adek lagi engga bisa ngafalin atau lagi ini” ya kadang-kadang pernah saya ajak jalan sebentar refreshing kemana gitu, ya biar dia ada suasana baru, saya ajak ke toko-toko buku biar dia punya inspirasi baru, ada Qur’an terjemah kita beliin bareng-bareng, jadi supaya motivasi dia juga gitu, pernah kalo merasakan seperti itu pernah.
		SO2-W1:148-158	mungkin adanya teman-temannya ajah mungkin, tapi kalo dia sempet merasa jenuh atau tidak bisa menghafal, itu biasanya saya <i>welcome</i> kalo mau ketemu trus saya ajak kemana gitu refreshing sambil ngobrol atau apa, itu saya selalu

			siap Insya Allah siap, itu waktu saya masih istilahnya belum ngajar belum banyak kesibukan gitu <i>welcome</i> banget. Hehe Tapi setelah itu ya masih banyak lagi masalah dia, yang saya tau.
		SO2-W1:163-169	kalo yang saya tau itu, setelah orang tuanya meninggal itu, sama saya itu hanya sebatas memberi tahu dan keluh kesahnya seperti itu, jadi untuk sampai dia lebih detail kedalem tu saya mungkin masih tertutup gitu, belum begitu ngasih penjelasan lebih ke saya.
		SO2-W1:178-183	sebulan bisa tiga kali ngedrop itu ada, kalo satu kalinya ajah sih sekitar tiga sampai empat hari gitu, nanti sehat lagi, beberapa hari kemudian sakit lagi tiga sampai empat hari lagi gitu, sampai badannya itu ya kurus gitu he he ya ya ya.
		SO2-W1:188-199	menurut saya sangat mengganggu sekali ya mba, karena itu yang namanya ngafalin Qur'an dan lain sebagainya itu kan harus dalam keadaan yang fit, otak yang jernih, jadi ketika hafalan itukan emang bener-bener, apalagi ketika setoran sama kiayinya itu kan, harus lafadz, panjang pendeknya kan harus bener semua, jadi ketika dia ngedrop, sakit, jangankan untuk menghafalkan Qur'an, untuk nafas ajah kadang-kadang dia masih ini lagi ngedrop lagi gitu, jadi itu mungkin sangat ini sekali, susah gitu.
		SO2-W1:203-204	Kegiatan pondok sepertinya pernah, tapi yang saya dengar cuman satu kali,
		SO2-W1:216-223	Va itu punya rasa tanggung jawab dan amanah dari orang tuanya, karena orang tuanya, ayahnya ibunya itu punya keinginan tertentu sama mba Va itu sehingga ketika dia mondok, ketika dia lagi sakit dia engga langsung jatuh gitu loh mba, dia masih inget orang tua, jadi bangkit lagi ini lagi, karena masih inget pesan orang tuanya itu.

		SO2-W1:225-227	jadi mungkin salah satunya ayahnya menginginkan dia menjadi seorang hafidzah, itu yang diinginkan ayahnya,
		SO2-W1:234-240	Pribadi dia itu, mungkin lebih cenderung seorang pendiem, pemalu juga, tapi dia tuh bisa mengutarakan isi hatinya tuh dengan orang-orang yang memang benar-bener udah deket sama dia gitu, itu dari segi ininya. Kalo rasa motivasi dan semangatnya dia memang ada, tapi dia tidak bisa sendiri gitu he he,
		SO2-W1:246	Bantuan dari luar iya, dari temen dari saudara,
		SO2-W1:249-253	Itu kabarnya tiga minggu yang kemarin saya smsan, tapi sekarang dia smsnya enggak begitu cenderung kepada yang sana gitu mba, paling smsnya hafalan-hafalan udah mau selesai gitu, ya saya bersyukur ajah mba he he
		SO2-W1:260-271	intisarinnya gini, walaupun va ini sering mendapatkan banyak problem dalam hafalannya, itu dia enggak gampang menyerah gitu loh mba, dalam artian walaupun masalah itu besar dia tuh bisa walaupun dia harus nangis, nangis hari itu juga, sakit hari itu juga, tapi setelah itu dia bisa bangkit lagi setelah semuanya. Jadi kalo mau sakit ya sakitlah hari itu, nangis hari itu setelah itu dia bisa bangkit lagi, itu yang saya rasakan dan yang saya tau dari awal dia hafalan sampai sekarang ya seperti itu.

DOKUMENTASI FOTO

Subjek satu



Subjek Dua



Subjek Tiga



Jalan menuju pesantren subjek satu ketika menghafal al-Qur'an



Sekretariat pesantren subjek ketika menghafal al-Qur'an



Jalan menuju masjid tempat subjek satu mengaji





Asrama Subjek satu ketika menghafal al-Qur'an



Pondok pesantren Subjek Dua dan Tiga ketika menghafal

Mushalla



KBIH



INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Suyetno

Usia : 29 tahun

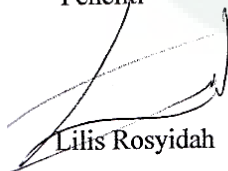
Alamat : Yogyakarta

Bersedia menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut:

6. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi ketika menghafal Qur'an.
7. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dimulai dari 14 November 2013 s/d selesai.
8. Bersedia cerita dan pengalaman saya dijadikan konsumsi publik yang pada hal ini melalui sebuah skripsi yang disusun oleh Lilis Rosyidah.
9. Nama dalam informasi tersebut disamarkan.
10. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

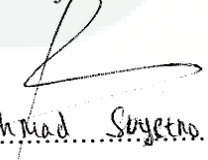
Demikian surat pertanyaan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Peneliti


Lilis Rosyidah

Yogyakarta, 14 November 2013

Subjek Penelitian


Ahmad Suyetno

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Urfa

Usia : 18 th

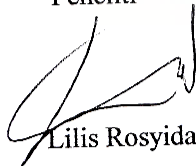
Alamat : Semarang

Bersedia menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi ketika menghafal Qur'an.
2. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dimulai dari 05 November 2013 s/d selesai.
3. Bersedia cerita dan pengalaman saya dijadikan konsumsi publik yang pada hal ini melalui sebuah skripsi yang disusun oleh Lilis Rosyidah.
4. Nama dalam informasi tersebut disamarkan.
5. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

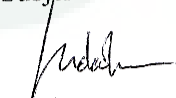
Demikian surat pertanyaan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Peneliti


Lilis Rosyidah

Yogyakarta, 05 November 2013

Subjek Penelitian


Indah Urfa

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Liva

Usia : 26 thun

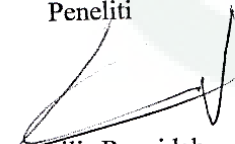
Alamat : Cirebon

Bersedia menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini dengan catatan sebagai berikut:

11. Memberikan informasi mengenai pengalaman pribadi ketika menghafal Qur'an.
12. Mengikuti proses wawancara yang dibutuhkan peneliti dimulai dari 26 Desember 2013 s/d selesai.
13. Bersedia cerita dan pengalaman saya dijadikan konsumsi publik yang pada hal ini melalui sebuah skripsi yang disusun oleh Lilis Rosyidah.
14. Nama dalam informasi tersebut disamarkan.
15. Peneliti bertanggung jawab apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Demikian surat pertanyaan ini disetujui dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun dengan informasi sebenar-benarnya.

Peneliti


Lilis Rosyidah

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Subjek Penelitian


LIVA

Curriculum Vitae

I. DATA PRIBADI

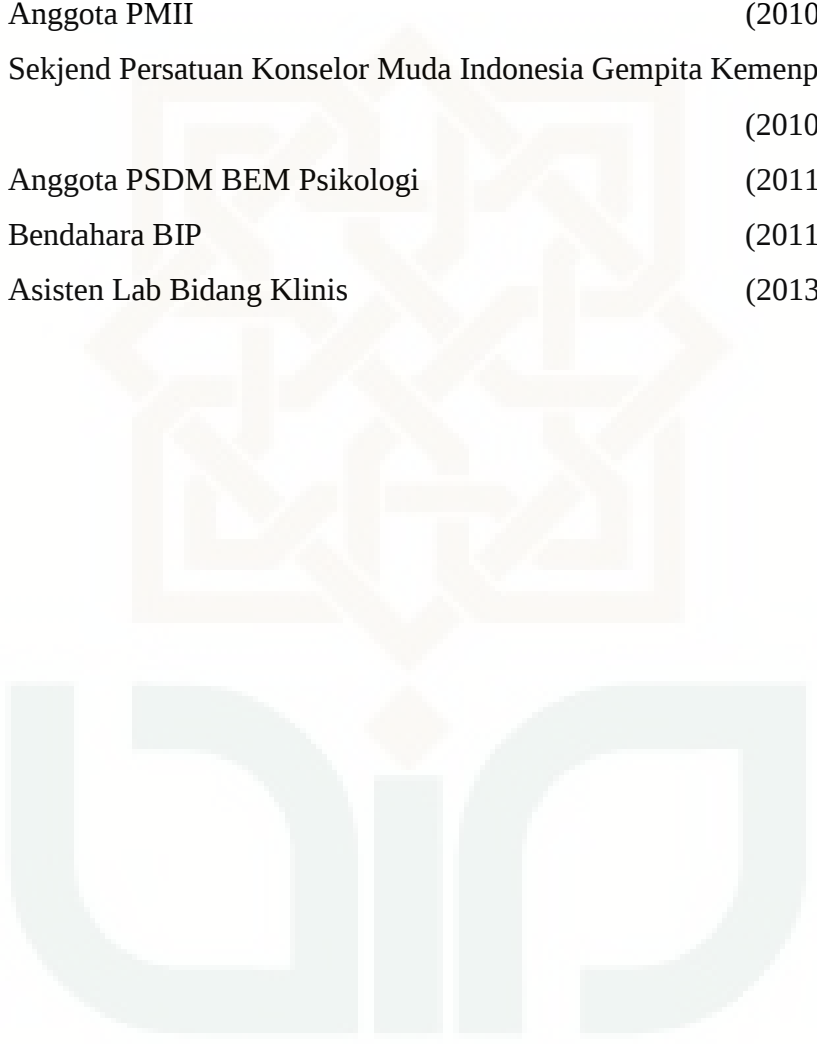
Nama : Lilis Rosyidah
Tempat Tanggal Lahir : Sukabumi, 25 Desember 1990
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cagak Cibaraja Rt/Rw 34/06 Cisaat Nagrak
Sukabumi
Telepon : 085793103161
Email : Leedahmuzt@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

2010-Sekarang : PSIKOLOGI, UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006-2009 : AKUNTANSI, SMK NEGERI 2 KOTA
SUKABUMI
2003-2006 : MTS SUNANULHUDA CIKAROYA
SUKABUMI
1997-2003 : SD PUI CISAAT SUKABUMI
1995-1997 : TK ALHAMIDIYAH

III. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Danton Paskibra MTS Sunanul Huda (2003-2004)
2. Bantara Pramuka MTS Sunanul Huda (2003-2004)
3. Bendahara Umum Osis MTS Sunanul Huda (2004-2005)
4. Ketua Hispraksi (Himpunan Program Keahlian Akuntansi)(2007-2009)
5. Anggota Pik-KRR PKHS (2007-2008)
6. Wakil Ketua Kader Kesehatan Remaja (2008-2009)
7. Ketua Teater Air (2006-2009)

- 
8. Wakil Ketua Unit IV PMR PMI Sukabumi (2007-2009)
 9. Bendahara Umum OSIS SMK N 2 Sukabumi (2007-2009)
 10. Anggota Jamaah Cinema Mahasiswa (2010-2011)
 11. Anggota Tahfidz Almizan (2010-2011)
 12. Anggota PMII (2010-2012)
 13. Sekjend Persatuan Konselor Muda Indonesia Gempita Kemenpora DIY (2010-sekarang)
 14. Anggota PSDM BEM Psikologi (2011-2013)
 15. Bendahara BIP (2011-sekarang)
 16. Asisten Lab Bidang Klinis (2013-2014)